

LAPORAN KEUANGAN

31 MARET 2015 (TIDAK DIAUDIT)
DAN 31 DESEMBER 2014 (DIAUDIT)
SERTA UNTUK PERIODE TIGA BULAN YANG BERAKHIR
31 MARET 2015 DAN 2014 (TIDAK DIAUDIT)

FINANCIAL STATEMENTS

*31 MARCH 2015 (UNAUDITED)
AND 31 DECEMBER 2014 (AUDITED)
AND FOR THE THREE-MONTH PERIOD ENDED
31 MARCH 2015 AND 2014 (UNAUDITED)*

PT BFI FINANCE INDONESIA Tbk
LAPORAN KEUANGAN
31 MARET 2015 (TIDAK DIAUDIT) DAN
31 DESEMBER 2014 (DIAUDIT)
SERTA PERIODE TIGA BULAN YANG BERAKHIR
31 MARET 2015 DAN 2014 (TIDAK DIAUDIT)

PT BFI FINANCE INDONESIA Tbk
FINANCIAL STATEMENTS
31 MARCH 2015 (UNAUDITED) AND
31 DECEMBER 2014 (AUDITED)
AND FOR THE THREE-MONTH PERIOD ENDED
31 MARCH 2015 AND 2014 (UNAUDITED)

DAFTAR ISI

CONTENTS

Pernyataan Direksi		<i>Directors' Statement</i>
	<i>Ekshibit/ Exhibit</i>	
Laporan Keuangan		<i>Financial Statements</i>
Laporan Posisi Keuangan	A	<i>Statement of Financial Position</i>
Laporan Laba Rugi dan Penghasilan Komprehensif Lain	B	<i>Statement of Profit or Loss and Other Comprehensive Income</i>
Laporan Perubahan Ekuitas	C	<i>Statement of Changes in Equity</i>
Laporan Arus Kas	D	<i>Statement of Cash Flows</i>
Catatan atas Laporan Keuangan	E	<i>Notes to Financial Statements</i>



**SURAT PERNYATAAN DIREKSI
TENTANG
TANGGUNG JAWAB ATAS LAPORAN KEUANGAN PADA TANGGAL
DAN UNTUK PERIODE TIGA BULAN YANG BERAKHIR PADA
TANGGAL 31 MARET 2015
PT BFI FINANCE INDONESIA Tbk/
DIRECTORS' STATEMENT
REGARDING
THE RESPONSIBILITY FOR THE FINANCIAL STATEMENTS AS OF
AND FOR THE THREE-MONTH PERIOD ENDED
31 MARCH 2015
PT BFI FINANCE INDONESIA Tbk**

Kami yang bertanda tangan di bawah ini/*We, the undersigned:*

- | | | |
|--|---|--|
| 1. Nama/ <i>Name</i> | : | Francis Lay Sioe Ho |
| Alamat Kantor/ <i>Office Address</i> | : | BFI Tower, Sunburst CBD Lot 1.2
Jl. Kapt. Soebijanto Djojohadikusumo,
BSD City – Tangerang Selatan 15322 |
| Alamat Rumah/ <i>Residential Address</i> | : | Jl. Duta Indah II/6, RT 001, RW 014, Pondok Pinang
Kebayoran Lama, Jakarta Selatan |
| Nomor Telepon/ <i>Telephone</i> | : | 021 - 29650300 / 021 - 29650500 |
| Jabatan/ <i>Title</i> | : | Presiden Direktur/ <i>President Director</i> |
| | | |
| 2. Nama/ <i>Name</i> | : | Sudjono |
| Alamat Kantor/ <i>Office Address</i> | : | BFI Tower, Sunburst CBD Lot 1.2
Jl. Kapt. Soebijanto Djojohadikusumo,
BSD City – Tangerang Selatan 15322 |
| Alamat Rumah/ <i>Residential Address</i> | : | Taman Provence Blok 3 A9/36, RT 002, RW 005, Lengkong
Wetan, Serpong, Tangerang Selatan |
| Nomor Telepon/ <i>Telephone</i> | : | 021 - 29650300 / 021 - 29650500 |
| Jabatan/ <i>Title</i> | : | Direktur/ <i>Director</i> |

menyatakan bahwa:

declare state that :

- | | |
|--|--|
| 1. Kami bertanggung jawab atas penyusunan dan penyajian laporan keuangan PT BFI Finance Indonesia Tbk (“Perusahaan”); | 1. <i>We are responsible for the preparation and presentation of the financial statements of PT BFI Finance Indonesia Tbk (“the Company”);</i> |
| 2. Laporan keuangan Perusahaan telah disusun dan disajikan sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia; | 2. <i>The Company’s financial statements have been prepared and presented in accordance with Indonesian Financial Accounting Standards;</i> |
| 3. a. Semua informasi dalam laporan keuangan Perusahaan telah dimuat secara lengkap dan benar; | 3. a. <i>All information in the Company’s financial statements has been disclosed in a complete and truthful manner;</i> |
| b. Laporan keuangan Perusahaan tidak mengandung informasi atau fakta material yang tidak benar, dan tidak menghilangkan informasi atau fakta material; | b. <i>The Company’s financial statements do not contain any incorrect information or material fact, nor do they omit information or material fact;</i> |
| 4. Kami bertanggung jawab atas sistem pengendalian internal Perusahaan. | 4. <i>We are responsible for the Company’s internal control system.</i> |

Demikian pernyataan ini dibuat dengan sebenarnya.

We certify the accuracy of this statement.

Atas nama dan mewakili Direksi/*For and on behalf of the Board of Directors*



Francis Lay Sioe Ho
Presiden Direktur/*President Director*

Tangerang Selatan/*South Tangerang*,
29 April 2015

Sudjono
Direktur/*Director*

PT BFI FINANCE INDONESIA Tbk
BFI Tower

Sunburst CBD Lot 1.2
Jl. Kapt. Soebijanto Djojohadikusumo BSD City - Tangerang Selatan 15322
Phone (021) 2965 0300, 2965 0500 Fax (021) 2966 0757, 2966 0758

Ekshibit A

Exhibit A

PT BFI FINANCE INDONESIA Tbk
LAPORAN POSISI KEUANGAN
31 MARET 2015
(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT BFI FINANCE INDONESIA Tbk
STATEMENT OF FINANCIAL POSITION
31 MARCH 2015
(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

	Catatan/ Notes	31 Maret/ March 2015	31 Desember/ December 2014*)	1 Januari/ January 2014*)	
ASET					ASSETS
KAS DAN SETARA KAS	2b,d,4	537.951	289.680	224.762	CASH AND CASH EQUIVALENTS
INVESTASI NETO SEWA PEMBIAYAAN	2d,e,5				NET INVESTMENTS IN FINANCE LEASE
- setelah dikurangi cadangan kerugian penurunan nilai sebesar Rp 45.681, Rp 52.410 dan Rp 23.790 pada tanggal 31 Maret 2015, 31 Desember 2014 dan 1 Januari 2014		3.586.170	3.115.372	1.929.061	- net of allowance for impairment losses of Rp 45,681, Rp 52,410 and Rp 23,790 as of 31 March 2015, 31 December 2014 and 1 January 2014
PIUTANG PEMBIAYAAN KONSUMEN	2d,f,6				CONSUMER FINANCING RECEIVABLES
- setelah dikurangi cadangan kerugian penurunan nilai sebesar Rp 122.674, Rp 109.436 dan Rp 81.852 pada tanggal 31 Maret 2015, 31 Desember 2014 dan 1 Januari 2014		5.117.399	5.443.217	5.310.425	- net of allowance for impairment losses of Rp 122,674, Rp 109,436 and Rp 81,852 as of 31 March 2015, 31 December 2014 and 1 January 2014
BEBAN DIBAYAR DIMUKA	2g,7	48.259	36.129	31.634	PREPAID EXPENSES
PIUTANG LAIN-LAIN	2d,8				OTHER RECEIVABLES
- setelah dikurangi cadangan kerugian penurunan nilai sebesar Rp 31.095, Rp 22.568 dan Rp 19.052 pada tanggal 31 Maret 2015, 31 Desember 2014 dan 1 Januari 2014		151.072	126.291	83.090	- net of allowance for impairment losses of Rp 31,095, Rp 22,568 and Rp 19,052 as of 31 March 2015, 31 December 2014 and 1 January 2014
ASET TETAP	2h,9				FIXED ASSETS
- setelah dikurangi akumulasi penyusutan sebesar Rp 197.830, Rp 183.699 dan Rp 131.509 pada tanggal 31 Maret 2015, 31 Desember 2014 dan 1 Januari 2014		445.802	446.831	413.959	- net of accumulated depreciation of Rp 197,830, Rp 183,699 and Rp 131,509 as of 31 March 2015, 31 December 2014 and 1 January 2014
ASET KEUANGAN DERIVATIF - BERSIH	2d,m,n,10	338.781	187.176	283.975	DERIVATIVE FINANCIAL ASSETS - NET
ASET PAJAK TANGGUHAN	2q,14c	33.129	32.007	22.555	DEFERRED TAX ASSETS
ASET LAIN-LAIN	2d,n,11	6.343	5.831	4.400	OTHER ASSETS
JUMLAH ASET		<u>10.264.906</u>	<u>9.682.534</u>	<u>8.303.861</u>	TOTAL ASSETS

*) disajikan kembali (Catatan 3)

*) as restated (Note 3)

Lihat Catatan atas Laporan Keuangan pada Ekshibit E terlampir yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari Laporan Keuangan secara keseluruhan

See accompanying Notes to Financial Statements on Exhibit E which are an integral part of the Financial Statements taken as a whole

PT BFI FINANCE INDONESIA Tbk
LAPORAN POSISI KEUANGAN
31 MARET 2015
(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT BFI FINANCE INDONESIA Tbk
STATEMENT OF FINANCIAL POSITION
31 MARCH 2015
(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

	Catatan/ Notes	31 Maret/ March 2015	31 Desember/ December 2014*)	1 Januari/ January 2014*)	
LIABILITAS DAN EKUITAS					LIABILITIES AND EQUITY
LIABILITAS					LIABILITIES
Pinjaman yang diterima	2d,i,n,12	4.362.665	3.932.558	3.172.439	Fund borrowings
Utang pajak	2q,14a	29.870	33.282	59.621	Taxes payable
Beban yang masih harus dibayar	2d,n,15	88.269	106.538	80.263	Accrued expenses
Imbalan pasca-kerja	2k,28	108.418	100.778	62.685	Post-employment benefits
Efek utang yang diterbitkan - setelah dikurangi biaya emisi efek utang yang belum diamortisasi sebesar Rp 6.521, Rp 2.953 dan Rp 4.292 pada tanggal 31 Maret 2015, 31 Desember 2014 dan 1 Januari 2014	2d,j,13	1.823.479	1.622.047	1.453.708	Debt securities issued - net of unamortized debt securities issuance cost of Rp 6,521, Rp 2,953 and Rp 4,292 as of 31 March 2015, 31 December 2014 and 1 January 2014
Utang dividen	2s, 27	789	214.493	456	Dividend payable
Utang lain-lain	2d,16	105.416	105.885	108.943	Other payables
JUMLAH LIABILITAS		6.518.906	6.115.581	4.938.115	TOTAL LIABILITIES
EKUITAS					EQUITY
Modal saham - nilai nominal Rp 250 (nilai penuh) per saham					Share capital - par value of Rp 250 (full amount) per share
Modal dasar - 2.000.000.000 saham					Authorized capital - 2,000,000,000 shares
Modal ditempatkan dan disetor penuh - 1.549.934.562 saham pada tanggal 31 Maret 2015 dan 31 Desember 2014, dan 1.526.614.562 saham pada tanggal 1 Januari 2014	17	387.484	387.484	381.654	Issued and fully paid-up capital - 1,549,934,562 shares as of 31 March 2015 and 31 December 2014, and 1,526,614,562 shares as of 1 January 2014
Tambahan modal disetor - bersih	18	432.918	432.918	374.108	Additional paid-in capital - net
Cadangan saham program kompensasi manajemen dan karyawan berbasis saham	2p,19	13.292	9.305	14.547	Management and employee stock options program share reserve
Penghasilan komprehensif lain Kerugian kumulatif atas instrumen derivatif untuk lindung nilai arus kas - bersih	2m,10,32	(4.827)	(32.409)	-	Other comprehensive income Cumulative losses on derivative instrument for cash flows hedges - net
Saldo laba					Retained earnings
Telah ditentukan penggunaannya		15.000	15.000	12.000	Appropriated
Belum ditentukan penggunaannya		2.902.133	2.754.655	2.583.437	Unappropriated
JUMLAH EKUITAS		3.746.000	3.566.953	3.365.746	TOTAL EQUITY
JUMLAH LIABILITAS DAN EKUITAS		10.264.906	9.682.534	8.303.861	TOTAL LIABILITIES AND EQUITY

*) disajikan kembali (Catatan 3)

*) as restated (Note 3)

Lihat Catatan atas Laporan Keuangan pada Ekshibit E terlampir
yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan
dari Laporan Keuangan secara keseluruhan

See accompanying Notes to Financial Statements on Exhibit E
which are an integral part of
the Financial Statements taken as a whole

Ekshibit B

Exhibit B

PT BFI FINANCE INDONESIA Tbk LAPORAN LABA RUGI DAN PENGHASILAN KOMPREHENSIF LAIN UNTUK PERIODE TIGA BULAN YANG BERAKHIR 31 MARET 2015 (Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)	PT BFI FINANCE INDONESIA Tbk STATEMENT OF PROFIT OR LOSS AND OTHER COMPREHENSIVE INCOME FOR THE THREE-MONTH PERIOD ENDED 31 MARCH 2015 (Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)			
Catatan/ Notes	31 Maret/ March 2015	31 Maret/ March 2014		
PENDAPATAN			INCOME	
Pembiayaan konsumen	2d,f,l,20	327.036	336.982	Consumer financing
Sewa pembiayaan	2d,e,l,21	167.580	84.096	Finance lease
Kuangan	2d,l	3.585	1.786	Finance
Lain-lain	2d,h,l,25	156.299	109.049	Others
Jumlah Pendapatan		654.500	531.913	Total Income
BEBAN				EXPENSES
Gaji dan tunjangan	2c,k,l, 19,23,29a	153.292	133.146	Salaries and benefits
Bunga dan keuangan	2d,i,j,l,22	148.954	113.724	Interest and financing charges
Umum dan administrasi	2g,h,l,24	76.944	55.925	General and administrative
Pemasaran	2l	3.976	3.703	Marketing
Penyisihan kerugian penurunan nilai atas:	2d,l,5,6			Provision for impairment losses of:
Piutang pembiayaan konsumen		49.891	38.063	Consumer financing receivables
Piutang sewa pembiayaan		21.639	4.305	Finance lease receivables
Lain-lain	2d,l,m,n,26	16.289	9.778	Others
Jumlah Beban		470.985	358.644	Total Expenses
LABA SEBELUM PAJAK PENGHASILAN		183.515	173.269	PROFIT BEFORE INCOME TAX
PAJAK PENGHASILAN	2q			INCOME TAX
Kini	14b	44.057	51.606	Current
Tangguhan	14c	(8.020)	(8.612)	Deferred
Pajak Penghasilan - Bersih		36.037	42.994	Income Tax - Net
LABA PERIODE BERJALAN		147.478	130.275	PROFIT FOR THE PERIOD
PENGHASILAN KOMPREHENSIF LAIN				OTHER COMPREHENSIVE INCOME
POS YANG AKAN DIREKLASIFIKASI KE LABA RUGI				ITEMS THAT MAY BE RECLASSIFIED SUBSEQUENTLY TO PROFIT OR LOSS
Bagian efektif atas perubahan nilai wajar instrument derivatif - lindung nilai arus kas	32	34.478	-	Effective portion of the fair value change of the derivative instrument - cash flow hedge
Pajak penghasilan terkait pos yang akan direklasifikasi ke laba rugi	14	(6.896)	-	Income tax relating to item that may be reclassified
PENGHASILAN KOMPREHENSIF LAIN SETELAH PAJAK		27.582	-	OTHER COMPREHENSIVE INCOME NET OF TAX
JUMLAH PENGHASILAN KOMPREHENSIF PERIODE BERJALAN		175.060	130.275	TOTAL COMPREHENSIVE INCOME FOR THE PERIOD
LABA PER SAHAM DASAR (nilai penuh)	2r,33	95	85	BASIC EARNINGS PER SHARE (full amount)
LABA PER SAHAM DILUSIAN (nilai penuh)	2r,33	95	85	DILUTED EARNINGS PER SHARE (full amount)
Lihat Catatan atas Laporan Keuangan pada Ekshibit E terlampir yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari Laporan Keuangan secara keseluruhan				See accompanying Notes to Financial Statements on Exhibit E which are an integral part of the Financial Statements taken as a whole

Ekshibit C

Exhibit C

PT BFI FINANCE INDONESIA Tbk
LAPORAN PERUBAHAN EKUITAS
UNTUK PERIODE TIGA BULAN
YANG BERAKHIR 31 MARET 2015
(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT BFI FINANCE INDONESIA Tbk
STATEMENT OF CHANGES IN EQUITY
FOR THE THREE-MONTH PERIOD
ENDED 31 MARCH 2015
(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

Catatan/ Notes	Modal saham/ Share capital	Tambahan modal disetor - bersih/ Additional paid-in capital - net	Cadangan saham kompensasi manajemen dan karyawan berbasis saham/ Management and employee stock options program share reserve	Keuntungan/ (kerugian) kumulatif atas instrumen derivative untuk lindung nilai arus kas - neto/ Cumulative gains/ (losses) on derivative instrument for cash flow hedges - net	Saldo laba/Retained earnings Telah ditentukan penggunaannya/ Appropriated	Belum ditentukan penggunaannya/ Unappropriated *)	Jumlah ekuitas/ Total equity	
Saldo pada tanggal 31 Desember 2014	387.484	432.918	9.305	(32.409)	15.000	2.754.655	3.566.953	Balance as of 31 December 2014
Laba periode berjalan	-	-	-	-	-	147.478	147.478	Income for the period
Penghasilan komprehensif lain, setelah pajak	-	-	-	-	-	-	-	Other comprehensive income, net of tax
Bagian yang efektif dari lindung nilai arus kas - bersih	-	-	-	27.582	-	-	27.582	Effective portion of cash flows hedges - net
Jumlah laba komprehensif periode berjalan	-	-	-	27.582	-	147.478	175.060	Total comprehensive income for the period
Penambahan cadangan saham kompensasi manajemen dan karyawan berbasis saham	19	-	3.987	-	-	-	3.987	Addition in management and employee stock options shares reserve
Saldo pada tanggal 31 Maret 2015	387.484	432.918	13.292	(4.827)	15.000	2.902.133	3.746.000	Balance as of 31 March 2015
Saldo pada tanggal 31 Desember 2013	381.654	374.108	14.547	-	12.000	2.583.437	3.365.746	Balance as of 31 December 2013
Laba periode berjalan	-	-	-	-	-	130.275	130.275	Income for the period
Jumlah laba komprehensif periode berjalan	-	-	-	-	-	130.275	130.275	Total comprehensive income for the period
Penambahan cadangan saham kompensasi manajemen dan karyawan berbasis saham	19	-	9.003	-	-	-	9.003	Addition in management and employee stock options shares reserve
Saldo pada tanggal 31 Maret 2014	381.654	374.108	23.550	-	12.000	2.713.712	3.505.024	Balance as of 31 March 2014

*) disajikan kembali (Catatan 3)

*) as restated (Note 3)

Lihat Catatan atas Laporan Keuangan pada Ekshibit E terlampir
yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan
dari Laporan Keuangan secara keseluruhan

See accompanying Notes to Financial Statements on Exhibit E
which are an integral part of
the Financial Statements taken as a whole

Ekshibit D

Exhibit D

PT BFI FINANCE INDONESIA Tbk
LAPORAN ARUS KAS
UNTUK PERIODE TIGA BULAN YANG BERAKHIR
31 MARET 2015
(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT BFI FINANCE INDONESIA Tbk
STATEMENT OF CASH FLOWS
FOR THE THREE-MONTH PERIOD ENDED
31 MARCH 2015
(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

	Catatan/ Notes	31 Maret/ March 2015	31 Maret/ March 2014	
ARUS KAS DARI AKTIVITAS OPERASI				CASH FLOWS FROM OPERATING ACTIVITIES
Penerimaan kas dari:				Cash received from:
Transaksi pembiayaan		2.712.205	2.244.917	Financing transactions
Bunga bank dan deposito berjangka		3.070	1.639	Interest from banks and time deposits
Lain-lain		148.975	101.727	Others
Pengeluaran kas untuk:				Cash disbursement for:
Transaksi pembiayaan baru		(2.711.071)	(2.209.394)	New financing transactions
Beban umum dan administrasi		(340.878)	(182.052)	General and administrative expenses
Beban bunga dan keuangan		(157.610)	(96.575)	Interest and financing charges
Pajak penghasilan		(37.678)	(31.778)	Income taxes
Arus kas bersih untuk aktivitas operasi		(382.987)	(171.516)	Net cash flows for operating activities
ARUS KAS DARI AKTIVITAS INVESTASI				CASH FLOWS FROM INVESTING ACTIVITIES
Hasil penjualan aset tetap	9	2.543	6.659	Proceeds from sale of fixed assets
Pembelian aset tetap	9	(17.038)	(15.404)	Acquisitions of fixed assets
Arus kas bersih untuk aktivitas investasi		(14.495)	(8.745)	Net cash flows for investing activities
ARUS KAS DARI AKTIVITAS PENDANAAN				CASH FLOWS FROM FINANCING ACTIVITIES
Penerimaan kas dari:				Cash received from:
Pinjaman yang diterima	12	1.166.601	400.000	Fund borrowings
Pembiayaan bersama	31b	967.511	436.130	Joint financing
Efek utang yang diterbitkan	13a,b	1.000.000	496.473	Debt securities issued
Penerusan pinjaman (<i>channeling</i>) dan jual beli piutang	31a	9.867	153.306	Channeling and receivables sales and purchase
Pengeluaran kas untuk:				Cash disbursement for:
Pinjaman yang diterima	12	(851.293)	(735.043)	Fund borrowings
Pembiayaan bersama	31b	(444.465)	(307.813)	Joint financing
Penerusan pinjaman (<i>channeling</i>) dan jual beli piutang	31a	(193.583)	(198.660)	Channeling and receivables sales and purchase
Pelunasan pokok efek utang yang diterbitkan	13a,b	(795.000)	(125.000)	Repayment of debt securities issued principal
Dividen tunai	27	(213.891)	-	Cash dividends
Arus kas bersih dari aktivitas pendanaan		645.747	119.393	Net cash flows from financing activities
KENAIKAN (PENURUNAN) BERSIH KAS DAN SETARA KAS		248.265	(60.868)	NET INCREASE (DECREASE) IN CASH AND CASH EQUIVALENTS
KAS DAN SETARA KAS PADA AWAL PERIODE		289.686	224.762	CASH AND CASH EQUIVALENTS AT BEGINNING OF PERIOD
KAS DAN SETARA KAS PADA AKHIR PERIODE		537.951	163.894	CASH AND CASH EQUIVALENTS AT END OF PERIOD
KAS DAN SETARA KAS TERDIRI DARI:				CASH AND CASH EQUIVALENTS CONSIST OF:
Kas dan bank	4	187.951	98.894	Cash on hand and in banks
Deposito berjangka	4	350.000	65.000	Time deposits
		537.951	163.894	

Lihat Catatan atas Laporan Keuangan pada Ekshibit E terlampir yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari Laporan Keuangan secara keseluruhan

See accompanying Notes to Financial Statements on Exhibit E which are an integral part of the Financial Statements taken as a whole

PT BFI FINANCE INDONESIA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
UNTUK PERIODE TIGA BULAN YANG BERAKHIR
PADA TANGGAL 31 MARET 2015
(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT BFI FINANCE INDONESIA Tbk
NOTES TO FINANCIAL STATEMENTS
FOR THE THREE-MONTH PERIOD ENDED
31 MARCH 2015
(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

1. UMUM

a. Pendirian dan Informasi Umum Perusahaan

PT BFI Finance Indonesia Tbk ("Perusahaan") didirikan dengan nama PT Manufacturers Hanover Leasing Indonesia pada tanggal 7 April 1982 berdasarkan Akta notaris No. 57 yang dibuat dihadapan Kartini Muljadi, S.H., Notaris di Jakarta. Akta pendirian tersebut telah memperoleh persetujuan dari Menteri Kehakiman (sekarang Kementerian Hukum dan Hak Asasi Manusia) Republik Indonesia melalui Surat Keputusan No. C2-2091-HT.01.01.TH.82 tanggal 28 Oktober 1982 dan telah diumumkan dalam Lembaran Berita Negara No. 102 tanggal 21 Desember 1982, Tambahan No. 1390. Berdasarkan Akta yang dibuat dihadapan Inge Hendarmin, S.H., Notaris di Jakarta tanggal 14 Agustus 1986, nama Perusahaan diubah dari PT Manufacturers Hanover Leasing Indonesia menjadi PT Bunas Finance Indonesia Tbk, perubahan tersebut telah memperoleh persetujuan dari Menteri Kehakiman Republik Indonesia melalui Surat Keputusan No. C2-9677-HT.01.04.TH.86 tanggal 7 Oktober 1986 dan telah diumumkan dalam Lembaran Berita Negara No. 94 tanggal 25 Nopember 1986, Tambahan No. 1451. Anggaran Dasar Perusahaan telah mengalami beberapa kali perubahan, salah satunya berdasarkan Akta No. 116 yang dibuat dihadapan Aulia Taufani, S.H., pengganti dari Sutjipto, S.H., Notaris di Jakarta tanggal 27 Juni 2001, sehubungan dengan perubahan nama Perusahaan dari PT Bunas Finance Indonesia Tbk menjadi PT BFI Finance Indonesia Tbk. Perubahan tersebut telah memperoleh persetujuan dari Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia melalui Surat Keputusan No. C-03668.HT.01.04.TH.2001 tanggal 24 Juli 2001 dan telah diumumkan dalam Lembaran Berita Negara No. 35 tanggal 30 April 2002, Tambahan No. 4195.

Anggaran Dasar Perusahaan telah mengalami beberapa kali perubahan. Perubahan terakhir dilakukan dengan Akta No. 27 tanggal 19 September 2014 yang dibuat dihadapan Fathiah Helmi, S.H., Notaris di Jakarta, mengenai persetujuan penerbitan saham hasil pelaksanaan program *Management & Employee Stock Option Program (MESOP)* untuk Tahap I untuk periode sampai dengan tanggal 20 Juni 2014. Perubahan tersebut telah disetujui oleh Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia No. AHU-06467.40.21.2014 tanggal 22 September 2014. Sampai dengan tanggal laporan keuangan ini diselesaikan, perubahan ini belum diumumkan dalam Lembaran Berita Negara.

Perusahaan memperoleh izin usaha dalam bidang usaha lembaga pembiayaan dari Menteri Keuangan Republik Indonesia berdasarkan Surat Keputusan No. KEP-038/KM.11/1982 tanggal 12 Agustus 1982, yang telah diperbaharui berdasarkan Surat Keputusan No. 493/KMK.013/1990 tanggal 23 April 1990.

1. GENERAL

a. *Establishment and General Information of the Company*

PT BFI Finance Indonesia Tbk ("the Company") was established as PT Manufacturers Hanover Leasing Indonesia on 7 April 1982 based on Notarial deed No. 57 of Kartini Muljadi, S.H., Notary in Jakarta. The deed of establishment was approved by the Minister of Justice (recently known as the Ministry of Law and Human Rights) of the Republic of Indonesia in its decision letter No. C2-2091-HT.01.01.TH.82 dated 28 October 1982 and was published in the State Gazette No. 102, dated 21 December 1982, Supplement No. 1390. Based on Notarial deed of Inge Hendarmin, S.H., Notary in Jakarta dated 14 August 1986, the Company's name change from PT Manufacturers Hanover Leasing Indonesia to become PT Bunas Finance Indonesia Tbk, this amendment was approved by the Minister of Justice of the Republic of Indonesia in its decision letter No. C2-9677-HT.01.04.TH.86 dated 7 October 1986 and was published in the State Gazette No. 94 dated 25 November 1986, Supplement No. 1451. The Company's Articles of Association has been amended several times, which one of the amendments was based on Notarial deed No. 116 dated 27 June 2001 of Aulia Taufani, S.H., a substitute of Sutjipto, S.H., Notary in Jakarta, concerning the change in the name of the Company from PT Bunas Finance Indonesia Tbk to become PT BFI Finance Indonesia Tbk. This amendment was approved by the Minister of Law and Human Rights of the Republic of Indonesia in its decision letter No. C-03668.HT.01.04.TH.2001 dated 24 July 2001 and was published in the State Gazette No. 35 dated 30 April 2002, Supplement No. 4195.

The Company's Articles of Association has been amended several times. The latest amendment was covered by the Notarial deed No. 27 dated 19 September 2014 of Fathiah Helmi, S.H., Notary in Jakarta, regarding the issuance approval of shares for the implementation of the Phase I of the Management & Employee Stock Option Program (MESOP), up to 20 June 2014. The amendment was approved by the Minister of Law and Human Rights of the Republic of Indonesia in its decision letter No. AHU-06467.40.21.2014 dated 22 September 2014. Up to the date of financial statements were completed, this amendment was not published in the State Gazette.

The Company obtained its license to operate as a financing company from the Minister of Finance by virtue of his decree No. KEP-038/KM.11/ 1982 dated 12 August 1982 as amended by Decree No. 493/KMK.013/ 1990 dated 23 April 1990.

PT BFI FINANCE INDONESIA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
UNTUK PERIODE TIGA BULAN YANG BERAKHIR
PADA TANGGAL 31 MARET 2015
(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT BFI FINANCE INDONESIA Tbk
NOTES TO FINANCIAL STATEMENTS
FOR THE THREE-MONTH PERIOD ENDED
31 MARCH 2015
(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

1. UMUM (Lanjutan)

a. Pendirian dan Informasi Umum Perusahaan (Lanjutan)

Pada tanggal 20 Februari 2006, Menteri Keuangan Republik Indonesia telah mengamandemen ijin usaha Perusahaan melalui Keputusan Menteri Keuangan Republik Indonesia No. KEP-038/KM.5/2006. Melalui amandemen ini, ijin usaha yang sebelumnya diberikan kepada PT Bunas Finance Indonesia Tbk berlaku surut sejak adanya persetujuan perubahan nama Perusahaan dari PT Bunas Finance Indonesia Tbk menjadi PT BFI Finance Indonesia Tbk dari Instansi yang Berwenang melalui Surat Keputusan Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia No. C-03668.HT.01.04.TH.2001 tanggal 24 Juli 2001.

Sesuai dengan Pasal 3 Anggaran Dasar Perusahaan, ruang lingkup kegiatan Perusahaan terutama adalah menjalankan kegiatan pembiayaan dalam bentuk penyediaan dana atau barang modal meliputi bidang sebagai berikut:

- a. Sewa pembiayaan
- b. Pembiayaan konsumen
- c. Anjak piutang
- d. Usaha kartu kredit

Perusahaan memulai kegiatan komersialnya pada tahun 1982. Saat ini, Perusahaan menjalankan kegiatan pembiayaan dalam bentuk sewa pembiayaan dan pembiayaan konsumen. Kantor pusat Perusahaan terletak di BFI Tower, Sunburst CBD Lot 1.2, Jl. Kapt. Soebijanto Djojohadikusumo, BSD City, Tangerang Selatan.

Perusahaan mempunyai masing-masing 201 kantor cabang dan 62 gerai pada tanggal 31 Maret 2015, dan 178 kantor cabang dan 57 gerai pada tanggal 31 Maret 2014 yang berlokasi, antara lain, di Palembang, Banjarmasin, Surabaya, Samarinda, Bandung, Pekanbaru, Medan, Jambi, Makasar dan Tangerang.

b. Penawaran Umum Saham Perusahaan

Pada tahun 1990, Perusahaan melakukan penawaran umum perdana atas 2.125.000 sahamnya dengan nilai nominal Rp 1.000 (nilai penuh) per saham melalui bursa efek di Indonesia dengan harga penawaran sejumlah Rp 5.750 (nilai penuh) per saham. Pada tahun 1993, Perusahaan melakukan penawaran tambahan sebanyak 8.500.000 saham dengan nilai nominal per saham yang sama melalui bursa efek di Indonesia.

Pada tanggal 8 April 1993, para pemegang saham Perusahaan menyetujui untuk membagikan dividen saham dengan dasar 1 (satu) saham baru untuk 10 (sepuluh) saham yang dimiliki, sebanyak 1.062.500 saham dengan nilai nominal Rp 1.000 (nilai penuh) per saham. Pada tanggal yang sama, para pemegang saham Perusahaan juga menyetujui untuk menerbitkan saham bonus dengan dasar 17 (tujuh belas) saham baru untuk setiap 20 (dua puluh) saham yang dimiliki, sebanyak 9.934.668 saham dengan nilai nominal yang sama. Pada tanggal 22 Januari 1994, para pemegang saham Perusahaan menyetujui untuk membagikan dividen saham dengan dasar 1 (satu) saham baru untuk 3 (tiga) saham yang dimiliki, sebanyak 7.207.390 saham dengan nilai nominal Rp 1.000 (nilai penuh) per saham.

1. GENERAL (Continued)

a. Establishment and General Information of the Company (Continued)

On 20 February 2006, the Minister of Finance of the Republic of Indonesia amended the Company's license in its decision letter No. KEP-038/KM.5/2006. Through this amendment, the previous license granted to PT Bunas Finance Indonesia Tbk was applied for retroactively since the approval of the change in the name of the Company from PT Bunas Finance Indonesia Tbk to PT BFI Finance Indonesia Tbk from the Regulatory Authority in its decision letter of Minister of Law and Human Rights of the Republic of Indonesia No. C-03668.HT.01.04.TH.2001 dated 24 July 2001.

According to Article 3 of the Company's Articles of Association, the scope of activities of the Company is mainly engaged in financing activities through the provision of financing or capital goods comprising the followings:

- a. Finance lease
- b. Consumer financing
- c. Factoring of accounts receivable
- d. Credit card

The Company started its commercial operations in 1982. Currently, the Company mainly engages in finance lease and consumer financing activities. The Company's registered office is located at BFI Tower, Sunburst CBD Lot 1.2, Jl. Kapt. Soebijanto Djojohadikusumo, BSD City, South Tangerang.

The Company has 201 branches and 62 kiosks as of 31 March 2015, and 178 branches and 57 kiosks as of 31 March 2014, which are located in, among others, Palembang, Banjarmasin, Surabaya, Samarinda, Bandung, Pekanbaru, Medan, Jambi, Makasar and Tangerang.

b. Public Offering of the Company's Shares

In 1990, the Company conducted an initial public offering of its 2,125,000 shares with a par value of Rp 1,000 (full amount) per share through the stock exchanges in Indonesia at an offering price of Rp 5,750 (full amount) per share. In 1993, the Company offered an additional of 8,500,000 shares at the same par value per share through a stock exchange in Indonesia.

On 8 April 1993, the shareholders of the Company approved to distribute share dividends on the basis of 1 (one) new share for every 10 (ten) shares held totaling 1,062,500 shares with a par value of Rp 1,000 (full amount) per share. On the same date, the shareholders of the Company also approved to issue bonus shares on the basis of 17 (seventeen) new shares for every 20 (twenty) shares held totaling 9,934,668 shares at the same par value. On 22 January 1994, the shareholders of the Company approved to distribute share dividends on the basis of 1 (one) new share for every 3 (three) shares held totaling 7,207,390 shares at a par value of Rp 1,000 (full amount) per share.

PT BFI FINANCE INDONESIA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
UNTUK PERIODE TIGA BULAN YANG BERAKHIR
PADA TANGGAL 31 MARET 2015
(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT BFI FINANCE INDONESIA Tbk
NOTES TO FINANCIAL STATEMENTS
FOR THE THREE-MONTH PERIOD ENDED
31 MARCH 2015
(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

1. UMUM (Lanjutan)

b. Penawaran Umum Saham Perusahaan (Lanjutan)

Pada tanggal 18 April 1994, Perusahaan memperoleh surat pernyataan efektif dari Badan Pengawas Pasar Modal (kemudian berubah menjadi Badan Pengawas Pasar Modal dan Lembaga Keuangan/BAPEPAM-LK dan terakhir dikenal sebagai Otoritas Jasa Keuangan/ OJK) (BAPEPAM) melalui surat No. S-639/PM/1994 dalam rangka penawaran umum terbatas pertama (I) Perusahaan sebanyak 28.829.558 saham dengan harga penawaran sejumlah Rp 1.500 (nilai penuh) per saham dimana setiap 1 (satu) saham yang dimiliki berhak atas 1 (satu) saham baru. Selanjutnya, pada tanggal 17 Januari 1997, Perusahaan memperoleh surat pernyataan efektif dari BAPEPAM-LK melalui surat No. S-71/PM/1997 dalam rangka penawaran umum terbatas kedua Perusahaan sebanyak 115.318.232 saham dengan harga penawaran Rp 1.000 (nilai penuh) per saham dimana setiap 1 (satu) saham yang dimiliki berhak atas 2 (dua) saham baru.

Pada tanggal 17 Juni 1997, para pemegang saham Perusahaan menyetujui pemecahan nilai nominal saham dari Rp 1.000 (nilai penuh) per saham menjadi Rp 500 (nilai penuh) per saham, sehingga mengakibatkan peningkatan jumlah saham beredar Perusahaan dari sebanyak 172.977.348 saham menjadi sebanyak 345.954.696 saham.

Dalam rangka restrukturisasi utang, para pemegang saham Perusahaan dalam Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa Para Pemegang Saham tanggal 27 Januari 2000 menyetujui penerbitan *Mandatory Convertible Bonds* atau Obligasi Wajib Konversi (MCB) yang wajib dikonversikan menjadi sebanyak 414.384.585 saham Perusahaan.

Pada bulan Mei 2006, seluruh MCB telah dikonversi menjadi sebanyak 414.384.585 saham biasa sehingga jumlah saham beredar Perusahaan menjadi sebanyak 760.339.281 saham pada tanggal 31 Desember 2006.

Berdasarkan keputusan Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa (RUPSLB) Perusahaan yang diaktakan dengan Akta notaris No. 65 tanggal 21 Juni 2012 dari Fathiah Helmi, S.H., Notaris di Jakarta, para pemegang saham menyetujui perubahan Pasal 4 ayat 1 dan 2 Anggaran Dasar Perusahaan mengenai perubahan nilai nominal saham Perusahaan (pemecahan saham) dari sebesar Rp 500 (nilai penuh) per saham menjadi sebesar Rp 250 (nilai penuh) per saham, sehingga mengakibatkan peningkatan jumlah saham beredar Perusahaan dari semula sebanyak 760.339.281 saham menjadi sebanyak 1.520.678.562 saham, dan menyetujui untuk mengubah Pasal 15 ayat 3b mengenai Tugas dan Wewenang Direksi.

Pemecahan saham tersebut telah memperoleh persetujuan dari BEI melalui surat No. S-05439/BEI.PPJ/07-2012 tertanggal 31 Juli 2012.

1. GENERAL (Continued)

b. Public Offering of the Company's Shares (Continued)

On 18 April 1994, the Company received effective statement from the Capital Market Supervisory Board (was then changed to Capital Market and Financial Institutions Supervisory Agency/BAPEPAM-LK and recently known as the Financial Services Authority/OJK) (BAPEPAM) through letter No. S-639/PM/1994 to conduct the first rights issue of the Company's shares on a 1 (one) for 1 (one) basis totaling 28,829,558 shares at an offering price of Rp 1,500 (full amount) per share. Moreover, on 17 January 1997, the Company received effective statement from the BAPEPAM-LK through letter No. S-71/PM/1997 to conduct the second rights issue of the Company's shares on the basis of 2 (two) new shares for every 1 (one) shares held totaling 115,318,232 shares at an offering price of Rp 1,000 (full amount) per share.

On 17 June 1997, the shareholders of the Company approved a stock split, resulting in a change in par value per share from Rp 1,000 (full amount) to Rp 500 (full amount), thus resulting in the increase in number of the Company's shares outstanding from 172,977,348 shares to 345,954,696 shares.

In respect with the debt restructuring, the Company's shareholders through Extraordinary General Meeting of Shareholders convened on 27 January 2000 approved to issue the Mandatory Convertible Bonds (MCB) which should be converted into 414,384,585 shares of the Company.

In May 2006, all of the MCB had been converted into ordinary shares totaling 414,384,585 shares, thus resulting in a total outstanding number of the Company's shares of 760,339,281 shares as of 31 December 2006.

Based on the resolution of the Extraordinary General Meeting of Shareholders (EGM) of the Company as covered by Notarial deed No. 65 dated 21 June 2012 of Fathiah Helmi, S.H., Notary in Jakarta, the shareholders approved the amendment to Paragraphs 1 and 2 of Article 4 of the Articles of Association concerning the changes in par value of the Company's share (stock split) from Rp 500 (full amount) to Rp 250 (full amount), thus, resulting in the increase in number of the Company's shares outstanding from 760,339,281 shares to 1,520,678,562 shares, and Paragraph 3b of Article 15, concerning the Duties and Authorities of the Directors.

The stock split was approved by the BEI through letter No. S-05439/BEI.PPJ/07-2012 dated 31 July 2012.

PT BFI FINANCE INDONESIA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
UNTUK PERIODE TIGA BULAN YANG BERAKHIR
PADA TANGGAL 31 MARET 2015
(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT BFI FINANCE INDONESIA Tbk
NOTES TO FINANCIAL STATEMENTS
FOR THE THREE-MONTH PERIOD ENDED
31 MARCH 2015
(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

1. UMUM (Lanjutan)

b. Penawaran Umum Saham Perusahaan (Lanjutan)

RUPSLB tersebut juga telah menyetujui penerbitan saham untuk pelaksanaan program *Management & Employee Stock Option Program (MESOP)* untuk Tahap I di BEI sebanyak 60.826.400 saham dengan nilai nominal sebesar Rp 250 per saham untuk periode sampai dengan tanggal 20 Juni 2014. BEI melalui suratnya No. S-04847/BEI.PPJ/07-2012 tertanggal 6 Juli 2012 telah menyetujui pencatatan saham Perusahaan hasil pelaksanaan Program MESOP untuk tahap I tersebut secara pra-pencatatan di BEI (Catatan 19).

Pada tanggal 31 Mei 2013 dan 31 Mei 2014, Perusahaan telah menerbitkan saham baru masing-masing sebanyak 5.936.000 saham dan 23.320.000 saham sebagai pelaksanaan program *Management & Employee Stock Option Program (MESOP)* untuk Tahap I - *Grant Date 1* dan 2 yang telah dieksekusi sehingga jumlah saham beredar Perusahaan menjadi 1.549.934.562 saham pada tanggal 31 Maret 2015 dan 31 Desember 2014 (Catatan 19).

Berdasarkan keputusan Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa (RUPSLB) Perusahaan, yang telah diaktakan dengan Akta Notaris No. 18 pada tanggal 6 Mei 2014 yang dibuat dihadapan Aryanti Artisari, S.H., Notaris di Jakarta, telah disetujui penerbitan saham hasil pelaksanaan MESOP untuk tahap II untuk periode sampai dengan tanggal 30 Juni 2016 dengan harga pelaksanaan yang mengacu kepada sebagaimana diatur dalam butir V.1 Peraturan Pencatatan No. I-A Lampiran II Keputusan Direksi PT Bursa Efek Indonesia No. Kep-00001/BEI/01-2014 tanggal 20 Januari 2014.

BEI melalui suratnya No. S-02280/BEI.PGI/06-2014 tertanggal 6 Juni 2014 telah menyetujui pencatatan saham Perusahaan hasil pelaksanaan Program MESOP untuk tahap II secara pra-pencatatan di BEI sebanyak-banyaknya 46.777.000 saham dengan harga pelaksanaan sebesar Rp 2.205 (nilai penuh) per saham (Catatan 19).

c. Efek Utang yang Diterbitkan

Efek utang yang diterbitkan/ <i>Debt securities issued</i>	Tanggal pencatatan di Bursa Efek Indonesia/ <i>Listing date</i>	Tanggal efektif/ <i>Effective date</i>	Jumlah yang diterbitkan/ <i>Amount issued (Rp)</i>	Saldo / Balance		Jatuh tempo/ <i>Maturity date</i>
				31 Maret/ <i>March 2015</i>	31 Desember/ <i>December 2014</i>	
Obligasi BFI Finance Indonesia Tahun 2007 Dengan Tingkat Bunga Tetap	20 Agustus/ <i>August 2007</i>	7 Agustus/ <i>August 2007</i> (No.S-3960/BL/2007)	200.000	-	-	16 Agustus/ <i>August 2009</i>
Obligasi BFI Finance Indonesia II Tahun 2009 Dengan Tingkat Bunga Tetap	18 Januari/ <i>January 2010</i>	8 Januari/ <i>January 2010</i> (No.S-94/BL/2010)	160.000	-	-	15 Januari/ <i>January 2012</i>

1. GENERAL (Continued)

b. Public Offering of the Company's Shares (Continued)

The EGM had also approved the issuance of shares for the implementation of the Phase 1 of the *Management & Employee Stock Option Program (MESOP)* on the Stock Exchange, totaling 60,826,400 shares with par value of Rp 250 per shares, up to 20 June 2014. BEI through its letter No. S-04847/BEI.PPJ/07-2012 dated 6 July 2012 had approved the Company's pre-listing of its MESOP on the Stock Exchange for the implementation of phase I (Note 19).

On 31 May 2013 and 31 May 2014, the Company has issued the additional 5,936,000 shares and 23,320,000 shares, respectively, for the implementation of the MESOP for phase I - *Grant Date 1* and 2 for options that has been exercised, thus resulting in a total outstanding number of the Company's shares of 1,549,934,562 shares as of 31 March 2015 and 31 December 2014 (Note 19).

Based on the resolution of the Extraordinary General Meeting of Shareholders (EGM) of the Company as covered by Notarial Deed No. 18 dated 6 May 2014 of Aryanti Artisari, S.H., Notary in Jakarta, had approved the issuance of new shares the results of the implementations of the MESOP program phase II up to 30 June 2016 with exercised price which referred to point V.1 Listing Regulation No. I-A as included in the Appendix of the Decision Decree of virtue of the Directors of PT Bursa Efek Indonesia No. Kep-00001/BEI/01-2014 dated on 20 January 2014.

BEI through its letter No. S-02280/BEI.PGI/06-2014 dated 6 June 2014 approved the registration of the Company's pre-listing of its MESOP on the Stock Exchange for the implementation of phase II maximum 46,777,000 shares with exercised price Rp 2,205 (full amount) (Note 19).

c. Debt Securities Issued

PT BFI FINANCE INDONESIA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
UNTUK PERIODE TIGA BULAN YANG BERAKHIR
PADA TANGGAL 31 MARET 2015
(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT BFI FINANCE INDONESIA Tbk
NOTES TO FINANCIAL STATEMENTS
FOR THE THREE-MONTH PERIOD ENDED
31 MARCH 2015
(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

1. UMUM (Lanjutan)

1. GENERAL (Continued)

c. Efek Utang yang Diterbitkan (Lanjutan)

c. Debt Securities Issued (Continued)

Efek utang yang diterbitkan/ <i>Debt securities issued</i>	Tanggal pencatatan di Bursa Efek Indonesia/ <i>Listing date</i>	Tanggal efektif/ <i>Effective date</i>	Jumlah yang diterbitkan/ <i>Amount issued (Rp)</i>	Saldo / Balance		Jatuh tempo/ <i>Maturity date</i>
				31 Maret/ <i>March 2015</i>	31 Desember/ <i>December 2014</i>	
Obligasi BFI Finance Indonesia III Tahun 2011 Dengan Tingkat Bunga Tetap Seri A:	11 Juli/ <i>July 2011</i>	28 Juni/ <i>June 2011</i> (No.S-7248/BL/2011)	90.000	-	-	12 Juli/ <i>July 2012</i>
Seri B:			102.000	-	-	8 Juli/ <i>July 2013</i>
Seri C:			228.000	-	-	8 Juli/ <i>July 2014</i>
<i>Medium Term Notes</i> BFI Finance Indonesia I Tahun 2012	Tidak dicatitkan di Bursa Efek/ <i>Not listed on Stock Exchange</i>	25 Januari/ <i>January 2012</i>				
Seri A:			25.000	-	-	25 Januari/ <i>January 2014</i>
Seri B:			200.000	-	200.000	25 Januari/ <i>January 2015</i>
Obligasi Berkelanjutan I BFI Finance Indonesia Tahap I Tahun 2012 Seri A:	13 Juni/ <i>June 2012</i>	4 Juni/ <i>June 2012</i> (No.S-6878/BL/2012)	195.000	-	-	17 Juni/ <i>June 2013</i>
Seri B:			110.000	-	-	12 Juni/ <i>June 2014</i>
Seri C:			270.000	270.000	270.000	12 Juni/ <i>June 2015</i>
Obligasi Berkelanjutan I BFI Finance Indonesia Tahap II Tahun 2013 Seri A:	20 Februari/ <i>February 2013</i>	4 Juni/ <i>June 2012</i> (No.S-6878/BL/2012)	100.000	-	-	1 Maret/ <i>March 2014</i>
Seri B:			370.000	-	370.000	19 Februari/ <i>February 2015</i>
Seri C:			155.000	155.000	155.000	19 Februari/ <i>February 2016</i>
Obligasi Berkelanjutan II BFI Finance Indonesia Tahap I Tahun 2014 Seri A:	10 Maret/ <i>March 2014</i>	28 Februari/ <i>February 2014</i> (No.S-121/ D.04/2014)	225.000	-	225.000	17 Maret/ <i>March 2015</i>
Seri B:			55.000	55.000	55.000	7 Maret/ <i>March 2016</i>
Seri C:			220.000	220.000	220.000	7 Maret/ <i>March 2017</i>
<i>Medium Term Notes</i> BFI Finance Indonesia II Tahun 2014	Tidak dicatitkan di Bursa Efek/ <i>Not listed on Stock Exchange</i>	4 Juni/ <i>June 2014</i>	130.000	130.000	130.000	14 Juni/ <i>June 2015</i>

PT BFI FINANCE INDONESIA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
UNTUK PERIODE TIGA BULAN YANG BERAKHIR
PADA TANGGAL 31 MARET 2015
(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT BFI FINANCE INDONESIA Tbk
NOTES TO FINANCIAL STATEMENTS
FOR THE THREE-MONTH PERIOD ENDED
31 MARCH 2015
(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

1. UMUM (Lanjutan)

1. GENERAL (Continued)

c. Efek Utang yang Diterbitkan (Lanjutan)

c. Debt Securities Issued (Continued)

Efek utang yang diterbitkan/ <i>Debt securities issued</i>	Tanggal pencatatan di Bursa Efek Indonesia/ <i>Listing date</i>	Tanggal efektif/ <i>Effective date</i>	Jumlah yang diterbitkan/ <i>Amount issued (Rp)</i>	Saldo / Balance		Jatuh tempo/ <i>Maturity date</i>
				31 Maret/ <i>March 2015</i>	31 Desember/ <i>December 2014</i>	
Obligasi Berkelanjutan II BFI Finance Indonesia Tahap II Tahun 2015 Seri A:	20 Maret/ <i>March 2015</i>	28 Februari/ <i>February 2014</i> (No.S-121/ D.04/2014)	345.000	345.000	-	29 Maret/ <i>March 2016</i>
Seri B:			105.000	105.000	-	19 Maret/ <i>March 2017</i>
Seri C:			550.000	550.000	-	19 Maret/ <i>March 2018</i>

d. Dewan Komisaris, Direksi, Komite Audit, Internal Audit, Sekretaris Perusahaan dan Karyawan

d. Boards of Commissioners, Directors, Audit Committee, Internal Audit, Corporate Secretary and Employees

Berdasarkan keputusan Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa (RUPSLB) Perusahaan yang diaktakan dengan akta No. 18 tertanggal 6 Mei 2014 juncto Akta Pernyataan Keputusan Rapat No. 3 tertanggal 25 Juni 2014 yang dibuat dihadapan Aulia Taufani, S.H., Notaris di Tangerang, yang telah diterima oleh dan dicatat pada Kementerian Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia dalam Surat Keputusan No. AHU-15926.40.22.2014 tanggal 25 Juni 2014, susunan Dewan Komisaris dan Direksi Perusahaan pada tanggal 31 Maret 2015 adalah sebagai berikut:

Based on the resolution of the Extraordinary General Meeting of Shareholders (EGM) of the Company, as covered by the deed No. 18 dated 6 May 2014 in conjunction with the Deed of Resolutions No. 3 dated 25 June 2014, of Aulia Taufani, S.H., Notary in Tangerang, which has been accepted and recorded by the Ministry of Law and Human Rights of the Republic of Indonesia in its Decision Letter No. AHU-15926.40.22.2014 dated 25 June 2014, the composition of the Board of Commissioners and Directors of the Company as of 31 March 2015 as follows:

Dewan Komisaris

Presiden Komisaris	:	Kusmayanto Kadiman	:
Komisaris (Independen)	:	Johanes Sutrisno	:
Komisaris (Independen)	:	Alfonso Napitupulu	:
Komisaris (Independen)	:	Emmy Yuhassarie	:

Board of Commissioners

President Commissioner	:
Commissioner (Independent)	:
Commissioner (Independent)	:
Commissioner (Independent)	:

Direksi

Presiden Direktur	:	Francis Lay Sioe Ho	:
Direktur Operasional dan Pembiayaan Korporasi	:	Cornellius Henry Kho	:
Direktur Risiko Perusahaan	:	Harry Jesus Rodriguez Palmer	:
Direktur Keuangan dan Teknologi Informasi	:	Sudjono	:
Direktur Pembiayaan Ritel	:	Sutadi	:

Directors

President Director	:
Operational and Corporate Business Director	:
Enterprise Risk Director	:
Finance and Information Technology Director	:
Retail Business Director	:

PT BFI FINANCE INDONESIA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
UNTUK PERIODE TIGA BULAN YANG BERAKHIR
PADA TANGGAL 31 MARET 2015
(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT BFI FINANCE INDONESIA Tbk
NOTES TO FINANCIAL STATEMENTS
FOR THE THREE-MONTH PERIOD ENDED
31 MARCH 2015
(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

1. UMUM (Lanjutan)

d. Dewan Komisaris, Direksi, Komite Audit, Internal Audit, Sekretaris Perusahaan dan Karyawan (Lanjutan)

Berdasarkan keputusan Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan (RUPST) Perusahaan, yang diaktakan dengan akta No. 80 juncto Akta Pernyataan Keputusan Rapat No. 82 masing-masing tertanggal 15 Juni 2011 yang dibuat dihadapan Aulia Taufani, S.H., pengganti Sutjipto, S.H., Notaris di Jakarta, dan berdasarkan keputusan Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan (RUPST) Perusahaan, yang diaktakan dengan akta No. 40 Tanggal 16 Mei 2013 juncto Akta Pernyataan Keputusan Rapat No. 44 tanggal 22 Juli 2013, yang dibuat dihadapan Fathiah Helmi, S.H., Notaris di Jakarta, susunan Dewan Komisaris dan Direksi Perusahaan pada tanggal 31 Maret 2014 adalah sebagai berikut:

Dewan Komisaris

Presiden Komisaris	:	Kusmayanto Kadiman	:
Komisaris (Independen)	:	Johanes Sutrisno	:
Komisaris (Independen)	:	Alfonso Napitupulu	:
Komisaris (Independen)	:	Emmy Yuhassarie	:
Komisaris	:	Richard Andrew Deitz	:

Direksi

Presiden Direktur	:	Francis Lay Sioe Ho	:
Direktur Operasional	:	Cornellius Henry Kho	:
Direktur Risiko Perusahaan	:	Harry Jesus Rodriguez Palmer	:

Susunan Komite Audit Perusahaan pada tanggal 31 Maret 2015 dan 2014 adalah sebagai berikut:

	2015	2014	
<u>Komite Audit</u>			<u>Audit Committee</u>
Ketua	: Johannes Sutrisno	Johanes Sutrisno	: Chairman
Anggota	: Stefanus Ginting	Rudy Capelle	: Members
	: Dominic Picone	Stefanus Ginting	
	: Ariani Vidya Sofjan	Dominic Picone	
	: Darwin Cyril Noerhadi	Ariani Vidya Sofjan	

Internal Audit

Berdasarkan Surat Keputusan Direksi Perusahaan No. SK/BOD/VII/14-009 tanggal 16 Juli 2014, Kepala Unit Internal Audit Perusahaan pada tanggal 31 Maret 2015 adalah Fledy Rizmara.

Berdasarkan Surat Penunjukkan Anggota Unit Internal Audit Perusahaan pada tanggal 31 Maret 2010, Kepala Unit Internal Audit Perusahaan pada tanggal 31 Maret 2014 adalah Perri Gustovandani.

Sekretaris Perusahaan

Berdasarkan Surat Keputusan Direksi Perusahaan No. BOD-BOC/VI/2014-0011 tanggal 24 Juni 2014, Sekretaris Perusahaan pada tanggal 31 Maret 2015 adalah Sudjono.

Berdasarkan Surat Keputusan Direksi Perusahaan No. Corp/CH/L/VII/07-0115 tanggal 9 Juli 2007, Sekretaris Perusahaan pada tanggal 31 Maret 2014 adalah Cornellius Henry Kho.

1. GENERAL (Continued)

d. Boards of Commissioners, Directors, Audit Committee, Internal Audit, Corporate Secretary and Employees (Continued)

Based on the resolution of the Annual General Meeting of Shareholders (AGM), as covered by the deed No. 80, in conjunction with the Deed of Resolutions No. 82, dated 15 June 2011, of Aulia Taufani, S.H., a substitute of Sutjipto, S.H., Notary in Jakarta, and based on the resolution of the Annual General Meeting of Shareholders (AGM), as covered by the deed No. 40, dated 16 May 2013 in conjunction with the Deed of Resolutions No. 44, dated 22 July 2013, of Fathiah Helmi, S.H., Notary in Jakarta, the composition of the Board of Commissioners and Directors of the Company as of 31 March 2014 was as follows:

Board of Commissioners

President Commissioner	:
Commissioner (Independent)	:
Commissioner (Independent)	:
Commissioner (Independent)	:
Commissioner	:

Directors

President Director	:
Operational Director	:
Enterprise Risk Director	:

The composition of the Audit Committee of the Company as of 31 March 2015 and 2014, are as follows:

Internal Audit

Based on the Virtue of the Board of Directors of the Company No. SK/BOD/VII/14-009 dated 16 July 2014, Head of Internal Audit Unit of the Company as of 31 March 2015 is Fledy Rizmara.

Based on the Letter of Assignment of Internal Audit Members dated 31 March 2010, Head of Internal Audit Unit of the Company as of 31 March 2014 is Perri Gustovandani.

Corporate Secretary

Based on the Virtue of the Board of Directors of the Company No. BOD-BOC/VI/2014-0011 dated 24 June 2014, Corporate Secretary as of 31 March 2015 is Sudjono.

Based on the Virtue of the Board of Directors of the Company No. Corp/CH/L/VII/07-0115 dated 9 July 2007, Corporate Secretary as of 31 March 2014 is Cornellius Henry Kho.

PT BFI FINANCE INDONESIA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
UNTUK PERIODE TIGA BULAN YANG BERAKHIR
PADA TANGGAL 31 MARET 2015
(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT BFI FINANCE INDONESIA Tbk
NOTES TO FINANCIAL STATEMENTS
FOR THE THREE-MONTH PERIOD ENDED
31 MARCH 2015
(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

1. UMUM (Lanjutan)

d. Dewan Komisaris, Direksi, Komite Audit, Internal Audit, Sekretaris Perusahaan dan Karyawan (Lanjutan)

Sekretaris Perusahaan (Lanjutan)

Berdasarkan Peraturan Otoritas Jasa Keuangan No. 35/POJK.04/2014 tentang Sekretaris Perusahaan Emiten Atau Perusahaan Publik, Perusahaan diwajibkan untuk membentuk fungsi Sekretaris Perusahaan yang antara lain melaksanakan tugas paling kurang:

- a) Mengikuti perkembangan Pasar Modal khususnya peraturan perundang-undangan yang berlaku di bidang Pasar Modal;
- b) Memberikan masukan kepada Direksi dan Dewan Komisaris Emiten atau Perusahaan Publik untuk mematuhi ketentuan peraturan perundang-undangan di bidang Pasar Modal;
- c) Membantu Direksi dan Dewan Komisaris dalam pelaksanaan tata kelola perusahaan yang meliputi:
 - (1) Keterbukaan informasi kepada masyarakat, termasuk ketersediaan informasi pada Situs Web Emiten atau Perusahaan Publik;
 - (2) Penyampaian laporan kepada Otoritas Jasa Keuangan tepat waktu;
 - (3) Penyelenggaraan dan dokumentasi Rapat Umum Pemegang saham;
 - (4) Penyelenggaraan dan dokumentasi rapat Direksi dan/atau Dewan Komisaris; dan
 - (5) Pelaksanaan program orientasi terhadap perusahaan bagi Direksi dan/atau Dewan Komisaris.
- d) Sebagai penghubung antara Emiten atau Perusahaan Publik dengan pemegang saham Emiten atau Perusahaan Publik, Otoritas Jasa Keuangan, dan pemangku kepentingan lainnya.

Sekretaris Perusahaan dapat dirangkap oleh seorang anggota Direksi dan dilarang merangkap jabatan apapun di Emiten atau Perusahaan Publik lain.

Karyawan

Jumlah karyawan Perusahaan pada tanggal 31 Maret 2015 dan 2014 adalah sebagai berikut (tidak diaudit):

	2015	2014
Karyawan tetap	4.567	4.140
Karyawan tidak tetap	3.435	2.476
	<u>8.002</u>	<u>6.616</u>

1. GENERAL (Continued)

d. Boards of Commissioners, Directors, Audit Committee, Internal Audit, Corporate Secretary and Employees (Continued)

Corporate Secretary (Continued)

Based on the regulation issued by the Financial Services Authority No. 35/POJK.04/2014 concerning the Corporate Secretary of Issuer or Public Listed Company, the Company is required to establish a Corporate Secretary which minimum functions comprise the followings:

- a) Keep informed with respect to Capital Market developments, especially prevailing Capital Market regulations;
- b) Providing inputs to the Board of Directors and Board of Commissioners of Public Listed Company to comply with laws and regulations in the Capital Market;
- c) Assist the Board of Directors and Board of Commissioners in the implementation of corporate governance includes:
 - (1) Information disclosure to the public, the information availability on the web of Issuer or Public Company;
 - (2) Reporting deliverable to the Financial Services Authority on time;
 - (3) The implementation and documentation of the General Meeting of Shareholders;
 - (4) Implementation and documentation of Directors meeting and / or the Board of Commissioners; and
 - (5) The implementation of orientation programs to the company for the Board of Directors and / or Board of Commissioners.
- d) As a contact persons between Issuer's or Public Company with Issuer's or Public Company shareholders, the Financial Services Authority, and other stakeholders.

Corporate Secretary may be concurrently performed by a director of the Issuer or Public Company and prohibited in others Issuer or Public Company.

Employees

The total number of the Company's employees as of 31 March 2015 and 2014 was as follows (unaudited):

Permanent employees
Non-permanent employees

PT BFI FINANCE INDONESIA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
UNTUK PERIODE TIGA BULAN YANG BERAKHIR
PADA TANGGAL 31 MARET 2015
(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT BFI FINANCE INDONESIA Tbk
NOTES TO FINANCIAL STATEMENTS
FOR THE THREE-MONTH PERIOD ENDED
31 MARCH 2015
(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING

Berikut ini merupakan kebijakan akuntansi signifikan yang diterapkan dalam penyusunan laporan keuangan. Kebijakan tersebut telah diterapkan secara konsisten untuk tahun-tahun yang disajikan, kecuali dinyatakan lain.

a. Dasar Penyusunan Laporan Keuangan

Laporan keuangan disusun dan disajikan sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia ("PSAK"), termasuk Interpretasi Standar Akuntansi Keuangan, yang diterbitkan oleh Ikatan Akuntan Indonesia (IAI) dan Peraturan Badan Pengawas Pasar Modal dan Lembaga Keuangan ("Bapepam-LK", yang fungsinya dialihkan kepada Otoritas Jasa Keuangan ("OJK") sejak tanggal 1 Januari 2013) No. VIII.G.7 tentang "Penyajian dan Pengungkapan Laporan Keuangan Emiten atau Perusahaan Publik" yang terdapat dalam Lampiran Keputusan Ketua Bapepam-LK No. KEP-347/BL/2012 tanggal 25 Juni 2012.

Laporan keuangan disusun atas dasar akrual dan berdasarkan konsep nilai historis, kecuali untuk instrumen keuangan derivatif yang diukur pada nilai wajar dan utang atas kewajiban imbalan pasti yang diakui sebesar nilai kini kewajiban imbalan pasti dikurangi dengan kerugian aktuarial yang belum diakui ditambah beban jasa lalu yang belum diakui.

Laporan arus kas disusun dengan menggunakan metode langsung dengan mengelompokkan arus kas ke dalam aktivitas operasi, investasi dan pendanaan.

Seluruh angka dalam laporan keuangan ini dibulatkan menjadi dan disajikan dalam jutaan Rupiah yang terdekat, kecuali dinyatakan lain.

Perubahan pada Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan dan Interpretasi Standar Akuntansi Keuangan

(i) Standar baru dan revisi yang diadopsi Perusahaan

Standar, interpretasi, dan perubahan baru yang telah diterbitkan dan berlaku efektif untuk tahun buku yang dimulai pada atau setelah tanggal 1 Januari 2015, adalah sebagai berikut:

- PSAK No. 1 (Revisi 2013) - Penyajian Laporan Keuangan
Standar ini mensyaratkan entitas untuk menyajikan secara terpisah antara pos penghasilan komprehensif lain yang akan direklasifikasi ke laporan laba rugi di masa depan jika kondisi tertentu terpenuhi dengan pos penghasilan komprehensif lain yang tidak akan direklasifikasi ke laporan laba rugi. Penyajian dari penghasilan komprehensif lainnya dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain dalam laporan keuangan ini telah disesuaikan. Sebagai tambahan, Perusahaan telah menggunakan judul baru "Laporan Laba Rugi dan Penghasilan Komprehensif Lain" dalam laporan keuangan ini sesuai dengan judul laporan yang ada pada perubahan standar.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES

The significant accounting policies adopted in the preparation of the financial statements are set out below. The policies have been consistently applied to all the years presented, unless otherwise stated.

a. Basis of Preparation of the Financial Statements

The financial statements have been prepared and presented in accordance with Indonesian Financial Accounting Standards ("IFAS"), which includes the standards and Interpretations of Financial Accounting Standards, issued by the Indonesian Institute of Accountants and the Capital Market and Financial Institution Supervisory Agency ("Bapepam-LK", which function has been transferred to Financial Service Authority ("OJK") starting at 1 January 2013) Regulation No. VIII.G.7 regarding "Emiten or Public Company's Financial Statements Presentation and Disclosure Guidelines" as included in the Appendix of the Decision Decree of the Chairman of Bapepam-LK No. KEP-347/BL/2012 dated 25 June 2012.

The financial statements were prepared on the accrual basis and historical costs concept, except for derivative financial instruments which are measured at fair value and the liability for defined benefit obligations which is recognized at the present value of the defined benefit obligations less the unrecognized actuarial losses plus unrecognized past service cost.

The statement of cash flows are prepared based on the direct method by classifying cash flows on the basis of operating, investing and financing activities.

Figures in the financial statements are rounded to and expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated.

Changes to Statements of Financial Accounting Standards and Interpretations of Financial Accounting Standards

(i) New amended standards adopted by the Company

New standards, interpretations and amendments issued and effective for the financial year beginning 1 January 2015 are as follows:

- SFAS No. 1 (Revised 2013) - Presentation of Financial Statements
These standard requires entities to present separately the items of other comprehensive income that would be reclassified to profit or loss in the future if certain conditions are met from those that would never be reclassified to profit or loss. The presentation of other comprehensive income in the statement of profit or loss and other comprehensive income in these financial statements has been modified accordingly. In addition, the Company has used the new title "Statement of Profit or Loss and Other Comprehensive Income" as introduced by the amendments in these financial statements.

PT BFI FINANCE INDONESIA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
UNTUK PERIODE TIGA BULAN YANG BERAKHIR
PADA TANGGAL 31 MARET 2015
(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT BFI FINANCE INDONESIA Tbk
NOTES TO FINANCIAL STATEMENTS
FOR THE THREE-MONTH PERIOD ENDED
31 MARCH 2015
(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING (Lanjutan)

a. Dasar Penyusunan Laporan Keuangan (Lanjutan)

Perubahan pada Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan dan Interpretasi Standar Akuntansi Keuangan (Lanjutan)

(i) Standar baru dan revisi yang diadopsi Perusahaan (Lanjutan)

Standar, interpretasi, dan perubahan baru yang telah diterbitkan dan berlaku efektif untuk tahun buku yang dimulai pada atau setelah tanggal 1 Januari 2015, adalah sebagai berikut: (Lanjutan)

- PSAK No. 24 (Revisi 2013) - Imbalan Kerja
Perubahan standar ini memperkenalkan sejumlah perubahan perlakuan akuntansi untuk program manfaat pasti. Diantara perubahan yang ada, PSAK 24 menghapuskan "metode koridor" dimana pengakuan keuntungan dan kerugian yang berkaitan dengan skema manfaat pasti aktuarial dapat ditangguhkan dan diakui dalam laporan laba rugi selama sisa masa manfaat rata-rata yang diharapkan dari karyawan. Menurut revisi PSAK 24, semua keuntungan dan kerugian aktuarial harus diakui segera dalam penghasilan komprehensif lain. Revisi PSAK 24 juga mengubah dasar untuk menentukan pendapatan aset program yang diharapkan dengan pendapatan bunga dihitung menggunakan tingkat diskonto pada kewajiban, dan mensyaratkan pengakuan segera biaya jasa lalu tanpa memperhatikan apakah vested atau tidak.

b. Kas dan Setara Kas

Kas dan setara kas mencakup kas, kas pada bank dan deposito berjangka yang akan jatuh tempo dalam waktu tiga bulan atau kurang, dan tidak digunakan sebagai jaminan atau tidak dibatasi penggunaannya.

Untuk pengakuan dan pengukuran dari kas dan setara kas, lihat Catatan 2d.

c. Transaksi dengan Pihak-Pihak Berelasi

Dalam laporan keuangan, istilah pihak berelasi sesuai dengan Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) No. 7 (Revisi 2010) tentang "Pengungkapan Pihak-Pihak Berelasi". Pihak-pihak berelasi adalah orang atau entitas yang terkait dengan entitas pelapor:

- (1) Orang atau anggota keluarga terdekat mempunyai relasi dengan entitas pelapor jika orang tersebut:
 - (a) memiliki pengendalian atau pengendalian bersama atas entitas pelapor;
 - (b) memiliki pengaruh signifikan atas entitas pelapor; atau
 - (c) personil manajemen kunci entitas pelapor atau entitas induk entitas pelapor

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES
(Continued)

a. Basis of Preparation of the Financial Statements
(Continued)

Changes to Statements of Financial Accounting Standards and Interpretations of Financial Accounting Standards (Continued)

(i) New amended standards adopted by the Company (Continued)

New standards, interpretations and amendments issued and effective for the financial year beginning 1 January 2015 are as follows:
(Continued)

- SFAS No. 24 (Revised 2013) - Employee Benefits

This revised standard introduces a number of amendments to the accounting for defined benefit plans. Among them, revised SFAS 24 eliminates the "corridor method" under which the recognition of actuarial gains and losses relating to defined benefit schemes could be deferred and recognized in profit or loss over the expected average remaining service lives of employees. Under the revised standard, all actuarial gains and losses are required to be recognized immediately in other comprehensive income. Revised SFAS 24 also changed the basis for determining income from plan assets from expected return to interest income calculated at the liability discount rate, and requires immediate recognition of past service cost, whether vested or not.

b. Cash and Cash Equivalents

Cash and cash equivalents include cash on hand, cash in banks and time deposits with a maturity period of three months or less at the time of placement and which are not used as collateral or are not restricted.

For recognition and measurement of cash and cash equivalents, please refer to Note 2d.

c. Related Party Transactions

In these financial statements, the term related parties are defined under Statement of Financial Accounting Standards (SFAS) No. 7 (Revised 2010): "Related Party Disclosures. Related party represents a person or an entity who is related to the reporting entity:

- (1) A person or a close member of the person's family is related to a reporting entity if that person:
 - (a) has control or joint control over the reporting entity;
 - (b) has significant influence over the reporting entity; or
 - (c) is a member of the key management personnel of the reporting entity or of a parent of the reporting entity.

PT BFI FINANCE INDONESIA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
UNTUK PERIODE TIGA BULAN YANG BERAKHIR
PADA TANGGAL 31 MARET 2015
(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT BFI FINANCE INDONESIA Tbk
NOTES TO FINANCIAL STATEMENTS
FOR THE THREE-MONTH PERIOD ENDED
31 MARCH 2015
(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING (Lanjutan)

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES
(Continued)

c. Transaksi dengan Pihak-Pihak Berelasi (Lanjutan)

c. Related Party Transactions (Continued)

Dalam laporan keuangan, istilah pihak berelasi sesuai dengan Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) No. 7 (Revisi 2010) tentang "Pengungkapan Pihak-Pihak Berelasi". Pihak-pihak berelasi adalah orang atau entitas yang terkait dengan entitas pelapor: (Lanjutan)

In these financial statements, the term related parties are defined under Statement of Financial Accounting Standards (SFAS) No. 7 (Revised 2010): "Related Party Disclosures. Related party represents a person or an entity who is related to the reporting entity: (Continued)

- (2) Suatu entitas berelasi dengan entitas pelapor jika memenuhi salah satu hal berikut:
- (a) Entitas dan entitas pelapor adalah anggota dari kelompok usaha yang sama (artinya entitas induk, entitas anak, dan entitas anak berikutnya terkait dengan entitas lain).
 - (b) Satu entitas adalah entitas asosiasi atau ventura bersama dari entitas lain (atau entitas asosiasi atau ventura bersama yang merupakan anggota suatu kelompok usaha, yang mana entitas lain tersebut adalah anggotanya).
 - (c) Kedua entitas tersebut adalah ventura bersama dari pihak ketiga yang sama.
 - (d) Satu entitas adalah ventura bersama dari entitas ketiga dan entitas yang lain adalah entitas asosiasi dari entitas ketiga.
 - (e) Entitas tersebut adalah suatu program imbalan pasca-kerja untuk imbalan kerja dari salah satu entitas pelapor atau entitas yang terkait dengan entitas pelapor. Jika entitas pelapor adalah entitas yang menyelenggarakan program tersebut, maka entitas sponsor juga berelasi dengan entitas pelapor.
 - (f) Entitas yang dikendalikan atau dikendalikan bersama oleh orang yang diidentifikasi dalam huruf (1).
 - (g) Orang yang diidentifikasi dalam huruf (1)(a) memiliki pengaruh signifikan atas entitas atau personil manajemen kunci entitas (atau entitas induk dari entitas).

- (2) An entity is related to a reporting entity if any of the following conditions applies:

- (a) The entity and the reporting entity are members of the same group (which means that each parent, subsidiary and fellow subsidiary is related to the others).
- (b) One entity is an associate or joint venture of the other entity (or an associate or joint venture of a member of a group of which the other entity is a member).
- (c) Both entities are joint ventures of the same third party.
- (d) One entity is a joint venture of a third entity and the other entity is an associate of the third entity.
- (e) The entity is a post-employment benefit plan for the benefit of employees of either the reporting entity or an entity related to the reporting entity. If the reporting entity is itself such a plan, the sponsoring employers are also related to the reporting entity.
- (f) The entity is controlled or jointly controlled by a person identified in (1).
- (g) A person identified in (1)(a) has significant influence over the entity or is a member of the key management personnel of the entity (or of a parent of the entity).

Jenis transaksi dan saldo dengan pihak-pihak berelasi diungkapkan dalam catatan atas laporan keuangan (Catatan 4,19,29 dan 31).

The nature of transactions and balances of accounts with related parties are disclosed in the notes to the financial statements (Notes 4,19,29 and 31).

d. Aset dan Liabilitas Keuangan

d. Financial Assets and Liabilities

(i) Aset keuangan

(i) Financial assets

Aset keuangan Perusahaan, terdiri dari kas dan setara kas, investasi neto sewa pembiayaan, piutang pembiayaan konsumen, aset keuangan derivatif dan pinjaman kepada karyawan (dicatat sebagai bagian dari "piutang lain-lain").

The Company's financial assets, consist of cash and cash equivalents, net investments in finance lease, consumer financing receivables, derivative financial assets and loans to employees (recorded as part of "other receivables").

(1) Aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi

(1) Financial assets at fair value through profit or loss

Kategori ini terdiri dari dua sub-kategori: aset keuangan yang diklasifikasikan dalam kelompok diperdagangkan dan aset keuangan yang pada saat pengakuan awal telah ditetapkan oleh Perusahaan untuk diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi.

This category comprises two sub-categories: financial assets classified as held for trading, and financial assets designated by the Company as at fair value through profit and loss upon initial recognition.

PT BFI FINANCE INDONESIA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
UNTUK PERIODE TIGA BULAN YANG BERAKHIR
PADA TANGGAL 31 MARET 2015
(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT BFI FINANCE INDONESIA Tbk
NOTES TO FINANCIAL STATEMENTS
FOR THE THREE-MONTH PERIOD ENDED
31 MARCH 2015
(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING (Lanjutan)

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES
(Continued)

d. Aset dan Liabilitas Keuangan (Lanjutan)

d. Financial Assets and Liabilities (Continued)

(i) Aset keuangan (Lanjutan)

(i) Financial assets (Continued)

(1) Aset keuangan yang diukur pada nilai wajar
melalui laporan laba rugi (Lanjutan)

(1) Financial assets at fair value through profit
or loss (Continued)

Aset keuangan diklasifikasikan dalam kelompok diperdagangkan jika diperoleh atau dimiliki terutama untuk tujuan dijual atau dibeli kembali dalam waktu dekat atau jika merupakan bagian dari portofolio instrumen keuangan tertentu yang dikelola bersama dan terdapat bukti mengenai pola ambil untung dalam jangka pendek (*short term profit taking*) yang terkini. Derivatif juga dikategorikan dalam kelompok diperdagangkan, kecuali derivatif yang ditetapkan dan efektif sebagai instrumen lindung nilai.

A financial asset is classified as held for trading if it is acquired or incurred principally for the purpose of selling or repurchasing it in the near term or if it is part of a portfolio of identified financial instruments that are managed together and for which there is evidence of a recent actual pattern of short-term profit-taking. Derivatives are also categorized as held for trading unless they are designated and effective as hedging instruments.

Instrumen keuangan yang dikelompokkan ke dalam kategori ini diakui pada nilai wajarnya pada saat pengakuan awal; biaya transaksi diakui secara langsung ke dalam laporan laba rugi. Keuntungan dan kerugian yang timbul dari perubahan nilai wajar dan penjualan instrumen keuangan diakui dalam laporan laba rugi dan dicatat sebagai "Keuntungan/(kerugian) dari perubahan nilai wajar instrumen keuangan derivatif".

Financial instruments included in this category are recognized initially at fair value; transaction costs are taken directly to the profit or loss. Gains and losses arising from changes in fair value and sale of financial instruments are included directly in the profit or loss and are reported respectively as "Gains/ (losses) from changes in fair value of derivative financial instruments".

Kategori ini termasuk aset keuangan derivatif Perusahaan.

This category includes the Company's derivative financial assets.

(2) Pinjaman yang diberikan dan piutang

(2) Loans and receivables

Pinjaman yang diberikan dan piutang adalah aset keuangan non-derivatif dengan pembayaran tetap atau telah ditentukan dan tidak mempunyai kuotasi di pasar aktif, kecuali:

Loans and receivables are non-derivative financial assets with fixed or determinable payments that are not quoted in an active market, other than:

- (a) yang dimaksudkan oleh Perusahaan untuk dijual dalam waktu dekat, yang diklasifikasikan dalam kelompok diperdagangkan, serta yang pada saat pengakuan awal ditetapkan sebagai diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi;
- (b) yang pada saat pengakuan awal ditetapkan dalam kelompok tersedia untuk dijual;
- (c) dalam hal pemilik mungkin tidak akan memperoleh kembali investasi awal secara substansial kecuali yang disebabkan oleh penurunan kualitas pinjaman yang diberikan dan piutang.

- (a) those that the Company intends to sell immediately or in the short term, which are classified as held for trading, and those that the entity upon initial recognition designates as at fair value through profit and loss;
- (b) those that the Company upon initial recognition designates as available for sale; or
- (c) those for which the holder may not recover substantially all of its initial investment, other than because of credit deterioration.

Pada saat pengakuan awal, pinjaman yang diberikan dan piutang diakui pada nilai wajarnya ditambah atau dikurangi biaya transaksi yang dapat diatribusikan secara langsung dan selanjutnya diukur pada biaya perolehan diamortisasi dengan menggunakan metode suku bunga efektif.

At initial recognition, the Company's loans and receivables are measured at fair values plus or minus directly attributable transaction costs and subsequently measured at amortized cost using the effective interest rate method.

PT BFI FINANCE INDONESIA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
UNTUK PERIODE TIGA BULAN YANG BERAKHIR
PADA TANGGAL 31 MARET 2015
(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT BFI FINANCE INDONESIA Tbk
NOTES TO FINANCIAL STATEMENTS
FOR THE THREE-MONTH PERIOD ENDED
31 MARCH 2015
(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING (Lanjutan)

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES
(Continued)

d. Aset dan Liabilitas Keuangan (Lanjutan)

d. Financial Assets and Liabilities (Continued)

(i) Aset keuangan (Lanjutan)

(i) Financial assets (Continued)

(2) Pinjaman yang diberikan dan piutang
(Lanjutan)

(2) Loans and receivables (Continued)

Biaya transaksi hanya meliputi biaya-biaya yang dapat diatribusikan secara langsung untuk pemberian suatu pinjaman maupun perolehan piutang dan merupakan biaya tambahan yang tidak akan terjadi apabila pinjaman maupun piutang tersebut tidak diperoleh. Pendapatan dari aset keuangan dalam kelompok pinjaman yang diberikan dan piutang diakui dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain dan dicatat sebagai bagian dari 'pendapatan pembiayaan konsumen' atau 'pendapatan sewa pembiayaan'. Pendapatan dari aset keuangan dalam kelompok pinjaman yang diberikan dan piutang dicatat di dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain.

Transaction costs include only those costs that are directly attributable to the acquisition of loans or receivables and they are incremental costs that would not have been incurred if the loan or receivables had not been acquired. Income on financial assets classified as loan and receivables is recognized in the statement of profit or loss and other comprehensive income and recorded as part of 'consumer financing income' or 'finance lease income'. Interest income on financial assets classified as loans and receivables is included in the statement of profit or loss and other comprehensive income.

Dalam hal terjadi penurunan nilai, kerugian penurunan nilai dilaporkan sebagai pengurang dari nilai tercatat dari aset keuangan dalam kelompok pinjaman yang diberikan dan piutang, dan diakui dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain sebagai "Cadangan Kerugian Penurunan Nilai".

In the case of impairment, the impairment loss is reported as a deduction from the carrying value of the financial assets classified as loan and receivables recognized in the statement of profit or loss and other comprehensive income as "Allowance for Impairment Losses".

Kategori ini termasuk kas dan setara kas, investasi neto sewa pembiayaan, piutang pembiayaan konsumen dan pinjaman kepada karyawan (dicatat sebagai bagian dari "piutang lain-lain")

This category includes the Company's cash and cash equivalents, net investments in finance lease, consumer financing receivables and loans to employees (recorded as part of "other receivables")

(ii) Liabilitas keuangan

(ii) Financial liabilities

Liabilitas keuangan Perusahaan terdiri dari pinjaman yang diterima, beban yang masih harus dibayar, efek utang yang diterbitkan dan utang lain-lain.

The Company's financial liabilities consist of fund borrowings, accrued expenses, debt securities issued and other payables.

Perusahaan mengklasifikasikan liabilitas keuangan sebagai liabilitas keuangan yang diukur pada biaya perolehan diamortisasi.

The Company classified its financial liabilities as financial liabilities measured at amortized cost.

Pada saat pengakuan awal, liabilitas keuangan yang diukur pada biaya perolehan yang diamortisasi diukur pada nilai wajar ditambah biaya transaksi. Setelah pengakuan awal, Perusahaan mengukur seluruh liabilitas keuangan yang diukur dengan biaya perolehan diamortisasi dengan menggunakan metode suku bunga efektif. Biaya transaksi hanya meliputi biaya-biaya yang dapat diatribusikan secara langsung untuk pengakuan suatu pinjaman yang diterima, dan merupakan biaya tambahan yang tidak akan terjadi apabila pinjaman yang diterima tidak diakui. Beban atas liabilitas keuangan yang diukur pada biaya perolehan diamortisasi dibebankan dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain dan dicatat sebagai bagian dari 'beban keuangan'.

Financial liabilities measured at amortized cost are initially recognized at fair value plus transaction costs. After initial recognition, the Company measures all financial liabilities at amortized cost using effective interest rates method. Transaction costs include only those costs that are directly attributable to the recognition of loan received and they are incremental costs that would not have been incurred if the loan has not been recognized. Expenses on financial liabilities measured at amortized cost is charged in the statement of profit or loss and other comprehensive income and recorded as part of 'finance cost'.

PT BFI FINANCE INDONESIA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
UNTUK PERIODE TIGA BULAN YANG BERAKHIR
PADA TANGGAL 31 MARET 2015
(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT BFI FINANCE INDONESIA Tbk
NOTES TO FINANCIAL STATEMENTS
FOR THE THREE-MONTH PERIOD ENDED
31 MARCH 2015
(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING (Lanjutan)

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES
(Continued)

d. Aset dan Liabilitas Keuangan (Lanjutan)

d. Financial Assets and Liabilities (Continued)

(iii) Hirarki pengukuran nilai wajar

(iii) Fair value measurement hierarchy

PSAK No. 60 mensyaratkan pengungkapan tertentu yang mensyaratkan klasifikasi aset dan liabilitas keuangan yang diukur pada nilai wajar dengan menggunakan hirarki nilai wajar yang mencerminkan signifikansi input yang digunakan di dalam melakukan pengukuran nilai wajar. Hirarki nilai wajar memiliki tingkatan sebagai berikut:

SFAS No. 60 requires certain disclosures which require the classification of financial assets and financial liabilities measured at fair value using a fair value hierarchy that reflects the significance of the inputs used in making the fair value measurement. The fair value hierarchy has the following levels:

- a. harga kuotasi (tidak disesuaikan) dalam pasar aktif untuk aset atau liabilitas yang identik (tingkat 1);
- b. input selain harga kuotasi yang termasuk di dalam Tingkat 1 yang dapat diobservasi untuk aset atau liabilitas, baik langsung (misalnya, harga) maupun tidak langsung (misalnya, derivasi dari harga) (tingkat 2); dan
- c. input untuk aset dan liabilitas yang bukan berdasarkan data pasar yang dapat diobservasi (input yang tidak dapat diobservasi) (tingkat 3).

- a. quoted prices (unadjusted) in active markets for identical assets or liabilities (level 1);
- b. inputs other than quoted prices included within Level 1 that are observable for the asset or liability, either directly (i.e. as prices) or indirectly (i.e. derived from prices) (level 2); and
- c. inputs for the asset or liability that are not based on observable market data (unobservable inputs) (level 3).

Tingkatan di dalam hirarki nilai wajar di mana aset keuangan atau liabilitas keuangan dikategorikan penentapannya pada basis tingkatan input paling rendah yang signifikan terhadap pengukuran nilai wajar. Aset keuangan dan liabilitas keuangan diklasifikasikan di dalam keseluruhan hanya ke dalam salah satu dari ketiga tingkatan tersebut.

The level in the fair value hierarchy within which the financial asset or financial liability is categorised is determined on the basis of the lowest level input that is significant to the fair value measurement. Financial assets and financial liabilities are classified in their entirety into only one of the three levels.

Aset keuangan Perusahaan yang diukur dan diakui pada nilai wajar (tingkat 2) adalah aset keuangan derivatif.

The Company's financial asset that are measured and recognised at fair value (level 2) are derivative financial assets.

Nilai wajar untuk instrumen keuangan yang diperdagangkan di pasar aktif ditentukan berdasarkan kuotasi nilai pasar pada tanggal pelaporan. Kuotasi nilai pasar yang digunakan Perusahaan untuk aset keuangan adalah harga penawaran (*bid price*), sedangkan untuk liabilitas keuangan menggunakan harga jual (*ask price*). Instrumen keuangan ini termasuk dalam tingkat 1.

The fair value of financial instruments traded in active markets is based on quoted market prices at the reporting date. The quoted market price used for financial assets held by the Company is the current bid price, while financial liabilities use ask price. These instruments are included in level 1.

Nilai wajar instrumen keuangan yang tidak diperdagangkan di pasar aktif ditentukan dengan menggunakan teknik penilaian tertentu. Teknik tersebut menggunakan data pasar yang dapat diobservasi sepanjang tersedia, dan seminimal mungkin mengacu pada estimasi. Apabila seluruh input signifikan atas nilai wajar dapat diobservasi, instrumen keuangan ini termasuk dalam tingkat 2.

The fair value of financial instruments that are not traded in an active market is determined using valuation techniques. These valuation techniques maximise the use of observable market data where it is available and rely as little as possible on estimates. If all significant inputs required to fair value an instrument are observable, the instrument is included in level 2.

Jika satu atau lebih input yang signifikan tidak berdasarkan data pasar yang dapat diobservasi, maka instrumen tersebut masuk ke dalam tingkat 3.

If one or more of the significant inputs is not based on observable market data, the instrument is included in level 3.

PT BFI FINANCE INDONESIA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
UNTUK PERIODE TIGA BULAN YANG BERAKHIR
PADA TANGGAL 31 MARET 2015
(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT BFI FINANCE INDONESIA Tbk
NOTES TO FINANCIAL STATEMENTS
FOR THE THREE-MONTH PERIOD ENDED
31 MARCH 2015
(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING (Lanjutan)

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES
(Continued)

d. Aset dan Liabilitas Keuangan (Lanjutan)

d. Financial Assets and Liabilities (Continued)

(iii) Hirarki pengukuran nilai wajar (Lanjutan)

(iii) Fair value measurement hierarchy (Continued)

Teknik penilaian tertentu digunakan untuk menentukan nilai instrumen keuangan mencakup:

Specific valuation techniques used to value financial instruments include:

- penggunaan harga yang diperoleh dari bursa atau pedagang efek untuk instrumen sejenis dan;
- teknik lain seperti analisis arus kas yang didiskonto digunakan untuk menentukan nilai instrumen keuangan lainnya.

- the use of quoted market prices or dealer quotes for similar instruments and;
- other techniques, such as discounted cashflows analysis, are used to determine fair value for the remaining financial instruments.

(iv) Penghentian pengakuan

(iv) Derecognition

Perusahaan menghentikan pengakuan aset keuangan pada saat hak kontraktual atas arus kas yang berasal dari aset keuangan tersebut kadaluarsa, atau Perusahaan mentransfer seluruh hak untuk menerima arus kas kontraktual dari aset keuangan dalam transaksi di mana Perusahaan secara substansial telah mentransfer seluruh risiko dan manfaat atas kepemilikan aset keuangan yang ditransfer. Setiap hak atau kewajiban atas aset keuangan yang ditransfer yang timbul atau yang masih dimiliki oleh Perusahaan diakui sebagai aset atau liabilitas secara terpisah.

The Company derecognizes a financial asset when the contractual rights to the cash flows from the asset expire, or when the Company transfer the rights to receive the contractual cash flows on the financial asset in a transaction in which substantially all the risks and rewards of ownership of the financial asset are transferred. Any rights or obligations on the transferred financial assets that arise or are still owned by the company are recognized as assets or liabilities separately.

Perusahaan menghentikan pengakuan piutang pembiayaan konsumen dan investasi neto sewa pembiayaan pada saat dilakukannya penarikan jaminan kendaraan. Selain itu, penghentian pengakuan liabilitas keuangan pada saat liabilitas yang ditetapkan dalam kontrak dilepaskan atau dibatalkan atau kadaluarsa.

The Company derecognize consumer financing receivables at the time when the vehicle collateral has been taken out. In addition, derecognition of financial liabilities when its contractual obligations are discharged or cancelled or expired.

Dalam transaksi di mana Perusahaan secara substansial tidak memiliki atau tidak mentransfer seluruh risiko dan manfaat atas kepemilikan aset keuangan, Perusahaan menghentikan pengakuan aset tersebut jika Perusahaan tidak lagi memiliki pengendalian atas aset tersebut. Hak dan kewajiban yang timbul atau yang masih dimiliki dalam transfer tersebut diakui secara terpisah sebagai aset atau liabilitas. Dalam transfer di mana pengendalian atas aset masih dimiliki, Perusahaan tetap mengakui aset yang ditransfer tersebut sebesar keterlibatan yang berkelanjutan, di mana tingkat keberlanjutan Perusahaan dalam aset yang ditransfer adalah sebesar perubahan nilai aset yang ditransfer.

In a transaction where the Company has substantially no or did not transfer all the risks and rewards of ownership of financial assets, the Company terminate the recognition of such assets, if the company no longer has control over those assets. The rights and obligations arising or that still exists in the transfer are recognized separately as assets or liabilities. In transfers where control over the assets still owned, the Company continued to recognize the transferred assets in the amount of involvement that is sustainable, where the level of sustainability of the Company in the transferred assets amounted to changes in the value of the transferred assets.

Perusahaan menghapusbukukan saldo piutang pembiayaan konsumen dan investasi neto sewa pembiayaan, dan cadangan kerugian penurunan nilai terkait, pada saat Perusahaan menentukan bahwa piutang pembiayaan konsumen dan investasi neto sewa pembiayaan tersebut tidak dapat ditagih.

Companies write off any outstanding consumer financing receivables and net investments in finance lease, and allowance for impairment losses, when the Company determines that the consumer financing receivables and net investments in finance lease cannot be collectible.

PT BFI FINANCE INDONESIA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
UNTUK PERIODE TIGA BULAN YANG BERAKHIR
PADA TANGGAL 31 MARET 2015
(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT BFI FINANCE INDONESIA Tbk
NOTES TO FINANCIAL STATEMENTS
FOR THE THREE-MONTH PERIOD ENDED
31 MARCH 2015
(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING (Lanjutan)

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES
(Continued)

d. Aset dan Liabilitas Keuangan (Lanjutan)

d. Financial Assets and Liabilities (Continued)

(iv) Penghentian pengakuan (Lanjutan)

(iv) Derecognition (Continued)

Keputusan ini diambil setelah mempertimbangkan informasi seperti telah terjadinya perubahan signifikan pada kemampuan keuangan konsumen sehingga konsumen tidak lagi dapat melunasi liabilitasnya, atau konsumen atau unit yang dibiayai tidak dapat ditemukan atau dikuasai oleh pihak ketiga atau hasil penjualan agunan diperkirakan tidak akan cukup untuk melunasi seluruh ekposur piutang pembiayaan konsumen dan investasi neto sewa pembiayaan.

This decision was taken after consideration of information such as the occurrence of significant changes to the financial ability of consumers so that consumers can no longer pay the loan, or consumer or units being financed cannot be found or is controlled by third party or the sale of collateral is not expected to be sufficient to pay the entire exposure for the consumer financing receivables and net investments in finance lease.

(v) Saling hapus

(v) Offsetting

Aset dan liabilitas keuangan dapat disaling hapuskan dan jumlah bersih tersebut dilaporkan di dalam laporan posisi keuangan ketika terdapat hak yang secara hukum dapat dipaksakan untuk melakukan saling hapus jumlah yang diakui and terdapat intensi untuk menyelesaikan pada basis bersih, maupun merealisasi aset dan menyelesaikan liabilitas secara simultan.

Financial assets and liabilities are offset and the net amount is reported in the statements of financial position when there is a legally enforceable right to offset the recognized amounts and there is an intention to settle on a net basis, or realize the asset and settle the liability simultaneously.

Pendapatan dan beban disajikan dalam jumlah bersih hanya jika diperkenankan oleh standar yang relevan.

Income and expenses are presented on a net basis only when permitted by relevant standards.

(vi) Penurunan nilai dari aset keuangan

(vi) Impairment of financial assets

Pada setiap tanggal pelaporan Perusahaan mengevaluasi apakah terdapat bukti yang obyektif bahwa aset keuangan atau kelompok aset keuangan mengalami penurunan nilai.

The Company assesses at each reporting date whether there is objective evidence that a financial asset or group of financial assets is impaired.

Aset keuangan atau kelompok aset keuangan diturunkan nilainya dan kerugian penurunan nilai telah terjadi hanya jika terdapat bukti yang obyektif mengenai penurunan nilai tersebut sebagai akibat dari satu atau lebih peristiwa yang terjadi setelah pengakuan awal aset tersebut (peristiwa yang merugikan), dan peristiwa yang merugikan tersebut berdampak pada estimasi arus kas masa depan atas aset keuangan atau kelompok aset keuangan yang dapat diestimasi secara andal.

A financial asset or a group of financial assets is impaired and impairment losses are incurred only if there is objective evidence of impairment as a result of one or more events that occurred after the initial recognition of the asset (a 'loss event') and that loss event (or events) has an impact on the estimated future cash flows of the financial asset or group of financial assets that can be reliably estimated.

Kriteria yang digunakan oleh Perusahaan untuk menentukan bukti obyektif dari penurunan nilai adalah sebagai berikut:

The criteria that the Company uses to determine that there is objective evidence of an impairment loss include:

- (a) kesulitan keuangan signifikan yang dialami konsumen;
- (b) pelanggaran kontrak, seperti terjadinya wanprestasi atau tunggakan pembayaran pokok atau bunga;
- (c) Perusahaan, dengan alasan ekonomi atau hukum sehubungan dengan kesulitan keuangan yang dialami konsumen, memberikan keringanan (konsesi) pada konsumen yang tidak mungkin diberikan jika konsumen tidak memiliki kesulitan tersebut;

- (a) significant financial difficulty of the consumer;
- (b) a breach of contract, such as a default or delinquency in interest or principal payments;
- (c) the Company, for economic or legal reasons relating to the consumer's financial difficulty, granting to the consumer a concession that the lender would not otherwise consider;

PT BFI FINANCE INDONESIA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
UNTUK PERIODE TIGA BULAN YANG BERAKHIR
PADA TANGGAL 31 MARET 2015
(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT BFI FINANCE INDONESIA Tbk
NOTES TO FINANCIAL STATEMENTS
FOR THE THREE-MONTH PERIOD ENDED
31 MARCH 2015
(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING (Lanjutan)

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES
(Continued)

d. Aset dan Liabilitas Keuangan (Lanjutan)

d. Financial Assets and Liabilities (Continued)

(vi) Penurunan nilai dari aset keuangan (Lanjutan)

(vi) Impairment of financial assets (Continued)

Kriteria yang digunakan oleh Perusahaan untuk menentukan bukti obyektif dari penurunan nilai adalah sebagai berikut: (Lanjutan)

The criteria that the Company uses to determine that there is objective evidence of an impairment loss include: (Continued)

- (d) terdapat kemungkinan bahwa konsumen akan dinyatakan pailit atau melakukan reorganisasi keuangan lainnya;
- (e) hilangnya pasar aktif dari aset keuangan akibat kesulitan keuangan, atau
- (f) data yang dapat diobservasi mengindikasikan adanya penurunan yang dapat diukur atas estimasi arus kas masa datang dari kelompok aset keuangan sejak pengakuan awal aset dimaksud, meskipun penurunannya belum dapat diidentifikasi terhadap aset keuangan secara individual dalam kelompok aset tersebut, termasuk:
 - (1) memburuknya status pembayaran konsumen dalam kelompok tersebut; dan
 - (2) kondisi ekonomi nasional atau lokal yang berkorelasi dengan wanprestasi atas aset dalam kelompok tersebut.

- (d) it becomes probable that the consumer will enter bankruptcy or other financial reorganization;
- (e) the disappearance of an active market for that financial asset because of financial difficulties; or
- (f) observable data indicating that there is a measurable decrease in the estimated future cash flows from a portfolio of financial assets since the initial recognition of those assets, although the decrease cannot yet be identified with the individual financial assets in the portfolio, including:
 - (1) adverse changes in the payment status of consumers in the portfolio; and
 - (2) national or local economic conditions that correlate with defaults on the assets in the portfolio.

Estimasi periode antara terjadinya peristiwa dan teridentifikasinya kerugian ditentukan oleh manajemen untuk setiap portfolio yang diidentifikasi.

The estimated period between a loss occurring and its identification is determined by the management for each identified portfolio.

Perusahaan pertama kali menentukan apakah terdapat bukti obyektif penurunan nilai secara individual atas aset keuangan yang signifikan secara individual, dan secara individual atau kolektif untuk aset keuangan yang tidak signifikan secara individual.

The Company firstly assesses whether objective evidence of impairment exists individually for financial assets that are individually significant, and individually or collectively for financial assets that are not individually significant.

Jika Perusahaan menentukan tidak terdapat bukti obyektif mengenai penurunan nilai aset keuangan yang dinilai secara individual, terlepas aset keuangan tersebut signifikan atau tidak, maka Perusahaan memasukkan aset tersebut ke dalam kelompok aset keuangan yang memiliki karakteristik risiko kredit yang serupa dan menilai penurunan nilai kelompok tersebut secara kolektif. Aset yang penurunan nilainya dinilai secara individual, dan untuk itu kerugian penurunan nilai diakui atau tetap diakui, tidak termasuk dalam penilaian penurunan nilai secara kolektif.

If the Company determines that no objective evidence of impairment exists for an individually assessed financial asset, whether significant or not, it includes the asset in a group of financial assets with similar credit risk characteristics and collectively assesses them for impairment. Assets that are individually assessed for impairment and for which an impairment loss is or continues to be recognized are not included in a collective assessment of impairment.

Jumlah kerugian penurunan nilai diukur berdasarkan selisih antara nilai tercatat aset keuangan dengan nilai kini dari estimasi arus kas masa datang yang didiskontokan menggunakan tingkat suku bunga efektif awal dari aset keuangan tersebut. Nilai tercatat aset tersebut dikurangi melalui akun cadangan kerugian penurunan nilai dan beban kerugian diakui pada laporan laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain.

The amount of the loss is measured as the difference between the asset's carrying amount and the present value of estimated future cash flows discounted at the financial asset's original effective interest rate. The carrying amount of the asset is reduced through the use of an allowance for impairment account and the amount of the loss is recognized in the statement of profit or loss and other comprehensive income.

PT BFI FINANCE INDONESIA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
UNTUK PERIODE TIGA BULAN YANG BERAKHIR
PADA TANGGAL 31 MARET 2015
(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT BFI FINANCE INDONESIA Tbk
NOTES TO FINANCIAL STATEMENTS
FOR THE THREE-MONTH PERIOD ENDED
31 MARCH 2015
(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING (Lanjutan)

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES
(Continued)

d. Aset dan Liabilitas Keuangan (Lanjutan)

d. Financial Assets and Liabilities (Continued)

(vi) Penurunan nilai dari aset keuangan (Lanjutan)

(vi) Impairment of financial assets (Continued)

Jika aset keuangan yang diukur pada biaya perolehan diamortisasi memiliki suku bunga variabel, maka tingkat diskonto yang digunakan untuk mengukur setiap kerugian penurunan nilai adalah suku bunga efektif yang berlaku yang ditetapkan dalam kontrak.

If a financial asset measured at amortized cost has a variable interest rate, the discount rate for measuring any impairment loss is the current effective interest rate determined under the contract.

Perhitungan nilai kini dari estimasi arus kas masa datang atas aset keuangan dengan agunan (*collateralized financial asset*) mencerminkan arus kas yang dapat dihasilkan dari pengambilalihan agunan dikurangi beban-beban untuk memperoleh dan menjual agunan, terlepas apakah pengambilalihan tersebut berpeluang terjadi atau tidak.

The calculation of the present value of the estimated future cash flows of a collateralized financial asset reflects the cash flows that may result from foreclosure less costs for obtaining and selling the collateral, whether or not foreclosure is probable.

Untuk tujuan evaluasi penurunan nilai secara kolektif, aset keuangan dikelompokkan berdasarkan kesamaan karakteristik risiko kredit. Karakteristik yang dipilih adalah relevan dengan estimasi arus kas masa datang dari kelompok aset tersebut yang mengindikasikan kemampuan debitur untuk membayar seluruh utang yang jatuh tempo sesuai persyaratan kontrak dari aset yang dievaluasi.

For the purposes of a collective evaluation of impairment, financial assets are grouped on the basis of similar credit risk characteristics. Those characteristics are relevant to the estimation of future cash flows for groups of such assets which indicate the debtors' ability to pay all amounts due according to the contractual terms of the assets being evaluated.

Arus kas masa datang dari kelompok aset keuangan yang penurunan nilainya dievaluasi secara kolektif, diestimasi berdasarkan arus kas kontraktual atas aset-aset di dalam kelompok tersebut dan kerugian historis yang pernah dialami atas aset-aset yang memiliki karakteristik risiko kredit yang serupa dengan karakteristik risiko kredit kelompok tersebut. Kerugian historis yang pernah dialami kemudian disesuaikan berdasarkan data terkini yang dapat diobservasi untuk mencerminkan kondisi saat ini yang tidak berpengaruh pada periode terjadinya kerugian historis tersebut, dan untuk menghilangkan pengaruh kondisi yang ada pada periode historis namun sudah tidak ada lagi pada saat ini.

Future cash flows in a group of financial assets that are collectively evaluated for impairment are estimated on the basis of the contractual cash flows of the assets in the group and historical loss experience for assets with credit risk characteristics similar to those in the group. Historical loss experience is adjusted on the basis of current observable data to reflect the effects of current conditions that did not affect the period on which the historical loss experience is based and to remove the effects of conditions in the historical period that do not currently exist.

Ketika piutang pembiayaan konsumen dan investasi neto sewa pembiayaan tidak tertagih, piutang tersebut dihapus buku dengan menjurnal balik cadangan kerugian penurunan nilai. Piutang tersebut dapat dihapus buku setelah semua prosedur yang diperlukan telah dilakukan dan jumlah kerugian telah ditentukan. Beban penurunan nilai yang terkait dengan piutang pembiayaan konsumen dan investasi neto sewa pembiayaan tidak tertagih diklasifikasikan ke dalam "Cadangan Kerugian Penurunan Nilai".

When a consumer financing receivable or net investment in finance lease account is uncollectible, such receivable is written off against the related allowance for impairment losses. Such receivable is written off after all necessary procedures have been completed and the amount of the loss has been determined. Impairment expense related to consumer financing receivables and net investments in finance lease are classified into "Allowance for Impairment Losses".

PT BFI FINANCE INDONESIA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
UNTUK PERIODE TIGA BULAN YANG BERAKHIR
PADA TANGGAL 31 MARET 2015
(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT BFI FINANCE INDONESIA Tbk
NOTES TO FINANCIAL STATEMENTS
FOR THE THREE-MONTH PERIOD ENDED
31 MARCH 2015
(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING (Lanjutan)

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES
(Continued)

d. Aset dan Liabilitas Keuangan (Lanjutan)

d. Financial Assets and Liabilities (Continued)

(vi) Penurunan nilai dari aset keuangan (Lanjutan)

(vi) Impairment of financial assets (Continued)

Jika, pada periode berikutnya, jumlah kerugian penurunan nilai berkurang dan pengurangan tersebut dapat dikaitkan secara obyektif pada peristiwa yang terjadi setelah penurunan nilai diakui, maka kerugian penurunan nilai yang sebelumnya diakui harus dipulihkan, dengan menyesuaikan akun cadangan. Jumlah pemulihan aset keuangan diakui pada laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain.

If, in a subsequent period, the amount of the impairment loss decreases and the decrease can be related objectively to an event occurring after the impairment was recognised, the previously recognized impairment loss is reversed by adjusting the allowance for impairment losses. The amount of the reversal is recognized in the statement of profit or loss and other comprehensive income.

Penerimaan kemudian atas aset keuangan yang telah dihapus-bukukan sebelumnya, diakui sebagai pendapatan lain-lain.

Subsequent recoveries of financial assets written-off in the previous period are recognized as other income.

e. Sewa

e. Leases

Penentuan apakah suatu perjanjian merupakan perjanjian sewa atau perjanjian yang mengandung sewa didasarkan atas substansi perjanjian pada tanggal awal sewa dan apakah pemenuhan perjanjian tergantung pada penggunaan suatu aset hak untuk menggunakan aset tersebut. Sewa yang mengalihkan secara substansial seluruh risiko dan manfaat yang terkait dengan kepemilikan aset, diklasifikasikan sebagai sewa pembiayaan. Selanjutnya, suatu sewa diklasifikasikan sebagai sewa operasi, jika sewa tidak mengalihkan secara substansial seluruh risiko dan manfaat yang terkait dengan kepemilikan aset.

The determination of whether an arrangement is, or contains a lease is based on the substance of arrangement at inception date and whether the fulfillment of the arrangement is dependent on the use of a specific asset and the arrangement conveys a right to use the asset. Leases that transfer substantially to the lessee all the risks and rewards incidental to ownership of the leased item are classified as finance leases. Moreover, leases which do not transfer substantially all the risks and rewards incidental to ownership of the leased item are classified as operating leases.

Investasi bersih dalam sewa pembiayaan pada awalnya diakui sebesar nilai wajar dikurangi pendapatan administrasi dan ditambah biaya-biaya transaksi (jika ada) yang dapat diatribusikan secara langsung dan selanjutnya diukur dengan biaya perolehan diamortisasi menggunakan metode tingkat bunga efektif.

The net investments in finance lease are recognised initially at fair value, deducted by administration income and plus directly attributable transactions costs (if any) and subsequently measured at amortised cost using the effective interest rate method.

Pada saat pengakuan awal, nilai wajar investasi bersih dalam sewa pembiayaan merupakan jumlah piutang sewa pembiayaan ditambah nilai sisa yang akan diterima oleh perusahaan sewa pada akhir masa sewa pembiayaan dikurangi dengan pendapatan sewa pembiayaan yang ditangguhkan dan simpanan jaminan. Selisih antara nilai piutang bruto dan nilai kini piutang diakui sebagai pendapatan sewa pembiayaan yang belum diakui. Pendapatan sewa pembiayaan yang belum diakui dialokasikan sebagai pendapatan tahun berjalan menggunakan metode tingkat suku bunga efektif. Investasi bersih dalam sewa pembiayaan diklasifikasikan sebagai pinjaman yang diberikan dan piutang. Lihat Catatan 2d untuk kebijakan akuntansi atas pinjaman yang diberikan dan piutang.

At initial recognition, the fair value of net investments in finance lease represents lease financing receivables plus the residual value at the end of the lease period deducted by unearned lease income and security deposits. The difference between the gross lease receivables and the present value of the lease receivables is recognised as unearned lease income. Unearned lease income is allocated to the current year statement of income using the effective interest rate. Net investments in finance lease are classified as loans and receivables. See Note 2d for the accounting policy of loans and receivables.

f. Pembiayaan Konsumen

f. Consumer Financing

Piutang pembiayaan konsumen merupakan jumlah piutang setelah dikurangi dengan bagian pembiayaan bersama di mana risiko kredit ditanggung pemberi pembiayaan bersama sesuai dengan porsinya (without recourse), pendapatan pembiayaan konsumen yang belum diakui dan cadangan kerugian penurunan nilai.

Consumer financing receivables are stated net of joint financing receivables where joint financing providers bear credit risk in accordance with its portion (without recourse), unearned consumer financing income and allowance for impairment losses.

PT BFI FINANCE INDONESIA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
UNTUK PERIODE TIGA BULAN YANG BERAKHIR
PADA TANGGAL 31 MARET 2015
(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT BFI FINANCE INDONESIA Tbk
NOTES TO FINANCIAL STATEMENTS
FOR THE THREE-MONTH PERIOD ENDED
31 MARCH 2015
(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING (Lanjutan)

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES
(Continued)

f. Pembiayaan Konsumen (Lanjutan)

f. Consumer Financing (Continued)

Penyelesaian kontrak sebelum masa pembiayaan konsumen berakhir diperlakukan sebagai pembatalan kontrak pembiayaan konsumen dan laba atau rugi yang terjadi diakui dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain tahun berjalan pada tanggal terjadinya transaksi.

Early termination of a contract is treated as a cancellation of an existing contract and the resulting gain or loss is credited or charged to the current year's statement of profit or loss and other comprehensive income at the date of transaction.

Pembiayaan Bersama

Joint Financing

Pembiayaan bersama terdiri atas pembiayaan bersama konsumen tanpa jaminan (*without recourse*) dan pembiayaan bersama konsumen dengan jaminan (*with recourse*). Piutang pembiayaan konsumen yang dibiayai bersama pihak-pihak lain di mana masing-masing pihak menanggung risiko kredit sesuai dengan porsinya (*without recourse*) disajikan di laporan posisi keuangan secara bersih. Pendapatan pembiayaan konsumen dan beban keuangan yang terkait dengan pembiayaan bersama (*without recourse*) disajikan secara bersih di laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain. Piutang pembiayaan konsumen yang dibiayai bersama pihak-pihak lain di mana Perusahaan menanggung risiko kredit (*with recourse*) disajikan di laporan posisi keuangan secara bruto, sedangkan kredit yang disalurkan oleh penyedia dana dicatat sebagai liabilitas (pendekatan bruto). Pendapatan pembiayaan konsumen dan beban keuangan yang terkait dengan pembiayaan bersama *with recourse* tersebut disajikan secara bruto di laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain.

Joint financing consist of with and without recourse joint financing to end-user consumers. The consumer financing receivables under joint financing where each party assumes the credit risk according to the risk portion (*without recourse*) are stated at net amount in the statement of financial position. Consumer financing income and finance cost related to without recourse joint financing are stated at net amount in the statement of profit or loss and other comprehensive income. Consumer financing receivable under joint financing where the Company assume the credit risk (*with recourse*) are stated at gross amount in the statement of financial position, while the credit that are distributed by the fund provider are recorded as liability (gross approach). The consumer financing income and finance cost related to with recourse joint financing are stated at gross amount in the statement of profit or loss and other comprehensive income.

Dalam pembiayaan bersama *without recourse*, Perusahaan berhak menentukan tingkat bunga yang lebih tinggi kepada pelanggan dari tingkat bunga yang ditetapkan dalam perjanjian dengan pemberi pembiayaan bersama. Selisihnya merupakan pendapatan dan disajikan sebagai bagian dari "Pendapatan Keuangan".

For joint financing without recourse, the Company reserves the right to charge greater interest rates to customers than those stated in the joint financing agreements with joint financing providers. The difference is recognized as revenue and disclosed as "Finance Income".

Piutang pembiayaan konsumen diklasifikasikan sebagai pinjaman yang diberikan dan piutang. Lihat Catatan 2d untuk kebijakan akuntansi atas pinjaman yang diberikan dan piutang.

Consumer financing receivables are classified as loans and receivables. See Note 2d for the accounting policy of loans and receivables.

Pendapatan pembiayaan konsumen yang belum diakui, yang merupakan selisih antara jumlah pembayaran angsuran yang akan diterima dari pelanggan dengan jumlah pokok pembiayaan, akan diakui sebagai pendapatan sesuai dengan jangka waktu perjanjian pembiayaan konsumen pada tingkat pengembalian berkala yang tetap dari piutang pembiayaan konsumen.

Unearned income on consumer financing, which is the excess of aggregate installment payments collectible from the customers over the cost of the financed assets, is recognized as income over the terms of the respective agreements at a constant periodic rate of return on the consumer financing receivables.

Piutang pembiayaan konsumen yang menunggak dan terjadi wanprestasi, piutang pembiayaan konsumen dapat diselesaikan dengan menjual kendaraan yang dibiayai oleh Perusahaan.

Consumer financing receivables which installments are overdue and in the events of default, consumer financing receivables could be settled by selling their vehicle that financed by the Company.

Piutang pembiayaan konsumen akan dihapusbukukan setelah menunggak lebih dari 270 hari. Penerimaan dari piutang yang telah dihapusbukukan diakui sebagai pendapatan lain-lain pada saat diterima.

Consumer financing receivables will be written-off when they are overdue for more than 270 days. Recoveries from written-off receivables are recognized as other income upon receipt.

PT BFI FINANCE INDONESIA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
UNTUK PERIODE TIGA BULAN YANG BERAKHIR
PADA TANGGAL 31 MARET 2015
(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT BFI FINANCE INDONESIA Tbk
NOTES TO FINANCIAL STATEMENTS
FOR THE THREE-MONTH PERIOD ENDED
31 MARCH 2015
(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING (Lanjutan)

g. Beban Dibayar di Muka

Beban dibayar di muka diamortisasi sesuai masa manfaat masing-masing beban yang bersangkutan dengan menggunakan metode garis lurus.

h. Aset Tetap

Perusahaan menggunakan model biaya sebagai kebijakan akuntansi pengukuran aset tetapnya.

Aset tetap dinyatakan berdasarkan biaya perolehan, dikurangi akumulasi penyusutan dan akumulasi rugi penurunan nilai, jika ada.

Biaya perolehan awal aset tetap meliputi harga perolehan, termasuk bea impor dan pajak pembelian yang tidak boleh dikreditkan dan biaya-biaya yang dapat diatribusikan secara langsung untuk membawa aset ke lokasi dan kondisi yang diinginkan sesuai dengan tujuan penggunaan yang ditetapkan.

Beban-beban yang timbul setelah aset tetap digunakan, seperti beban perbaikan dan pemeliharaan, dibebankan ke laba rugi dan penghasilan komprehensif lain pada saat terjadinya. Apabila beban-beban tersebut menimbulkan peningkatan manfaat ekonomis di masa datang dari penggunaan aset tetap tersebut yang dapat melebihi kinerja normalnya, maka beban-beban tersebut dikapitalisasi sebagai tambahan biaya perolehan aset tetap.

Penyusutan dihitung berdasarkan metode garis lurus (*straight-line method*) selama masa manfaat aset tetap sebagai berikut:

	<u>Masa manfaat/ Useful lives</u>	
Bangunan	20 tahun/years	Building
Peralatan kantor	5	Office equipment
Kendaraan	5	Vehicles
Perabot dan perlengkapan kantor	5	Furniture and fixtures
Rehabilitasi gedung kantor	5	Leasehold improvements

Tanah dinyatakan pada harga perolehan dan tidak disusutkan. Biaya legal awal untuk mendapatkan hak legal diakui sebagai bagian biaya akuisisi tanah, biaya-biaya tersebut tidak didepresiasi. Biaya terkait dengan pembaruan hak atas tanah diakui sebagai aset tak berwujud dan diamortisasi sepanjang umur hukum hak.

Jumlah tercatat aset tetap dihentikan pengakuannya (*derecognized*) pada saat dilepaskan atau tidak ada manfaat ekonomis masa depan yang diharapkan dari penggunaan atau pelepasannya. Aset tetap yang dijual atau dilepaskan, dikeluarkan dari kelompok aset tetap berikut akumulasi penyusutan serta akumulasi penurunan nilai yang terkait dengan aset tetap tersebut.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES
(Continued)

g. *Prepaid Expenses*

Prepaid expenses are amortized over the beneficial periods using the straight-line method.

h. *Fixed Assets*

The Company uses the cost model for its fixed assets measurement.

Fixed assets are stated at cost, less accumulated depreciation and any impairment value, if any.

The initial cost of fixed assets consists of its purchase price, including import duties and purchase taxes that should not be credited and any directly attributable costs in bringing the fixed assets to its working condition and location for its intended use.

Expenditures incurred after the fixed assets have been put into operations, such as repairs and maintenance costs, are normally charged to operations in the year such costs are incurred. In situations where it can be clearly demonstrated that the expenditures have resulted in an increase in the future economic benefits expected to be obtained from the use of the fixed assets beyond its originally assessed standard of performance, the expenditures are capitalized as additional costs of fixed assets.

Depreciation is computed on a straight-line basis over the fixed assets useful lives as follows:

Land is stated at cost and not depreciated. Initial legal costs incurred to obtain legal rights are recognised as part of the acquisition cost of the land, and these costs are not depreciated. Costs related to renewal of land rights are recognised as intangible assets and amortised during the period of the land rights.

An item of fixed assets is derecognized upon disposal or when no future economic benefits are expected from its use or disposal. When assets are sold or retired, the cost and related accumulated depreciation and any impairment loss are removed from the accounts.

PT BFI FINANCE INDONESIA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
UNTUK PERIODE TIGA BULAN YANG BERAKHIR
PADA TANGGAL 31 MARET 2015
(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT BFI FINANCE INDONESIA Tbk
NOTES TO FINANCIAL STATEMENTS
FOR THE THREE-MONTH PERIOD ENDED
31 MARCH 2015
(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING (Lanjutan)

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES
(Continued)

h. Aset Tetap (Lanjutan)

h. Fixed Assets (Continued)

Laba atau rugi yang timbul dari penghentian pengakuan aset tetap ditentukan sebesar perbedaan antara jumlah neto hasil pelepasan, jika ada, dengan jumlah tercatat dari aset tetap tersebut, dan diakui dalam laba rugi tahun berjalan pada tahun terjadinya penghentian pengakuan.

Any gains or loss arising from derecognition of fixed assets (calculated as the difference between the net disposal proceeds and the carrying amount of the item) is included in the current year profit or loss in the year the item is derecognized.

Nilai residu, umur manfaat, serta metode penyusutan ditelaah setiap akhir tahun dan dilakukan penyesuaian apabila hasil telaah berbeda dengan estimasi sebelumnya.

The asset's residual values, useful lives and depreciation method are reviewed and adjusted if appropriate, at each financial year end.

Aset dalam penyelesaian dan perangkat lunak dalam pengembangan dinyatakan sebesar biaya perolehan dan disajikan sebagai bagian dari aset tetap. Akumulasi biaya perolehan akan dipindahkan ke masing-masing akun aset tetap yang bersangkutan pada saat aset tersebut selesai dikerjakan dan siap digunakan.

Asset in progress and software under development are stated at cost and presented as part of the fixed assets. The accumulated cost will be reclassified to the appropriate fixed assets account when the installation is substantially completed and the asset is ready for its intended use.

Penurunan nilai aset non-keuangan

Impairment of non-financial assets

PSAK No. 48 (Revisi 2014) menetapkan prosedur-prosedur yang diterapkan Perusahaan agar aset dicatat tidak melebihi jumlah terpulihkannya. Suatu aset dicatat melebihi jumlah terpulihkannya jika jumlah tersebut melebihi jumlah yang akan dipulihkan melalui penggunaan atau penjualan aset. Pada kasus demikian, aset mengalami penurunan nilai dan pernyataan ini mensyaratkan Perusahaan mengakui rugi penurunan nilai. PSAK yang direvisi ini juga menentukan kapan entitas membalik suatu rugi penurunan nilai dan pengungkapan yang diperlukan.

SFAS No. 48 (Revised 2014) prescribes the procedures to be employed by the Company to ensure that its assets are carried at no more than their recoverable amount. An asset is carried at more than its recoverable amount if its carrying amount exceeds the amount to be recovered through use or sale of the asset. If this is the case, the asset is described as impaired and this revised SFAS requires the Company to recognise an impairment loss. This revised SFAS also specifies when an entity should reverse an impairment loss and prescribes disclosures.

Pada setiap akhir periode pelaporan, Perusahaan menilai apakah terdapat indikasi suatu aset mengalami penurunan nilai. Jika terdapat indikasi tersebut atau pada saat pengujian penurunan nilai aset diperlukan, maka Perusahaan membuat estimasi formal jumlah terpulihkan aset tersebut.

The Company assesses at each reporting date whether there is an indication that an asset may be impaired. If any such indication exists, or when annual impairment testing for an asset is required, the Company makes an estimation of the asset's recoverable amount.

i. Pinjaman yang Diterima

i. Fund Borrowings

Pinjaman yang diterima merupakan dana yang diterima dari berbagai bank dan institusi keuangan, termasuk fasilitas pembiayaan bersama (*joint financing*) with recourse. Fasilitas pembiayaan bersama (*joint financing*) with recourse disajikan secara gross, yaitu sebanyak pinjaman yang diberikan kepada konsumen dan pinjaman yang diterima dari bank dicatat dalam nilai penuh dengan kewajiban pembayaran kembali sesuai dengan persyaratan perjanjian pinjaman.

Borrowings represent funds received from various banks and financial institutions, including with recourse joint financing facilities. With recourse joint financing facilities are presented gross, i.e loans granted to customers and borrowings received from banks are recorded at their full amount with repayment obligations in accordance with the terms of the agreement.

Pinjaman yang diterima diklasifikasikan sebagai liabilitas keuangan yang diukur dengan biaya perolehan diamortisasi. Biaya tambahan yang dapat diatribusikan secara langsung dengan perolehan pinjaman dikurangkan dari jumlah pinjaman yang diterima. Lihat Catatan 2d untuk kebijakan akuntansi atas liabilitas keuangan yang diukur pada biaya perolehan diamortisasi.

Borrowings are classified as financial liabilities measured at amortized cost. Additional costs that are directly attributable to the acquisition of loans are deducted from total borrowings. See Note 2d for the accounting policy on financial liabilities measured at amortized cost.

PT BFI FINANCE INDONESIA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
UNTUK PERIODE TIGA BULAN YANG BERAKHIR
PADA TANGGAL 31 MARET 2015
(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT BFI FINANCE INDONESIA Tbk
NOTES TO FINANCIAL STATEMENTS
FOR THE THREE-MONTH PERIOD ENDED
31 MARCH 2015
(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING (Lanjutan)

j. Efek Utang yang Diterbitkan

Efek utang yang diterbitkan meliputi utang Obligasi dan *Medium Term Notes*.

Efek utang yang diterbitkan dicatat sebesar nilai nominal dikurangi saldo diskonto yang belum diamortisasi. Beban emisi efek utang yang diterbitkan sehubungan dengan penerbitan efek utang yang diterbitkan diakui sebagai diskonto dan dikurangkan langsung dari hasil emisi efek utang yang diterbitkan untuk menentukan hasil emisi bersih efek utang yang diterbitkan tersebut.

Efek utang diukur pada biaya perolehan diamortisasi dengan menggunakan metode suku bunga efektif setelah pengakuan awalnya. Diskonto diamortisasi selama jangka waktu efek utang yang diterbitkan tersebut dengan menggunakan metode suku bunga efektif (Catatan 2d).

k. Imbalan Pasca-Kerja

Imbalan pasca-kerja seperti pensiun, uang pisah dan uang penghargaan masa kerja dihitung berdasarkan Undang-Undang Ketenagakerjaan No. 13/2003 ("UU No. 13/2003").

Sesuai dengan UU No. 13/2003, Perusahaan berkewajiban menutupi kekurangan pembayaran pensiun bila program yang ada sekarang belum cukup untuk menutupi kewajiban sesuai UU No. 13/2003.

Liabilitas yang diakui di laporan posisi keuangan adalah nilai kini liabilitas imbalan pasti pada tanggal laporan posisi keuangan sesuai dengan UU No. 13/2003 atau Peraturan Perusahaan (mana yang lebih tinggi), dikurangi dengan nilai wajar aset program pensiun Perusahaan.

Liabilitas imbalan pasti dihitung oleh aktuaris independen dengan menggunakan metode *Projected Unit Credit*. Dalam menghitung imbalan pasca-kerja, aktuaris independen telah memperhitungkan juga kontribusi yang telah dilakukan oleh Perusahaan kepada PT Asuransi Jiwa Manulife Indonesia.

Nilai kini liabilitas imbalan pasti ditentukan dengan mendiskontokan estimasi arus kas masa depan dengan menggunakan tingkat bunga Obligasi Pemerintah (dengan pertimbangan saat ini tidak ada pasar aktif untuk Obligasi korporasi berkualitas tinggi) dalam mata uang Rupiah, sama dengan mata uang di mana imbalan tersebut akan dibayarkan dan yang memiliki jangka waktu yang mendekati jangka waktu liabilitas imbalan pensiun yang bersangkutan.

Biaya yang diakui di laba rugi dan penghasilan komprehensif lain termasuk biaya jasa kini, biaya bunga, biaya jasa lalu dan pengembalian aset program yang diharapkan.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES
(Continued)

j. *Debt Securities Issued*

Debt securities issued consist of Bonds payable and Medium Term Notes.

Debt securities issued are presented at nominal value net of unamortized discounts. Debt securities issuance costs are recognized as discounts and directly deducted from the proceeds of debt securities issuance to determine the net proceeds of the debt securities issued.

Debt securities are measured at amortized cost using effective interest method after initial recognition. The discounts are amortized over the period of the debt securities using the effective interest method (Note 2d).

k. *Post-Employment Benefits*

Post-employment benefits such as retirement, severance and service payments are calculated based on Manpower Law No. 13/2003 ("Law No. 13/2003").

In accordance with Law No. 13/2003, the Company has further payment obligations if the benefits provided by the existing plan do not adequately cover the obligations under Law No. 13/2003.

The liabilities recognized in the statement of financial position are the present values of the defined benefit obligations as of the statement of financial position date in accordance with Law No. 13/2003 or the Company's regulations (whichever is higher), less the fair value of Company's pension plan assets.

The defined benefit obligation is calculated by an independent actuary using the Projected Unit Credit method. In calculating post-employment benefits, the independent actuary has considered the contribution paid by the Company to PT Asuransi Jiwa Manulife Indonesia.

The present value of the defined benefit obligation is determined by discounting the estimated future cash outflows using the interest rates of Government Bonds (considering currently there is no deep market for high-quality corporate Bonds) that are denominated in Rupiah, in which the benefits will be paid, and that have terms to maturity approximating to the terms of the related pension liability.

Expenses charged to profit or loss and other comprehensive income includes current service costs, interest cost, past service cost and expected return on plan asset.

PT BFI FINANCE INDONESIA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
UNTUK PERIODE TIGA BULAN YANG BERAKHIR
PADA TANGGAL 31 MARET 2015
(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT BFI FINANCE INDONESIA Tbk
NOTES TO FINANCIAL STATEMENTS
FOR THE THREE-MONTH PERIOD ENDED
31 MARCH 2015
(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING (Lanjutan)

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES
(Continued)

k. Imbalan Pasca-Kerja (Lanjutan)

k. *Post-Employment Benefits* (Continued)

Pengukuran kembali yang timbul dari program pensiun manfaat pasti diakui dalam penghasilan komprehensif lain. Pengukuran kembali terdiri dari keuntungan atau kerugian aktuarial yang belum diakui, deviasi antara yang diasumsikan dengan yang terjadi, setiap perubahan asumsi dan keuntungan atau kerugian aktuarial aset program.

Remeasurements arising from defined benefit retirement plans are recognized in other comprehensive income. Remeasurements comprise unrecognized actuarial gain or loss, deviation assumed with realized and any changes in assumption and actuarial gain or loss on plan asset.

Biaya jasa lalu diakui secara langsung di laporan laba rugi tahun berjalan, kecuali perubahan terhadap program pensiun tersebut mengharuskan karyawan tersebut tetap bekerja selama periode waktu tertentu untuk mendapatkan hak tersebut (periode *vesting*). Dalam hal ini, biaya jasa lalu diamortisasi secara garis lurus sepanjang periode *vesting*.

Past-service costs are recognized immediately in the current year profit or loss, unless the changes to the pension plan are conditional on the employees remaining in service for a specified time period (the vesting period). In this case, the past service costs are amortised on a straight-line basis over the vesting period.

Kurtailmen terjadi apabila salah satu dari kondisi berikut terpenuhi:

A curtailment occurs when an entity either:

- (i) Menunjukkan komitmennya untuk mengurangi secara signifikan jumlah pekerja yang ditanggung oleh program; atau,
- (ii) Mengubah ketentuan dalam program imbalan pasti yang menyebabkan bagian yang material dari jasa masa depan pekerja tidak lagi memberikan imbalan atau memberikan imbalan yang lebih rendah.

- (i) *Is demonstrably committed to make a significant reduction in the number of employees covered by a plan; or*
- (ii) *Amends the terms of a defined benefit plan so that a significant element of future service by current employees will no longer qualify for benefits, or will qualify only for reduced benefits.*

Penyelesaian program terjadi ketika melakukan transaksi yang menghapuskan semua kewajiban hukum atau konstruktif atas sebagian atau seluruh imbalan dalam program imbalan pasti.

A settlement occurs when the Company enters into a transaction that eliminates all further legal or constructive obligation for part or all of the benefits provided under a defined benefit plan.

l. Pengakuan Pendapatan dan Beban

l. *Revenue and Expenses Recognition*

Pendapatan dari sewa pembiayaan (Catatan 2e) dan pembiayaan konsumen (Catatan 2f) diakui sesuai dengan jangka waktu kontrak berdasarkan metode suku bunga efektif.

Income from finance lease (Note 2e) and consumer financing (Note 2f) are recognised over the term of the contract based on the effective interest method.

Metode suku bunga efektif adalah metode yang digunakan untuk menghitung biaya perolehan diamortisasi dari aset keuangan atau liabilitas keuangan dan metode untuk mengalokasikan pendapatan bunga atau beban bunga selama periode yang relevan. Suku bunga efektif adalah suku bunga yang secara tepat mendiskontokan estimasi pembayaran atau penerimaan kas di masa mendatang selama perkiraan umur dari instrumen keuangan, atau jika lebih tepat, digunakan periode yang lebih singkat untuk memperoleh nilai tercatat bersih dari aset keuangan atau liabilitas keuangan. Pada saat menghitung suku bunga efektif, entitas mengestimasi arus kas dengan mempertimbangkan seluruh persyaratan kontraktual dalam instrumen keuangan tersebut (seperti pelunasan dipercepat, opsi beli (*call option*) dan opsi serupa lainnya), namun tidak mempertimbangkan kerugian kredit di masa datang. Perhitungan ini mencakup seluruh biaya transaksi yang dibayarkan atau diterima oleh para pihak dalam kontrak yang merupakan bagian tak terpisahkan dari suku bunga efektif, biaya transaksi dan seluruh premi atau diskon lainnya.

The effective interest method is a method of calculating the amortised cost of a financial asset or a financial liability and of allocating the interest income or interest expense over the relevant period. The effective interest rate is the rate that exactly discounts estimated future cash payments or receipts through the expected life of the financial instrument or, when appropriate, a shorter period to the net carrying amount of the financial asset or financial liability. When calculating the effective interest rate, the Company estimates cash flow considering all contractual term of the financial instrument (for example, prepayment options, call option and other similar options) but does not consider future credit losses. The calculation includes all fees, commissions and other fees paid or received between parties to the contract that are an integral part of the effective interest rate, transaction costs and all other premiums discounts.

PT BFI FINANCE INDONESIA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
UNTUK PERIODE TIGA BULAN YANG BERAKHIR
PADA TANGGAL 31 MARET 2015
(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT BFI FINANCE INDONESIA Tbk
NOTES TO FINANCIAL STATEMENTS
FOR THE THREE-MONTH PERIOD ENDED
31 MARCH 2015
(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING (Lanjutan)

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES
(Continued)

l. Pengakuan Pendapatan dan Beban (Lanjutan)

l. Revenue and Expenses Recognition (Continued)

Biaya transaksi merupakan biaya tambahan yang dapat diatribusikan secara langsung untuk perolehan, penerbitan atau pelepasan aset keuangan atau liabilitas keuangan.

Transaction costs are additional charges that are directly attributable to the acquisition, issuance or disposal of financial assets or financial liabilities.

Biaya tambahan merupakan biaya yang tidak akan terjadi apabila Perusahaan tidak memperoleh, menerbitkan atau melepaskan instrumen keuangan.

Additional costs are costs that would not occur if the Company does not obtain, publish or otherwise dispose of financial instruments.

Jika aset keuangan atau kelompok aset keuangan serupa telah diturunkan nilainya sebagai akibat kerugian penurunan nilai, maka pendapatan bunga yang diperoleh setelahnya diakui berdasarkan suku bunga yang digunakan untuk mendiskonto arus kas masa datang dalam menghitung kerugian penurunan nilai.

Once a financial asset or a group of similar financial assets has been written down as a result of an impairment loss, interest income is recognised using the rate of interest used to discount the future cash flows for the purpose of measuring the impairment loss.

Pendapatan pembiayaan konsumen Perusahaan disajikan bersih setelah dikurangi dengan bagian pendapatan milik bank atau pihak lain sehubungan dengan transaksi-transaksi penerusan pinjaman, pembiayaan bersama, anjak piutang dan penunjukan selaku pengelola piutang.

The Company's consumer financing income is presented net of with consumer financing income belongs to the bank in relation with channeling transactions, joint financing cooperations, factoring, and the appointment as manager of accounts receivable.

Pendapatan selisih premi asuransi dan selisih atas beban komisi dan subsidi dealer diakui sebagai penyesuaian atas suku bunga efektif atas pinjaman yang diberikan dan piutang (Catatan 2d).

Income from excess of insurance premiums and excess of commission expenses and subsidy to dealer are recognised as an adjustment to the effective interest rate of the loan and receivables (Note 2d).

Beban diakui pada saat terjadinya dengan menggunakan dasar akrual.

Expenses are recognized as incurred on an accrual basis.

m. Instrumen Keuangan Derivatif dan Akuntansi Lindung Nilai

m. Derivative Financial Instruments and Hedge Accounting

Perusahaan melakukan transaksi/kontrak lindung nilai atau *swap* atas valuta asing untuk tujuan mengelola risiko perubahan nilai tukar mata uang asing yang berasal dari utang Perusahaan dalam mata uang asing.

The Company enters into foreign exchange currency swap contracts/transactions for the purpose to protect its foreign currency exposures resulting from the Company's loans in foreign currencies.

Derivatif awalnya diakui pada nilai wajar pada tanggal dilakukannya perjanjian kontraktual derivatif dan selanjutnya diukur pada nilai wajarnya. Semua biaya transaksi yang dapat diatribusikan langsung diakui di dalam laba rugi pada saat terjadinya. Metode pengakuan keuntungan dan kerugian yang timbul bergantung pada apakah derivatif ditujukan sebagai lindung nilai, dan apabila memang ditujukan sebagai lindung nilai, sifat dari unsur tersebut, dilindung nilai.

Derivatives are recognized initially at fair value on the date a derivative contract is entered into and are subsequently remeasured at their fair values. Any directly attributable transaction costs are recognized in profit or loss as they are incurred. The method of recognizing the resulting gain or loss depends on whether the derivative is designated as a hedging instrument, and if so, the nature of the item being hedged.

Akuntansi lindung nilai diterapkan pada aset keuangan dan liabilitas keuangan, hanya apabila seluruh kriteria berikut terpenuhi:

Hedge accounting is applied to financial assets and financial liabilities only where all of the following criteria are met:

- i. Pada saat dimulainya lindung nilai terdapat penetapan dan pendokumentasian formal atas hubungan lindung nilai dan tujuan manajemen risiko perusahaan serta strategi pelaksanaan lindung nilai;
- ii. Untuk lindung nilai arus kas, suatu prakiraan transaksi yang merupakan subjek dari suatu lindung nilai harus bersifat kemungkinan besar terjadi dan terdapat eksposur perubahan arus kas yang mempengaruhi laba rugi;

- i. At the inception of the hedge there is formal designation and documentation of the hedging relationship and the Company's risk management objective and strategy for undertaking the hedge;
- ii. For cash flow hedges, the hedged item in a forecast transaction is highly probable and presents an exposure to variations in cash flows that could ultimately affect profit or loss;

PT BFI FINANCE INDONESIA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
UNTUK PERIODE TIGA BULAN YANG BERAKHIR
PADA TANGGAL 31 MARET 2015
(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT BFI FINANCE INDONESIA Tbk
NOTES TO FINANCIAL STATEMENTS
FOR THE THREE-MONTH PERIOD ENDED
31 MARCH 2015
(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING (Lanjutan)

m. Instrumen Keuangan Derivatif dan Akuntansi Lindung Nilai (Lanjutan)

Akuntansi lindung nilai diterapkan pada aset keuangan dan liabilitas keuangan, hanya apabila seluruh kriteria berikut terpenuhi: (Lanjutan)

- iii. Perubahan kumulatif di dalam nilai wajar instrumen lindung nilai diharapkan berada di antara 80% - 125% dari perubahan kumulatif di dalam nilai wajar atau arus kas pos yang dilindung nilai yang dapat diatribusikan kepada risiko yang dilindung nilai (contohnya, lindung nilai tersebut adalah efektif sekali);
- iv. Efektivitas lindung nilai dapat diukur secara andal; dan
- v. Lindung nilai tetap sangat efektif pada setiap tanggal yang diuji.

Nilai wajar penuh derivatif lindung nilai diklasifikasikan sebagai aset atau liabilitas tidak lancar ketika jatuh tempo yang tersisa unsur yang dilindung nilai lebih dari 12 bulan, dan sebagai aset atau liabilitas lancar ketika jatuh tempo yang tersisa kurang dari 12 bulan. Derivatif untuk tujuan diperdagangkan diklasifikasikan sebagai aset atau liabilitas lancar.

i. Lindung nilai arus kas

Ketika derivatif ditetapkan sebagai instrumen lindung nilai arus kas, bagian efektif perubahan di dalam nilai wajar derivatif diakui di dalam pendapatan komprehensif lain dan diakumulasikan di dalam keuntungan/kerugian kumulatif atas instrumen derivatif untuk lindung nilai arus kas. Semua bagian tidak efektif perubahan nilai wajar derivatif diakui langsung di dalam laba rugi pada "keuntungan/kerugian bersih lain-lain". Jumlah yang diakumulasi di dalam ekuitas ditahan dalam pendapatan komprehensif lain dan direklasifikasi ke dalam laba rugi pada periode yang sama atau periode selama unsur yang dilindung nilai mempengaruhi laba atau rugi (misalnya ketika prakiraan penjualan yang dilindung nilai terjadi). Laba atau rugi yang terkait dengan bagian efektif lindung nilai tingkat suku bunga pinjaman pertukaran pada utang berbunga mengambang diakui di dalam laba rugi pada "biaya keuangan".

Ketika prakiraan transaksi yang dilindung nilai menghasilkan pengakuan aset non keuangan (misalnya aset tetap), kumulatif keuntungan (kerugian) yang sebelumnya ditangguhkan di dalam ekuitas, dialihkan dari ekuitas dan menjadi bagian dari pengukuran awal nilai perolehan aset.

Apabila instrumen lindung nilai tidak lagi memenuhi kriteria akuntansi lindung nilai, kadaluarsa maupun dijual, dihapus maupun dilaksanakan, atau penetapan tersebut dibatalkan, maka akuntansi lindung nilai tidak dilanjutkan secara prospektif. Apabila prakiraan transaksi tidak lagi diharapkan, mana kumulatif keuntungan atau kerugian yang ada di dalam pendapatan komprehensif lain direklasifikasi langsung dari keuntungan/kerugian kumulatif atas instrumen derivatif untuk lindung nilai arus kas ke dalam laba rugi pada "keuntungan/kerugian bersih lain-lain".

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (Continued)

m. Derivative Financial Instruments and Hedge Accounting (Continued)

Hedge accounting is applied to financial assets and financial liabilities only where all of the following criteria are met: (Continued)

- iii. The cumulative change in the fair value of the hedging instrument is expected to be between 80% - 125% of the cumulative change in the fair value or cash flows of the hedged item attributable to the risk hedged (i.e. it is expected to be highly effective);
- iv. The effectiveness of the hedge can be reliably measured; and
- v. The hedge remains highly effective on each date tested.

The full fair value of a hedging derivative is classified as a non-current asset or liability when the remaining maturity of hedged item is more than 12 months, and as a current asset or liability when the remaining maturity of the hedged item is less than 12 months. Trading derivatives are classified as a current asset or liability.

i. Cash flow hedge

When a derivative is designated as a cash flow hedging instrument, the effective portion of changes in the fair value of the derivative is recognized in other comprehensive income and accumulated in the cumulative gains/losses on derivative instruments for cash flow hedges. Any ineffective portion of changes in fair value of the derivative is recognized immediately in profit or loss within "other gains/losses - net". The amount accumulated in equity is retained in other comprehensive income and reclassified to profit or loss in the same period or periods during the hedged item affects profit or loss (i.e. when the forecast sale that is hedged takes place). The gain or loss relating to the effective portion of interest rate swaps hedging on floating rate borrowings is recognized in profit or loss within "finance costs".

When the forecast transaction that is hedged results in the recognition of a non-financial asset (e.g. fixed assets), the cumulative gain (loss) previously deferred in equity are transferred from equity and included in the initial measurement of the cost of the asset.

If the hedging instrument no longer meets the criteria for hedge accounting, expires or is sold, terminated or exercised, or the designation is revoked, then hedge accounting is discontinued prospectively. If the forecast transaction is no longer expected, then any cumulative gain or loss existing in other comprehensive income is reclassified from the cumulative gains/losses on derivative instruments for cash flow hedges to profit or loss immediately within "other gains/losses - net".

PT BFI FINANCE INDONESIA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
UNTUK PERIODE TIGA BULAN YANG BERAKHIR
PADA TANGGAL 31 MARET 2015
(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT BFI FINANCE INDONESIA Tbk
NOTES TO FINANCIAL STATEMENTS
FOR THE THREE-MONTH PERIOD ENDED
31 MARCH 2015
(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING (Lanjutan)

m. Instrumen Keuangan Derivatif dan Akuntansi Lindung Nilai (Lanjutan)

ii. Lindung nilai nilai wajar

Apabila derivatif digunakan untuk melindungi nilai wajar eksposur risiko perubahan suku bunga (misalnya swap suku bunga tetap atau mengambang), maka unsur yang dilindungi nilai diukur untuk menghitung keuntungan atau kerugian yang diatribusikan terhadap risiko yang dilindungi nilai (misalnya dalam hal pinjaman dengan suku bunga tetap, risiko yang dilindungi nilai adalah perubahan nilai wajar pada suku bunga) dengan keuntungan atau kerugian yang timbul berkaitan dengan bagian efektif diakui dalam laporan laba rugi dalam "biaya keuangan", bersamaan dengan perubahan nilai wajar utang berbunga tetap yang dilindungi nilai yang dapat diatribusikan terhadap risiko tingkat suku bunga.

Apabila lindung nilai tersebut tidak lagi memenuhi kriteria akuntansi lindung nilai, maka penyesuaian nilai wajar unsur yang dilindungi nilai dengan menggunakan tingkat suku bunga efektif, diakui di dalam laba rugi pada "keuntungan (kerugian) bersih lain-lain".

iii. Lindung nilai investasi bersih pada operasi di luar negeri

Perusahaan mengadakan perjanjian kontraktual mata uang derivatif untuk melindungi nilai perubahan di dalam investasi bersih operasi luar negeri yang timbul dari pergerakan mata uang asing. Selama lindung nilai tersebut efektif, keuntungan atau kerugian yang timbul pada derivatif diakui di dalam pendapatan komprehensif lain. Bagian tidak efektif lindung nilai tersebut diakui di dalam laba rugi.

n. Transaksi dan Saldo dalam Mata Uang Asing

Laporan keuangan disajikan dalam Rupiah, yang merupakan mata uang fungsional Perusahaan dan mata uang penyajian Perusahaan. Transaksi dalam mata uang asing dicatat dalam mata uang Rupiah berdasarkan kurs tengah yang berlaku pada saat transaksi dilakukan. Pada tanggal laporan posisi keuangan, aset dan liabilitas moneter dalam mata uang asing dijabarkan ke dalam Rupiah berdasarkan kurs pada tanggal terakhir transaksi perbankan pada periode yang bersangkutan. Laba atau rugi selisih kurs yang timbul dikreditkan atau dibebankan pada operasi tahun berjalan.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (Continued)

m. Derivative Financial Instruments and Hedge Accounting (Continued)

ii. Fair value hedge

Where derivatives are used to hedge the Group's exposure to fair value interest rate risk (i.e. fixed or floating rate swaps), the hedged item is remeasured to take into account the gain or loss attributable to the hedged risk (i.e. in the case of a fixed rate loan, the hedged risk is the changes in the fair value of interest rates) with the arising gains or losses relating to effective portion recognized in profit or loss within the "finance costs", together with changes in the fair value of the hedged fixed rate borrowings attributable to interest rate risk.

If the hedge no longer meets the criteria for hedge accounting, the adjustment to the carrying amount of a hedged item, for which the effective interest method is used, is recognized in profit or loss within "other gains (losses) - net".

iii. Hedges of a net investment in a foreign operation

The Company enters into derivative currency contracts to hedge changes in the net investment of foreign operations arising from movements in the forward exchange rate. To the extent that the hedge is effective, gains and losses arising on the derivative are recognized in other comprehensive income. The ineffective portion of such hedges is recognized in profit or loss.

n. Foreign Currency Transactions and Balances

The financial statements are presented in Rupiah, which is the Company's functional currency and the Company's presentation currency. Transactions involving foreign currencies are recorded in Rupiah at the middle rates of exchange prevailing at the time the transactions are made. At statement of financial position date, monetary assets and liabilities denominated in foreign currencies are adjusted to reflect the rates of exchange quoted at the closing of the last banking day of the period. The resulting gains or losses are credited or charged to current operations.

PT BFI FINANCE INDONESIA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
UNTUK PERIODE TIGA BULAN YANG BERAKHIR
PADA TANGGAL 31 MARET 2015
(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT BFI FINANCE INDONESIA Tbk
NOTES TO FINANCIAL STATEMENTS
FOR THE THREE-MONTH PERIOD ENDED
31 MARCH 2015
(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING (Lanjutan)

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (Continued)

n. Transaksi dan Saldo dalam Mata Uang Asing (Lanjutan)

n. Foreign Currency Transactions and Balances
(Continued)

Kurs yang digunakan untuk menjabarkan mata uang asing ke dalam Rupiah adalah sebagai berikut (Rupiah penuh):

The exchange rates used against the Rupiah are as follows (amounts in full Rupiah):

	<u>31 Maret/ March 2015 (nilai penuh)/ (full amount)</u>	<u>31 Desember/ December 2014 (nilai penuh)/ (full amount)</u>	
Dolar Amerika Serikat (USD 1)	13.084	12.440	United States Dollar (1 USD)

o. Pelaporan Segmen

o. Segment Reporting

Segmen operasi adalah suatu komponen dari entitas:

An operating segment is a component of entity which:

- (1) yang terlibat dalam aktivitas bisnis yang mana memperoleh pendapatan dan menimbulkan beban (termasuk pendapatan dan beban terkait dengan transaksi dengan komponen lain dari entitas yang sama);
- (2) hasil operasinya dikaji ulang secara regular oleh pengambil keputusan operasional untuk membuat keputusan tentang sumber daya yang dialokasikan pada segmen tersebut dan menilai kinerjanya; dan
- (3) tersedia informasi keuangan yang dapat dipisahkan.

- (1) involves with business activities to generate income and expenses (include income and expenses relating to the transactions with other components with the same entity);
- (2) operations result is observed regularly by chief decision maker to make decisions regarding the allocation of resources and to evaluate the works; and
- (3) separate financial information is available.

Perusahaan menyajikan segmen operasi berdasarkan laporan internal Perusahaan yang disajikan kepada pengambil keputusan operasional. Pengambil keputusan operasional Perusahaan adalah Direksi.

The Company presents operating segments based on the information that internally is provided to the chief operating decision maker. The Company's chief operating decision-maker is Board of Directors.

Segmen operasi Perusahaan disajikan berdasarkan segmen primer dibagi ke dalam segmen-segmen usaha berikut: sewa pembiayaan dan pembiayaan konsumen, sedangkan segmen sekunder dibagi ke dalam segmen geografis berikut: Jawa, Kalimantan, Sumatera dan Sulawesi (Catatan 30).

Operating segments presented by the primary segments are divided into the following business segments: finance leases and consumer financing, while the secondary segments are divided into the following geographic segments: Java, Kalimantan, Sumatera and Sulawesi (Note 30).

p. Program Kompensasi Manajemen dan Karyawan Berbasis Saham

p. Management and Employees Stock Option Program

Karyawan (termasuk eksekutif senior) Perusahaan menerima remunerasi dalam bentuk pembayaran berbasis saham, dimana karyawan memberikan jasa sebagai pertimbangan untuk instrumen ekuitas ('equity-settled transactions'). Saat opsi di eksekusi, Perusahaan menerbitkan saham baru. Hasil bersih dari eksekusi berupa biaya yang dapat diatribusikan secara langsung dikreditkan ke modal saham (nilai nominal) dan premi saham.

Employees (including senior executives) of the Company receive remuneration in the form of share-based payment transactions, whereby employees render services as consideration for equity instruments ('equity-settled transactions'). When the options are exercised, the Company issues new shares. The proceeds received net of any directly attributable transaction costs are credited to share capital (nominal value) and share premium.

Dalam situasi di mana instrumen ekuitas yang diterbitkan dan beberapa atau seluruh barang atau jasa yang diterima oleh entitas sebagai pertimbangan tidak dapat diidentifikasi secara khusus, barang atau jasa yang diterima (atau yang akan diterima) yang tidak dapat diidentifikasi diukur sebagai selisih antara nilai wajar pembayaran berbasis saham dan nilai wajar dari barang atau jasa yang diterima yang teridentifikasi pada tanggal pemberian hak. Hal ini kemudian dikapitalisasi atau dibebankan secara tepat.

In situations where equity instruments are issued and some or all of the goods or services received by the entity as consideration cannot be specifically identified, the unidentified goods or services received (or to be received) are measured as the difference between the fair value of the share-based payment transaction and the fair value of any identifiable goods or services received at the grant date. This is then capitalised or expensed as appropriate.

PT BFI FINANCE INDONESIA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
UNTUK PERIODE TIGA BULAN YANG BERAKHIR
PADA TANGGAL 31 MARET 2015
(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT BFI FINANCE INDONESIA Tbk
NOTES TO FINANCIAL STATEMENTS
FOR THE THREE-MONTH PERIOD ENDED
31 MARCH 2015
(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING (Lanjutan)

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES
(Continued)

q. Pajak Penghasilan

q. Income Tax

Beban pajak kini ditetapkan berdasarkan taksiran laba kena pajak untuk periode yang bersangkutan. Aset dan liabilitas pajak tangguhan diakui atas perbedaan temporer antara aset dan liabilitas untuk tujuan komersial dan untuk tujuan perpajakan setiap tanggal pelaporan. Manfaat pajak di masa mendatang, seperti saldo rugi fiskal yang belum digunakan, diakui apabila besar kemungkinan manfaat pajak tersebut dapat direalisasikan.

Current tax expense is provided based on the estimated taxable income for the period. Deferred tax assets and liabilities are recognized for temporary differences between the financial and the tax bases of assets and liabilities at each reporting date. Future tax benefits, such as the carry-forward of unused tax losses, are also recognized to the extent that realization of such benefits is probable.

Aset dan liabilitas pajak tangguhan diukur pada tarif pajak yang diharapkan akan digunakan pada tahun ketika aset direalisasi atau liabilitas dilunasi berdasarkan tarif pajak (dan peraturan perpajakan) yang berlaku atau secara substansial telah diberlakukan pada tanggal laporan posisi keuangan.

Deferred tax assets and liabilities are measured at the tax rates that are expected to be applied to the year when the assets are realized or the liabilities are settled, based on tax rates (and tax laws) that have been enacted or substantively enacted at the statement of financial position date.

Perubahan nilai tercatat aset dan liabilitas pajak tangguhan yang disebabkan oleh perubahan tarif pajak dibebankan atau dikreditkan pada operasi berjalan, kecuali untuk transaksi-transaksi yang sebelumnya telah langsung dibebankan atau dikreditkan ke ekuitas.

Changes in the carrying amount of deferred tax assets and liabilities due to a change in tax rates are charged or credited to current operations, except to the extent that they relate to items previously charged or credited to equity.

Jumlah tambahan pokok dan denda pajak yang ditetapkan dengan Surat Ketetapan Pajak (SKP) diakui sebagai pendapatan atau beban dalam operasi periode berjalan, kecuali jika diajukan upaya penyelesaian selanjutnya. Jumlah tambahan pokok pajak dan denda yang ditetapkan dengan SKP ditangguhkan pembebanannya sepanjang memenuhi kriteria pengakuan aset.

The amounts of additional tax and penalty imposed through a Tax Assessment Letter (SKP) are recognized as income or expense in current operations, unless further settlement is submitted. The amounts of tax and penalty imposed through a SKP are deferred as long as they meet the asset recognition criteria.

Pengaruh pajak atas perbedaan temporer dan akumulasi rugi pajak, yang masing-masing dapat berupa aset, liabilitas atau ekuitas, disajikan dalam jumlah bersih oleh Perusahaan.

The tax effects of temporary differences and tax loss carryover, which individually are either assets, liabilities or equity, are shown at the applicable net amounts by the Company.

r. Laba per Saham

r. Earnings per Share

Sesuai dengan PSAK No. 56 "Laba per saham", laba per saham dasar dihitung dengan cara membagi laba bersih yang tersedia bagi pemegang saham dengan jumlah rata-rata tertimbang saham biasa yang beredar pada tahun yang berjalan.

In accordance with SFAS No. 56 "Earning per share", earnings per share is calculated by dividing net profit available to shareholders by the weighted average number of common shares outstanding during current year.

Laba per saham dilusian dihitung dengan cara membagi laba bersih yang tersedia bagi pemegang saham dengan jumlah rata-rata tertimbang saham biasa yang telah disesuaikan dengan dampak dari semua efek berpotensi saham biasa yang dilutif.

Diluted earning per share is calculated by dividing net profit available to shareholders by the weighted average number of shares outstanding as adjusted for the effect of all dilutive potential ordinary shares.

Jika jumlah saham yang beredar meningkat akibat dari pemisahan saham (*stock split*), maka perhitungan laba per saham dasar untuk seluruh periode penyajian harus disesuaikan secara retrospektif.

If the outstanding number of shares increase as result of stock split, the computation of basic earnings per share for all presentation periods is adjusted retrospectively.

s. Dividen

s. Dividends

Distribusi dividen kepada pemegang saham Perusahaan diakui sebagai utang di dalam laporan keuangan pada periode yang mana dividen disetujui oleh pemegang saham Perusahaan.

Dividends distribution to the Company's shareholders is recognized as a liability in the financial statements in the period in which the dividend is approved by the Company's shareholders.

PT BFI FINANCE INDONESIA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
UNTUK PERIODE TIGA BULAN YANG BERAKHIR
PADA TANGGAL 31 MARET 2015
(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT BFI FINANCE INDONESIA Tbk
NOTES TO FINANCIAL STATEMENTS
FOR THE THREE-MONTH PERIOD ENDED
31 MARCH 2015
(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING (Lanjutan)

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES
(Continued)

t. Pertimbangan Akuntansi yang Penting, Estimasi dan Asumsi

Penyusunan laporan keuangan sesuai dengan standar akuntansi keuangan di Indonesia, mengharuskan manajemen membuat pertimbangan, estimasi dan asumsi yang mempengaruhi aset, liabilitas, komitmen dan kontinjensi yang dilaporkan. Karena adanya unsur ketidakpastian melekat dalam melakukan estimasi sehingga dapat menyebabkan jumlah sesungguhnya yang dilaporkan pada periode yang akan datang berbeda dengan jumlah yang diestimasi.

t. Significant Accounting Judgements, Estimates and Assumptions

The preparation of the Company's financial statements, in conformity with Indonesian Financial Accounting Standards requires management to make judgements, estimates and assumptions that affect the reported amounts of assets, liabilities, commitments and contingent liabilities which are reported. Due to inherent uncertainty in the estimates thus can lead to actual results reported in future periods differ from those estimates.

l. Penggunaan Pertimbangan

Pertimbangan berikut ini dibuat oleh manajemen dalam rangka penerapan kebijakan akuntansi Perusahaan yang memiliki pengaruh paling signifikan atas jumlah yang diakui dalam laporan keuangan:

l. Use of Judgements

The following judgements are made by management in the process of applying the Company's accounting policies that have the most significant effects on the amounts recognized in the financial statements:

(i) Klasifikasi aset dan liabilitas keuangan

Perusahaan menetapkan kategori atas aset dan liabilitas tertentu sebagai aset keuangan dan liabilitas keuangan dengan mempertimbangkan definisi yang ditetapkan PSAK No. 55 (Revisi 2006) dipenuhi. Dengan demikian, aset keuangan dan liabilitas keuangan diakui sesuai dengan kebijakan akuntansi Perusahaan seperti diungkapkan pada Catatan 2d.

(i) Classification of financial assets and financial liabilities

The Company determines the category of certain assets and liabilities as financial assets and financial liabilities by judging if they meet the definition set forth in SFAS No. 55 (Revised 2006). Accordingly, the financial assets and financial liabilities are accounted for in accordance with the Company's accounting policies as disclosed in Note 2d.

(ii) Cadangan atas kerugian penurunan nilai aset keuangan

Perusahaan mengevaluasi akun tertentu yang diketahui bahwa para pelanggannya tidak dapat memenuhi liabilitas keuangannya. Dalam hal tersebut, Perusahaan mempertimbangkan, berdasarkan fakta dan situasi yang tersedia, termasuk namun tidak terbatas pada jangka waktu, hubungan dengan pelanggan dan status piutang dari pelanggan berdasarkan catatan piutang pihak ketiga yang tersedia dan faktor pasar yang telah diketahui, untuk mencatat cadangan spesifik atas pelanggan terhadap jumlah terutang guna mengurangi jumlah piutang yang diharapkan dapat diterima oleh Perusahaan.

(ii) Allowance for impairment of financial assets

The Company evaluate specific accounts where it has information that certain customers are unable to meet their financial obligations. In these cases, the Company uses judgement, based on available facts and circumstances, including but not limited to, the length of its relationship with the customer and the customer's current receivables status based on any available third party receivables reports and known market factors, to record specific allowance for customers against amounts due to reduce its receivable amounts that the Company expected to collect.

Cadangan spesifik ini dievaluasi kembali dan disesuaikan jika tambahan informasi yang diterima mempengaruhi jumlah cadangan kerugian penurunan nilai investasi neto pembiayaan dan cadangan piutang pembiayaan konsumen. Nilai tercatat dari investasi neto sewa pembiayaan sebelum cadangan kerugian penurunan nilai pada tanggal 31 Maret 2015 dan 31 Desember 2014 masing-masing sebesar Rp 3.631.851 dan Rp 3.167.782. Penjelasan lebih rinci diungkapkan dalam Catatan 5.

These specific allowances are re-evaluated and adjusted as additional information received affects the amounts of allowance for impairment of net investments in finance lease and consumer financing receivables. The carrying amount of the Company's net investments in finance lease before allowance for impairment losses as of 31 March 2015 and 31 December 2014 were amounted to Rp 3,631,851 and Rp 3,167,782, respectively. Further details are shown in Note 5.

PT BFI FINANCE INDONESIA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
UNTUK PERIODE TIGA BULAN YANG BERAKHIR
PADA TANGGAL 31 MARET 2015
(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT BFI FINANCE INDONESIA Tbk
NOTES TO FINANCIAL STATEMENTS
FOR THE THREE-MONTH PERIOD ENDED
31 MARCH 2015
(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING (Lanjutan)

t. Pertimbangan Akuntansi yang Penting, Estimasi dan Asumsi (Lanjutan)

I. Penggunaan Pertimbangan (Lanjutan)

Pertimbangan berikut ini dibuat oleh manajemen dalam rangka penerapan kebijakan akuntansi Perusahaan yang memiliki pengaruh paling signifikan atas jumlah yang diakui dalam laporan keuangan: (Lanjutan)

(ii) Cadangan atas kerugian penurunan nilai aset keuangan (Lanjutan)

Nilai tercatat dari piutang pembiayaan konsumen Perusahaan sebelum cadangan kerugian penurunan nilai pada tanggal 31 Maret 2015 dan 31 Desember 2014 masing-masing sebesar Rp 5.240.073 dan Rp 5.552.653. Penjelasan lebih rinci diungkapkan dalam Catatan 6.

II. Estimasi dan Asumsi

Asumsi utama masa depan dan sumber utama estimasi ketidakpastian lain pada akhir periode pelaporan yang memiliki risiko signifikan bagi penyesuaian yang material terhadap nilai tercatat aset dan liabilitas untuk tahun/periode berikutnya, diungkapkan dibawah ini. Perusahaan mendasarkan asumsi dan estimasi pada parameter yang tersedia pada saat laporan keuangan disusun. Asumsi dan situasi mengenai perkembangan masa depan, mungkin berubah akibat perubahan pasar atau situasi diluar kendali Perusahaan. Perubahan tersebut dicerminkan dalam asumsi terkait pada saat terjadinya.

(i) Nilai wajar atas instrumen keuangan

Nilai wajar instrumen keuangan yang secara aktif diperdagangkan di pasar keuangan ditentukan dengan mengacu pada kuotasi harga pasar yang berlaku pada penutupan pasar pada akhir tahun pelaporan. Untuk instrumen keuangan yang tidak diperdagangkan di pasar aktif, nilai wajar ditentukan dengan menggunakan teknik penilaian. Teknik penilaian tersebut meliputi penggunaan transaksi pasar terkini yang dilakukan secara wajar (*arm's length market transactions*), referensi atas nilai wajar terkini dari instrumen lain yang secara substantial sama, analisis arus kas yang didiskonto, atau model penilaian lainnya. Penjelasan lebih rinci diungkapkan dalam Catatan 35.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (Continued)

t. Significant Accounting Judgements, Estimates and Assumptions (Continued)

I. Use of Judgements (Continued)

The following judgements are made by management in the process of applying the Company's accounting policies that have the most significant effects on the amounts recognized in the financial statements: (Continued)

(ii) Allowance for impairment of financial assets (Continued)

The carrying amount of the Company's consumer financing receivables before allowance for impairment losses as of 31 March 2015 and 31 December 2014 were amounting to Rp 5,240,073 and Rp 5,552,653, respectively. Further details are shown in Note 6.

II. Estimates and Assumptions

The key assumptions concerning the future and other key sources of estimation uncertainty at the reporting date that have a significant risk of causing a material adjustment to the carrying amounts of assets and liabilities within the next financial year/period are disclosed below. The Company based its assumptions and estimates on parameters available when the financial statements were prepared. Existing assumptions and circumstances about future developments may change due to market changes or circumstances arising beyond the control of the Company. Such changes reflected in the assumptions as they occur.

(i) Fair value of financial instruments

The fair value of financial instruments that are actively traded in organized financial markets is determined by reference to quoted market bid prices at the close of business at the end of the reporting year. For financial instruments where there is no active market, fair value is determined using valuation techniques. Such techniques may include using recent arm's length market transaction, reference to the current fair value of another instrument that is substantially the same, discounted cash flow analysis, or other valuation models. Further details are shown in Note 35.

PT BFI FINANCE INDONESIA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
UNTUK PERIODE TIGA BULAN YANG BERAKHIR
PADA TANGGAL 31 MARET 2015
(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT BFI FINANCE INDONESIA Tbk
NOTES TO FINANCIAL STATEMENTS
FOR THE THREE-MONTH PERIOD ENDED
31 MARCH 2015
(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING (Lanjutan)

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES
(Continued)

t. Pertimbangan Akuntansi yang Penting, Estimasi dan Asumsi (Lanjutan)

t. Significant Accounting Judgements, Estimates and Assumptions (Continued)

II. Estimasi dan Asumsi (Lanjutan)

II. Estimates and Assumptions (Continued)

(ii) Cadangan kerugian penurunan nilai aset keuangan

(ii) Allowance for impairment losses of financial assets

Perusahaan telah menelaah pinjaman yang diberikan dan piutang pada setiap tanggal laporan posisi keuangan untuk menilai apakah penurunan nilai harus diakui dalam laporan laba rugi. Secara khusus, justifikasi oleh manajemen diperlukan dalam estimasi jumlah dan waktu arus kas di masa mendatang ketika menentukan penurunan nilai. Dalam estimasi arus kas ini, Perusahaan membuat justifikasi tentang situasi keuangan debitur dan nilai realisasi bersih agunan. Estimasi-estimasi ini didasarkan pada asumsi-asumsi tentang sejumlah faktor dan hasil aktual mungkin berbeda, yang tercermin dalam perubahan cadangan perubahan kerugian penurunan nilai tersebut di masa mendatang.

The Company has reviewed loans and receivables at each statements of financial positions date to assess whether impairment should be recognized in the profit or loss or not. In particular, justification by management is required to estimate the amount and timing of future cash flows when determining impairment. In the estimation of cash flows, the Company makes the justification of the financial condition of debtors and net realizable value of collateral. These estimates are based on assumptions about a number of factors and actual results may differ, as reflected in changes in reserves of changes in these impairment losses in the future.

Evaluasi cadangan kerugian penurunan nilai secara kolektif mencakup kerugian kredit yang melekat pada portofolio piutang pembiayaan dengan karakteristik risiko kredit yang sejenis ketika terdapat bukti obyektif bahwa telah terjadi penurunan nilai piutang dalam portofolio tersebut. Dalam menentukan perlunya untuk membentuk cadangan kerugian penurunan nilai secara kolektif, manajemen mempertimbangkan faktor-faktor seperti kualitas kredit, besarnya portofolio, konsentrasi kredit dan faktor-faktor ekonomi. Dalam mengestimasi cadangan yang dibutuhkan, asumsi-asumsi dibuat untuk menentukan model kerugian bawaan dan untuk menentukan parameter input yang diperlukan, berdasarkan pengalaman historis dan keadaan ekonomi saat ini. Ketepatan dari cadangan ini bergantung pada asumsi model dan parameter yang digunakan dalam penentuan cadangan kolektif. Penjelasan lebih rinci diungkapkan dalam Catatan 5 dan 6.

Allowance for impairment losses that collectively assessed includes inherent credit losses in financing receivables portfolios with similar credit risk characteristics when objective evidence of impairment exist for those portfolios. In assessing the need for collective allowances for impairment losses, management considers factors such as credit quality, portfolio size, credit concentrations and economic factors. In order to estimate the required allowance, assumptions are made to define the way inherent losses are modeled and to determine the required input parameters, based on historical experience and current economic conditions. The accuracy of the allowances depends on the model assumptions and parameters used in determining collective allowances. Further details are shown in Notes 5 and 6.

(iii) Estimasi umur manfaat aset tetap

(iii) Useful life estimate for fixed assets

Perusahaan melakukan penelaahan berkala atas masa manfaat ekonomis aset tetap berdasarkan faktor-faktor seperti kondisi teknis dan perkembangan teknologi di masa depan. Hasil operasi di masa depan akan dipengaruhi secara material atas perubahan estimasi ini yang diakibatkan oleh perubahan faktor yang telah disebutkan di atas. Lihat Catatan 9 untuk jumlah tercatat aset tetap.

The Company reviews periodically the estimated useful lives of fixed assets based on factors such as technical specification and future technological developments. Future results of operations could be materially affected by changes in these estimates brought about by changes in the factors mentioned. See Note 9 for the carrying amount of fixed assets.

PT BFI FINANCE INDONESIA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
UNTUK PERIODE TIGA BULAN YANG BERAKHIR
PADA TANGGAL 31 MARET 2015
(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT BFI FINANCE INDONESIA Tbk
NOTES TO FINANCIAL STATEMENTS
FOR THE THREE-MONTH PERIOD ENDED
31 MARCH 2015
(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING (Lanjutan)

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES
(Continued)

t. Pertimbangan Akuntansi yang Penting, Estimasi dan Asumsi (Lanjutan)

t. Significant Accounting Judgements, Estimates and Assumptions (Continued)

II. Estimasi dan Asumsi (Lanjutan)

II. Estimates and Assumptions (Continued)

(iv) Imbalan pasca-kerja

(iv) Post-employment benefits

Nilai kini liabilitas imbalan pasca-kerja tergantung pada beberapa faktor yang ditentukan dengan dasar aktuarial berdasarkan beberapa asumsi. Asumsi yang digunakan untuk menentukan biaya (penghasilan) pensiun neto mencakup tingkat diskonto. Perubahan asumsi ini akan mempengaruhi jumlah tercatat imbalan pasca-kerja.

The present value of the post-employment benefits obligations depends on a number of factors that are determined on an actuarial basis using a number of assumptions. The assumptions used in determining the net cost (income) for pensions include the discount rate. Any changes in these assumptions will impact the carrying amount of post-employment benefits obligations.

Perusahaan menentukan tingkat diskonto yang sesuai pada akhir periode pelaporan, yakni tingkat suku bunga yang harus digunakan untuk menentukan nilai kini arus kas keluar masa depan estimasian yang diharapkan untuk menyelesaikan liabilitas. Dalam menentukan tingkat suku bunga yang sesuai, Perusahaan mempertimbangkan tingkat suku bunga obligasi pemerintah yang didenominasikan dalam mata uang imbalan akan dibayar dan memiliki jangka waktu yang serupa dengan jangka waktu liabilitas yang terkait.

The Company determines the appropriate discount rate at the end of each reporting period. This is the interest rate that should be used to determine the present value of estimated future cash outflows expected to be required to settle the obligations. In determining the appropriate discount rate, the Company considers the interest rates of government bonds that are denominated in the currency in which the benefits will be paid and that have terms to maturity approximating the terms of the related post-employment benefit obligation.

Asumsi kunci liabilitas imbalan pasca-kerja lainnya sebagian ditentukan berdasarkan kondisi pasar saat ini. Penjelasan lebih rinci diungkapkan dalam Catatan 28.

Other key assumptions for post-employment benefit obligations are based in part on current market conditions. Further details are shown in Note 28.

(v) Program kompensasi manajemen dan karyawan berbasis saham

(v) Management and employees stock option program

Perusahaan mengukur biaya *equity-settled transactions* karyawan dengan mengacu pada nilai wajar instrumen ekuitas pada tanggal diberikan. Estimasi nilai wajar untuk pembayaran berbasis saham untuk menentukan model penilaian yang paling sesuai, tergantung pada persyaratan dan kondisi pemberian. Estimasi ini juga mengharuskan menentukan *input* yang paling tepat untuk valuasi model termasuk masa manfaat yang diharapkan dari opsi saham, volatilitas dan *dividend yield* dan membuat asumsi yang digunakan. Asumsi dan model yang digunakan untuk mengestimasi nilai wajar untuk pembayaran berbasis saham diungkapkan dalam Catatan 19.

The Company measures the cost of *equity-settled transactions* with employees by reference to the fair value of the equity instruments at the date at which they are granted. Estimating fair value for share-based payment transactions requires determining the most appropriate valuation model, which is dependent on the terms and conditions of the grant. This estimate also requires determining the most appropriate inputs to the valuation model including the expected life of the share option, volatility and dividend yield and making assumptions about them. The assumptions and models used for estimating fair value for share-based payment transactions are disclosed in Note 19.

PT BFI FINANCE INDONESIA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
UNTUK PERIODE TIGA BULAN YANG BERAKHIR
PADA TANGGAL 31 MARET 2015
(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT BFI FINANCE INDONESIA Tbk
NOTES TO FINANCIAL STATEMENTS
FOR THE THREE-MONTH PERIOD ENDED
31 MARCH 2015
(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING (Lanjutan)

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES
(Continued)

t. Pertimbangan Akuntansi yang Penting, Estimasi dan Asumsi (Lanjutan)

t. Significant Accounting Judgements, Estimates and Assumptions (Continued)

II. Estimasi dan Asumsi (Lanjutan)

II. Estimates and Assumptions (Continued)

(vi) Pajak penghasilan

(vi) Income tax

Pertimbangan signifikan dilakukan dalam menentukan provisi atas pajak penghasilan badan. Terdapat transaksi dan perhitungan tertentu yang penentuan pajak akhirnya adalah tidak pasti sepanjang kegiatan usaha normal. Perusahaan mengakui liabilitas atas pajak penghasilan badan berdasarkan estimasi apakah terdapat tambahan pajak penghasilan badan. Penjelasan lebih rinci diungkapkan dalam Catatan 14b.

Significant judgement is involved in determining provision for corporate income tax. There are certain transaction and computation for which the ultimate tax determination is uncertain during the ordinary course of business. The Company recognizes liabilities for expected corporate income tax issues based on estimates of whether additional corporate income tax will be due. Further details are shown in Note 14b.

(vii) Aset pajak tangguhan

(vii) Deferred tax assets

Aset pajak tangguhan diakui atas seluruh perbedaan temporer yang dapat dikurangkan, sepanjang besar kemungkinannya bahwa penghasilan kena pajak akan tersedia sehingga perbedaan temporer tersebut dapat digunakan. Estimasi signifikan oleh manajemen disyaratkan dalam menentukan jumlah aset pajak tangguhan yang dapat diakui, berdasarkan saat penggunaan dan tingkat penghasilan kena pajak serta strategi perencanaan pajak masa depan. Penjelasan lebih rinci diungkapkan dalam Catatan 14c.

Deferred tax assets are recognized for all deductible temporary differences, to the extent that it is probable that taxable profit will be available against which the deductible temporary differences. Significant management estimates are required to determine the amount of deferred tax assets that can be recognized, based upon the likely timing and the level of the future taxable profits together with future tax planning strategies. Further details are shown in Note 14c.

u. Provisi

u. Provisions

Provisi diakui ketika Perusahaan memiliki kewajiban legal maupun konstruktif sebagai hasil peristiwa lalu, yaitu kemungkinan besar arus keluar sumber daya ekonomi diperlukan untuk menyelesaikan kewajiban dan suatu estimasi terhadap jumlah dapat dilakukan.

Provisions are recognized when the Company has a legal or constructive obligation as a result of past events, it is more likely than not that an outflow of resources will be required to settle the obligation and a reliable estimate of the amount can be made.

Provisi ditelaah pada akhir tiap periode pelaporan dan disesuaikan untuk mencerminkan estimasi terbaik. Apabila tidak ada lagi kemungkinan arus keluar sumber daya ekonomi diperlukan untuk menyelesaikan kewajiban, maka provisi tersebut dipulihkan.

Provisions are reviewed at the end of each reporting period and adjusted to reflect the current best estimate. If it is no longer probable that an outflow of economic resources will be required to settle the obligation, the provision is reversed.

Apabila dampak nilai waktu uang adalah material, maka provisi didiskontokan dengan menggunakan tarif sebelum pajak, jika lebih tepat, untuk mencerminkan risiko spesifik liabilitas. Ketika pendiskontoan digunakan, kenaikan provisi terkait dengan berlalunya waktu diakui sebagai beban keuangan.

If the effect of the time value of money is material, provisions are discounted using a current pre-tax rate that reflects, where appropriate, the risk specific to the liability. When discounting is used, the increase in the provision due to the passage of time is recognized as a finance cost.

v. Kontinjensi

v. Contingencies

Liabilitas kontinjen tidak diakui di dalam laporan keuangan. Liabilitas kontinjensi diungkapkan di dalam catatan atas laporan keuangan kecuali kemungkinan arus keluar sumber daya ekonomi adalah kecil.

Contingent liabilities are not recognized in the financial statements. They are disclosed in the notes to the financial statements unless the possibility of an outflow of resources embodying economic benefits is remote.

Aset kontinjen tidak diakui di dalam laporan keuangan, namun diungkapkan di dalam catatan atas laporan keuangan jika terdapat kemungkinan suatu arus masuk manfaat ekonomis.

Contingent assets are not recognized in the financial statements but are disclosed in the notes to the financial statements when an inflow of economic benefits is probable.

PT BFI FINANCE INDONESIA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
UNTUK PERIODE TIGA BULAN YANG BERAKHIR
PADA TANGGAL 31 MARET 2015
(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT BFI FINANCE INDONESIA Tbk
NOTES TO FINANCIAL STATEMENTS
FOR THE THREE-MONTH PERIOD ENDED
31 MARCH 2015
(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING (Lanjutan)

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES
(Continued)

w. Peristiwa Setelah Periode Pelaporan

w. Events After the Reporting Period

Peristiwa setelah periode pelaporan yang menyajikan bukti dari kondisi yang terjadi pada akhir periode pelaporan (peristiwa penyesuaian) yang dicerminkan di dalam laporan keuangan. Peristiwa setelah periode pelaporan yang bukan merupakan peristiwa penyesuaian, diungkapkan di dalam catatan laporan keuangan bila material.

Events after the reporting period that provide evidence of conditions that existed at the end of the reporting period (adjusting events) are reflected in the financial statements. Events after the reporting period that are not adjusting events are disclosed in the notes to the financial statements when material.

3. PENYAJIAN KEMBALI LAPORAN KEUANGAN TAHUN 2014 DAN 2013 TERKAIT PENERAPAN PSAK NO. 24 (REVISI 2013)

3. RESTATEMENT OF 2014 AND 2013 FINANCIAL STATEMENTS WITH RESPECT TO APPLICATION OF SFAS NO. 24 (REVISED 2013)

Perusahaan telah menerapkan PSAK No. 24 (Revisi 2013) tentang Imbalan Kerja, yang telah berlaku efektif untuk tahun buku yang dimulai pada tanggal 1 Januari 2015 secara retrospektif, sesuai dengan ketentuan transisi yang diatur dalam PSAK tersebut. Berikut penyesuaian yang terdapat pada PSAK 24 (Revisi 2013):

The Company had applied SFAS No. 24 (Revised 2013) regarding the Employee Benefits, which became effective for financial year beginning 1 January 2015 on retrospective basis, in accordance with the transitional provision set forth there in. The following are improvement of SFAS No. 24 (Revised 2013):

- Penghapusan metode koridor untuk pengakuan keuntungan/kerugian aktuarial atas perubahan nilai kini kewajiban imbalan pasti.
- Pengakuan keuntungan/kerugian aktuarial dalam Penghasilan Komprehensif Lain.
- Penegasan terkait dengan komponen biaya jasa lalu dan komponen biaya imbalan pasti.

- Elimination of the corridor method for the recognition of gains/losses on changes in present value of the defined benefit obligation.
- Recognize gains/losses on changes of actuarial in Other Comprehensive Income.
- The assertion of the past service cost component and defined benefits cost component.

Dampak penyajian kembali terhadap Laporan Posisi Keuangan Perusahaan pada tanggal 31 Desember 2014 dan 1 Januari 2014 adalah sebagai berikut:

The impact of the restatement on Statement of Financial Position as of 31 December 2014 and 1 January 2014 are addressed below:

	31 Desember / December 2014		
	Sesuai dengan pelaporan sebelumnya/ As previously reported	Disajikan kembali/ As restated	
Aset			Assets
Kas dan setara kas	289.680	289.680	Cash and cash equivalents
Investasi neto sewa pembiayaan - bersih	3.115.372	3.115.372	Net investments in finance lease - net
Piutang pembiayaan konsumen - bersih	5.443.217	5.443.217	Consumer financing receivables - net
Beban dibayar dimuka	36.129	36.129	Prepaid expenses
Piutang lain-lain - bersih	126.291	126.291	Other receivables - net
Aset tetap - bersih	446.831	446.831	Fixed assets- net
Aset keuangan derivatif - bersih	187.176	187.176	Derivative financial assets - net
Aset pajak tangguhan	20.176	32.007	Deferred tax assets
Aset lain-lain	5.831	5.831	Other assets
Jumlah aset	9.670.703	9.682.534	Total assets
Liabilitas			Liabilities
Pinjaman yang diterima	3.932.558	3.932.558	Fund borrowings
Utang pajak	33.282	33.282	Taxes payables
Beban yang masih harus dibayar	106.538	106.538	Accrued expenses
Imbalan pasca-kerja	41.630	100.778	Post-employment benefits
Efek utang yang diterbitkan - bersih	1.622.047	1.622.047	Debt securities issued - net
Utang dividen	214.493	214.493	Dividend payable
Utang lain-lain	105.885	105.885	Other payables
Jumlah liabilitas	6.056.433	6.115.581	Total liabilities

PT BFI FINANCE INDONESIA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
UNTUK PERIODE TIGA BULAN YANG BERAKHIR
PADA TANGGAL 31 MARET 2015
(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT BFI FINANCE INDONESIA Tbk
NOTES TO FINANCIAL STATEMENTS
FOR THE THREE-MONTH PERIOD ENDED
31 MARCH 2015
(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

3. PENYAJIAN KEMBALI LAPORAN KEUANGAN TAHUN 2014
DAN 2013 TERKAIT PENERAPAN PSAK NO. 24 (REVISI
2013) (Lanjutan)

Dampak penyajian kembali terhadap Laporan Posisi
Keuangan Perusahaan pada tanggal 31 Desember 2014 dan
1 Januari 2014 adalah sebagai berikut: (Lanjutan)

3. RESTATEMENT OF 2014 AND 2013 FINANCIAL
STATEMENTS WITH RESPECT TO APPLICATION OF SFAS
NO. 24 (REVISED 2013) (Continued)

The impact of the restatement on Statement of Financial
Position as of 31 December 2014 and 1 January 2014 are
addressed below: (Continued)

	<u>31 Desember / December 2014</u>		
	<u>Sesuai dengan pelaporan sebelumnya/ As previously reported</u>	<u>Disajikan kembali/ As restated</u>	
Ekuitas			Equity
Modal saham	387.484	387.484	Share capital
Tambahan modal disetor - bersih	432.918	432.918	Additional paid-in capital - net
Cadangan saham program kompensasi manajemen dan karyawan berbasis saham	9.305	9.305	Management and employee stock options program share reserve
Penghasilan komprehensif lain - bersih	(32.409)	(32.409)	Other comprehensive income - net
Saldo laba	2.816.972	2.769.655	Retained earnings
Jumlah ekuitas	<u>3.614.270</u>	<u>3.566.953</u>	Total equity
	<u>1 Januari / January 2014</u>		
	<u>Sesuai dengan pelaporan sebelumnya/ As previously reported</u>	<u>Disajikan kembali/ As restated</u>	
Aset			Assets
Kas dan setara kas	224.762	224.762	Cash and cash equivalents
Investasi neto sewa pembiayaan - bersih	1.929.061	1.929.061	Net investments in finance lease - net
Piutang pembiayaan konsumen - bersih	5.310.425	5.310.425	Consumer financing receivables - net
Beban dibayar dimuka	31.634	31.634	Prepaid expenses
Piutang lain-lain - bersih	83.090	83.090	Other receivables - net
Aset tetap - bersih	413.959	413.959	Fixed assets - net
Aset keuangan derivatif - bersih	283.975	283.975	Derivative financial assets - net
Aset pajak tangguhan	12.018	22.555	Deferred tax assets
Aset lain-lain	4.400	4.400	Other assets
Jumlah aset	<u>8.293.324</u>	<u>8.303.861</u>	Total assets
Liabilitas			Liabilities
Pinjaman yang diterima	3.172.439	3.172.439	Fund borrowings
Utang pajak	59.621	59.621	Taxes payables
Beban yang masih harus dibayar	80.263	80.263	Accrued expenses
Imbalan pasca-kerja	20.538	62.685	Post-employment benefits
Efek utang yang diterbitkan - bersih	1.453.708	1.453.708	Debt securities issued - net
Utang dividen	456	456	Dividend payable
Utang lain-lain	108.943	108.943	Other payables
Jumlah liabilitas	<u>4.895.968</u>	<u>4.938.115</u>	Total liabilities
Ekuitas			Equity
Modal saham	381.654	381.654	Share capital
Tambahan modal disetor - bersih	374.108	374.108	Additional paid-in capital - net
Cadangan saham program kompensasi manajemen dan karyawan berbasis saham	14.547	14.547	Management and employee stock options program share reserve
Saldo laba	2.627.047	2.595.437	Retained earnings
Jumlah ekuitas	<u>3.397.356</u>	<u>3.365.746</u>	Total equity

PT BFI FINANCE INDONESIA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
UNTUK PERIODE TIGA BULAN YANG BERAKHIR
PADA TANGGAL 31 MARET 2015
(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT BFI FINANCE INDONESIA Tbk
NOTES TO FINANCIAL STATEMENTS
FOR THE THREE-MONTH PERIOD ENDED
31 MARCH 2015
(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

4. KAS DAN SETARA KAS

Kas dan setara kas terdiri dari:

	31 Maret/ March 2015	31 Desember/ December 2014
Kas	24.049	23.960
Bank		
Pihak ketiga		
Rupiah		
PT Bank Muamalat Tbk	73.728	42.968
PT Bank Central Asia Tbk	40.950	31.221
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk	18.857	13.901
PT Bank UOB Indonesia	10.205	54
Standard Chartered Bank, Jakarta Branch	4.991	2.749
PT Bank Permata Tbk	3.817	2.263
PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk	3.278	3.494
PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk	3.069	2.530
PT Bank Danamon Indonesia Tbk	1.531	747
PT Bank Pembangunan Daerah Kalimantan Barat	1.281	495
Lain-lain (Saldo di bawah Rp 1.000)	2.195	4.515
Jumlah bank	163.902	104.937
Jumlah kas dan bank	187.951	128.897
Setara kas		
Deposito berjangka		
Pihak ketiga		
Rupiah		
PT Bank Pembangunan Daerah Kalimantan Selatan	200.000	50.000
PT Bank Victoria International Tbk	150.000	30.435
PT Bank Muamalat Tbk	-	50.348
PT Bank Pembangunan Daerah Sumatera Utara	-	20.000
PT Bank Central Asia Tbk	-	10.000
Jumlah setara kas	350.000	160.783
Jumlah kas dan setara kas	537.951	289.680

4. CASH AND CASH EQUIVALENTS

Cash and cash equivalents consist of the followings:

Cash on hand
Cash in banks
Third parties
Rupiah
PT Bank Muamalat Tbk
PT Bank Central Asia Tbk
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk
PT Bank UOB Indonesia
Standard Chartered Bank, Jakarta Branch
PT Bank Permata Tbk
PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk
PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk
PT Bank Danamon Indonesia Tbk
PT Bank Pembangunan Daerah Kalimantan Barat
Others (Balances below Rp 1,000)
Total cash in banks
Total cash on hand and in banks
Cash equivalents
Time deposits
Third parties
Rupiah
PT Bank Pembangunan Daerah Kalimantan Selatan
PT Bank Victoria International Tbk
PT Bank Muamalat Tbk
PT Bank Pembangunan Daerah Sumatera Utara
PT Bank Central Asia Tbk
Total cash equivalents
Total cash and cash equivalents

Kisaran suku bunga kontraktual dari deposito berjangka diatas adalah sebagai berikut:

The range of the contractual interest rates from the above time deposits is as follows:

	31 Maret/ March 2015	31 Desember/ December 2014
Tingkat bunga deposito berjangka per tahun Rupiah	10,00%	7,50% - 12,00%

Time deposit interest rate per annum
Rupiah

Deposito berjangka ditempatkan di bank dan jatuh tempo dalam waktu sampai 3 (tiga) bulan. Pendapatan bunga dari deposito berjangka masing-masing sebesar Rp 1.580 dan Rp 1.500 untuk periode tiga bulan yang berakhir pada tanggal 31 Maret 2015 dan 2014.

The time deposit are placed with banks and their maturity date are up to 3 (three) months. Interest income from time deposits amounted to Rp 1,580 and Rp 1,500 for the three-month period ended 31 March 2015 and 2014, respectively.

PT BFI FINANCE INDONESIA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
UNTUK PERIODE TIGA BULAN YANG BERAKHIR
PADA TANGGAL 31 MARET 2015
(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT BFI FINANCE INDONESIA Tbk
NOTES TO FINANCIAL STATEMENTS
FOR THE THREE-MONTH PERIOD ENDED
31 MARCH 2015
(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

5. INVESTASI NETO SEWA PEMBIAYAAN

Rincian investasi neto sewa pembiayaan adalah sebagai berikut:

	31 Maret/ March 2015	31 Desember/ December 2014
Investasi sewa pembiayaan - bruto	4.473.635	3.886.569
Nilai sisa yang terjamin	2.344.970	2.026.561
Pendapatan sewa pembiayaan yang belum diakui	(800.349)	(681.578)
Biaya transaksi yang belum diamortisasi	(41.435)	(37.209)
Simpanan jaminan	<u>(2.344.970)</u>	<u>(2.026.561)</u>
Jumlah	3.631.851	3.167.782
Dikurangi cadangan kerugian penurunan nilai	<u>(45.681)</u>	<u>(52.410)</u>
Bersih	<u>3.586.170</u>	<u>3.115.372</u>

Angsuran investasi sewa pembiayaan - bruto yang akan diterima dari konsumen sesuai dengan tanggal jatuh temponya adalah sebagai berikut:

	31 Maret/ March 2015	31 Desember/ December 2014
<= 1 tahun	2.483.867	2.154.384
1 - 2 tahun	1.389.871	1.202.897
> 2 tahun	<u>599.897</u>	<u>529.288</u>
Jumlah	<u>4.473.635</u>	<u>3.886.569</u>

Pengelompokan investasi sewa pembiayaan - bruto menurut jumlah hari tunggakan adalah sebagai berikut:

	31 Maret/ March 2015	31 Desember/ December 2014	31 Maret/ March 2015 %	31 Desember/ December 2014 %
Belum jatuh tempo	4.358.634	3.792.401	97,43	97,58
Lewat jatuh tempo:				
1-30 hari	31.688	24.429	0,71	0,63
31-60 hari	9.983	9.740	0,22	0,25
61-90 hari	3.368	4.271	0,08	0,11
Macet	<u>69.962</u>	<u>55.728</u>	<u>1,56</u>	<u>1,43</u>
Jumlah	<u>4.473.635</u>	<u>3.886.569</u>	<u>100,00</u>	<u>100,00</u>

Mutasi cadangan kerugian penurunan nilai investasi bruto sewa pembiayaan berdasarkan penilaian secara individual dan kolektif adalah sebagai berikut:

	31 Maret / March 2015		
	Individual/ Individual	Kolektif/ Collective	Jumlah/ Total
Investasi sewa pembiayaan - bruto	<u>1.567.408</u>	<u>2.906.227</u>	<u>4.473.635</u>
Saldo awal	45.074	7.336	52.410
Penambahan cadangan selama tahun berjalan - bersih	14.123	7.516	21.639
Penghapusan	<u>(24.737)</u>	<u>(3.631)</u>	<u>(28.368)</u>
Saldo akhir	<u>34.460</u>	<u>11.221</u>	<u>45.681</u>

5. NET INVESTMENTS IN FINANCE LEASE

The details of net investments in finance lease are as follows:

	31 Maret/ March 2015	31 Desember/ December 2014
Investment in finance leases - gross	4.473.635	3.886.569
Guaranteed residual value	2.344.970	2.026.561
Unearned finance lease income	(800.349)	(681.578)
Unamortized transaction costs	(41.435)	(37.209)
Security deposits	<u>(2.344.970)</u>	<u>(2.026.561)</u>
Total	3.631.851	3.167.782
Less allowance for impairment losses	<u>(45.681)</u>	<u>(52.410)</u>
Net	<u>3.586.170</u>	<u>3.115.372</u>

The installments of investments in finance lease - gross, which will be collected from consumers in accordance with the due dates are as follows:

	31 Maret/ March 2015	31 Desember/ December 2014
<= 1 year	2.483.867	2.154.384
1 - 2 years	1.389.871	1.202.897
> 2 years	<u>599.897</u>	<u>529.288</u>
Total	<u>4.473.635</u>	<u>3.886.569</u>

The classification of investments in finance lease - gross based on days overdue are as follows:

	31 Maret/ March 2015	31 Desember/ December 2014
Current	4.358.634	3.792.401
Past due:		
1-30 days	31.688	24.429
31-60 days	9.983	9.740
61-90 days	3.368	4.271
Non-performing	<u>69.962</u>	<u>55.728</u>
Total	<u>4.473.635</u>	<u>3.886.569</u>

The movements in the allowance for impairment losses of gross investments in finance lease based on individual and collective assessments are as follows:

	31 Maret / March 2015
	Individual/ Individual
Investment in finance lease - gross	<u>1.567.408</u>
Beginning balance	45.074
Additions to allowance made during the year - net	14.123
Write-off	<u>(24.737)</u>
Ending balance	<u>34.460</u>

PT BFI FINANCE INDONESIA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
UNTUK PERIODE TIGA BULAN YANG BERAKHIR
PADA TANGGAL 31 MARET 2015
(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT BFI FINANCE INDONESIA Tbk
NOTES TO FINANCIAL STATEMENTS
FOR THE THREE-MONTH PERIOD ENDED
31 MARCH 2015
(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

5. INVESTASI NETO SEWA PEMBIAYAAN (Lanjutan)

Mutasi cadangan kerugian penurunan nilai investasi neto sewa pembiayaan berdasarkan penilaian secara individual dan kolektif adalah sebagai berikut (Lanjutan):

	31 Desember / December 2014		
	Individual/ Individual	Kolektif/ Collective	Jumlah/ Total
Investasi sewa pembiayaan - bruto	1.539.451	2.347.118	3.886.569
Saldo awal	17.950	5.840	23.790
Penambahan cadangan selama tahun berjalan - bersih	43.945	14.098	58.043
Penghapusan	(16.821)	(12.602)	(29.423)
Saldo akhir	45.074	7.336	52.410

Persentase cadangan kerugian penurunan nilai terhadap jumlah investasi neto sewa pembiayaan sebesar 1,26% dan 1,65% masing-masing pada tanggal 31 Maret 2015 dan 31 Desember 2014.

Manajemen berkeyakinan bahwa cadangan kerugian penurunan nilai yang dibentuk memadai untuk menutup kerugian yang mungkin timbul akibat tidak tertagihnya investasi neto sewa pembiayaan tersebut.

Seluruh transaksi sewa pembiayaan dilakukan dengan pihak ketiga.

Rincian bunga kontraktual setahun untuk investasi neto sewa pembiayaan adalah sebagai berikut:

	31 Maret/ March 2015	31 Desember/ December 2014
	%	%
Alat berat dan mesin	15,00 - 18,00	15,00 - 18,00
Kendaraan bermotor	16,15 - 22,00	16,15 - 21,50

Rata-rata tertimbang tingkat suku bunga efektif per tahun adalah 16,50% dan 16,80% untuk alat berat dan mesin, 19,50% dan 19,02% untuk kendaraan bermotor masing-masing pada tanggal 31 Maret 2015 dan 31 Desember 2014.

Sebagai jaminan atas investasi neto sewa pembiayaan yang diberikan, Perusahaan menerima jaminan dari konsumen berupa Buku Pemilik Kendaraan Bermotor (BPKB) dan faktur atas kendaraan bermotor dan alat berat yang dibiayai Perusahaan.

5. NET INVESTMENTS IN FINANCE LEASE (Continued)

The movements in the allowance for impairment losses of net investments in finance lease based on individual and collective assessments are as follows (Continued):

	31 Desember / December 2014		
	Individual/ Individual	Kolektif/ Collective	Jumlah/ Total
Investment in finance lease - gross	1.539.451	2.347.118	3.886.569
Beginning balance	17.950	5.840	23.790
Additions to allowance made during the year - net	43.945	14.098	58.043
Write-off	(16.821)	(12.602)	(29.423)
Ending balance	45.074	7.336	52.410

Percentage of the allowance for impairment losses to net investments in finance lease is 1.26% and 1.65% as of 31 March 2015 and 31 December 2014, respectively.

The management believes that the allowance for impairment losses was sufficient to cover possible losses arising from uncollectible net investments in finance lease.

All of the Company's finance lease transactions were carried out with third parties.

The detail of contractual interest rates per annum on net investments in finance lease are as follows:

	31 Maret/ March 2015	31 Desember/ December 2014
	%	%
Heavy equipment and machinery	15,00 - 18,00	15,00 - 18,00
Vehicles	16,15 - 22,00	16,15 - 21,50

The weighted average effective interest rate per annum was 16.50% and 16.80% for heavy equipment and machinery, 19.50% and 19.02% for vehicles as of 31 March 2015 and 31 December 2014, respectively.

As the collateral to the net investments in finance lease, the Company receives the Book of Vehicle Ownership (BPKB) and purchase invoices of the motor vehicles and heavy equipment financed by the Company.

PT BFI FINANCE INDONESIA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
UNTUK PERIODE TIGA BULAN YANG BERAKHIR
PADA TANGGAL 31 MARET 2015
(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT BFI FINANCE INDONESIA Tbk
NOTES TO FINANCIAL STATEMENTS
FOR THE THREE-MONTH PERIOD ENDED
31 MARCH 2015
(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

5. INVESTASI NETO SEWA PEMBIAYAAN (Lanjutan)

Rincian investasi neto sewa pembiayaan yang digunakan sebagai jaminan atas efek utang yang diterbitkan dan pinjaman yang diberikan pada tanggal 31 Maret 2015 dan 31 Desember 2014 adalah sebagai berikut:

	<u>31 Maret/ March 2015</u>	<u>31 Desember/ December 2014</u>
Mata uang asing		
<i>Term loan</i> - dalam negeri	87.713	83.789
<i>Term loan</i> - luar negeri	1.565.020	1.055.593
Rupiah		
<i>Term loan</i> - dalam negeri	446.408	407.607
Pinjaman <i>debt market</i>	<u>382.647</u>	<u>718.066</u>
Jumlah	<u>2.481.788</u>	<u>2.265.055</u>

5. NET INVESTMENTS IN FINANCE LEASE (Continued)

Details of net investment in finance lease pledged as collateral for debt securities issued and fund borrowings as of 31 March 2015 and 31 December 2014 are as follows:

Foreign currencies
<i>Term loan</i> - domestic
<i>Term loan</i> - foreign
Rupiah
<i>Term loan</i> - domestic
Loan of debt market
Total

6. PIUTANG PEMBIAYAAN KONSUMEN

Akun ini merupakan piutang dalam Rupiah yang dikenakan bunga, yang timbul dari kegiatan pembiayaan dalam bentuk kendaraan kepada pemakai akhir dengan pembayaran angsuran secara berkala.

	<u>31 Maret/ March 2015</u>	<u>31 Desember/ December 2014</u>
Piutang pembiayaan konsumen - bruto:		
Pembiayaan sendiri:		
Pihak ketiga		
Kendaraan bermotor	6.329.059	6.750.468
Perumahan (KPR)	<u>128.933</u>	<u>67.917</u>
Jumlah pembiayaan sendiri	6.457.992	6.818.385
Pembiayaan yang dibiayai bersama pihak-pihak lain (<i>without recourse</i>):		
Pihak ketiga		
Kendaraan bermotor	<u>210.433</u>	<u>171.420</u>
Jumlah piutang pembiayaan konsumen - bruto	<u>6.668.425</u>	<u>6.989.805</u>
Pendapatan pembiayaan yang belum diakui:		
Pembiayaan sendiri:		
Pihak ketiga		
Kendaraan bermotor	(1.366.277)	(1.397.946)
Perumahan (KPR)	<u>(62.391)</u>	<u>(33.750)</u>
Jumlah pembiayaan sendiri	(1.428.668)	(1.431.696)
Pembiayaan yang dibiayai bersama pihak-pihak lain (<i>without recourse</i>):		
Pihak ketiga		
Kendaraan bermotor	<u>(34.777)</u>	<u>(25.521)</u>
Jumlah pendapatan pembiayaan yang belum diakui	(1.463.445)	(1.457.217)
Biaya transaksi yang belum diamortisasi	<u>35.093</u>	<u>20.065</u>
Jumlah	5.240.073	5.552.653
Dikurangi cadangan kerugian penurunan nilai	<u>(122.674)</u>	<u>(109.436)</u>
Bersih	<u>5.117.399</u>	<u>5.443.217</u>

6. CONSUMER FINANCING RECEIVABLES

This account represents interest bearing receivables denominated in Rupiah arising from financing activities in the form of provision of vehicle to end users with periodic installment payment schedule.

Consumer financing receivables - gross:
Self-financing:
Third parties
Vehicles
Housing
Total self-financing
Joint financing (without recourse):
Third parties
Vehicles
Total consumer financing receivables - gross
Unearned interest income:
Self-financing:
Third parties
Vehicles
Housing
Total self-financing
Joint financing (without recourse):
Third parties
Vehicles
Total unearned interest income
Unamortized transaction cost
Total
Less allowance for impairment losses
Net

PT BFI FINANCE INDONESIA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
UNTUK PERIODE TIGA BULAN YANG BERAKHIR
PADA TANGGAL 31 MARET 2015
(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT BFI FINANCE INDONESIA Tbk
NOTES TO FINANCIAL STATEMENTS
FOR THE THREE-MONTH PERIOD ENDED
31 MARCH 2015
(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

6. PIUTANG PEMBIAYAAN KONSUMEN (Lanjutan)

Angsuran piutang pembiayaan konsumen - bruto yang akan diterima dari konsumen sesuai dengan tanggal jatuh temponya adalah sebagai berikut:

	31 Maret/ March 2015	31 Desember/ December 2014	
<= 1 tahun	3.805.717	3.914.625	<= 1 year
1 - 2 tahun	1.761.882	1.934.411	1 - 2 years
> 2 tahun	1.100.826	1.140.769	> 2 years
Jumlah	6.668.425	6.989.805	Total

6. CONSUMER FINANCING RECEIVABLES (Continued)

The installments of consumer financing receivables - gross, which will be collected from customer in accordance with the due dates are as follows:

Pengelompokan piutang pembiayaan konsumen - bruto menurut jumlah hari tunggakan adalah sebagai berikut:

The classification of consumer financing receivables - gross based on days overdue are as follows:

	31 Maret/ March 2015	31 Desember/ December 2014	31 Maret/ March 2015 %	31 Desember/ December 2014 %	
Belum jatuh tempo	6.472.383	6.811.210	97,06	97,44	Current
Lewat jatuh tempo:					Past due:
1-30 hari	66.490	60.552	1,00	0,87	1-30 days
31-60 hari	12.929	10.486	0,19	0,15	31-60 days
61-90 hari	3.484	2.995	0,05	0,04	61-90 days
Macet	113.139	104.562	1,70	1,50	Non performing
Jumlah	6.668.425	6.989.805	100,00	100,00	Total

Jangka waktu kontrak pembiayaan konsumen yang disalurkan oleh Perusahaan atas kendaraan bermotor berkisar antara 6 (enam) sampai dengan 48 (empat puluh delapan) bulan dan perumahan (KPR) berkisar 12 (dua belas) sampai dengan 180 (seratus delapan puluh) bulan.

The term of consumer financing contracts financed by the Company on vehicles range between 6 (six) to 48 (forty-eight) months and housing ranges between 12 (twelve) to 180 (one-hundred-eighty) months.

Mutasi cadangan kerugian penurunan nilai piutang pembiayaan konsumen berdasarkan penilaian secara kolektif adalah sebagai berikut:

The movements in the allowance for impairment losses of consumer financing receivables based on collective assessments are as follows:

	31 Maret/ March 2015	31 Desember/ December 2014	
Piutang pembiayaan konsumen - bruto	6.668.425	6.989.805	Consumer financing receivables - gross
Saldo awal	109.436	81.852	Beginning balance
Penambahan cadangan selama tahun berjalan - bersih	49.891	139.530	Additions of allowance during the year - net
Penghapusan	(36.653)	(111.946)	Write-off
Saldo akhir	122.674	109.436	Ending balance

Persentase cadangan kerugian penurunan nilai terhadap jumlah piutang pembiayaan konsumen masing-masing sebesar 2,34% dan 1,97% pada tanggal 31 Maret 2015 dan 31 Desember 2014.

Percentage of the allowance for impairment losses to consumer financing receivables is 2.34% and 1.97% as of 31 March 2015 and 31 December 2014, respectively.

Manajemen berkeyakinan bahwa cadangan kerugian penurunan nilai yang dibentuk memadai untuk menutup kerugian yang mungkin timbul akibat tidak tertagihnya piutang pembiayaan konsumen tersebut.

The management believes that the allowance for impairment losses was sufficient to cover possible losses arising from uncollectible consumer financing receivables.

PT BFI FINANCE INDONESIA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
UNTUK PERIODE TIGA BULAN YANG BERAKHIR
PADA TANGGAL 31 MARET 2015
(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT BFI FINANCE INDONESIA Tbk
NOTES TO FINANCIAL STATEMENTS
FOR THE THREE-MONTH PERIOD ENDED
31 MARCH 2015
(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

6. PIUTANG PEMBIAYAAN KONSUMEN (Lanjutan)

Suku bunga kontraktual setahun untuk pembiayaan konsumen adalah sebagai berikut:

	31 Maret/ March 2015	31 Desember/ December 2014
	%	%
Mobil	15,01 - 22,01	15,01 - 22,01
Sepeda motor	38,01 - 41,10	38,06 - 41,05
Perumahan (KPR)	13,00 - 18,00	13,00 - 17,50

Rata-rata tertimbang tingkat suku bunga efektif per tahun adalah 18,01% dan 18,85% untuk mobil, 39,01% dan 39,03% untuk sepeda motor, 16,00% dan 15,53% untuk perumahan (KPR) masing-masing pada tanggal 31 Maret 2015 dan 31 Desember 2014.

Sebagai jaminan atas piutang pembiayaan konsumen yang diberikan, Perusahaan menerima jaminan dari konsumen berupa Buku Pemilik Kendaraan Bermotor (BPKB), Sertifikat Hak Milik (SHM) dan Sertifikat Hak Guna Bangunan (SHGB) atas kendaraan bermotor dan rumah yang dibiayai Perusahaan.

Rincian piutang pembiayaan konsumen yang digunakan sebagai jaminan atas efek utang yang diterbitkan dan pinjaman yang diterima pada tanggal 31 Maret 2015 dan 31 Desember 2014 adalah sebagai berikut:

	31 Maret/ March 2015	31 Desember/ December 2014
Mata uang asing		
<i>Term loan</i> - dalam negeri	125.478	157.921
<i>Term loan</i> - luar negeri	999.729	1.196.537
Rupiah		
<i>Term loan</i> - dalam negeri	869.413	880.635
Pinjaman <i>debt market</i>	441.395	621.981
Jumlah	2.436.015	2.857.074

Perusahaan bekerja sama dengan beberapa perusahaan asuransi dalam menutup asuransi kendaraan bermotor konsumen yang dibiayai Perusahaan, terutama dengan PT Asuransi Asoka Mas, PT Asuransi Astra Buana, PT Asuransi Bina Dana Arta Tbk, PT Asuransi Raksa Pratikara, PT Asuransi Sinarmas, PT Asuransi Wahana Tata, PT Asuransi FPG Indonesia, PT AIA Financial, PT Asuransi Cigna dan PT Commonwealth Life. Seluruh perusahaan asuransi yang bekerja sama dengan Perusahaan tersebut adalah pihak ketiga.

6. CONSUMER FINANCING RECEIVABLES (Continued)

The detail of contractual interest rates per annum on consumer financing is as follows:

	31 Maret/ March 2015	31 Desember/ December 2014
	%	%
Mobil	15,01 - 22,01	15,01 - 22,01
Sepeda motor	38,01 - 41,10	38,06 - 41,05
Perumahan (KPR)	13,00 - 18,00	13,00 - 17,50

The weighted average effective interest rate per annum was 18.01% and 18.85% for cars, 39.01% and 39.03% for motorcycles, 16.00% and 15.53% for motorcycles as of 31 March 2015 and 31 December 2014, respectively.

As the collateral to the consumer financing receivables, the Company receives the Book of Vehicle Ownership (BPKB), Proprietary Certificate (SHM) and Right of Building Utilization Certificate (SHGB) of the vehicles and houses financed by the Company.

Details of consumer financing receivables pledged as collateral for debt securities issued and fund borrowings as of 31 March 2015 and 31 December 2014 are as follows:

	31 Maret/ March 2015	31 Desember/ December 2014
Mata uang asing		
<i>Term loan</i> - dalam negeri	125.478	157.921
<i>Term loan</i> - luar negeri	999.729	1.196.537
Rupiah		
<i>Term loan</i> - dalam negeri	869.413	880.635
Pinjaman <i>debt market</i>	441.395	621.981
Jumlah	2.436.015	2.857.074

The Company engages several insurance companies, in covering the insurance on the consumers vehicles that financed by the Company, mainly with PT Asuransi Asoka Mas, PT Asuransi Astra Buana, PT Asuransi Bina Dana Arta Tbk, PT Asuransi Raksa Pratikara, PT Asuransi Sinarmas, PT Asuransi Wahana Tata, PT Asuransi FPG Indonesia, PT AIA Financial, PT Asuransi Cigna and PT Commonwealth Life. All insurance companies that the engaged by the Company are third parties.

7. BEBAN DIBAYAR DIMUKA

	31 Maret/ March 2015	31 Desember/ December 2014
Sewa	30.980	30.545
Asuransi	4.224	3.540
Lain-lain	13.055	2.044
Jumlah	48.259	36.129

7. PREPAID EXPENSES

	31 Maret/ March 2015	31 Desember/ December 2014
Sewa	30.980	30.545
Asuransi	4.224	3.540
Lain-lain	13.055	2.044
Jumlah	48.259	36.129

PT BFI FINANCE INDONESIA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
UNTUK PERIODE TIGA BULAN YANG BERAKHIR
PADA TANGGAL 31 MARET 2015
(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT BFI FINANCE INDONESIA Tbk
NOTES TO FINANCIAL STATEMENTS
FOR THE THREE-MONTH PERIOD ENDED
31 MARCH 2015
(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

8. PIUTANG LAIN-LAIN

	31 Maret/ March 2015
Piutang penerimaan angsuran konsumen	18.151
Piutang karyawan	20.541
Premi asuransi	4.214
Lain-lain - bersih	<u>108.166</u>
Jumlah	<u>151.072</u>

Piutang penerimaan angsuran konsumen merupakan pembayaran angsuran konsumen yang diantaranya dilakukan secara *online* melalui fasilitas layanan pembayaran pelanggan (*payment point*) seperti ATM BCA, ATM Bank Mandiri, Bank Permata, Kantor Pos Indonesia, jaringan toko ritel Indomaret dan Alfamart (termasuk di dalamnya jaringan Alfa Midi, Lawson dan Alfa Express).

Fasilitas *payment point* ini akan meneruskan angsuran yang dibayarkan konsumen tersebut ke rekening Perusahaan di beberapa bank dalam jangka waktu 1 (satu) hari sampai dengan 2 (dua) hari dari tanggal angsuran konsumen diterima.

Manajemen berpendapat bahwa jumlah cadangan kerugian penurunan nilai atas piutang lain-lain - pihak ketiga yang dimasukkan sebagai "lain-lain" pada tanggal 31 Maret 2015 dan 31 Desember 2014 masing-masing sebesar Rp 31.095 dan Rp 22.568 cukup untuk menutupi kerugian yang mungkin timbul akibat tidak tertagihnya piutang lain-lain - pihak ketiga.

8. OTHER RECEIVABLES

	31 Desember/ December 2014	
	15.852	<i>Customer installment receipt receivables</i>
	21.967	<i>Employee receivables</i>
	3.519	<i>Insurance premium</i>
	<u>84.953</u>	<i>Others - net</i>
Jumlah	<u>126.291</u>	Total

Customer installment receipt receivables are customer installment such paid through online customer's payment channel (payment point) such as BCA ATM, Bank Mandiri ATM, Permata Bank, the Indonesian Post Office, and the chain of Indomaret and Alfamart retail stores (including the store chains of Alfa Midi, Lawson and Alfa Express).

This channels will transfer the installment paid to the Company's bank account in several bank within 1 (one) day up to 2 (two) days from the date that the customer installment is received.

Management believes that allowance for impairment losses of other receivables - third parties included in "others" as of 31 March 2015 and 31 December 2014 amounting to Rp 31,095 and Rp 22,568, respectively, are adequate to cover possible losses from uncollectible receivables from other receivables - third parties.

9. ASET TETAP

	31 Maret / March 2015				Saldo akhir/ Ending balance	
	Saldo awal/ Beginning balance	Penambahan/ Additions	Pengurangan/ Deductions	Reklasifikasi/ Reclassifications		
Harga perolehan						Cost
Tanah	102.278	-	-	-	102.278	Land
Bangunan	181.546	38	-	3	181.587	Building
Peralatan kantor	153.958	6.345	(600)	114	159.817	Office equipment
Kendaraan	96.116	7.182	(3.331)	515	100.482	Vehicles
Perabot dan perlengkapan kantor	12.908	334	(5)	43	13.280	Furniture and fixtures
Rehabilitasi gedung kantor	<u>64.519</u>	<u>647</u>	-	<u>539</u>	<u>65.705</u>	Leasehold improvements
	611.325	14.546	(3.936)	1.214	623.149	
Aset dalam penyelesaian	<u>19.205</u>	<u>2.492</u>	-	<u>(1.214)</u>	<u>20.483</u>	Asset in progress
Jumlah Biaya Perolehan	<u>630.530</u>	<u>17.038</u>	<u>(3.936)</u>	<u>-</u>	<u>643.632</u>	Total Cost
Akumulasi penyusutan						Accumulated depreciation
Bangunan	23.011	2.252	-	-	25.263	Building
Peralatan kantor	85.546	6.185	(543)	-	91.188	Office equipment
Kendaraan	36.599	4.683	(1.748)	-	39.534	Vehicles
Perabot dan perlengkapan kantor	6.249	545	(2)	-	6.792	Furniture and fixtures
Rehabilitasi gedung kantor	<u>32.294</u>	<u>2.759</u>	-	-	<u>35.053</u>	Leasehold improvements
Jumlah Akumulasi Penyusutan	<u>183.699</u>	<u>16.424</u>	<u>(2.293)</u>	<u>-</u>	<u>197.830</u>	Total Accumulated Depreciation
Jumlah Tercatat	<u>446.831</u>				<u>445.802</u>	Carrying Amount

9. FIXED ASSETS

PT BFI FINANCE INDONESIA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
UNTUK PERIODE TIGA BULAN YANG BERAKHIR
PADA TANGGAL 31 MARET 2015
(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT BFI FINANCE INDONESIA Tbk
NOTES TO FINANCIAL STATEMENTS
FOR THE THREE-MONTH PERIOD ENDED
31 MARCH 2015
(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

9. ASET TETAP (Lanjutan)

9. FIXED ASSETS (Continued)

		31 Desember / December 2014				
	Saldo awal/ Beginning balance	Penambahan/ Additions	Pengurangan/ Deductions	Reklasifikasi/ Reclassifications	Saldo akhir/ Ending balance	
Harga perolehan						Cost
Tanah	102.372	-	(220)	126	102.278	Land
Bangunan	160.312	561	(240)	20.913	181.546	Building
Peralatan kantor	131.326	24.623	(19.720)	17.729	153.958	Office equipment
Kendaraan	69.084	30.221	(6.035)	2.846	96.116	Vehicles
Perabot dan perlengkapan kantor	12.006	809	(25)	118	12.908	Furniture and fixtures
Rehabilitasi gedung kantor	48.106	4.073	(11)	12.351	64.519	Leasehold improvements
	523.206	60.287	(26.251)	54.083	611.325	
Aset dalam penyelesaian	22.262	51.026	-	(54.083)	19.205	Asset in progress
Jumlah Biaya Perolehan	545.468	111.313	(26.251)	-	630.530	Total Cost
Akumulasi penyusutan						Accumulated depreciation
Bangunan	14.893	8.118	-	-	23.011	Building
Peralatan kantor	65.879	21.079	(1.412)	-	85.546	Office equipment
Kendaraan	23.659	15.288	(2.348)	-	36.599	Vehicles
Perabot dan perlengkapan kantor	4.239	2.031	(21)	-	6.249	Furniture and fixtures
Rehabilitasi gedung kantor	22.839	9.455	-	-	32.294	Leasehold improvements
Jumlah Akumulasi Penyusutan	131.509	55.971	(3.781)	-	183.699	Total Accumulated Depreciation
Jumlah Tercatat	413.959				446.831	Carrying Amount

Jumlah penyusutan yang dibebankan pada operasi adalah sejumlah Rp 16.424 dan Rp 12.749 masing-masing untuk periode tiga bulan yang berakhir pada tanggal-tanggal 31 Maret 2015 dan 2014 (Catatan 24).

Depreciation charged to operations amounted to Rp 16,424 and Rp 12,749 for the three-month period ended 31 March 2015 and 2014, respectively (Note 24).

Pengurangan aset tetap untuk periode tiga bulan yang berakhir pada tanggal-tanggal 31 Maret 2015 dan 2014 terdiri dari penghabusbukuan peralatan kantor dan rehabilitasi gedung kantor, serta penjualan aset tetap kendaraan dan peralatan kantor dengan rincian keuntungan bersih yang diperoleh sebagai berikut:

Deductions of fixed assets for the three-month period ended 31 March 2015 and 2014 consisted of written off office equipment and leasehold improvement, and sales of fixed assets - motor vehicles and office equipment with details of net gain on sales as follows:

	31 Maret/ March 2015	31 Maret/ March 2014	
Hasil penjualan	2.543	6.659	Proceeds
Jumlah tercatat	(1.644)	(6.490)	Carrying amount
Keuntungan atas penjualan aset tetap - bersih	899	169	Gain on disposal of fixed assets - net

Perusahaan memiliki beberapa bidang tanah dengan status Hak Guna Bangunan ("HGB") yang memiliki masa manfaat yang akan berakhir antara tahun 2014 sampai tahun 2044. Manajemen Perusahaan beryakinan bahwa tidak akan terdapat kesulitan dalam memperpanjang hak atas tanah karena tanah tersebut diperoleh secara sah dan dilengkapi dengan bukti kepemilikan yang sah.

The Company owns several plots of land with "Hak Guna Bangunan" titles ("Building-Use Titles" or "HGB") with remaining useful lives that will expire in the various years between 2014 and 2044. The management of the Company believes that there will be no difficulty in extending the land rights as the land was acquired legally and this is supported by sufficient evidence of ownership.

Seluruh aset tetap, kecuali tanah, telah diasuransikan kepada PT Asuransi Bina Dana Arta Tbk, pihak ketiga, terhadap risiko kerugian kebakaran, banjir dan risiko kerugian lainnya (all risks) dengan jumlah nilai pertanggungan masing-masing sebesar Rp 378.689 dan Rp 379.786 pada tanggal 31 Maret 2015 dan 31 Desember 2014.

All fixed assets, except for land, are covered by insurance to PT Asuransi Bina Dana Arta Tbk, third party, against losses from fire, flood and other risks (all risks) with a total sum insured amounting to Rp 378,689 and Rp 379,786 as of 31 March 2015 and 31 December 2014, respectively.

PT BFI FINANCE INDONESIA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
UNTUK PERIODE TIGA BULAN YANG BERAKHIR
PADA TANGGAL 31 MARET 2015
(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT BFI FINANCE INDONESIA Tbk
NOTES TO FINANCIAL STATEMENTS
FOR THE THREE-MONTH PERIOD ENDED
31 MARCH 2015
(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

9. ASET TETAP (Lanjutan)

Manajemen berkeyakinan bahwa nilai pertanggungan tersebut telah memadai untuk menutup kemungkinan kerugian atas aset tetap terhadap risiko-risiko yang dipertanggungkan.

Manajemen Perusahaan berkeyakinan bahwa tidak terdapat kondisi atau peristiwa yang menimbulkan indikasi penurunan nilai atas jumlah tercatat aset tetap, sehingga tidak diperlukan cadangan kerugian penurunan nilai untuk aset tetap.

Manajemen Perusahaan berkeyakinan bahwa tidak ada perbedaan secara signifikan antara nilai wajar aset tetap dengan jumlah tercatat.

9. FIXED ASSETS (Continued)

The management believes that the sum insured is sufficient to cover the possible losses that may arise from the said insured risks.

The Management of the Company believes that there were no conditions or event that indicate impairment in the carrying amount of its fixed assets, and therefore an allowance for impairment losses of fixed assets was not considered necessary.

The Management of the Company believes that there is no significant difference between the fair value and the carrying amount of fixed assets.

10. ASET KEUANGAN DERIVATIF

Ikhtisar transaksi derivatif berdasarkan lawan transaksi, jenis dan *underlying* pada tanggal 31 Maret 2015 dan 31 Desember 2014 adalah sebagai berikut:

10. DERIVATIVE FINANCIAL ASSETS

A summary of derivative transactions by counterparty, type and *underlying* as of 31 March 2015 and 31 December 2014 are as follows:

Lawan transaksi	31 Maret / March 2015				Counterparty
	Nilai nosional (nilai penuh)/ <i>Notional amount (full amount)</i>	Nilai wajar (nilai penuh)/ <i>Fair values (full amount)</i>	Aset keuangan derivatif/ <i>Derivative financial Assets</i>	Liabilitas keuangan derivatif/ <i>Derivative financial liabilities</i>	
			Rp	Rp	
Standard Chartered Bank, Jakarta Branch					Standard Chartered Bank, Jakarta Branch
Kontrak Valuta Berjangka pertukaran mata uang asing (Catatan 12a) Dolar Amerika Serikat	224.935.333	24.560.292	2.934.845	2.613.498	Foreign currency swap contract (Note 12a) United States Dollar
PT Bank Permata Tbk					PT Bank Permata Tbk
Kontrak Valuta Berjangka pertukaran mata uang asing (Catatan 12a) Dolar Amerika Serikat	5.000.000	1.137.930	64.939	50.050	Foreign currency swap contract (Note 12a) United States Dollar
PT Bank ANZ Indonesia					PT Bank ANZ Indonesia
Kontrak Valuta Berjangka pertukaran mata uang asing (Catatan 12a) Dolar Amerika Serikat	7.000.000	194.526	94.245	91.700	Foreign currency swap contract (Note 12a) United States Dollar
			3.094.029	2.755.248	
			338.781		

PT BFI FINANCE INDONESIA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
UNTUK PERIODE TIGA BULAN YANG BERAKHIR
PADA TANGGAL 31 MARET 2015
(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT BFI FINANCE INDONESIA Tbk
NOTES TO FINANCIAL STATEMENTS
FOR THE THREE-MONTH PERIOD ENDED
31 MARCH 2015
(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

10. ASET KEUANGAN DERIVATIF (Lanjutan)

10. DERIVATIVE FINANCIAL ASSETS (Continued)

Lawan transaksi	31 Desember / December 2014				Counterparty
	Nilai nosional (nilai penuh)/ Notional amount (full amount)	Nilai wajar (nilai penuh)/ Fair values (full amount)	Aset keuangan derivatif/ Derivative financial assets Rp	Liabilitas keuangan derivatif/ Derivative financial liabilities Rp	
Standard Chartered Bank, Jakarta Branch					Standard Chartered Bank, Jakarta Branch
Kontrak Valuta Berjangka pertukaran mata uang asing (Catatan 12a)					Foreign currency swap contract (Note 12a)
Dolar Amerika Serikat	211.253.222	13.909.803	2.587.516	2.414.478	United States Dollar
PT Bank Permata Tbk					PT Bank Permata Tbk
Kontrak Valuta Berjangka pertukaran mata uang asing (Catatan 12a)					Foreign currency swap contract (Note 12a)
Dolar Amerika Serikat	5.833.333	1.136.497	72.530	58.392	United States Dollar
			<u>2.660.046</u>	<u>2.472.870</u>	
			<u>187.176</u>		

Standard Chartered Bank, Jakarta Branch

Pada tanggal 21 Juni 2013, Perusahaan mengadakan perjanjian kontrak valuta berjangka pertukaran mata uang asing (*foreign currency swap transaction*) dengan Standard Chartered Bank, Jakarta Branch, dengan ketentuan Perusahaan berkewajiban untuk membayar sebesar Rp 803.200 dan memiliki hak untuk menerima sebesar USD 80.000.000 (nilai penuh). Kontrak ini berlaku sejak tanggal 19 Juli 2013 sampai dengan 19 Juli 2016. Pada tanggal 31 Maret 2015 dan 31 Desember 2014, nilai utang derivatif atas perjanjian tersebut masing-masing sebesar Rp 535.467 dan Rp 624.711, serta piutang derivatif masing-masing sebesar USD 53.333.333 (nilai penuh) atau setara dengan Rp 693.087 dan USD 62.222.222 (nilai penuh) atau setara dengan Rp 763.871.

Pada tanggal 16 Juni 2014, Perusahaan mengadakan perjanjian kontrak valuta berjangka pertukaran mata uang asing (*foreign currency swap transaction*) dengan Standard Chartered Bank, Jakarta Branch, dengan ketentuan Perusahaan berkewajiban untuk membayar sebesar Rp 888.750 dan memiliki hak untuk menerima sebesar USD 75.000.000 (nilai penuh). Kontrak ini berlaku sejak tanggal 16 Juni 2014 sampai dengan 8 Agustus 2017. Pada tanggal 31 Maret 2015 dan 31 Desember 2014 nilai utang derivatif atas perjanjian tersebut masing-masing sebesar Rp 798.802 dan Rp 877.267, serta piutang derivatif masing-masing sebesar USD 67.409.500 (nilai penuh) atau setara dengan Rp 882.920 dan USD 74.031.000 (nilai penuh) atau setara dengan Rp 905.780.

Pada tanggal 30 Juni 2014, Perusahaan mengadakan perjanjian kontrak valuta berjangka pertukaran mata uang asing (*foreign currency swap transaction*) dengan Standard Chartered Bank, Jakarta Branch, dengan ketentuan Perusahaan berkewajiban untuk membayar sebesar Rp 302.500 dan memiliki hak untuk menerima sebesar USD 25.000.000 (nilai penuh). Kontrak ini berlaku sejak tanggal 30 Juni 2014 sampai dengan 23 September 2017.

Standard Chartered Bank, Jakarta Branch

On 21 June 2013, the Company entered into a foreign currency swap contract with Standard Chartered Bank, Jakarta Branch, whereby the Company obliged to pay Rp 803,200 and had the right to receive USD 80,000,000 (full amount). This contract was valid since 19 July 2013 until 19 July 2016. As of 31 March 2015 and 31 December 2014, derivative payable arising from the contract amounted to Rp 535,467 and Rp 624,711, respectively, and derivative receivable arising from the contract amounted to USD 53,333,333 (full amount) or equivalent to Rp 693,087 and USD 62,222,222 (full amount) or equivalent to Rp 763,871, respectively.

On 16 June 2014, the Company entered into a foreign currency swap contract with Standard Chartered Bank, Jakarta Branch, whereby the Company obliged to pay Rp 888,750 and had the right to receive USD 75,000,000 (full amount). This contract was valid since 16 June 2014 until 8 August 2017. As of 31 March 2015 and 31 December 2014, derivative payable arising from the contract amounted to Rp 798,802 and Rp 877,267, respectively, and derivative receivable arising from the contract amounted to USD 67,409,500 (full amount) or equivalent to Rp 882,920 and USD 74,031,000 (full amount) or equivalent to Rp 905,780, respectively.

On 30 June 2014, the Company entered into a foreign currency swap contract with Standard Chartered Bank, Jakarta Branch, whereby the Company obliged to pay Rp 302,500 and had the right to receive USD 25,000,000 (full amount). This contract was valid since 30 June 2014 until 23 September 2017.

PT BFI FINANCE INDONESIA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
UNTUK PERIODE TIGA BULAN YANG BERAKHIR
PADA TANGGAL 31 MARET 2015
(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT BFI FINANCE INDONESIA Tbk
NOTES TO FINANCIAL STATEMENTS
FOR THE THREE-MONTH PERIOD ENDED
31 MARCH 2015
(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

10. ASET KEUANGAN DERIVATIF (Lanjutan)

Standard Chartered Bank, Jakarta Branch (Lanjutan)

Pada tanggal 31 Maret 2015 dan 31 Desember 2014 nilai utang derivatif atas perjanjian tersebut masing-masing sebesar Rp 292.729 dan Rp 302.500, serta piutang derivatif masing-masing sebesar USD 24.192.500 (nilai penuh) atau setara dengan Rp 317.244 dan USD 25.000.000 (nilai penuh) atau setara dengan Rp 306.026.

Pada tanggal 7 Oktober 2014, Perusahaan mengadakan perjanjian kontrak valuta berjangka pertukaran mata uang asing (*foreign currency swap transaction*) dengan Standard Chartered Bank, Jakarta Branch, dengan ketentuan Perusahaan berkewajiban untuk membayar sebesar Rp 610.000 dan memiliki hak untuk menerima sebesar USD 50.000.000 (nilai penuh). Kontrak ini berlaku sejak tanggal 14 Oktober 2014 sampai dengan 13 Oktober 2017. Pada tanggal 31 Maret 2015 dan 31 Desember 2014 nilai utang derivatif atas perjanjian tersebut masing-masing sebesar Rp 610.000, serta piutang derivatif masing-masing sebesar USD 50.000.000 (nilai penuh) atau setara dengan Rp 647.590 dan Rp 611.839.

Pada tanggal 23 Januari 2015, Perusahaan mengadakan perjanjian kontrak valuta berjangka pertukaran mata uang asing (*foreign currency swap transaction*) dengan Standard Chartered Bank, Jakarta Branch, dengan ketentuan Perusahaan berkewajiban untuk membayar sebesar Rp 376.500 dan memiliki hak untuk menerima sebesar USD 30.000.000 (nilai penuh). Kontrak ini berlaku sejak tanggal 12 Februari 2015 sampai dengan 12 Februari 2018. Pada tanggal 31 Maret 2015 nilai utang derivatif atas perjanjian tersebut sebesar Rp 376.500, serta piutang derivatif sebesar USD 30.000.000 (nilai penuh) atau setara dengan Rp 394.004.

PT Bank Permata Tbk

Pada tanggal 4 Juli 2013, Perusahaan mengadakan perjanjian kontrak valuta berjangka pertukaran mata uang asing (*foreign currency swap transaction*) dengan PT Bank Permata Tbk, dengan ketentuan Perusahaan berkewajiban untuk membayar sebesar Rp 100.100 dan memiliki hak untuk menerima sebesar USD 10.000.000 (nilai penuh). Kontrak ini berlaku sejak tanggal 10 Juli 2013 sampai dengan 10 Juli 2016. Pada tanggal 31 Maret 2015 dan 31 Desember 2014, nilai utang derivatif atas perjanjian tersebut masing-masing sebesar Rp 50.050 dan Rp 58.392, serta piutang derivatif masing-masing sebesar USD 5.000.000 (nilai penuh) atau setara dengan Rp 64.939 dan Rp 72.530.

PT Bank ANZ Indonesia

Pada tanggal 20 Maret 2015, Perusahaan mengadakan perjanjian kontrak valuta berjangka pertukaran mata uang asing (*foreign currency swap transaction*) dengan PT Bank ANZ Indonesia, dengan ketentuan Perusahaan berkewajiban untuk membayar sebesar Rp 655.000 dan memiliki hak untuk menerima sebesar USD 50.000.000 (nilai penuh). Kontrak ini berlaku sejak tanggal 27 Maret 2015 sampai dengan 27 Juni 2018. Pada tanggal 31 Maret 2015 nilai utang derivatif atas perjanjian tersebut sebesar Rp 91.700, serta piutang derivatif sebesar USD 7.000.000 (nilai penuh) atau setara dengan Rp 94.245.

10. DERIVATIVE FINANCIAL ASSETS (Continued)

Standard Chartered Bank, Jakarta Branch (Continued)

As of 31 March 2015 and 31 December 2014, derivative payable arising from the contract amounted to Rp 292,729 and Rp 302,500, respectively, and derivative receivable arising from the contract amounted to USD 24,192,500 (full amount) or equivalent to Rp 317,244 and USD 25,000,000 (full amount) or equivalent to Rp 306,026, respectively.

On 7 October 2014, the Company entered into a foreign currency swap contract with Standard Chartered Bank, Jakarta Branch, whereby the Company obliged to pay Rp 610,000 and had the right to receive USD 50,000,000 (full amount). This contract was valid since 14 October 2014 until 13 October 2017. As of 31 March 2015 and 31 December 2014, derivative payable arising from the contract amounted to Rp 610,000, respectively, and derivative receivable arising from the contract amounted to USD 50,000,000 (full amount) or equivalent to Rp 647,590 and Rp 611,839, respectively.

On 23 January 2015, the Company entered into a foreign currency swap contract with Standard Chartered Bank, Jakarta Branch, whereby the Company obliged to pay Rp 376,500 and had the right to receive USD 30,000,000 (full amount). This contract was valid since 12 February 2015 until 12 February 2018. As of 31 March 2015, derivative payable arising from the contract amounted to Rp 376,500 and derivative receivable arising from the contract amounted to USD 30,000,000 (full amount) or equivalent to Rp 394,004.

PT Bank Permata Tbk

On 4 July 2013, the Company entered into a foreign currency swap contract with PT Bank Permata Tbk, whereby the Company obliged to pay Rp 100,100 and had the right to receive USD 10,000,000 (full amount). This contract was valid since 10 July 2013 until 10 July 2016. As of 31 March 2015 and 31 December 2014, derivative payable arising from the contract amounted to Rp 50,050 and Rp 58,392, respectively, and derivative receivable arising from the contract amounted to USD 5,000,000 (full amount) or equivalent to Rp 64,939 and Rp 72,530, respectively.

PT Bank ANZ Indonesia

On 20 March 2015, the Company entered into a foreign currency swap contract with PT Bank ANZ Indonesia, whereby the Company obliged to pay Rp 655,000 and had the right to receive USD 50,000,000 (full amount). This contract was valid since 27 March 2015 until 27 June 2018. As of 31 March 2015, derivative payable arising from the contract amounted to Rp 91,700, and derivative receivable arising from the contract amounted to USD 7,000,000 (full amount) or equivalent to Rp 94,245.

PT BFI FINANCE INDONESIA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
UNTUK PERIODE TIGA BULAN YANG BERAKHIR
PADA TANGGAL 31 MARET 2015
(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT BFI FINANCE INDONESIA Tbk
NOTES TO FINANCIAL STATEMENTS
FOR THE THREE-MONTH PERIOD ENDED
31 MARCH 2015
(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

11. ASET LAIN-LAIN		11. OTHER ASSETS	
Akun ini terdiri dari:		This account consist of:	
	31 Maret/ March 2015	31 Desember/ December 2014	
Uang muka	2.968	2.460	Advance payment
Lainnya	3.375	3.371	Others
Jumlah	6.343	5.831	Total
12. PINJAMAN YANG DITERIMA		12. FUND BORROWINGS	
Pinjaman yang diterima terdiri dari:		Fund borrowings consist of the followings:	
	31 Maret/ March 2015	31 Desember/ December 2014	
Pinjaman bank (Mata uang asing) (a)			Bank borrowings (Foreign currency) (a)
Pihak ketiga			Third parties
Standard Chartered Bank (Facility Agent) (2015: USD 91.602.000; 2014: USD 99.031.000) (1)	1.198.521	1.231.946	Standard Chartered Bank (Facility Agent) (2015: USD 91,602,000; (2014: USD 99,031,000) (1)
Standard Chartered Bank (Facility Agent) (2015: USD 53.333.333; 2014: USD 62.222.222) (2)	697.813	774.044	Standard Chartered Bank (Facility Agent) (2015: USD 53,333,333; 2014: USD 62,222,222) (2)
The Korea Development Bank (Facility Agent) (USD 50.000.000) (3)	654.200	622.000	The Korea Development Bank (Facility Agent) (USD 50,000,000) (3)
Standard Chartered Bank, Singapore Branch (2015: USD 30.000.000; 2014: nihil) (4)	392.520	-	Standard Chartered Bank, Singapore Branch (2015: USD 30,000,000; 2014: nil) (4)
Qatar National Bank SAQ, Singapore Branch (2015: USD 7.000.000; 2014: nihil) (5)	91.588	-	Qatar National Bank SAQ, Singapore Branch (2015: USD 7,000,000; 2014: nil) (5)
JA Mitsui Leasing, Ltd. (2015: USD 5.000.000; 2014: USD 5.833.333) (6)	65.420	72.567	JA Mitsui Leasing, Ltd. (2015: USD 5,000,000; 2014: USD 5,833,333) (6)
Jumlah pinjaman bank (Mata uang asing)	3.100.062	2.700.557	Total bank borrowings (Foreign currency)
Pinjaman bank (Rupiah) (b)			Bank borrowings (Rupiah) (b)
Pihak ketiga			Third parties
PT Bank DKI (1)	451.445	384.006	PT Bank DKI (1)
PT Bank Pembangunan Daerah Jawa Barat & Banten Tbk (2)	190.833	116.667	PT Bank Pembangunan Daerah Jawa Barat & Banten Tbk (2)
PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk (3)	190.155	251.836	PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk (3)
PT Bank CTBC Indonesia (4)	144.706	150.000	PT Bank CTBC Indonesia (4)
Standard Chartered Bank, Jakarta Branch (5)	136.364	163.636	Standard Chartered Bank, Jakarta Branch (5)
PT Bank Commonwealth (6)	120.139	95.000	PT Bank Commonwealth (6)
PT Bank Pan Indonesia Tbk (7)	26.389	38.889	PT Bank Pan Indonesia Tbk (7)
PT Bank Permata Tbk (8)	17.653	28.887	PT Bank Permata Tbk (8)
Bank of China Limited, Jakarta Branch (9)	15.000	22.500	Bank of China Limited, Jakarta Branch (9)
PT Bank Pembangunan Daerah Kalimantan Selatan (10)	8.333	16.667	PT Bank Pembangunan Daerah Kalimantan Selatan (10)
Jumlah pinjaman bank (Rupiah)	1.301.017	1.268.088	Total bank borrowings (Rupiah)
Jumlah pinjaman bank	4.401.079	3.968.645	Total bank borrowings
Dikurangi:			Less:
Biaya transaksi yang belum diamortisasi	(38.414)	(36.087)	Unamortized transaction costs
Pinjaman bank - bersih	4.362.665	3.932.558	Bank borrowings - net

PT BFI FINANCE INDONESIA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
UNTUK PERIODE TIGA BULAN YANG BERAKHIR
PADA TANGGAL 31 MARET 2015
(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT BFI FINANCE INDONESIA Tbk
NOTES TO FINANCIAL STATEMENTS
FOR THE THREE-MONTH PERIOD ENDED
31 MARCH 2015
(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

12. PINJAMAN YANG DITERIMA (Lanjutan)

12. FUND BORROWINGS (Continued)

	31 Maret/ March 2015	31 Desember/ December 2014	
Tingkat bunga tahunan (%)			(%) Annual interest rate
Mata uang Rupiah	8,50 - 12,00	8,50 - 12,25	Rupiah currency
Mata uang asing	2,37 - 2,88	2,45 - 2,88	Foreign currency

Angsuran pinjaman yang diterima menurut jatuh temponya masing-masing pada tanggal 31 Maret 2015 dan 31 Desember 2014 adalah sebagai berikut:

Installments of loans received according to the due dates as of 31 March 2015 and 31 December 2014, respectively, are as follows:

	31 Maret/ March 2015	31 Desember/ December 2014	
< = 1 tahun	2.152.087	1.919.956	<= 1 year
1 - 2 tahun	1.534.922	1.436.150	1 - 2 years
> 2 tahun	714.070	612.539	> 2 years
Jumlah	4.401.079	3.968.645	Total

a. Pinjaman bank (Mata uang asing)

a. Bank borrowings (Foreign currency)

Standard Chartered Bank, Jakarta Branch

Standard Chartered Bank, Jakarta Branch

(1) Pada tanggal 16 Juni 2014, Perusahaan menandatangani Perjanjian Fasilitas Sindikasi Pinjaman Berjangka dengan Jaminan (*Term Loan*) sebesar USD 75.000.000 (nilai penuh) dengan sejumlah Bank, antara lain, Standard Chartered Bank, Jakarta Branch dan First Gulf Bank PJSC, Singapore Branch yang bertindak sebagai "Mandated Lead Arrangers", Standard Chartered Bank (Hong Kong) Limited sebagai Agen Fasilitas (the "Facility Agent") dan PT Bank Central Asia Tbk. sebagai Agen Jaminan (the "Security Agent") untuk keperluan modal kerja pembiayaan.

(1) On 16 June 2014, the Company entered into a Secured Syndicated Term Loan Facility Agreement amounting to USD 75,000,000 (full amount) with several banks, which among others, Standard Chartered Bank, Jakarta Branch and First Gulf Bank PJSC, Singapore Branch, whose acting as the Mandated Lead Arrangers, Standard Chartered Bank (Hong Kong) Limited, whose acting as the Facility Agent and PT Bank Central Asia Tbk. whose acting as the Security Agent for financing working capital.

Pada tanggal 30 Juni 2014, Perusahaan menandatangani Perubahan Perjanjian Fasilitas Sindikasi terkait perjanjian ini, sehingga total fasilitas pinjaman menjadi sebesar USD 100.000.000 (nilai penuh). Fasilitas pinjaman tersebut akan diangsur secara bertahap dalam jangka waktu 31 (tiga puluh satu) bulan terhitung sejak tanggal 23 Desember 2014 sampai dengan tanggal 23 September 2017.

On 30 June 2014, the Company signed a Syndication and Amendment Agreement relating to this facility, hence the total facility increase to USD 100,000,000 (full amount). The loan facility will be repaid in 31 (thirty-one) monthly installments commencing from 23 December 2014 to 23 September 2017.

Perusahaan telah melakukan pencairan atas seluruh pinjaman tersebut.

The Company had drawdown the entire loan.

Pinjaman tersebut dijamin dengan investasi neto sewa pembiayaan dan piutang pembiayaan konsumen (Catatan 5 dan 6).

The loan is secured by net investment in finance leases and consumer financing receivables (Notes 5 and 6).

Pada tanggal 31 Maret 2015 dan 31 Desember 2014, saldo pinjaman tersebut masing-masing sebesar USD 91.602.000 (nilai penuh) atau setara dengan Rp 1.198.521 dan USD 99.031.000 (nilai penuh) atau setara dengan Rp 1.231.946.

As of 31 March 2015 and 31 December 2014, the outstanding loan amounted to USD 91,602,000 (full amount) or equivalent to Rp 1,198,521 and USD 99,031,000 (full amount) or equivalent to Rp 1,231,946, respectively.

Sehubungan dengan Perjanjian Fasilitas Pinjaman diatas, Perusahaan melakukan perjanjian Cross Currency Swap dengan Standard Chartered Bank, Jakarta Branch dengan tujuan mengelola risiko perubahan nilai tukar mata uang asing dan suku bunga (Catatan 2n, 10).

In respect with the above Loan Facility Agreement, the Company had entered into a Cross Currency Swap agreement with Standard Chartered Bank, Jakarta Branch to cover risks of foreign exchange and interest rate volatility (Notes 2n, 10).

PT BFI FINANCE INDONESIA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
UNTUK PERIODE TIGA BULAN YANG BERAKHIR
PADA TANGGAL 31 MARET 2015
(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT BFI FINANCE INDONESIA Tbk
NOTES TO FINANCIAL STATEMENTS
FOR THE THREE-MONTH PERIOD ENDED
31 MARCH 2015
(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

12. PINJAMAN YANG DITERIMA (Lanjutan)

a. Pinjaman bank (Mata uang asing) (Lanjutan)

Standard Chartered Bank, Jakarta Branch (Lanjutan)

- (2) Pada tanggal 1 Juli 2013, Perusahaan menandatangani Perjanjian Fasilitas Sindikasi Pinjaman Berjangka dengan Jaminan (*Term Loan*) sebesar USD 80.000.000 (nilai penuh) dengan sejumlah bank, dimana Standard Chartered Bank, Jakarta Branch bertindak sebagai "Mandated Lead Arranger and Bookrunner", Standard Chartered Bank (Hong Kong) Limited sebagai Agen Fasilitas (*the "Facility Agent"*), dan Standard Chartered Bank, Jakarta Branch sebagai Agen Jaminan (*the "Security Agent"*). Fasilitas pinjaman tersebut disediakan untuk keperluan modal kerja pembiayaan dengan pembayaran pokok akan diangsur secara bertahap dalam jangka waktu 24 (dua puluh empat) bulan terhitung sejak tanggal 19 Juli 2014 sampai dengan tanggal 19 Juli 2016. Pinjaman tersebut dijamin dengan investasi neto sewa pembiayaan dan piutang pembiayaan konsumen (Catatan 5 dan 6).

Pada tanggal 31 Maret 2015 dan 31 Desember 2014, saldo pinjaman tersebut masing-masing sebesar USD 53.333.333 (nilai penuh) atau setara dengan Rp 697.813 dan USD 62.222.222 (nilai penuh) atau setara dengan Rp 774.044.

Sehubungan dengan Perjanjian Fasilitas Sindikasi Pinjaman Berjangka dengan Jaminan ini, Perusahaan melakukan transaksi *Cross Currency Swap* dengan Standard Chartered Bank, Jakarta Branch dengan tujuan melakukan lindung nilai atas risiko perubahan nilai tukar mata uang asing dan suku bunga (Catatan 2n,10).

The Korea Development Bank

- (3) Pada tanggal 2 Oktober 2014, Perusahaan menandatangani Perjanjian Fasilitas Sindikasi Pinjaman Berjangka dengan Jaminan (*Term Loan*) sebesar USD 50.000.000 (nilai penuh) dengan sejumlah Bank, antara lain, The Korea Development Bank yang bertindak sebagai "Mandated Lead Arranger", The Korea Development Bank, Singapore Branch sebagai Agen Fasilitas (*the "Facility Agent"*) dan PT Bank Central Asia Tbk, Jakarta Branch sebagai Agen Jaminan (*the "Security Agent"*) untuk keperluan modal kerja pembiayaan. Fasilitas pinjaman tersebut akan diangsur secara bertahap dalam jangka waktu 36 (tiga puluh enam) bulan terhitung sejak tanggal pencairan pinjaman.

Perusahaan telah melakukan pencairan atas seluruh pinjaman tersebut.

Pinjaman tersebut dijamin dengan investasi neto sewa pembiayaan dan piutang pembiayaan konsumen (Catatan 5 dan 6).

12. FUND BORROWINGS (Continued)

a. Bank borrowings (Foreign currency) (Continued)

Standard Chartered Bank, Jakarta Branch (Continued)

- (2) On 1 July 2013, the Company entered into a Secured Syndicated Term Loan Facility Agreement amounting to USD 80,000,000 (full amount) with several banks, whereas Standard Chartered Bank, Jakarta Branch whose acting as the Mandated Lead Arranger and Bookrunner, Standard Chartered Bank (Hong Kong) Limited, whose acting as the Facility Agent, and Standard Chartered Bank, Jakarta Branch, whose acting as the Security Agent. The facility is provided to the Company for working capital purpose. The loan facility will be repaid quarterly within 24 (twenty-four) months commencing from 19 July 2014 to 19 July 2016. The loan is secured by net investments in finance lease and consumer financing receivables (Notes 5 and 6).

As of 31 March 2015 and 31 December 2014, the outstanding loan amounted to USD 53,333,333 (full amount) or equivalent to Rp 697,813 and USD 62,222,222 (full amount) or equivalent to Rp 774,044, respectively.

In relation to this Syndicated Term Loan Facility Agreement, the Company have entered into a Cross Currency Swap transaction with Standard Chartered Bank, Jakarta Branch to hedge the risk of foreign exchange and interest rate volatility (Notes 2n,10).

The Korea Development Bank

- (3) On 2 October 2014, the Company entered into a Secured Syndicated Term Loan Facility Agreement amounting to USD 50,000,000 (full amount) with several banks, which among others, The Korea Development Bank whose acting as the Mandated Lead Arranger, The Korea Development Bank, Singapore Branch, whose acting as the Facility Agent and PT Bank Central Asia Tbk, Jakarta Branch whose acting as the Security Agent for financing working capital. The loan facility will be repaid in 36 (thirty-six) monthly installments commencing from drawdown date.

The Company had drawdown the entire loan.

The loan is secured by net investments in finance lease and consumer financing receivables (Notes 5 and 6).

PT BFI FINANCE INDONESIA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
UNTUK PERIODE TIGA BULAN YANG BERAKHIR
PADA TANGGAL 31 MARET 2015
(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT BFI FINANCE INDONESIA Tbk
NOTES TO FINANCIAL STATEMENTS
FOR THE THREE-MONTH PERIOD ENDED
31 MARCH 2015
(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

12. PINJAMAN YANG DITERIMA (Lanjutan)

a. Pinjaman bank (Mata uang asing) (Lanjutan)

The Korea Development Bank (Lanjutan)

Pada tanggal 31 Maret 2015 dan 31 Desember 2014, saldo pinjaman tersebut masing-masing sebesar USD 50.000.000 (nilai penuh) atau setara dengan Rp 654.200 dan Rp 622.000.

Sehubungan dengan Perjanjian Fasilitas dimaksud, Perusahaan melakukan transaksi *Cross Currency Swap* dengan Standard Chartered Bank, Jakarta Branch dengan tujuan melakukan lindung nilai atas risiko perubahan nilai tukar mata uang asing dan suku bunga (Catatan 2n, 10).

Standard Chartered Bank, Singapore Branch

- (4) Pada tanggal 27 Januari 2015, Perusahaan menandatangani Perjanjian Fasilitas Pinjaman Berjangka dengan Jaminan sebesar USD 30.000.000 (nilai penuh) dengan Standard Chartered Bank, Singapore Branch, dimana Standard Chartered Bank, Jakarta Branch sebagai Agen Jaminan (*the "Security Agent"*). Fasilitas pinjaman tersebut disediakan untuk keperluan modal kerja pembiayaan dengan pembayaran pokok akan diangsur secara bertahap dalam jangka waktu 36 (tiga puluh enam) bulan terhitung sejak tanggal 12 Februari 2015 sampai dengan tanggal 12 Februari 2018.

Perusahaan telah melakukan pencairan atas seluruh pinjaman tersebut.

Pinjaman tersebut dijamin dengan investasi neto sewa pembiayaan (Catatan 5).

Pada tanggal 31 Maret 2015 saldo pinjaman tersebut sebesar USD 30.000.000 (nilai penuh) atau setara dengan Rp 392.520.

Sehubungan dengan Perjanjian Fasilitas Pinjaman Berjangka dengan Jaminan ini, Perusahaan melakukan transaksi *Cross Currency Swap* dengan Standard Chartered Bank, Jakarta Branch dengan tujuan melakukan lindung nilai atas risiko perubahan nilai tukar mata uang asing dan suku bunga (Catatan 2n,10).

Qatar National Bank SAQ, Singapore Branch

- (5) Pada tanggal 19 Maret 2015, Perusahaan menandatangani Perjanjian Fasilitas Pinjaman Berjangka Bilateral dengan nominal sebesar USD 50.000.000 (nilai penuh) dengan Qatar National Bank, Singapore Branch dimana PT Bank Central Asia Tbk sebagai Agen Jaminan (*the "Security Agent"*). Fasilitas pinjaman tersebut disediakan untuk keperluan modal kerja pembiayaan dengan pembayaran pokok akan diangsur secara bertahap dalam jangka waktu 36 (tiga puluh enam) bulan terhitung sejak tanggal pencairan pinjaman yang terakhir.

12. FUND BORROWINGS (Continued)

a. Bank borrowings (Foreign currency) (Continued)

The Korea Development Bank (Continued)

As of 31 March 2015 and 31 December 2014, the outstanding loan amounted to USD 50,000,000 (full amount), or equivalent to Rp 654,200 and Rp 622,000, respectively.

In relation to this Facility Agreement, the Company had entered into a Cross Currency Swap transaction with Standard Chartered Bank, Jakarta Branch to hedge the risks of foreign exchange and interest rate volatility (Notes 2n, 10).

Standard Chartered Bank, Singapore Branch

- (4) On 27 January 2015, the Company entered into a Secured Term Loan Facility Agreement amounting to USD 30,000,000 (full amount) with Standard Chartered Bank, Singapore Branch whereas Standard Chartered Bank, Jakarta Branch, whose acting as the Security Agent. The facility is provided to the Company for working capital purpose. The loan facility will be repaid quarterly within 36 (thirty-six) months commencing from 12 February 2015 to 12 February 2018.

The Company had drawdown the entire loan.

The loan is secured by net investment in finance lease (Note 5).

As of 31 March 2015 amounted to USD 30,000,000 (full amount) or equivalent to Rp 392,520.

In relation to this Secured Term Loan Facility Agreement, the Company have entered into a Cross Currency Swap transaction with Standard Chartered Bank, Jakarta Branch to hedge the risk of foreign exchange and interest rate volatility (Notes 2n,10).

Qatar National Bank SAQ, Singapore Branch

- (5) On 19 March 2015, the Company entered into a Secured Bilateral Term Loan Facility Agreement amounting to USD 50,000,000 (full amount) with Qatar National Bank, Singapore Branch, whereas PT Bank Central Asia Tbk whose acting as the Security Agent. The facility is provided to the Company for working capital purpose. The loan facility will be repaid quarterly within 36 (thirty-six) months commencing from the last loan drawdown date.

PT BFI FINANCE INDONESIA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
UNTUK PERIODE TIGA BULAN YANG BERAKHIR
PADA TANGGAL 31 MARET 2015
(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT BFI FINANCE INDONESIA Tbk
NOTES TO FINANCIAL STATEMENTS
FOR THE THREE-MONTH PERIOD ENDED
31 MARCH 2015
(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

12. PINJAMAN YANG DITERIMA (Lanjutan)

a. Pinjaman bank (Mata uang asing) (Lanjutan)

Qatar National Bank SAQ, Singapore Branch (Lanjutan)

Pinjaman tersebut dijamin dengan piutang pembiayaan kendaraan.

Untuk periode tiga bulan pada tahun 2015, Perusahaan telah melakukan pencairan pinjaman tersebut sebesar USD 7.000.000 (nilai penuh).

Pada tanggal 31 Maret 2015 saldo pinjaman tersebut sebesar USD 7.000.000 (nilai penuh) atau setara dengan Rp 91.588.

Sehubungan dengan Perjanjian Fasilitas Pinjaman Berjangka Bilateral dengan Jaminan ini, Perusahaan melakukan transaksi *Cross Currency Swap* dengan PT Bank ANZ Indonesia dengan tujuan melakukan lindung nilai atas risiko perubahan nilai tukar mata uang asing dan suku bunga (Catatan 2n,10).

JA Mitsui Leasing, Ltd.

- (6) Pada tanggal 25 Juni 2013, Perusahaan menandatangani Perjanjian Fasilitas Pinjaman Berjangka dengan Jaminan dengan JA Mitsui Leasing, Ltd. dengan batas maksimum kredit sebesar USD 10.000.000 (nilai penuh). Jangka waktu pinjaman tersebut selama 36 (tiga puluh enam) bulan sejak tanggal pencairan kredit. Pinjaman tersebut dijamin dengan investasi neto sewa pembiayaan dan piutang pembiayaan konsumen (Catatan 5 dan 6).

Perusahaan telah melakukan pencairan atas seluruh pinjaman tersebut.

Pada tanggal 31 Maret 2015 dan 31 Desember 2014, saldo pinjaman tersebut masing-masing sebesar USD 5.000.000 (nilai penuh) atau setara dengan Rp 65.420, dan USD 5.833.333 (nilai penuh) atau setara dengan Rp 72.567.

Sehubungan dengan Perjanjian Fasilitas dimaksud, Perusahaan melakukan transaksi *Cross Currency Swap* dengan PT Bank Permata Tbk dengan tujuan melakukan lindung nilai atas risiko perubahan nilai tukar mata uang asing dan suku bunga (Catatan 2n, 10).

b. Pinjaman bank (Rupiah)

PT Bank DKI

- (1) Pada tanggal 19 Desember 2011, Perusahaan menandatangani Perjanjian Kredit dengan PT Bank DKI dengan batas maksimum kredit sebesar Rp 175.000 dan bersifat "non-revolving", untuk keperluan modal kerja pembiayaan. Jangka waktu fasilitas tersebut selama 42 (empat puluh dua) bulan sejak tanggal perjanjian kredit. Pinjaman tersebut dijamin dengan investasi neto sewa pembiayaan dan piutang pembiayaan konsumen (Catatan 5 dan 6).

12. FUND BORROWINGS (Continued)

a. Bank borrowings (Foreign currency) (Continued)

Qatar National Bank SAQ, Singapore Branch
(Continued)

The loan is secured by vehicles financing receivables.

For the three-month period in 2015, The Company had drawdown the loan amounting to USD 7,000,000 (full amount).

As of 31 March 2015 amounted to USD 7,000,000 (full amount) or equivalent to Rp 91,588.

In relation to this Secured Bilateral Term Loan Facility Agreement, the Company have entered into a Cross Currency Swap transaction with PT Bank ANZ Indonesia to hedge the risk of foreign exchange and interest rate volatility (Notes 2n,10).

JA Mitsui Leasing, Ltd.

- (6) On 25 June 2013, the Company entered into a Secured Term Loan Facility Agreement with JA Mitsui Leasing, Ltd. with a maximum credit limit of USD 10,000,000 (full amount). The term of the loan was 36 (thirty-six) months from the withdrawal date. The loan is secured by net investments in finance lease and consumer financing receivables (Notes 5 and 6).

The Company had drawdown the entire loan.

As of 31 March 2015 and 31 December 2014, the outstanding loan amounted to USD 5,000,000 (full amount) or equivalent to Rp 65,420, and USD 5,833,333 (full amount) or equivalent to Rp 72,567, respectively.

In relation to this Facility Agreement, the Company had entered into a Cross Currency Swap transaction with PT Bank Permata Tbk to hedge the risks of foreign exchange and interest rate volatility (Notes 2n, 10).

b. Bank borrowings (Rupiah)

PT Bank DKI

- (1) On 19 December 2011, the Company entered into a Credit Agreement with PT Bank DKI with a maximum credit limit of Rp 175,000 and on a "non-revolving" basis, for financing working capital. The term of the facility was 42 (forty-two) months from the credit agreement date. The loan is secured by net investments in finance lease and consumer financing receivables (Notes 5 and 6).

PT BFI FINANCE INDONESIA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
UNTUK PERIODE TIGA BULAN YANG BERAKHIR
PADA TANGGAL 31 MARET 2015
(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT BFI FINANCE INDONESIA Tbk
NOTES TO FINANCIAL STATEMENTS
FOR THE THREE-MONTH PERIOD ENDED
31 MARCH 2015
(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

12. PINJAMAN YANG DITERIMA (Lanjutan)

12. FUND BORROWINGS (Continued)

b. Pinjaman bank (Rupiah) (Lanjutan)

b. Bank borrowings (Rupiah) (Continued)

PT Bank DKI (Lanjutan)

PT Bank DKI (Continued)

Perusahaan telah melakukan pencairan atas seluruh pinjaman tersebut.

The Company had drawdown the entire loan.

Pada tanggal 31 Maret 2015 dan 31 Desember 2014, saldo pinjaman tersebut masing-masing sebesar Rp 10.566 dan Rp 27.047.

As of 31 March 2015 and 31 December 2014, the outstanding loan amounted to Rp 10,566 and Rp 27,047, respectively.

Pada tanggal 5 April 2013, Perusahaan menandatangani Perjanjian Kredit Sindikasi dengan 4 (empat) bank untuk pinjaman berjangka (*term loan*) dimana PT Bank DKI bertindak sebagai Agen Fasilitas dan Agen Jaminan. Batas maksimum kredit pinjaman berjangka ini ditetapkan sebesar Rp 500.000 dan bersifat "*non-revolving*", dimana fasilitas disediakan untuk keperluan modal kerja pembiayaan Perusahaan. Jangka waktu fasilitas tersebut selama 36 (tiga puluh enam) bulan sejak tanggal maksimum plafon kredit telah digunakan seluruhnya. Pinjaman tersebut dijamin dengan investasi neto sewa pembiayaan dan piutang pembiayaan konsumen (Catatan 5 dan 6).

On 5 April 2013, the Company entered into a Syndicated Facility Agreement with 4 (four) banks in relation to a term loan facility whereas PT Bank DKI acting as the Facility Agent and the Security Agent. This term loan have maximum credit limit of Rp 500,000 and on a "non-revolving" basis, and provided for financing working capital to the Company. The facility tenor was 36 (thirty-six) months from the final utilization date of the facility. The loan is secured by net investments in finance lease and consumer financing receivables (Notes 5 and 6).

Perusahaan telah melakukan pencairan atas seluruh pinjaman tersebut.

The Company had drawdown the entire loan.

Pada tanggal 31 Maret 2015 dan 31 Desember 2014, saldo pinjaman tersebut masing-masing sebesar Rp 208.333 dan Rp 250.000.

As of 31 March 2015 and 31 December 2014, the outstanding loan amounted to Rp 208,333 and Rp 250,000, respectively.

Pada tanggal 19 September 2014, Perusahaan menandatangani Perjanjian Kredit dengan PT Bank DKI dengan batas maksimum kredit sebesar Rp 250.000 dan bersifat "*non-revolving*", untuk keperluan modal kerja pembiayaan. Jangka waktu fasilitas tersebut selama 42 (empat puluh dua) bulan sejak tanggal perjanjian kredit. Pinjaman tersebut dijamin dengan investasi neto sewa pembiayaan dan piutang pembiayaan konsumen (Catatan 5 dan 6).

On 19 September 2014, the Company entered into a Credit Agreement with PT Bank DKI with a maximum credit limit of Rp 250,000 and on a "non-revolving" basis, for financing working capital. The term of the facility was 42 (forty-two) months from the credit agreement date. The loan is secured by net investments in finance lease and consumer financing receivables (Notes 5 and 6).

Untuk periode tiga bulan pada tahun 2015 dan sepanjang tahun 2014, Perusahaan telah melakukan pencairan fasilitas tersebut masing-masing sebesar Rp 140.000 dan Rp 110.000.

For the three-month period in 2015 and during 2014, the Company had drawdown the facility amounting to Rp 140,000 and Rp 110,000, respectively.

Pada tanggal 31 Maret 2015 dan 31 Desember 2014, saldo pinjaman tersebut masing-masing sebesar Rp 232.546 dan Rp 106.959.

As of 31 March 2015 and 31 December 2014, the outstanding loan amounted to Rp 232,546 and Rp 106,959, respectively.

PT Bank Pembangunan Daerah Jawa Barat dan Banten Tbk

PT Bank Pembangunan Daerah Jawa Barat dan Banten Tbk

- (2) Pada tanggal 26 Agustus 2013, Perusahaan menandatangani Perjanjian Kredit dengan BPD Jabar dan Banten dengan batas maksimum kredit sebesar Rp 200.000 dan bersifat "*non-revolving*", untuk keperluan modal kerja pembiayaan. Jangka waktu pinjaman tersebut selama 36 (tiga puluh enam) bulan sejak tanggal pencairan pinjaman. Pinjaman tersebut dijamin dengan investasi neto sewa pembiayaan dan piutang pembiayaan konsumen (Catatan 5 dan 6).

- (2) On 26 August 2013, the Company entered into a Credit Agreement with BPD Jabar dan Banten with a maximum credit limit of Rp 200,000 and on a "non-revolving" basis, for financing working capital. The term of the loan was 36 (thirty-six) months from the loan withdrawal date. The loan is secured by net investments in finance lease and consumer financing receivables (Notes 5 and 6).

PT BFI FINANCE INDONESIA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
UNTUK PERIODE TIGA BULAN YANG BERAKHIR
PADA TANGGAL 31 MARET 2015
(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT BFI FINANCE INDONESIA Tbk
NOTES TO FINANCIAL STATEMENTS
FOR THE THREE-MONTH PERIOD ENDED
31 MARCH 2015
(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

12. PINJAMAN YANG DITERIMA (Lanjutan)

b. Pinjaman bank (Rupiah) (Lanjutan)

PT Bank Pembangunan Daerah Jawa Barat dan Banten
Tbk (Lanjutan)

Perusahaan telah melakukan pencairan atas seluruh pinjaman tersebut.

Pada tanggal 31 Maret 2015 dan 31 Desember 2014, saldo pinjaman tersebut masing-masing sebesar Rp 100.000 dan Rp 116.667.

Pada tanggal 19 Januari 2015, Perusahaan menandatangani Perjanjian Kredit dengan BPD Jabar dan Banten dengan batas maksimum kredit sebesar Rp 150.000 dan bersifat "non-revolving", untuk keperluan modal kerja pembiayaan. Jangka waktu pinjaman tersebut selama 36 (tiga puluh enam) bulan sejak tanggal pencairan pinjaman. Pinjaman tersebut dijamin dengan investasi neto sewa pembiayaan dan piutang pembiayaan konsumen (Catatan 5 dan 6).

Untuk periode tiga bulan pada tahun 2015, Perusahaan telah melakukan pencairan pinjaman tersebut sebesar Rp 95.000.

Pada tanggal 31 Maret 2015, saldo pinjaman tersebut sebesar Rp 90.833.

PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk

- (3) Pada tanggal 22 Desember 2011, Perusahaan menandatangani Perjanjian Fasilitas Kredit Modal Kerja dengan PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk (BNI) dengan batas maksimum kredit sebesar Rp 200.000. Jangka waktu pencairan pinjaman tersebut selama 12 (dua belas) bulan sejak tanggal pencairan awal kredit. Pinjaman tersebut dijamin dengan piutang pembiayaan konsumen (Catatan 6).

Pada tanggal 18 Juni 2013, Perusahaan menandatangani Perubahan Perjanjian Fasilitas Kredit Modal Kerja dengan PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk (BNI) dimana batas maksimum kredit ditingkatkan dari Rp 200.000 menjadi sebesar Rp 400.000. Jangka waktu pencairan fasilitas ditetapkan sampai dengan tanggal 21 Desember 2013. Pinjaman tersebut dijamin dengan piutang pembiayaan konsumen (Catatan 6).

Pada tanggal 2 April 2014, Perusahaan menandatangani Perubahan Perjanjian Fasilitas Kredit Modal Kerja dengan PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk (BNI) dimana jangka waktu pencairan fasilitas ditetapkan sampai dengan tanggal 21 Desember 2014. Pinjaman tersebut dijamin dengan investasi neto sewa pembiayaan dan piutang pembiayaan konsumen (Catatan 5 dan 6).

12. FUND BORROWINGS (Continued)

b. Bank borrowings (Rupiah) (Continued)

PT Bank Pembangunan Daerah Jawa Barat dan Banten Tbk (Continued)

The Company had drawdown the entire loan.

As of 31 March 2015 and 31 December 2014, the outstanding loan amounted to Rp 100,000 and Rp 116,667, respectively.

On 19 January 2015, the Company entered into a Credit Agreement with BPD Jabar dan Banten with a maximum credit limit of Rp 150,000 and on a "non-revolving" basis, for financing working capital. The term of the loan was 36 (thirty-six) months from the loan withdrawal date. The loan is secured by net investments in finance lease and consumer financing receivables (Notes 5 and 6).

For the three-month period in 2015, The Company had drawdown the loan amounting to Rp 95,000.

As of 31 March 2015, the outstanding loan amounted to Rp 90,833.

PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk

- (3) On 22 December 2011, the Company entered into a Working Capital Credit Facility Agreement with PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk (BNI) with a maximum credit limit of Rp 200,000. The term of the loan was 12 (twelve) months from the initial drawdown date. The loan is secured by consumer financing receivables (Note 6).

On 18 June 2013, the Company entered into an Amendment to the Working Capital Credit Facility Agreement with PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk (BNI) whereas the maximum credit limit was increased from Rp 200,000 to Rp 400,000. This facility is available for withdrawal until 21 December 2013. The loan is secured by consumer financing receivables (Note 6).

On 2 April 2014, the Company entered into an Amendment to the Working Capital Credit Facility Agreement with PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk (BNI) whereas the facility is available for withdrawal until 21 December 2014. The loan is secured by net investments in finance lease and consumer financing receivables (Notes 5 and 6).

PT BFI FINANCE INDONESIA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
UNTUK PERIODE TIGA BULAN YANG BERAKHIR
PADA TANGGAL 31 MARET 2015
(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT BFI FINANCE INDONESIA Tbk
NOTES TO FINANCIAL STATEMENTS
FOR THE THREE-MONTH PERIOD ENDED
31 MARCH 2015
(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

12. PINJAMAN YANG DITERIMA (Lanjutan)

b. Pinjaman bank (Rupiah) (Lanjutan)

PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk (Lanjutan)

Pada tanggal 18 Desember 2014, Perusahaan menandatangani Perubahan Perjanjian Fasilitas Kredit Modal Kerja dengan PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk (BNI) dimana jangka waktu pencairan fasilitas ditetapkan sampai dengan tanggal 21 Desember 2015. Pinjaman tersebut dijamin dengan investasi neto sewa pembiayaan dan piutang pembiayaan konsumen (Catatan 5 dan 6).

Untuk periode tiga bulan pada tahun 2015 dan sepanjang tahun 2014, Perusahaan telah melakukan pencairan pinjaman tersebut masing-masing sebesar Rp 6.333 dan Rp 306.770.

Pada tanggal 31 Maret 2015 dan 31 Desember 2014, saldo pinjaman tersebut masing-masing sebesar Rp 190.155 dan Rp 251.836.

PT Bank CTBC Indonesia

- (4) Pada tanggal 16 Oktober 2014, Perusahaan menandatangani Perjanjian Fasilitas Kredit berupa Pinjaman Jangka Menengah (*Medium Term Loan Facility*) dengan PT Bank CTBC Indonesia dengan batas maksimum kredit sebesar Rp 150.000, untuk keperluan modal kerja pembiayaan. Jangka waktu pinjaman selama 36 (tiga puluh enam) bulan sejak tanggal pencairan kredit. Pinjaman tersebut dijamin dengan investasi neto sewa pembiayaan dan piutang pembiayaan konsumen (Catatan 5 dan 6).

Perusahaan telah melakukan pencairan atas seluruh pinjaman tersebut.

Pada tanggal 31 Maret 2015 dan 31 Desember 2014, saldo pinjaman tersebut masing-masing sebesar Rp 144.706 dan Rp 150.000.

Standard Chartered Bank, Jakarta Branch

- (5) Pada tanggal 26 Maret 2013, Perusahaan menandatangani Perjanjian Fasilitas (*Facility Agreement*) untuk Pinjaman Berjangka (*Term Loan*) sebesar Rp 300.000 dengan Standard Chartered Bank, Jakarta Branch yang bertindak sebagai Kreditur Awal, Agen Fasilitas (*the "Facility Agent"*) dan juga sekaligus sebagai Agen Jaminan (*the "Security Agent"*). Pinjaman tersebut akan jatuh tempo dalam waktu 3 (tiga) tahun terhitung sejak tanggal awal pencairan kredit.

Perusahaan telah melakukan pencairan atas seluruh pinjaman tersebut.

Pada tanggal 31 Maret 2015 dan 31 Desember 2014, saldo pinjaman tersebut masing-masing sebesar Rp 136.364 dan Rp 163.636.

12. FUND BORROWINGS (Continued)

b. Bank borrowings (Rupiah) (Continued)

PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk (Continued)

On 18 December 2014, the Company entered into an Amendment to the Working Capital Credit Facility Agreement with PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk (BNI) whereas the facility is available for withdrawal until 21 December 2015. The loan is secured by net investments in finance lease and consumer financing receivables (Notes 5 and 6).

For the three-month period in 2015 and during 2014, the Company had drawdown the loan amounting to Rp 6,333 and Rp 306,770, respectively.

As of 31 March 2015 and 31 December 2014, the outstanding loan amounted to Rp 190,155 and Rp 251,836, respectively.

PT Bank CTBC Indonesia

- (4) On 16 October 2014, the Company entered into a Term Loan Facility Agreement (*Medium Term Loan Facility*) with PT Bank CTBC Indonesia with a maximum credit limit of Rp 150,000, for financing working capital. The term of this facility was 36 (thirty-six) months from the drawdown date. The loan is secured by net investments in finance lease and consumer financing receivables (Notes 5 and 6).

The Company had drawdown the entire loan.

As of 31 March 2015 and 31 December 2014, the outstanding loan amounted to Rp 144,706 and Rp 150,000, respectively.

Standard Chartered Bank, Jakarta Branch

- (5) On 26 March 2013, the Company entered into a Facility Agreement in relation to a Term Loan Facility amounting Rp 300,000 with Standard Chartered Bank, Jakarta Branch, whose acting as the Originator, the Facility Agent (*the "Facility Agent"*) as well as the Collateral Agent (*the "Security Agent"*). The loan will be due for repayment within 3 (three) years from the initial withdrawal date.

The Company had drawdown the entire loan.

As of 31 March 2015 and 31 December 2014, the outstanding loan amounted to Rp 136,364 and Rp 163,636, respectively.

PT BFI FINANCE INDONESIA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
UNTUK PERIODE TIGA BULAN YANG BERAKHIR
PADA TANGGAL 31 MARET 2015
(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT BFI FINANCE INDONESIA Tbk
NOTES TO FINANCIAL STATEMENTS
FOR THE THREE-MONTH PERIOD ENDED
31 MARCH 2015
(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

12. PINJAMAN YANG DITERIMA (Lanjutan)

b. Pinjaman bank (Rupiah) (Lanjutan)

PT Bank Commonwealth

- (6) Pada tanggal 20 Maret 2012, Perusahaan menandatangani Perjanjian Fasilitas Pinjaman Berjangka dengan PT Bank Commonwealth (Bank Commonwealth) dengan batas maksimum kredit sebesar Rp 100.000. Jangka waktu pinjaman tersebut selama 36 (tiga puluh enam) bulan sejak tanggal pencairan kredit. Pinjaman tersebut dijamin piutang pembiayaan konsumen (Catatan 6).

Perusahaan telah melakukan pencairan atas seluruh pinjaman tersebut.

Pada tanggal 31 Maret 2015 dan 31 Desember 2014 saldo pinjaman tersebut masing-masing sebesar Rp 7.778 dan Rp 16.111.

Pada tanggal 9 Nopember 2012, Perusahaan menandatangani Perjanjian Fasilitas Pinjaman Berjangka II (*Term Loan II*) dengan Bank Commonwealth dengan batas maksimum kredit sebesar Rp 90.000. Jangka waktu pinjaman tersebut selama 36 (tiga puluh enam) bulan sejak tanggal pencairan kredit. Pinjaman tersebut dijamin investasi neto sewa pembiayaan dan piutang pembiayaan konsumen (Catatan 5 dan 6).

Perusahaan telah melakukan pencairan atas seluruh pinjaman tersebut.

Pada tanggal 31 Maret 2015 dan 31 Desember 2014 saldo pinjaman tersebut masing-masing sebesar Rp 20.000 dan Rp 27.500.

Pada tanggal 9 Desember 2013, Perusahaan menandatangani Perjanjian Fasilitas Pinjaman Berjangka III (*Term Loan III*) dengan Bank Commonwealth dengan batas maksimum kredit sebesar Rp 75.000. Jangka waktu pinjaman tersebut selama 36 (tiga puluh enam) bulan sejak tanggal pencairan kredit. Pinjaman tersebut dijamin dengan investasi neto sewa pembiayaan dan piutang pembiayaan konsumen (Catatan 5 dan 6).

Perusahaan telah melakukan pencairan atas seluruh pinjaman tersebut.

Pada tanggal 31 Maret 2015 dan 31 Desember 2014, saldo pinjaman tersebut masing-masing sebesar Rp 45.139 dan Rp 51.389.

Pada tanggal 18 Desember 2014, Perusahaan menandatangani Perjanjian Fasilitas Pinjaman Berjangka IV (*Term Loan IV*) dengan Bank Commonwealth dengan batas maksimum kredit sebesar Rp 50.000. Jangka waktu pinjaman tersebut selama 36 (tiga puluh enam) bulan sejak tanggal pencairan kredit. Pinjaman tersebut dijamin dengan investasi neto sewa pembiayaan dan piutang pembiayaan konsumen (Catatan 5 dan 6).

12. FUND BORROWINGS (Continued)

b. Bank borrowings (Rupiah) (Continued)

PT Bank Commonwealth

- (6) On 20 March 2012, the Company entered into a Term Loan Facility Agreement with PT Bank Commonwealth (Bank Commonwealth) with a maximum credit limit of Rp 100,000. The term of the loan was 36 (thirty-six) months from the loan drawdown date. The loan is secured by consumer financing receivables (Note 6).

The Company had drawdown the entire loan.

As of 31 March 2015 and 31 December 2014, the outstanding loan amounted to Rp 7,778 and Rp 16,111, respectively.

On 9 November 2012, the Company entered into a Term Loan II Facility Agreement with Bank Commonwealth with a maximum credit limit of Rp 90,000. The term of the loan was 36 (thirty-six) months from the loan drawdown date. The loan is secured by net investments in finance lease and consumer financing receivables (Notes 5 and 6).

The Company had drawdown the entire loan.

As of 31 March 2015 and 31 December 2014, the outstanding loan amounted to Rp 20,000 and Rp 27,500, respectively.

On 9 December 2013, the Company entered into a Term Loan III Facility Agreement with Bank Commonwealth with a maximum credit limit of Rp 75,000. The term of the loan was 36 (thirty-six) months from the loan drawdown date. The loan is secured by net investments in finance lease and consumer financing receivables (Notes 5 and 6).

The Company had drawdown the entire loan.

As of 31 March 2015 and 31 December 2014, the outstanding loan amounted to Rp 45,139 and Rp 51,389, respectively.

On 18 December 2014, the Company entered into a Term Loan IV Facility Agreement with Bank Commonwealth with a maximum credit limit of Rp 50,000. The term of the loan was 36 (thirty-six) months from the loan drawdown date. The loan is secured by net investments in finance lease and consumer financing receivables (Notes 5 and 6).

PT BFI FINANCE INDONESIA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
UNTUK PERIODE TIGA BULAN YANG BERAKHIR
PADA TANGGAL 31 MARET 2015
(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT BFI FINANCE INDONESIA Tbk
NOTES TO FINANCIAL STATEMENTS
FOR THE THREE-MONTH PERIOD ENDED
31 MARCH 2015
(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

12. PINJAMAN YANG DITERIMA (Lanjutan)

b. Pinjaman bank (Rupiah) (Lanjutan)

PT Bank Commonwealth (Lanjutan)

Untuk periode tiga bulan pada tahun 2015, Perusahaan telah melakukan pencairan pinjaman tersebut sebesar Rp 50.000.

Pada tanggal 31 Maret 2015, saldo pinjaman tersebut sebesar Rp 47.222.

PT Bank Pan Indonesia Tbk

- (7) Pada tanggal 31 Agustus 2012, Perusahaan menandatangani Perjanjian Fasilitas Pinjaman Tetap sublimit dengan pinjaman *Money Market* dengan Bank Panin dengan batas maksimum kredit sebesar Rp 250.000 dan bersifat "non-revolving", untuk keperluan modal kerja pembiayaan. Jangka waktu pinjaman selama 36 (tiga puluh enam) bulan sejak tanggal pencairan kredit. Sedangkan untuk pinjaman *Money Market* maksimal 3 (tiga) bulan sejak tanggal pencairan kredit. Pinjaman tersebut dijamin dengan investasi neto sewa pembiayaan dan piutang pembiayaan konsumen (Catatan 5 dan 6). Sedangkan untuk pinjaman *Money Market* tidak dijamin oleh jaminan khusus.

Perusahaan telah melakukan pencairan atas seluruh pinjaman tersebut.

Pada tanggal 31 Maret 2015 dan 31 Desember 2014, saldo pinjaman tersebut masing-masing sebesar Rp 26.389 dan Rp 38.889.

PT Bank Permata Tbk

- (8) Pada tanggal 31 Maret 2010, Perusahaan menandatangani Perjanjian Pemberian Fasilitas Piutang Pembiayaan Kendaraan dengan Bank Permata dengan batas maksimum pembiayaan sebesar Rp 100.000 dan bersifat "revolving", untuk keperluan modal kerja pembiayaan. Jangka waktu penarikan fasilitas tersebut berlaku sampai dengan tanggal 31 Maret 2012 dan jangka waktu pembayaran kembali maksimal 48 (empat puluh delapan) bulan sejak tanggal pencairan fasilitas. Fasilitas tersebut dijamin dengan investasi neto sewa pembiayaan dan piutang pembiayaan konsumen (Catatan 5 dan 6).

Perjanjian ini telah mengalami beberapa kali pembaharuan, dan terakhir pada tanggal 11 Agustus 2014, telah ditandatangani Perubahan IV Perjanjian dimana batas maksimum pembiayaan ditingkatkan menjadi sebesar Rp 250.000 dan jangka waktu penggunaan fasilitas diperpanjang sampai dengan tanggal 28 Maret 2015.

Pada tanggal 31 Maret 2015 dan 31 Desember 2014, saldo pinjaman tersebut masing-masing sebesar Rp 17.653 dan Rp 28.887.

12. FUND BORROWINGS (Continued)

b. Bank borrowings (Rupiah) (Continued)

PT Bank Commonwealth (Continued)

For the three-month period in 2015, the Company had drawdown the loan amounting to Rp 50,000.

As of 31 March 2015, the outstanding loan amounted to Rp 47,222.

PT Bank Pan Indonesia Tbk

- (7) On 31 August 2012, the Company entered into a Term Loan Facility Agreement (Term Loan) sublimit to Money Market Facility with Bank Panin with a maximum credit limit of Rp 250,000 and on a "non-revolving" basis, for financing working capital. The term of this facility was 36 (thirty-six) months from the drawdown date. While for Money Market facility maximum 3 (three) months from the drawdown date. The loan is secured by net investments in finance lease and consumer financing receivables (Notes 5 and 6). While for Money Market facility is not secured by specific collateral.

The Company had drawdown the entire loan.

As of 31 March 2015 and 31 December 2014, the outstanding loan amounted to Rp 26,389 and Rp 38,889, respectively.

PT Bank Permata Tbk

- (8) On 31 March 2010, the Company entered into a Vehicles Financing Receivables Facility Agreement with Bank Permata with a maximum financing limit of Rp 100,000 and on a "revolving" basis, for financing working capital. The drawdown period was valid until 31 March 2012, and will be due for repayment in 48 (forty-eight) months from the drawdown date. The facility is secured by net investments in finance lease and consumer financing receivables (Notes 5 and 6).

This agreement had been amended several times with the latest Amendment IV has been signed on 11 August 2014 whereby the maximum financing limit was increased to Rp 250,000 and the facility period is extended to 28 March 2015.

As of 31 March 2015 and 31 December 2014, the outstanding loan amounted to Rp 17,653 and Rp 28,887, respectively.

PT BFI FINANCE INDONESIA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
UNTUK PERIODE TIGA BULAN YANG BERAKHIR
PADA TANGGAL 31 MARET 2015
(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT BFI FINANCE INDONESIA Tbk
NOTES TO FINANCIAL STATEMENTS
FOR THE THREE-MONTH PERIOD ENDED
31 MARCH 2015
(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

12. PINJAMAN YANG DITERIMA (Lanjutan)

b. Pinjaman bank (Rupiah) (Lanjutan)

Bank of China Limited, Jakarta Branch

- (9) Pada tanggal 5 Juli 2012, Perusahaan menandatangani Perjanjian Fasilitas Pinjaman Berjangka dengan Bank of China Limited, Jakarta Branch (Bank of China) dengan batas maksimum kredit sebesar Rp 90.000. Jangka waktu pinjaman tersebut selama 36 (tiga puluh enam) bulan sejak tanggal pencairan kredit. Pinjaman tersebut dijamin dengan investasi neto sewa pembiayaan dan piutang pembiayaan konsumen (Catatan 5 dan 6).

Perusahaan telah melakukan pencairan atas seluruh pinjaman tersebut.

Pada tanggal 31 Maret 2015 dan 31 Desember 2014, saldo pinjaman tersebut masing-masing sebesar Rp 15.000 dan Rp 22.500.

PT Bank Pembangunan Daerah Kalimantan Selatan

- (10) Pada tanggal 14 Desember 2011, Perusahaan menandatangani Perjanjian Modal Kerja dengan PT Bank Pembangunan Daerah Kalimantan Selatan (BPD Kalsel) dengan batas maksimum kredit sebesar Rp 100.000 dan bersifat "non-revolving", untuk keperluan modal kerja pembiayaan. Jangka waktu pinjaman tersebut selama 42 (empat puluh dua) bulan sejak tanggal perjanjian kredit. Pinjaman tersebut dijamin dengan investasi neto sewa pembiayaan dan piutang pembiayaan konsumen (Catatan 5 dan 6).

Perusahaan telah melakukan pencairan atas seluruh pinjaman tersebut.

Pada tanggal 31 Maret 2015 dan 31 Desember 2014, saldo pinjaman tersebut masing-masing sebesar Rp 8.333 dan Rp 16.667.

Pembatasan dan Kewajiban

Atas pinjaman-pinjaman yang diterima Perusahaan, umumnya para kreditor mensyaratkan adanya pembatasan-pembatasan dan kewajiban tertentu yang harus dipenuhi oleh Perusahaan, yang pada umumnya meliputi:

- Menjaga rasio jumlah pencadangan kerugian penurunan sesuai dengan standar akuntansi yang berlaku, atau
- Menyerahkan laporan keuangan tahunan yang telah diaudit kepada Bank selambat-lambatnya 4 (empat) bulan sejak berakhirnya tahun buku yang bersangkutan dan laporan keuangan kuartalan paling lambat 60 hari sejak berakhirnya tiap kuartal, atau
- Menjaga rasio pembagian dividen maksimum 50% dari laba bersih, atau
- Menjaga rasio antara jaminan fasilitas kredit minimal 100%-110% dari outstanding pinjaman, atau
- Menjaga *gearing ratio* (rasio antara pinjaman dengan modal sendiri) tidak lebih besar dari 5 (lima) kali sampai dengan 10 (sepuluh) kali, atau
- Menjaga *Non Performing Loan* (NPL) tidak melebihi 5% dari piutang pembiayaan, atau

12. FUND BORROWINGS (Continued)

b. Bank borrowings (Rupiah) (Continued)

Bank of China Limited, Jakarta Branch

- (9) On 5 July 2012, the Company entered into a Term Loan Facility Agreement with Bank of China Limited, Jakarta Branch (Bank of China) with a maximum credit limit of Rp 90,000. The term of the loan was 36 (thirty-six) months from the loan drawdown date. The loan is secured by net investments in finance lease and consumer financing receivables (Notes 5 and 6).

The Company had drawdown the entire loan.

As of 31 March 2015 and 31 December 2014, the outstanding loan amounted to Rp 15,000 and Rp 22,500, respectively.

PT Bank Pembangunan Daerah Kalimantan Selatan

- (10) On 14 December 2011, the Company entered into a Working Capital Agreement with PT Bank Pembangunan Daerah Kalimantan Selatan (BPD Kalsel) with a maximum credit limit of Rp 100,000 and on a "non-revolving" basis, for financing working capital. The term of the loan was 42 (forty-two) months from the credit agreement date. The loan is secured by net investments in finance lease and consumer financing receivables (Notes 5 and 6).

The Company had drawdown the entire loan.

As of 31 March 2015 and 31 December 2014, the outstanding loan amounted to Rp 8,333 and Rp 16,667, respectively.

Covenants

On loans received by the Company, the creditors generally entails restrictions and certain obligation that should be met by the Company, which generally include the followings:

- Maintaining the ratio of total allowance for impairment losses as required by the Accounting Standard, or
- Submitting annual audited financial statements to the Bank no later than 4 (four) months subsequent to the year end and quarterly financial statements no later than 60 (sixty) days subsequent to the quarterly period end, or
- Maintaining the maximum dividend payout ratio of 50% of net profit, or
- Maintaining the security margin of at least 100%-110% of the total outstanding loan, or
- Maintaining *gearing ratio* (debt to equity ratio) of not greater than 5 (five) to 10 (ten) times, or
- Maintaining *Non Performing Loans* (NPL) shall not exceed 5% of financing receivables, or

PT BFI FINANCE INDONESIA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
UNTUK PERIODE TIGA BULAN YANG BERAKHIR
PADA TANGGAL 31 MARET 2015
(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT BFI FINANCE INDONESIA Tbk
NOTES TO FINANCIAL STATEMENTS
FOR THE THREE-MONTH PERIOD ENDED
31 MARCH 2015
(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

12. PINJAMAN YANG DITERIMA (Lanjutan)

Pembatasan dan Kewajiban (Lanjutan)

Atas pinjaman-pinjaman yang diterima Perusahaan, umumnya para kreditur mensyaratkan adanya pembatasan-pembatasan dan kewajiban tertentu yang harus dipenuhi oleh Perusahaan, yang pada umumnya meliputi: (Lanjutan)

- Dampak mata uang yang tidak dilindungi secara keseluruhan maksimum 25% dari jumlah nilai aset bersih berwujud secara keseluruhan, atau
- Ekuitas diharuskan lebih besar dari Rp 1.000.000, atau melakukan pemberitahuan secara tertulis kepada Bank, salah satunya apabila terdapat perubahan komposisi pemegang saham mayoritas, perubahan susunan anggota komisaris dan direksi, perubahan bidang atau jenis kegiatan usaha Perusahaan, serta apabila Perusahaan melakukan pembubaran, penggabungan usaha dan atau peleburan dengan Perusahaan lain.

Jumlah investasi neto sewa pembiayaan dan piutang pembiayaan konsumen yang dijaminan atas fasilitas kredit di atas berkisar antara 100% sampai 110%, atau berkisar antara 100% sampai 110% dari jumlah *outstanding* pinjaman dan diikat secara fidusia.

Perusahaan telah memenuhi batasan-batasan yang diwajibkan dalam perjanjian pinjaman.

Tidak ada pembayaran pokok dan bunga pinjaman yang telah jatuh tempo namun belum dibayarkan.

12. FUND BORROWINGS (Continued)

Covenants (Continued)

On loans received by the Company, the creditors generally entails restrictions and certain obligation that should be met by the Company, which generally include the followings: (Continued)

- The impact of currency risk exposure that are not being covered/hedged shall not exceed 25% of the total net tangible assets, or
- Total equity should be greater than Rp 1,000,000, or provide a written notice to the Bank, should any of the following condition are met: changes in the composition of the majority shareholder, changes in the composition of the board of commissioners and directors, one of them if there are changes in the composition of major shareholders, changes in the composition of the Commissioners and Directors, alter the nature of business, change the field or type of business activities, and enter into consolidation, merger, acquisitions.

Total net investments in finance lease and consumer financing receivables pledged as collateral for the above-mentioned credit facilities was ranging from 100% to 110%, or ranging from 100% to 110% of total outstanding loans and fiduciary transferred.

The Company has complied with covenants on loan agreement.

There are no principal and interest of loans that have been due but not yet paid.

13. EFEK UTANG YANG DITERBITKAN

a. Utang Obligasi

	<u>31 Maret/ March 2015</u>	<u>31 Desember/ December 2014</u>
Nilai nominal:		
Obligasi Berkelanjutan I BFI Finance Indonesia Tahap I Tahun 2012	270.000	270.000
Obligasi Berkelanjutan I BFI Finance Indonesia Tahap II Tahun 2013	155.000	525.000
Obligasi Berkelanjutan II BFI Finance Indonesia Tahap I Tahun 2014	275.000	500.000
Obligasi Berkelanjutan II BFI Finance Indonesia Tahap II Tahun 2015	1.000.000	-
Dikurangi:		
Biaya emisi obligasi yang belum diamortisasi	(6.381)	(2.639)
Jumlah - bersih	<u>1.693.619</u>	<u>1.292.361</u>
Dikurangi:		
Bagian yang jatuh tempo dalam waktu satu tahun	<u>821.190</u>	<u>863.118</u>
Bagian yang jatuh tempo dalam waktu lebih dari satu tahun	<u>872.429</u>	<u>429.243</u>
Amortisasi biaya emisi obligasi yang dibebankan ke laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain (Catatan 22)	<u>973</u>	<u>4.400</u>

13. DEBT SECURITIES ISSUED

a. Bond Payable

	<u>31 Maret/ March 2015</u>	<u>31 Desember/ December 2014</u>
Nilai nominal:		
Obligasi Berkelanjutan I BFI Finance Indonesia Tahap I Tahun 2012	270.000	270.000
Obligasi Berkelanjutan I BFI Finance Indonesia Tahap II Tahun 2013	155.000	525.000
Obligasi Berkelanjutan II BFI Finance Indonesia Tahap I Tahun 2014	275.000	500.000
Obligasi Berkelanjutan II BFI Finance Indonesia Tahap II Tahun 2015	1.000.000	-
Dikurangi:		
Unamortized bond issuance cost	(6.381)	(2.639)
Total - net	<u>1.693.619</u>	<u>1.292.361</u>
Dikurangi:		
Current portion	<u>821.190</u>	<u>863.118</u>
Non - current portion	<u>872.429</u>	<u>429.243</u>
Amortization of bonds issuance costs charged to the statement of profit or loss and other comprehensive income (Note 22)	<u>973</u>	<u>4.400</u>

PT BFI FINANCE INDONESIA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
UNTUK PERIODE TIGA BULAN YANG BERAKHIR
PADA TANGGAL 31 MARET 2015
(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT BFI FINANCE INDONESIA Tbk
NOTES TO FINANCIAL STATEMENTS
FOR THE THREE-MONTH PERIOD ENDED
31 MARCH 2015
(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

13. EFEK UTANG YANG DITERBITKAN (Lanjutan)

13. DEBT SECURITIES ISSUED (Continued)

a. Utang Obligasi (Lanjutan)

a. Bond Payable (Continued)

Obligasi Berkelanjutan I BFI Finance Indonesia Tahap I
Tahun 2012

Obligasi Berkelanjutan I BFI Finance Indonesia Tahap I
Tahun 2012

Obligasi/ Bonds	Nilai nominal/ Nominal value	Tingkat bunga tetap/ Fixed interest rate	Jatuh tempo/ Due date	Cicilan pokok obligasi/ Bonds principal installment
Seri/Series A	Rp 195.000	7,00%	17 Juni/ June 2013	Pembayaran penuh pada saat jatuh tempo/ Bullet payment on due date
Seri/Series B	Rp 110.000	8,00%	12 Juni/ June 2014	Pembayaran penuh pada saat jatuh tempo/ Bullet payment on due date
Seri/Series C	Rp 270.000	8,50%	12 Juni/ June 2015	Pembayaran penuh pada saat jatuh tempo/ Bullet payment on due date

Pada tanggal 4 Juni 2012, Perusahaan memperoleh pernyataan efektif dari Bapepam-LK melalui surat No. S-6878/BL/2012 dalam rangka Penawaran Umum Obligasi Berkelanjutan I BFI Finance Indonesia Tahap I Tahun 2012 (Obligasi Berkelanjutan I Tahap I) dengan jumlah nominal sebesar Rp 575.000, yang ditawarkan pada nilai nominal (Catatan 1c) dan dicatatkan pada Bursa Efek Indonesia pada tanggal 13 Juni 2012.

On 4 June 2012, the Company obtained an effective statement from Bapepam-LK through its letter No. S-6878/BL/2012 in respect with the Public Offering of Obligasi Berkelanjutan I BFI Finance Indonesia Tahap I Tahun 2012 (Obligasi Berkelanjutan I Tahap I), at a nominal value of Rp 575,000, offered at par (Note 1c) and were listed at the Indonesian Stock Exchange on 13 June 2012.

Bunga Obligasi tersebut dibayarkan setiap triwulan (3 bulan) sejak tanggal 12 September 2012 dan terakhir dilakukan bersamaan dengan pelunasan pokok masing-masing seri Obligasi Berkelanjutan I Tahap I.

Interests on these Bonds are paid on a quarterly basis with the first payment on 12 September 2012 and the last payment date together with payment of principal of each series of Obligasi Berkelanjutan I Tahap I.

Berdasarkan hasil pemeringkatan atas surat utang jangka panjang sesuai dengan Surat Fitch Ratings No. RC 15/DIR/XII/2012 tanggal 17 Februari 2012 dari PT Fitch Ratings Indonesia ("Fitch"), Obligasi tersebut mendapat peringkat A+(idn) pada saat diterbitkan.

Based on the rating results on long-term debentures according to Letter No. RC 15/DIR/XII/2012 dated 17 February 2012 of PT Fitch Ratings Indonesia ("Fitch"), these bonds were rated at A+(idn) on the bonds issuance.

Obligasi tersebut dijamin secara fidusia dengan investasi neto sewa pembiayaan dan piutang pembiayaan konsumen kepada pihak ketiga dengan kategori lancar yang nilai seluruhnya sebesar 80% (delapan puluh persen) dari nilai pokok Obligasi yang terutang (Catatan 5 dan 6).

The bonds were secured by the fiduciary transfers of the Company's net investments in finance lease and consumer financing receivables to the third parties which categorized as current totalling 80% of the principal amount of the bonds payable (Notes 5 and 6).

Penerbitan Obligasi tersebut dilakukan berdasarkan Akta Perjanjian Perwalianamanatan Obligasi Berkelanjutan I BFI Finance Indonesia Tahap I Tahun 2012 No. 25 tanggal 14 Maret 2012 beserta perubahan-perubahannya yang dibuat antara Perusahaan dengan PT Bank Mega Tbk, selaku wali amanat, terakhir dengan Akta notaris No. 74 tanggal 25 Mei 2012 dari Fathiah Helmi, S.H., notaris di Jakarta.

The issuance of these bonds is based on the Deed of Trusteeship Agreement of Obligasi Berkelanjutan I BFI Finance Indonesia Tahap I Tahun 2012 No. 25 dated 14 March 2012 and its respective amendments thereof entered into by the Company and PT Bank Mega Tbk, as a Trustee, most recently by Notarial deed No. 74 dated 25 May 2012, both of Fathiah Helmi, S.H., notary in Jakarta.

Perusahaan dapat melakukan pembelian kembali (buy back) untuk sebagian atau seluruh obligasi yang diterbitkan dengan ketentuan bahwa hal tersebut hanya dapat dilaksanakan setelah tahun pertama sejak tanggal emisi.

The Company reserves the rights to buy back a part of or the entire bonds issued provided that it carried out one year subsequent to the issuance date.

Perusahaan melunasi seluruh utang pokok Obligasi Berkelanjutan I Tahap I Seri A dan Seri B masing-masing pada tanggal 17 Juni 2013 dan 12 Juni 2014.

The Company fully paid the outstanding principal of Obligasi Berkelanjutan I Tahap I A Series and B Series on 17 June 2013 and 12 June 2014.

Pada tanggal 31 Maret 2015 dan 31 Desember 2014, saldo pokok Obligasi Berkelanjutan I Tahap I yang terutang masing-masing sebesar Rp 270.000.

As of 31 March 2015 and 31 December 2014, the outstanding principal of Obligasi Berkelanjutan I Tahap I amounted to Rp 270,000, respectively.

PT BFI FINANCE INDONESIA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
UNTUK PERIODE TIGA BULAN YANG BERAKHIR
PADA TANGGAL 31 MARET 2015
(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT BFI FINANCE INDONESIA Tbk
NOTES TO FINANCIAL STATEMENTS
FOR THE THREE-MONTH PERIOD ENDED
31 MARCH 2015
(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

13. EFEK UTANG YANG DITERBITKAN (Lanjutan)

a. Utang Obligasi (Lanjutan)

Obligasi Berkelanjutan I BFI Finance Indonesia Tahap I Tahun 2012 (Lanjutan)

Berdasarkan hasil pemeringkatan atas surat utang jangka panjang sesuai dengan Surat No. RC125/DIR/XII/2014 tanggal 4 Desember 2014 dari PT Fitch Ratings Indonesia ("Fitch"), Obligasi tersebut mendapat peringkat A+(idn).

Obligasi Berkelanjutan I BFI Finance Indonesia Tahap II Tahun 2013

Obligasi/ Bonds	Nilai nominal/ Nominal value	Tingkat bunga tetap/ Fixed interest rate	Jatuh tempo/ Due date	Cicilan pokok obligasi/ Bonds principal installment
Seri/Series A	Rp 100.000	7,50%	1 Maret/ March 2014	Pembayaran penuh pada saat jatuh tempo/ Bullet payment on due date
Seri/Series B	Rp 370.000	8,50%	19 Februari/ February 2015	Pembayaran penuh pada saat jatuh tempo/ Bullet payment on due date
Seri/Series C	Rp 155.000	9,00%	19 Februari/ February 2016	Pembayaran penuh pada saat jatuh tempo/ Bullet payment on due date

Perusahaan telah menerbitkan dan menawarkan Obligasi Berkelanjutan I BFI Finance Indonesia Tahap II Tahun 2013 (Obligasi Berkelanjutan I Tahap II) dengan jumlah nominal sebesar Rp 625.000 yang terbagi atas Seri A, Seri B dan Seri C yang dicatatkan pada Bursa Efek Indonesia pada tanggal 20 Februari 2013.

Bunga Obligasi tersebut dibayarkan setiap triwulan (3 bulan) sejak tanggal 19 Mei 2013 dan terakhir dilakukan bersamaan dengan pelunasan pokok masing-masing seri Obligasi Berkelanjutan I Tahap II.

Berdasarkan hasil pemeringkatan atas surat utang jangka panjang sesuai dengan Surat No. RC125/DIR/XII/2014 tanggal 4 Desember 2014 dari PT Fitch Ratings Indonesia ("Fitch"), Obligasi tersebut mendapat peringkat A+(idn).

Obligasi tersebut dijamin secara fidusia dengan investasi neto sewa pembiayaan dan piutang pembiayaan konsumen kepada pihak ketiga dengan kategori lancar yang nilai seluruhnya sebesar 80% (delapan puluh persen) dari nilai pokok Obligasi yang terutang yang harus tersedia 5 bulan setelah tanggal emisi (Catatan 5 dan 6).

Perusahaan melunasi seluruh utang pokok Obligasi Berkelanjutan I Tahap II Seri A pada tanggal 1 Maret 2014.

Pada tanggal 31 Maret 2015 dan 31 Desember 2014, saldo pokok Obligasi Berkelanjutan I Tahap II yang terutang masing-masing sebesar Rp 155.000 dan Rp 525.000.

13. DEBT SECURITIES ISSUED (Continued)

a. Bond Payable (Continued)

Obligasi Berkelanjutan I BFI Finance Indonesia Tahap I Tahun 2012 (Continued)

Based on the rating results on long-term debentures according to Letter No. RC125/DIR/XII/2014 dated 4 December 2014 of PT Fitch Ratings Indonesia ("Fitch"), these Bonds were rated at A+(idn).

Obligasi Berkelanjutan I BFI Finance Indonesia Tahap II Tahun 2013

The Company issued and offered Obligasi Berkelanjutan I BFI Finance Indonesia Tahap II Tahun 2013 (Obligasi Berkelanjutan I Tahap II) at a nominal value of Rp 625,000 which consist of A Series, B Series and C Series and were listed at the Indonesian Stock Exchange on 20 February 2013.

Interests on these Bonds are paid on a quarterly basis with the first payment on 19 May 2013 and the last payment date together with payment of principal of each series of Obligasi Berkelanjutan I Tahap II.

Based on the rating results on long-term debentures according to Letter No. RC125/DIR/XII/2014 dated 4 December 2014 of PT Fitch Ratings Indonesia ("Fitch"), these Bonds were rated at A+(idn).

The Bonds were secured by the fiduciary transfers of the Company's net investments in finance lease and consumer financing receivables to the third parties which categorized as current totalling 80% (eighty percent) of the principal amount of the Bonds payable after 5 months from issuance date (Notes 5 and 6).

The Company fully paid the outstanding principal of Obligasi Berkelanjutan I Tahap II A Series on 1 March 2014.

As of 31 March 2015 and 31 December 2014, the outstanding principal of Obligasi Berkelanjutan I Tahap II amounted to Rp 155,000 and Rp 525,000, respectively.

PT BFI FINANCE INDONESIA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
UNTUK PERIODE TIGA BULAN YANG BERAKHIR
PADA TANGGAL 31 MARET 2015
(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT BFI FINANCE INDONESIA Tbk
NOTES TO FINANCIAL STATEMENTS
FOR THE THREE-MONTH PERIOD ENDED
31 MARCH 2015
(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

13. EFEK UTANG YANG DITERBITKAN (Lanjutan)

13. DEBT SECURITIES ISSUED (Continued)

a. Utang Obligasi (Lanjutan)

a. Bond Payable (Continued)

Obligasi Berkelanjutan II BFI Finance Indonesia Tahap I Tahun 2014

Obligasi Berkelanjutan II BFI Finance Indonesia Tahap I Tahun 2014

Obligasi/ Bonds	Nilai nominal/ Nominal value	Tingkat bunga tetap/ Fixed interest rate	Jatuh tempo/ Due date	Cicilan pokok obligasi/ Bonds principal installment
Seri/Series A	Rp 225.000	10,50%	17 Maret/ March 2015	Pembayaran penuh pada saat jatuh tempo/ Bullet payment on due date
Seri/Series B	Rp 55.000	11,00%	7 Maret/ March 2016	Pembayaran penuh pada saat jatuh tempo/ Bullet payment on due date
Seri/Series C	Rp 220.000	11,50%	7 Maret/ March 2017	Pembayaran penuh pada saat jatuh tempo/ Bullet payment on due date

Pada tanggal 28 Februari 2014, Perusahaan memperoleh pernyataan efektif dari Otoritas Jasa Keuangan melalui surat No. S-121/D.04/2014 dalam rangka Penawaran Umum Obligasi Berkelanjutan II BFI Finance Indonesia Tahap I Tahun 2014 (Obligasi Berkelanjutan II Tahap I) dengan jumlah nominal sebesar Rp 500.000, yang ditawarkan pada nilai nominal (Catatan 1c) dan telah dicatatkan pada Bursa Efek Indonesia pada tanggal 10 Maret 2014.

On 28 February 2014, the Company obtained an effective statement from Indonesia's Financial Services Authority (Otoritas Jasa Keuangan) in its letter No. S-121/D.04/2014 in respect with the Public Offering of Obligasi Berkelanjutan II BFI Finance Indonesia Tahap I Tahun 2014 (Obligasi Berkelanjutan II Tahap I), at a nominal value of Rp 500,000, offered at par (Note 1c) and were listed at the Indonesian Stock Exchange on 10 March 2014.

Bunga Obligasi tersebut dibayarkan setiap triwulan (3 bulan) sejak tanggal 7 Maret 2014 dan terakhir dilakukan bersamaan dengan pelunasan pokok masing-masing seri Obligasi Berkelanjutan II Tahap I.

Interests on these Bonds are paid on a quarterly basis with the first payment on 7 March 2014 and the last payment date together with payment of principal of each series of Obligasi Berkelanjutan II Tahap I.

Berdasarkan hasil pemeringkatan atas surat utang jangka panjang sesuai dengan Surat No. RC125/DIR/XII/2014 tanggal 4 Desember 2014 dari PT Fitch Ratings Indonesia ("Fitch"), Obligasi tersebut telah mendapat peringkat A+(idn).

Based on the rating results on long-term debentures according to Letter No. RC125/DIR/XII/2014 dated 4 December 2014 of PT Fitch Ratings Indonesia ("Fitch"), these Bonds were rated at A+(idn).

Obligasi tersebut dijamin secara fidusia dengan investasi neto sewa pembiayaan dan piutang pembiayaan konsumen kepada pihak ketiga dengan kategori lancar yang nilai seluruhnya sebesar 80% (delapan puluh persen) dari nilai pokok Obligasi yang terutang yang harus tersedia 5 bulan setelah tanggal emisi (Catatan 5 dan 6).

The Bonds were secured by the fiduciary transfers of the Company's net investments in finance leases and consumer financing receivables to the third parties which categorized as current totalling 80% (eighty percent) of the principal amount of the Bonds payable after 5 months from issuance date (Notes 5 and 6).

Pada tanggal 31 Maret 2015 dan 31 Desember 2014, saldo pokok Obligasi Berkelanjutan II Tahap I yang terutang masing-masing sebesar Rp 275.000 dan Rp 500.000.

As of 31 March 2015 and 31 December 2014, the outstanding principal of Obligasi Berkelanjutan II Tahap I amounted to Rp 275,000 and Rp 500,000, respectively.

Obligasi Berkelanjutan II BFI Finance Indonesia Tahap II Tahun 2015

Obligasi Berkelanjutan II BFI Finance Indonesia Tahap II Tahun 2015

Obligasi/ Bonds	Nilai nominal/ Nominal value	Tingkat bunga tetap/ Fixed interest rate	Jatuh tempo/ Due date	Cicilan pokok obligasi/ Bonds principal installment
Seri/Series A	Rp 345.000	9,875%	29 Maret/ March 2016	Pembayaran penuh pada saat jatuh tempo/ Bullet payment on due date
Seri/Series B	Rp 105.000	10,500%	19 Maret/ March 2017	Pembayaran penuh pada saat jatuh tempo/ Bullet payment on due date
Seri/Series C	Rp 550.000	10,875%	19 Maret/ March 2018	Pembayaran penuh pada saat jatuh tempo/ Bullet payment on due date

PT BFI FINANCE INDONESIA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
UNTUK PERIODE TIGA BULAN YANG BERAKHIR
PADA TANGGAL 31 MARET 2015
(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT BFI FINANCE INDONESIA Tbk
NOTES TO FINANCIAL STATEMENTS
FOR THE THREE-MONTH PERIOD ENDED
31 MARCH 2015
(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

13. EFEK UTANG YANG DITERBITKAN (Lanjutan)

a. Utang Obligasi (Lanjutan)

Obligasi Berkelanjutan II BFI Finance Indonesia Tahap II Tahun 2015 (Lanjutan)

Perusahaan telah menerbitkan dan menawarkan Obligasi Berkelanjutan II BFI Finance Indonesia Tahap II Tahun 2015 (Obligasi Berkelanjutan II Tahap II) dengan jumlah nominal sebesar Rp 1.000.000 yang terbagi atas Seri A, Seri B dan Seri C yang dicatatkan pada Bursa Efek Indonesia pada tanggal 20 Maret 2015.

Bunga Obligasi tersebut dibayarkan setiap triwulan (3 bulan) sejak tanggal 19 Juni 2015 dan terakhir dilakukan bersamaan dengan pelunasan pokok masing-masing seri Obligasi Berkelanjutan II Tahap II.

Berdasarkan hasil pemeringkatan atas surat utang jangka panjang sesuai dengan Surat No. RC31/DIR/II/2015 tanggal 27 Februari 2015 dari PT Fitch Ratings Indonesia ("Fitch"), Obligasi tersebut telah mendapat peringkat A+(idn).

Obligasi tersebut dijamin secara fidusia dengan investasi neto sewa pembiayaan dan piutang pembiayaan konsumen kepada pihak ketiga dengan kategori lancar yang nilai seluruhnya sebesar 80% (delapan puluh persen) dari nilai pokok Obligasi yang terutang yang harus tersedia 6 bulan setelah tanggal emisi (Catatan 5 dan 6).

Pada tanggal 31 Maret 2015, saldo pokok Obligasi Berkelanjutan II Tahap II yang terutang sebesar Rp 1.000.000.

Perjanjian Perwaliananatan Obligasi mensyaratkan adanya pembatasan-pembatasan dan kewajiban tertentu yang harus dipenuhi oleh Perusahaan, antara lain memberikan jaminan fidusia berupa investasi neto sewa pembiayaan dan piutang pembiayaan konsumen sebesar Rp 720.024 dan Rp 1.036.033 masing-masing pada tanggal 31 Maret 2015 dan 31 Desember 2014 (Catatan 5 dan 6). Selain itu, berdasarkan perjanjian tersebut, Perusahaan tidak diperkenankan, antara lain:

- a. Melakukan pembayaran kecuali pembagian dividen kepada pemegang saham pada tahun buku Perusahaan atau kepada kreditor lainnya yang utangnya tidak dijamin dengan jaminan khusus (Kreditor Preferen), selama Perusahaan lalai dalam melakukan pembayaran jumlah terutang atau Perusahaan tidak melakukan pembayaran jumlah terutang berdasarkan ketentuan Perjanjian Perwaliananatan dan Pengakuan Utang.

13. DEBT SECURITIES ISSUED (Continued)

a. Bond Payable (Continued)

Obligasi Berkelanjutan II BFI Finance Indonesia Tahap II Tahun 2015 (Continued)

The Company issued and offered Obligasi Berkelanjutan II BFI Finance Indonesia Tahap II Tahun 2015 (Obligasi Berkelanjutan II Tahap II) at a nominal value of Rp 1,000,000 which consist of A Series, B Series and C Series and were listed at the Indonesian Stock Exchange on 20 March 2015.

Interests on these Bonds are paid on a quarterly basis with the first payment on 19 June 2015 and the last payment date together with payment of principal of each series of Obligasi Berkelanjutan II Tahap II.

Based on the rating results on long-term debentures according to Letter No. RC31/DIR/II/2015 dated 27 February 2015 of PT Fitch Ratings Indonesia ("Fitch"), these Bonds were rated at A+(idn).

The Bonds were secured by the fiduciary transfers of the Company's net investments in finance leases and consumer financing receivables to the third parties which categorized as current totalling 80% (eighty percent) of the principal amount of the Bonds payable after 6 months from issuance date (Notes 5 and 6).

As of 31 March 2015, the outstanding principal of Obligasi Berkelanjutan II Tahap II amounted to Rp 1,000,000.

The Bonds Trustee Agreements prescribe several negative covenants to the Company, entails restrictions and certain obligation that should be met by the Company, which among others collateral with fiduciary transfer of net investments in finance lease and consumer financing receivables amounting to Rp 720,024 and Rp 1,036,033 as of 31 March 2015 and 31 December 2014, respectively (Notes 5 and 6). Moreover, under the agreements, the Company is not allowed to, among others:

- a. Carries out a payment except of dividend payments to shareholders during the Company's financial year or to any other creditors whose debt are not secured by specific collateral (preferred creditors), as long as the Company fails to make payment of the payable amount or the Company does not make payments of the payable amount based on a Trustee Agreement and Acknowledgement of Debt.

PT BFI FINANCE INDONESIA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
UNTUK PERIODE TIGA BULAN YANG BERAKHIR
PADA TANGGAL 31 MARET 2015
(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT BFI FINANCE INDONESIA Tbk
NOTES TO FINANCIAL STATEMENTS
FOR THE THREE-MONTH PERIOD ENDED
31 MARCH 2015
(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

13. EFEK UTANG YANG DITERBITKAN (Lanjutan)

a. Utang Obligasi (Lanjutan)

Selain itu, berdasarkan perjanjian tersebut, Perusahaan tidak diperkenankan, antara lain: (Lanjutan)

- b. Mengalihkan kekayaan atau menjadikan jaminan utang harta kekayaan Perusahaan, yang merupakan lebih dari 50% (lima puluh persen) jumlah kekayaan bersih Perusahaan dalam 1 (satu) transaksi atau lebih, baik yang berkaitan satu sama lain maupun tidak, yang terjadi dalam jangka waktu 1 (satu) tahun buku, kecuali untuk keperluan dalam rangka pendanaan kegiatan usaha Perusahaan dan telah mendapat persetujuan dari Rapat Umum Pemegang Saham Perusahaan.
- c. Melakukan penggabungan, konsolidasi dan peleburan dengan perusahaan lain kecuali sepanjang dilakukan pada bidang usaha yang sama dan tidak mempunyai dampak negatif terhadap jalannya usaha Perusahaan serta tidak mempengaruhi kemampuan Perusahaan dalam melakukan Pembayaran pokok dan/atau bunga obligasi.
- d. Melakukan kegiatan usaha selain yang disebutkan dalam Anggaran Dasar Perusahaan.
- e. Mengadakan perjanjian manajemen atau perjanjian serupa lainnya yang mengakibatkan kegiatan usaha Perusahaan dikendalikan oleh pihak lain yang dapat mengakibatkan dampak negatif yang material terhadap kegiatan usaha Perusahaan.

b. Medium Term Notes (MTN)

	<u>31 Maret/ March 2015</u>	<u>31 Desember/ December 2014</u>
Nilai nominal:		
Medium Term Notes BFI Finance Indonesia I Tahun 2012	-	200.000
Medium Term Notes BFI Finance Indonesia II Tahun 2014	130.000	130.000
Dikurangi:		
Biaya emisi MTN yang belum diamortisasi	<u>(140)</u>	<u>(314)</u>
Jumlah - bersih	129.860	329.686
Dikurangi:		
Bagian yang jatuh tempo dalam waktu satu tahun	<u>129.860</u>	<u>329.686</u>
Amortisasi biaya emisi MTN yang dibebankan ke laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain (Catatan 22)	<u>174</u>	<u>702</u>

13. DEBT SECURITIES ISSUED (Continued)

a. Bond Payable (Continued)

Moreover, under the agreements, the Company is not allowed to, among others: (Continued)

- b. Transfer asset or pledge the assets as collateral on debts, which constitute of greater than 50% (fifty percent) of the Company's net assets in 1 (one) transaction or more, whether its related to one another or not, that occur within 1 (one) financial year, except for the purposes of financing the Company's operational activities and has obtained approval through the Company's General Meeting of Shareholders.
- c. Carries out a business combination, consolidation and merger with another company unless provided that its carried out in a similar industry and have no negative impact to the course of the Company's operational business and does not affect the Company's ability to pay the principal and/or interest on the bonds.
- d. Carries out business activities other than those set forth in the Articles of Association of the Company.
- e. Entered into a management agreement or other similar agreement that resulted in the Company operations being controlled by other parties that may result in a significant negative impact to the Company's business operation.

b. Medium Term Notes (MTN)

	<u>31 Maret/ March 2015</u>	<u>31 Desember/ December 2014</u>
Nominal value:		
Medium Term Notes BFI Finance Indonesia I Tahun 2012	-	200.000
Medium Term Notes BFI Finance Indonesia II Tahun 2014	130.000	130.000
Less:		
Unamortized MTN issuance cost	<u>(140)</u>	<u>(314)</u>
Total - net	129.860	329.686
Less:		
Current portion	<u>129.860</u>	<u>329.686</u>
Amortization of MTN costs charged to the statement of profit or loss and other comprehensive income (Note 22)	<u>174</u>	<u>702</u>

PT BFI FINANCE INDONESIA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
UNTUK PERIODE TIGA BULAN YANG BERAKHIR
PADA TANGGAL 31 MARET 2015
(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT BFI FINANCE INDONESIA Tbk
NOTES TO FINANCIAL STATEMENTS
FOR THE THREE-MONTH PERIOD ENDED
31 MARCH 2015
(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

13. EFEK UTANG YANG DITERBITKAN (Lanjutan)

13. DEBT SECURITIES ISSUED (Continued)

b. *Medium Term Notes (MTN)* (Lanjutan)

b. *Medium Term Notes (MTN)* (Continued)

Medium Term Notes BFI Finance Indonesia I Tahun 2012

Medium Term Notes BFI Finance Indonesia I Tahun 2012

MTN	Nilai nominal/ Nominal value	Tingkat bunga tetap/ Fixed interest rate	Jatuh tempo/ Due date	Cicilan pokok MTN/ MTN principal installment
Seri/Series A	Rp 25.000	9,50%	25 Januari/ January 2014	Pembayaran penuh pada saat jatuh tempo/ Bullet payment on due date
Seri/Series B	Rp 200.000	10,50%	25 Januari/ January 2015	Pembayaran penuh pada saat jatuh tempo/ Bullet payment on due date

Pada tanggal 25 Januari 2012, Perusahaan menerbitkan *Medium Term Notes BFI Finance Indonesia I Tahun 2012 (MTN I)* dengan nilai nominal sebesar Rp 225.000 terbagi atas Seri A dan Seri B.

On 25 January 2012, the Company issued a *Medium Term Notes BFI Finance Indonesia I Tahun 2012 (MTN I)* with a nominal value of Rp 225,000 which consist of A Series and B Series.

Bunga MTN I dibayarkan setiap triwulan (3 bulan) sesuai dengan tanggal pembayaran bunga MTN tersebut. Pembayaran Bunga MTN I terakhir dilakukan bersamaan dengan pelunasan pokok masing-masing seri MTN I.

Interests on the MTN I are paid on a quarterly basis according to the interest payment schedule of the MTN. The final interest payment on the MTN I together with payment of principal of each series of the MTN I.

Biaya emisi MTN I yang belum di amortisasi pada tanggal 31 Desember 2014 sebesar Rp 38.

Unamortized MTN I issuance cost on 31 December 2014 amounted to Rp 38.

Pada tanggal 31 Desember 2014, saldo pokok MTN I yang terutang sebesar Rp 200.000.

On 31 December 2014, the outstanding principal of MTN I amounted to Rp 200,000.

Perusahaan telah melunasi seluruh saldo pokok MTN I Seri A dan Seri B masing-masing pada tanggal 25 Januari 2014 dan 25 Januari 2015.

The Company had fully paid the outstanding principal of MTN I A Series and B Series on 25 January 2014 and 25 January 2015.

Medium Term Notes BFI Finance Indonesia II Tahun 2014

Medium Term Notes BFI Finance Indonesia II Tahun 2014

Pada tanggal 4 Juni 2014, Perusahaan menerbitkan *Medium Term Notes BFI Finance Indonesia II Tahun 2014 (MTN II)* dengan nilai nominal sebesar Rp 130.000 dengan tingkat bunga tetap sebesar 10,50% per tahun.

On 4 June 2014, the Company issued a *Medium Term Notes BFI Finance Indonesia II Tahun 2014 (MTN II)* with a nominal value of Rp 130,000 bearing fixed interest rate of 10.50% per annum.

Bunga MTN II dibayarkan setiap triwulan (3 bulan) sesuai dengan tanggal pembayaran bunga MTN tersebut. Pembayaran Bunga MTN II terakhir yang sekaligus jatuh tempo pada tanggal 14 Juni 2015.

Interests on the MTN II are paid on a quarterly basis according to the interest payment schedule of the MTN. The final interest payment on the MTN II as well as the principal will mature on 14 June 2015.

Biaya emisi MTN II yang belum di amortisasi pada tanggal 31 Maret 2015 dan 31 Desember 2014 masing-masing sebesar Rp 140 dan Rp 275.

Unamortized MTN II issuance cost on 31 March 2015 and 31 December 2014 amounted to Rp 140 and Rp 275, respectively.

Pada tanggal 31 Maret 2015 dan 31 Desember 2014, saldo pokok MTN II yang terutang masing-masing sebesar Rp 130.000.

On 31 March 2015 and 31 December 2014, the outstanding principal of MTN II amounted to Rp 130,000, respectively.

PT BFI FINANCE INDONESIA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
UNTUK PERIODE TIGA BULAN YANG BERAKHIR
PADA TANGGAL 31 MARET 2015
(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT BFI FINANCE INDONESIA Tbk
NOTES TO FINANCIAL STATEMENTS
FOR THE THREE-MONTH PERIOD ENDED
31 MARCH 2015
(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

13. EFEK UTANG YANG DITERBITKAN (Lanjutan)

b. *Medium Term Notes (MTN)* (Lanjutan)

Perjanjian Perwaliamanatan MTN I dan MTN II mensyaratkan adanya pembatasan-pembatasan dan kewajiban tertentu yang harus dipenuhi oleh Perusahaan, antara lain memberikan jaminan fidusia berupa investasi neto sewa pembiayaan dan piutang pembiayaan konsumen sebesar Rp 104.017 dan Rp 304.014 pada tanggal 31 Maret 2015 dan 31 Desember 2014 (Catatan 5 dan 6). Selain itu, berdasarkan perjanjian tersebut, Perusahaan tidak diperkenankan, antara lain:

- a. Melakukan pembayaran kecuali pembagian dividen kepada pemegang saham pada tahun buku Perusahaan atau kepada kreditor lainnya yang utangnya tidak dijamin dengan jaminan khusus (kreditor preferen), selama Perusahaan lalai dalam melakukan pembayaran jumlah terutang atau Perusahaan tidak melakukan pembayaran jumlah terutang berdasarkan ketentuan Perjanjian Perwaliamanatan dan Pengakuan Utang.
- b. Mengalihkan kekayaan atau menjadikan jaminan utang harta kekayaan Perusahaan, yang merupakan lebih dari 50% (lima puluh persen) jumlah kekayaan bersih Perusahaan dalam 1 (satu) transaksi atau lebih, baik yang berkaitan satu sama lain maupun tidak, yang terjadi dalam jangka waktu 1 (satu) tahun buku, kecuali untuk keperluan dalam rangka pendanaan kegiatan usaha Perusahaan dan telah mendapat persetujuan dari Rapat Umum Pemegang Saham Perusahaan.
- c. Melakukan penggabungan, konsolidasi dan peleburan dengan perusahaan lain kecuali sepanjang dilakukan pada bidang usaha yang sama dan tidak mempunyai dampak negatif terhadap jalannya usaha Perusahaan serta tidak mempengaruhi kemampuan Perusahaan dalam melakukan pembayaran pokok dan/atau bunga MTN I dan II.
- d. Melakukan kegiatan usaha selain yang disebutkan dalam Anggaran Dasar Perusahaan.
- e. Mengadakan perjanjian manajemen atau perjanjian serupa lainnya yang mengakibatkan kegiatan usaha Perusahaan dikendalikan oleh pihak lain yang dapat mengakibatkan dampak negatif yang material terhadap kegiatan usaha Perusahaan.

Berdasarkan hasil pemeringkatan ulang atas surat-surat utang jangka panjang sesuai dengan Surat No. RC125/DIR/XII/2014 tanggal 4 Desember 2014 dari PT Fitch Ratings Indonesia ("Fitch"), maka Obligasi Berkelanjutan I BFI Finance Indonesia Tahap I Tahun 2012, Obligasi Berkelanjutan I BFI Finance Indonesia Tahap II Tahun 2013, Obligasi Berkelanjutan II BFI Finance Indonesia Tahap I Tahun 2014 dan Medium Term Notes (MTN) BFI Finance Indonesia I Tahun 2012 mendapat peringkat A+(idn).

13. *DEBT SECURITIES ISSUED* (Continued)

b. *Medium Term Notes (MTN)* (Continued)

The MTN I and MTN II Trustee Agreement prescribes several negative covenants to the Company, entails restrictions and certain obligation that should be met by the Company, which among others, collateral with fiduciary transfer of net investments in finance lease and consumer financing receivables amounting to Rp 104,017 and Rp 304,014, respectively, as of 31 March 2015 and 31 December 2014 (Notes 5 and 6). Moreover, under the agreement, the Company is not allowed to, among others:

- a. Carries out a payment except of dividend payments to shareholders during the Company's financial year or to any other creditors whose debt are not secured by specific collateral (preferred creditors), as long as the Company fails to make payment of the payable amount or the Company does not make payments of the payable amount based on a Trustee Agreement and Acknowledgement of Debt.
- b. Transfer asset or pledge the assets as collateral on debts, which constitute of greater than 50% (fifty percent) of the Company's net assets in 1 (one) transaction or more, whether its related to one another or not, that occur within 1 (one) financial year, except for the purposes of financing the Company's operational activities and has obtained approval through the Company's General Meeting of Shareholders.
- c. Carries out a business combination, consolidation and merger with another company unless provided that its carried out in a similar industry and have no negative impact to the course of the Company's operational business and does not affect the Company's ability to pay the principal and/or interest on the MTN I and II.
- d. Carries out business activities other than those set forth in the Articles of Association of the Company.
- e. Entered into a management agreement or other similar agreement that resulted in the Company operations being controlled by other parties that may result in a significant negative impact to the Company's business operation.

Based on the annual rating review on long-term debentures as stated by PT Fitch Ratings Indonesia ("Fitch") in its Letter No. RC125/DIR/XII/2014 dated 4 December 2013, Obligasi Berkelanjutan I BFI Finance Indonesia Tahap I Tahun 2012, Obligasi Berkelanjutan II BFI Finance Indonesia Tahap II Tahun 2013, Obligasi Berkelanjutan II BFI Finance Indonesia Tahap I Tahun 2014 and Medium Term Notes (MTN) BFI Finance Indonesia I Tahun 2012 all were rated at A+(idn).

PT BFI FINANCE INDONESIA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
UNTUK PERIODE TIGA BULAN YANG BERAKHIR
PADA TANGGAL 31 MARET 2015
(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT BFI FINANCE INDONESIA Tbk
NOTES TO FINANCIAL STATEMENTS
FOR THE THREE-MONTH PERIOD ENDED
31 MARCH 2015
(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

14. PERPAJAKAN

14. TAXATION

a. Utang pajak

a. Taxes payable

	31 Maret/ March 2015	31 Desember/ December 2014	
Pajak Penghasilan:			Income Taxes:
Pasal 21	4.869	13.910	Article 21
Pasal 23	362	329	Article 23
Pasal 25	12.310	13.057	Article 25
Pasal 26	316	319	Article 26
Pasal 4 (2) - Final	33	43	Article 4(2) - Final
Pajak Pertambahan Nilai (PPN)	1.070	1.177	Value Added Tax (VAT)
Taksiran pajak penghasilan badan Terutang 2014	4.447	-	Estimated income tax payable 2014
Taksiran pajak penghasilan badan Terutang	6.463	4.447	Estimated income tax payable
Jumlah	29.870	33.282	Total

b. Pajak penghasilan

b. Income taxes

Rekonsiliasi antara laba sebelum pajak penghasilan, sebagaimana yang disajikan dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain, dengan taksiran laba kena pajak untuk periode tiga bulan yang berakhir pada tanggal-tanggal 31 Maret 2015 dan 2014 adalah sebagai berikut:

A reconciliation between profit before income tax, as presented in the statement of profit or loss and other comprehensive income, and estimated taxable profit for the three-month period ended 31 March 2015 and 2014 are as follows:

	31 Maret/ March 2015	31 Maret/ March 2014	
Laba sebelum pajak penghasilan	183.515	173.269	Profit before income tax
Beda tetap:			Permanent differences:
Beban sewa	442	391	Rent expenses
Pendapatan keuangan yang pajaknya bersifat final	(3.784)	(1.929)	Finance income subjected to final tax
Beban lain-lain	13	246	Other expenses
Jumlah beda tetap	(3.329)	(1.292)	Total permanent differences
Beda temporer:			Temporary differences:
Gaji dan imbalan pasca-kerja	23.524	40.390	Salaries and post-employment benefits
Cadangan kerugian penurunan nilai investasi neto sewa pembiayaan, piutang pembiayaan konsumen dan piutang lain-lain	71.819	28.949	Allowance for impairment losses of net investments in finance lease, consumer financing receivables and other receivables
Penghapusan piutang	(39.578)	(27.182)	Receivables written-off
Penyusutan aset tetap	1.035	(252)	Depreciation of fixed assets
Kerugian (keuntungan) bersih atas penjualan aset tetap	(78)	31	Net loss (gain) on sale of fixed assets
Amortisasi biaya emisi efek utang yang diterbitkan	(3.568)	(2.499)	Amortization of debt securities issued cost
Biaya transaksi yang belum diamortisasi atas pinjaman yang diterima	(2.327)	2.739	Unamortized transaction cost on fund borrowings
Biaya transaksi yang belum diamortisasi atas piutang pembiayaan konsumen	(8.031)	(7.728)	Unamortized transaction cost on consumer financing receivables
Beban lain-lain	(2.697)	-	Other expenses
Jumlah beda temporer	40.099	34.448	Total temporary differences
Taksiran laba kena pajak (dipindahkan)	220.285	206.425	Estimated taxable income (brought forward)

PT BFI FINANCE INDONESIA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
UNTUK PERIODE TIGA BULAN YANG BERAKHIR
PADA TANGGAL 31 MARET 2015
(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT BFI FINANCE INDONESIA Tbk
NOTES TO FINANCIAL STATEMENTS
FOR THE THREE-MONTH PERIOD ENDED
31 MARCH 2015
(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

14. PERPAJAKAN (Lanjutan)

14. TAXATION (Continued)

b. Pajak penghasilan (Lanjutan)

b. Income taxes (Continued)

Rekonsiliasi antara laba sebelum pajak penghasilan, sebagaimana yang disajikan dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain, dengan taksiran laba kena pajak untuk periode tiga bulan yang berakhir pada tanggal-tanggal 31 Maret 2015 dan 2014 adalah sebagai berikut: (Lanjutan)

A reconciliation between profit before income tax, as presented in the statement of profit or loss and other comprehensive income, and estimated taxable profit for the three-month period ended 31 March 2015 and 2014 are as follows: (Continued)

	<u>31 Maret/ March 2015</u>	<u>31 Maret/ March 2014</u>	
Taksiran laba kena pajak (pindahan)	220.285	206.425	<i>Estimated taxable income (carried forward)</i>
Beban pajak penghasilan			<i>Estimated income tax expense</i>
2015			2015
20% x Rp 220.285	44.057	-	20% x Rp 220,285
2014			2014
25% x Rp 206.425	-	51.606	25% x Rp 206,425
Beban pajak penghasilan	44.057	51.606	<i>Estimated income tax expense</i>
Dikurangi: kredit pajak penghasilan			
pasal 25	<u>37.594</u>	<u>30.881</u>	<i>Less: income tax credit article 25</i>
Taksiran pajak penghasilan badan terutang	<u>6.463</u>	<u>20.725</u>	<i>Estimated corporate income tax payable</i>

Perhitungan pajak penghasilan badan untuk tahun 2015 adalah suatu perhitungan sementara yang dibuat untuk tujuan akuntansi dan dapat berubah pada saat Perusahaan menyampaikan Surat Pemberitahuan (SPT) Tahunan PPh Badan.

The corporate income tax calculation for 2015 was a preliminary estimate made for accounting purposes and is subject to revision when the Company lodged its Annual Corporate Income Tax Return.

Perhitungan pajak penghasilan badan untuk tahun 2014 sesuai dengan SPT Perusahaan.

The calculation of corporate income tax for 2014 conforms with the Company's Annual Tax Returns.

Berdasarkan Undang-Undang Perpajakan yang berlaku di Indonesia, Perusahaan menghitung, menetapkan dan membayar sendiri besarnya jumlah pajak yang terutang. Direktur Jenderal Pajak ("DJP") dapat menetapkan atau mengubah kewajiban pajak dalam batas waktu 5 (lima) tahun sejak saat terutangnya pajak. Koreksi terhadap kewajiban pajak Perusahaan diakui pada saat Surat Ketetapan Pajak diterima atau jika Perusahaan mengajukan keberatan, pada saat keputusan atas keberatan Perusahaan tersebut telah ditetapkan.

Based on the Taxation Laws in Indonesia, the Company submits tax returns on the basis of self assessment. The Director General of Tax (DGT) may assess or amend taxes within 5 (five) years of the time the tax becomes due. Amendments to tax obligations of the Company are recorded when an assessment is received or, if appealed against, when the result of the appeal is determined.

PT BFI FINANCE INDONESIA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
UNTUK PERIODE TIGA BULAN YANG BERAKHIR
PADA TANGGAL 31 MARET 2015
(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT BFI FINANCE INDONESIA Tbk
NOTES TO FINANCIAL STATEMENTS
FOR THE THREE-MONTH PERIOD ENDED
31 MARCH 2015
(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

14. PERPAJAKAN (Lanjutan)

14. TAXATION (Continued)

c. Pajak tangguhan

c. Deferred tax

Pengaruh pajak tangguhan atas beda temporer yang signifikan antara laporan komersial dan laporan fiskal terdiri dari:

The deferred tax effects of the significant temporary differences between commercial and fiscal reporting are as follows:

	31 Desember/ December 2014	Dikreditkan (dibebankan) ke laporan laba rugi komprehensif/ Credited (charged) into statement of comprehensive Income	Dikreditkan ke ekuitas dari pendapatan komprehensif lain/ Credited to equity from other comprehensive income	31 Maret/ March 2015	
Aset (liabilitas) pajak tangguhan					Deferred tax assets (liabilities)
Cadangan kerugian penurunan nilai	6.270	6.448	-	12.718	Allowance for impairment losses
Imbalan pasca-kerja	20.157	1.527	-	21.684	Post-employment benefits
Beban yang masih harus dibayar	2.771	1.840	-	4.611	Accrued expenses
Cadangan saham kompensasi manajemen dan karyawan berbasis saham	6.039	797	-	6.836	Management and employee stock options program share reserve
Penyusutan aset tetap	(8.575)	192	-	(8.383)	Depreciation of fixed assets
Penghasilan komprehensif lain	8.102	-	(6.896)	1.206	Other comprehensive income
Biaya transaksi yang belum diamortisasi atas investasi neto sewa pembiayaan dan piutang pembiayaan konsumen	5.050	(1.606)	-	3.444	Unamortized transaction cost on net investments in finance lease and consumer financing receivables
Biaya emisi efek utang yang diterbitkan belum diamortisasi	(590)	(714)	-	(1.304)	Unamortized debt securities issued cost
Biaya transaksi yang belum diamortisasi atas pinjaman yang diterima	(7.217)	(466)	-	(7.683)	Unamortized transaction cost on fund borrowings
Aset pajak tangguhan - Bersih	32.007	8.018	(6.896)	33.129	Deferred tax assets - Net

PT BFI FINANCE INDONESIA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
UNTUK PERIODE TIGA BULAN YANG BERAKHIR
PADA TANGGAL 31 MARET 2015
(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT BFI FINANCE INDONESIA Tbk
NOTES TO FINANCIAL STATEMENTS
FOR THE THREE-MONTH PERIOD ENDED
31 MARCH 2015
(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

14. PERPAJAKAN (Lanjutan)

14. TAXATION (Continued)

c. Pajak tangguhan (Lanjutan)

c. *Deferred tax (Continued)*

Pengaruh pajak tangguhan atas beda temporer yang signifikan antara laporan komersial dan laporan fiskal terdiri dari: (Lanjutan)

The deferred tax effects of the significant temporary differences between commercial and fiscal reporting are as follows: (Continued)

	31 Desember/ December 2013	Dikreditkan (dibebankan) ke laporan laba rugi komprehensif/ <i>Credited</i> (charged) into statement of comprehensive Income	Dikreditkan ke ekuitas dari pendapatan komprehensif lain/ <i>Credited to</i> equity from other comprehensive income	31 Desember/ December 2014	
Aset (liabilitas) pajak tangguhan					<i>Deferred tax assets (liabilities)</i>
Cadangan kerugian penurunan nilai	6.404	(134)	-	6.270	<i>Allowance for impairment losses</i>
Imbalan pasca-kerja	15.671	2.661	1.825	20.157	<i>Post-employment benefits</i>
Beban yang masih harus dibayar	2.239	532	-	2.771	<i>Accrued expenses</i>
Cadangan saham kompensasi manajemen dan karyawan berbasis saham	4.942	1.097	-	6.039	<i>Management and employee stock options program share reserve</i>
Penyusutan aset tetap	(8.884)	309	-	(8.575)	<i>Depreciation of fixed assets</i>
Penghasilan komprehensif lain	-	-	8.102	8.102	<i>Other comprehensive income</i>
Biaya transaksi yang belum diamortisasi atas investasi neto sewa pembiayaan dan piutang pembiayaan konsumen	8.705	(3.655)	-	5.050	<i>Unamortized transaction cost on net investments in finance lease and consumer financing receivables</i>
Biaya emisi efek utang yang diterbitkan belum diamortisasi	(1.073)	483	-	(590)	<i>Unamortized debt securities issued cost</i>
Biaya transaksi yang belum diamortisasi atas pinjaman yang diterima	(5.449)	(1.768)	-	(7.217)	<i>Unamortized transaction cost on fund borrowings</i>
Aset pajak tangguhan - Bersih	22.555	(475)	9.927	32.007	<i>Deferred tax assets - Net</i>

Manajemen berkeyakinan bahwa laba fiskal pada masa datang akan memadai untuk mengkompensasikan perbedaan temporer yang dapat dikurangkan.

The management believes that future taxable profit will be sufficient to be compensated against the deductible of temporary differences.

PT BFI FINANCE INDONESIA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
UNTUK PERIODE TIGA BULAN YANG BERAKHIR
PADA TANGGAL 31 MARET 2015
(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT BFI FINANCE INDONESIA Tbk
NOTES TO FINANCIAL STATEMENTS
FOR THE THREE-MONTH PERIOD ENDED
31 MARCH 2015
(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

14. PERPAJAKAN (Lanjutan)

d. Beban Pajak Penghasilan

Rekonsiliasi antara beban pajak penghasilan dihitung dengan menggunakan tarif pajak yang berlaku atas laba sebelum pajak penghasilan, dengan beban pajak penghasilan sebagaimana disajikan dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain untuk periode tiga bulan yang berakhir pada tanggal-tanggal 31 Maret 2015 dan 2014 adalah sebagai berikut:

	2015	2014
Laba sebelum pajak penghasilan sebagaimana disajikan dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain	183.515	173.269
Beban pajak dengan tarif pajak tunggal yang berlaku	36.703	43.317
Pengaruh pajak penghasilan atas: beda tetap pada tarif pajak tunggal yang berlaku	(666)	(323)
Beban Pajak Penghasilan	36.037	42.994

e. Administrasi

Pada tanggal 28 Desember 2007, Presiden Republik Indonesia menetapkan Peraturan Pemerintah No. 81 Tahun 2007 ("PP No. 81/2007") tentang "Penurunan Tarif Pajak Penghasilan Bagi Wajib Pajak Badan Dalam Negeri yang Berbentuk Perseroan Terbuka".

PP No. 81/2007 ini mengatur perseroan terbuka dalam negeri di Indonesia dapat memperoleh penurunan tarif pajak penghasilan sebesar 5% lebih rendah dari tarif tertinggi pajak penghasilan sebagaimana diatur dalam Pasal 17 ayat 1b Undang-undang Pajak Penghasilan, dengan memenuhi kriteria yang ditentukan, yaitu perseroan yang saham atau efek bersifat ekuitas lainnya tercatat di Bursa Efek Indonesia yang jumlah kepemilikan saham publiknya adalah 40% atau lebih dari keseluruhan saham yang disetor dan saham tersebut dimiliki paling sedikit oleh 300 pihak, masing-masing pihak hanya boleh memiliki saham kurang dari 5% dari keseluruhan saham yang disetor. Ketentuan sebagaimana dimaksud harus dipenuhi oleh perseroan terbuka dalam waktu paling singkat enam bulan dalam jangka waktu satu tahun pajak.

Pada tanggal 21 Nopember 2013, Presiden Republik Indonesia menetapkan Peraturan Pemerintah No. 77 Tahun 2013 ("PP No. 77/2013") tentang "Penurunan Tarif Pajak Penghasilan Bagi Wajib Pajak Badan Dalam Negeri yang Berbentuk Perseroan Terbuka".

14. TAXATION (Continued)

d. Income Tax Expense

A reconciliation between the income tax expense calculated by applying the applicable tax rates to the profit before income tax, and the income tax expense as presented in the statement of profit or loss and other comprehensive income for the three-month period ended 31 March 2015 and 2014 are as follows:

Profit before income tax as presented in the statement of profit or loss and other comprehensive income
Tax expense at the applicable tax rate
Tax effects on: permanent differences at the applicable single tax rate
Income Tax Expense

e. Administration

On 28 December 2007, the President of the Republic Indonesia stipulated the Government Regulation No. 81 Year 2007 ("Gov. Reg. No. 81/2007") on "Reduction of the Rate of Income Tax on Resident Corporate Tax Payers in the Forum of Publicly-listed Companies".

This Gov. Reg. No. 81/2007 provides that resident publicly-listed companies in Indonesia can obtain the reduced income tax rate i.e., 5% lower than highest income tax rate Article 17 paragraph 1b of the Income Tax Law, provided they meet the prescribed criteria, i.e., companies whose shares or other equity instruments are listed in the Indonesia Stock Exchange, whose shares owned by the public is 40%, or more of the total paid shares and such shares are owned by at least 300 parties, each party owning less than 5% of the total paid up shares. These requirements should be fulfilled by the publicly-listed companies for a period of six months in one tax year.

On 21 November 2013, the President of the Republic Indonesia stipulated the Government Regulation No. 77 Year 2013 ("Gov. Reg. No. 77/2013") on "Reduction of the Rate of Income Tax on Resident Corporate Tax Payers in the Forum of Publicly-listed Companies".

PT BFI FINANCE INDONESIA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
UNTUK PERIODE TIGA BULAN YANG BERAKHIR
PADA TANGGAL 31 MARET 2015
(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT BFI FINANCE INDONESIA Tbk
NOTES TO FINANCIAL STATEMENTS
FOR THE THREE-MONTH PERIOD ENDED
31 MARCH 2015
(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

14. PERPAJAKAN (Lanjutan)

e. Administrasi (Lanjutan)

PP No. 77/2013 ini mengatur Wajib Pajak badan dalam negeri yang berbentuk Perseroan Terbuka dapat memperoleh penurunan tarif Pajak Penghasilan sebesar 5% lebih rendah dari tarif Pajak Penghasilan Wajib Pajak badan dalam negeri, dengan memenuhi persyaratan sebagai berikut:

- paling sedikit 40% (empat puluh persen) dari jumlah keseluruhan saham yang disetor dicatat untuk diperdagangkan di bursa efek di Indonesia dan masuk dalam penitipan kolektif di lembaga penyimpanan dan penyelesaian;
- saham sebagaimana dimaksud dalam huruf a harus dimiliki oleh paling sedikit 300 Pihak;
- masing-masing Pihak sebagaimana dimaksud dalam huruf b hanya boleh memiliki saham kurang dari 5% (lima persen) dari keseluruhan saham yang ditempatkan dan disetor penuh; dan
- ketentuan sebagaimana dimaksud dalam huruf a, huruf b dan huruf c harus dipenuhi dalam waktu paling singkat 183 (seratus delapan puluh tiga) hari kalender dalam jangka waktu 1 (satu) Tahun Pajak.

Pada tahun 2014, Perusahaan telah memenuhi persyaratan di atas untuk mendapatkan penurunan tarif sebesar 5%, sehingga menggunakan tarif 20% untuk perhitungan PPh Badan.

f. Surat Ketetapan Pajak

Selama tahun 2014, Perusahaan menerima Surat Ketetapan Pajak Kurang Bayar (SKPKB) dan Surat Tagihan Pajak (STP) atas kurang bayar pajak penghasilan pasal 21 untuk tahun pajak 2011 sebesar Rp 41. Perusahaan telah membayar jumlah tersebut dan membebaskan dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain tahun 2014.

14. TAXATION (Continued)

e. Administration (Continued)

This Gov. Reg. No. 77/2013 provides that resident publicly-listed companies can obtain the reduced income tax rate i.e., 5% lower than income tax rate on resident corporate tax payers, by fulfilling the following requirements:

- at least 40% (forty percent) of the total paid shares deposited for traded in stock exchange in Indonesia and entered in the collective deposit at the custodian and settlement institution;
- such shares as referred in point a should be owned by at least 300 parties;
- each party as referred in point b may only owning less than 5% (five percent) of the total issued and paid up shares; and
- These requirements as referred in point a, point b and point c should be fulfilled for a period of 183 (one-hundred-eighty-three) days in 1 (one) tax year.

In 2014, the Company has met requirements to obtain the reduced income tax rate of 5%, so that the rate using of 20% for corporate income tax calculation.

f. Tax Assessments

During 2014, the Company received tax assessments letters confirming under payment and tax invoices of income tax article 21 for 2011 fiscal year amounted to Rp 41. The Company had paid this amount and charged it to statement of profit or loss and other comprehensive income in 2014.

15. BEBAN YANG MASIH HARUS DIBAYAR

	31 Maret/ March 2015
Bunga	49.763
Bonus dan tunjangan	12.331
Jasa tenaga ahli	4.167
Lainnya	22.008
Jumlah	88.269

15. ACCRUED EXPENSES

	31 Desember/ December 2014	
	46.411	Interest
	35.675	Bonus and allowance
	3.615	Professional fees
	20.837	Others
Jumlah	106.538	Total

16. UTANG LAIN-LAIN

	31 Maret/ March 2015
Premi asuransi	21.977
Utang kepada dealer	8.721
Utang pengurusan fidusia	1.443
Lainnya	73.275
Jumlah	105.416

16. OTHER PAYABLES

	31 Desember/ December 2014	
	27.977	Insurance premium
	4.244	Payable to dealers
	1.675	Fiducia processing payables
	71.989	Others
Jumlah	105.885	Total

PT BFI FINANCE INDONESIA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
UNTUK PERIODE TIGA BULAN YANG BERAKHIR
PADA TANGGAL 31 MARET 2015
(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT BFI FINANCE INDONESIA Tbk
NOTES TO FINANCIAL STATEMENTS
FOR THE THREE-MONTH PERIOD ENDED
31 MARCH 2015
(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

17. MODAL SAHAM

Susunan pemegang saham Perusahaan pada tanggal 31 Maret 2015 dan 31 Desember 2014 berdasarkan laporan daftar pemegang saham dari PT Sirca Datapro Perdana, Biro Administrasi Efek, adalah sebagai berikut:

Pemegang saham	Jumlah saham/ Number of shares	Nilai nominal/ Amount	%	Shareholders
Trinugraha Capital & CO SCA	683.524.966	170.881	44,10	Trinugraha Capital & CO SCA
Lainnya (masing-masing di bawah 5%)	866.409.596	216.603	55,90	Others (each below 5%)
Jumlah	1.549.934.562	387.484	100,00	Total

Berdasarkan keputusan Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa (RUPSLB) Perusahaan yang diaktakan dengan Akta notaris No. 65 tanggal 21 Juni 2012 dari Fathiah Helmi, S.H., Notaris di Jakarta, para pemegang saham menyetujui perubahan Pasal 4 ayat 1 dan 2 Anggaran Dasar Perusahaan mengenai perubahan nilai nominal saham Perusahaan (pemecahan saham) dari sebesar Rp 500 (nilai penuh) per saham menjadi sebesar Rp 250 (nilai penuh) per saham, sehingga mengakibatkan peningkatan jumlah saham beredar Perusahaan dari semula sebanyak 760.339.281 saham menjadi sebanyak 1.520.678.562 saham, dan menyetujui untuk mengubah Pasal 15 ayat 3b mengenai Tugas dan Wewenang Direksi. Pemecahan saham tersebut telah memperoleh persetujuan dari BEI melalui surat No. S-05439/BEI.PPJ/07-2012 tertanggal 31 Juli 2012.

Pada tanggal 31 Maret 2015 dan 31 Desember 2014, jumlah saham ditempatkan dan disetor penuh bertambah masing-masing sebanyak 23.320.000 saham dan 5.936.000 saham sebagai hasil eksekusi opsi saham dari program MESOP oleh manajemen dan karyawan (Catatan 19).

Jumlah saham yang dimiliki anggota dewan komisaris dan direksi Perusahaan berdasarkan laporan daftar pemegang saham dari PT Sirca Datapro Perdana, biro administrasi efek, adalah masing-masing sebanyak 22.698.478 saham, yang merupakan kepemilikan sebesar 1,46% dari jumlah saham Perusahaan yang beredar pada tanggal 31 Maret 2015 dan 31 Desember 2014 dengan rincian sebagai berikut:

Nama Anggota / Name of Members	Jabatan / Positions	Jumlah Saham / Total Shares	%
Francis Lay Sioe Ho	Presiden Direktur/ President Director	12.368.232	0,80
Cornelius Henry Kho	Direktur/ Director	7.581.998	0,49
Sudjono	Direktur/ Director	1.748.000	0,11
Sutadi	Direktur/ Director	1.000.000	0,06
Johanes Sutrisno	Komisaris/ Commissioner	248	0,00
Jumlah/ Total		22.698.478	1,46

17. SHARE CAPITAL

The composition of the shareholder of the Company based on the share register of PT Sirca Datapro Perdana, the share registrar, as of 31 March 2015 and 31 December 2014, are as follow:

Based on the resolution of the Extraordinary General Meeting of Shareholders (EGM) of the Company as covered by Notarial deed No. 65 dated 21 June 2012 of Fathiah Helmi, S.H., Notary in Jakarta, the shareholders resolved to approve the amendment to Paragraphs 1 and 2 of Article 4 of the Articles of Association concerning the changes in par value of the Company's share (stock split) from Rp 500 (full amount) to Rp 250 (full amount), thus resulting in the increase in number of the Company's shares outstanding from 760,339,281 shares to 1,520,678,562 shares, and Paragraph 3b of Article 15, concerning the Duties and Authorities of the Directors. The stock split was approved by the BEI through letter No. S-05439/BEI.PPJ/07-2012 dated 31 July 2012.

As of 31 March 2015 and 31 December 2014, the number of issued and fully paid-up shares increase of 23,320,000 shares and 5,936,000 shares, respectively, as result of MESOP program exercised (Note 19).

The number of shares held by the member of the board of commissioners and directors of the Company based on the share register of PT Sirca Datapro Perdana, the share registrar, was 22,698,478 shares, respectively, representing 1.46% of the total outstanding shares of the Company as of 31 March 2015 and 31 December 2014 with detail as follows:

PT BFI FINANCE INDONESIA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
UNTUK PERIODE TIGA BULAN YANG BERAKHIR
PADA TANGGAL 31 MARET 2015
(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT BFI FINANCE INDONESIA Tbk
NOTES TO FINANCIAL STATEMENTS
FOR THE THREE-MONTH PERIOD ENDED
31 MARCH 2015
(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

18. TAMBAHAN MODAL DISETOR

Pada tanggal 31 Desember 2014, saldo akun ini sejumlah Rp 432.918 (31 Desember 2013: 374.108) merupakan selisih lebih antara hasil yang diterima dengan nilai nominal dari setoran modal, penawaran umum perdana dan konversi dari obligasi konversi termasuk penyesuaian saldo karena kuasi reorganisasi. Pada tahun 2014, tambahan sejumlah Rp 58.810 berasal dari pembayaran berbasis saham dari Program Kompensasi Manajemen dan Karyawan Berbasis Saham (MESOP) (Catatan 19).

18. ADDITIONAL PAID-IN CAPITAL

On 31 December 2014, balance of this account amounted to Rp 432,918 (31 December 2013: 374,108) was the difference between amount received and par value from paid-in capital, initial public offering and conversion of convertible bonds including adjustments balance of quasi reorganization. In 2014, addition of Rp 58,810 derived from payments of Management and Employee Stock Options Program (MESOP) (Note 19).

19. PROGRAM KOMPENSASI MANAJEMEN DAN KARYAWAN BERBASIS SAHAM (MESOP)

Program MESOP yang dilaksanakan oleh Perusahaan mengacu pada ketentuan Peraturan No. IX.D.4 Lampiran Keputusan Bapepam-LK No. 429/BL/2009 tanggal 9 Desember 2009 tentang "Penambahan Modal Tanpa Hak Memesan Efek Terlebih Dahulu" ("Peraturan No. IX.D.4").

19. MANAGEMENT AND EMPLOYEE STOCK OPTIONS PROGRAM (MESOP)

MESOP Program implemented by the Company refers to regulation No. IX.D.4 as included in the Appendix of the Decision Decree of Bapepam-LK No. 429/BL/2009 dated 9 December 2009 regarding "Increase in Capital Without Pre-Emptive Rights" ("Regulation No. IX.D.4").

Berdasarkan keputusan Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa Perusahaan (RUPSLB) pada tanggal 21 Juni 2012, pemegang saham telah menyetujui Pelaksanaan Program Kepemilikan Saham Manajemen dan Karyawan Perseroan melalui Program (MESOP) dengan menerbitkan Hak Opsi untuk membeli saham kepada Peserta Program MESOP sebanyak-banyaknya 5% dari jumlah saham yang ditempatkan dan disetor penuh dalam Perusahaan, yakni sebanyak-banyaknya sejumlah 38.016.500 saham dengan nilai nominal Rp 500 (nilai penuh) per saham, atau 76.033.000 saham dengan nilai nominal Rp 250 (nilai penuh) per saham setelah pelaksanaan pemecahan nilai nominal saham Tanpa Hak Memesan Efek Terlebih Dahulu.

Based on the resolution of the Extraordinary General meeting of Shareholders (EGM) of the Company dated 21 June 2012, the shareholders approved the implementation of Management and Employee stock options program (MESOP) with issuance of shares options to exercised by MESOP participants maximum 5% of issued and fully paid-up shares of the Company, which is maximum 38,016,500 shares with par value Rp 500 (full amount), or 76,033,000 shares with par value Rp 250 (full amount) after the implementation of the changes in par value of the Company's share Without Pre-Emptive Rights.

Dalam RUPSLB juga telah disetujui penerbitan saham hasil pelaksanaan Program MESOP untuk Tahap I untuk periode sampai dengan tanggal 20 Juni 2014 dengan harga pelaksanaan yang mengacu kepada sebagaimana diatur dalam butir V.2 Peraturan Pencatatan No. I-A Lampiran Keputusan Direksi PT Bursa Efek Indonesia No. 305/BEJ/07-2004 tanggal 19 Juli 2004. Sesuai dengan Keterbukaan Informasi yang disampaikan ke Bapepam-LK melalui surat No. Corp./CH/L/VI/12-0129 tanggal 5 Juni 2012, jumlah saham yang akan diterbitkan pada tahap I adalah maksimal 80% dari jumlah MESOP yang telah disetujui atau sebanyak-banyaknya 60.826.400 saham.

The EGM had also approved the issuance of shares for the implementation of the phase 1 up to 20 June 2014 with exercised price which referred to point V.2 Listing Regulation No. I-A as included in the Appendix of the Decision Decree of virtue of the Directors of PT Bursa Efek Indonesia No. 305/BEJ/07-2004 dated 19 July 2004. Based on the Company's disclosure letter No. Corp./CH/L/VI/12-0129 to Bapepam-LK dated 5 June 2012, the number of shares issued in phase I maximum 80% of the number approved or maximum 60,826,400 shares.

Selanjutnya BEI melalui suratnya No. S-04847/BEI.PPJ/07-2012 tertanggal 6 Juli 2012 telah menyetujui pencatatan saham Perusahaan hasil pelaksanaan Program MESOP untuk tahap I secara pra-pencatatan sebanyak-banyaknya 60.826.400 saham dengan harga pelaksanaan sebesar Rp 2.100 (nilai penuh) per saham (sesudah pemecahan nominal saham) yang terdiri dari:

Moreover BEI through its letter No. S-04847/BEI.PPJ/07-2012 dated 6 July 2012 approved the registration of the Company's shares the results of the pre-listing MESOP program phase I maximum 60,826,400 shares with exercised price Rp 2,100 (full amount) (after the changes in par value) which consists of:

- Tahap I - Grant Date 1: sebanyak-banyaknya 22.809.900 saham dengan tanggal pelaksanaan 1 Mei 2013 sampai dengan 31 Mei 2013
- Tahap I - Grant Date 2: sebanyak-banyaknya 38.016.500 saham dengan tanggal pelaksanaan 1 Mei 2014 sampai dengan 31 Mei 2014

- Phase I - Grant Date 1: maximum 22,809,900 shares with grant date of 1 May 2013 up to 31 May 2013
- Phase I - Grant Date 2: maximum 38,016,500 shares with grant date of 1 May 2014 up to 31 May 2014

PT BFI FINANCE INDONESIA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
UNTUK PERIODE TIGA BULAN YANG BERAKHIR
PADA TANGGAL 31 MARET 2015
(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT BFI FINANCE INDONESIA Tbk
NOTES TO FINANCIAL STATEMENTS
FOR THE THREE-MONTH PERIOD ENDED
31 MARCH 2015
(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

19. PROGRAM KOMPENSASI MANAJEMEN DAN KARYAWAN
BERBASIS SAHAM (MESOP) (Lanjutan)

Dalam RUPSLB pada tanggal 6 Mei 2014, telah disetujui penerbitan saham baru hasil pelaksanaan hak opsi untuk Tahap II program MESOP untuk periode sampai dengan tanggal 30 Juni 2016 dengan harga pelaksanaan yang mengacu kepada sebagaimana diatur dalam butir V.1 Peraturan Pencatatan No. I-A Lampiran II Keputusan Direksi PT Bursa Efek Indonesia No. Kep-00001/BEI/01-2014 tanggal 20 Januari 2014. Jumlah saham yang akan diterbitkan pada tahap II adalah sebesar sisa saham yang telah dialokasikan di Program MESOP tahap I yang belum dilaksanakan ditambah alokasi hak opsi tahap II sebanyak 15.206.600 saham.

BEI melalui suratnya No. S-02280/BEI.PGI/06-2014 tertanggal 6 Juni 2014 telah menyetujui pencatatan saham Perusahaan hasil pelaksanaan Program MESOP untuk tahap II secara pra-pencatatan di BEI sebanyak-banyaknya 46.777.000 saham dengan harga pelaksanaan sebesar Rp 2.205 (nilai penuh) per saham.

Rincian dan mutasi MESOP Tahap I untuk periode tiga bulan yang berakhir pada tanggal 31 Maret 2015 adalah sebagai berikut:

	Tanggal penerbitan/ Grant date	Jumlah opsi saham yang diberikan/ Number of share options granted	Jumlah opsi saham yang dieksekusi/ Number of share options exercised	Tahun eksekusi/ Exercise year	Harga eksekusi (nilai penuh)/ Exercise price (full amount)	Nilai wajar (nilai penuh)/ Fair value (full amount)
Tahap I - Grant Date 1	7 Juli/ July 2012	22.809.900	(5.936.000)	2013 -2014	2.100	714
Tahap I - Grant Date 2	30 Juni/ June 2013	38.016.500	(23.320.000)	2014	2.100	714
		<u>60.826.400</u>	<u>(29.256.000)</u>			

Rincian dan mutasi MESOP Tahap II untuk periode tiga bulan yang berakhir pada tanggal 31 Maret 2015 adalah sebagai berikut:

	Tanggal penerbitan/ Grant date	Jumlah opsi saham yang diberikan/ Number of share options granted	Jumlah opsi saham yang dieksekusi/ Number of share options exercised	Tahun eksekusi/ Exercise year	Harga eksekusi (nilai penuh)/ Exercise price (full amount)	Nilai wajar (nilai penuh)/ Fair value (full amount)
Tahap II - Grant Date 1	30 Juni/ June 2014	23.388.500	-	2015	2.205	682
Tahap II - Grant Date 2	30 Juni/ June 2015	<u>23.388.500</u>	-	2016	2.205	682
		<u>46.777.000</u>	-			

19. MANAGEMENT AND EMPLOYEE STOCK OPTIONS PROGRAM
(MESOP) (Continued)

The EGM dated 6 May 2014, had approved the issuance of new shares the results of the implementation of the MESOP program phase II up to 30 June 2016 with exercised price which referred to point V.1 Listing Regulation No. I-A as included in the Appendix of the Decision Decree of virtue of the Directors of PT Bursa Efek Indonesia No. Kep-00001/BEI/07-2014 dated 20 January 2014. The number of shares to be issued in the phase II is equal to the remaining shares that have been allocated in the MESOP program phase I that has not exercised plus allocation shares options phase II maximum 15,206,600 shares.

BEI through its letter No. S-02280/BEI.PGI/06-2014 dated 6 June 2014 approved the registration of the Company's prelisting of its MESOP on the Stock Exchange for the implementation of phase II maximum 46,777,000 shares with exercised price Rp 2,205 (full amount).

The details and movements of MESOP Phase I for the three-month period ended 31 March 2015 are as follows:

The details and movements of MESOP Phase II for the three-month period ended 31 March 2015 are as follows:

PT BFI FINANCE INDONESIA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
UNTUK PERIODE TIGA BULAN YANG BERAKHIR
PADA TANGGAL 31 MARET 2015
(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT BFI FINANCE INDONESIA Tbk
NOTES TO FINANCIAL STATEMENTS
FOR THE THREE-MONTH PERIOD ENDED
31 MARCH 2015
(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

19. PROGRAM KOMPENSASI MANAJEMEN DAN KARYAWAN
BERBASIS SAHAM (MESOP) (Lanjutan)

19. MANAGEMENT AND EMPLOYEE STOCK OPTIONS PROGRAM
(MESOP) (Continued)

Nilai wajar dari opsi yang diberikan oleh penilai independen menggunakan model penentuan harga opsi Black Scholes dengan asumsi utama yg digunakan dalam perhitungan nilai wajar opsi adalah sebagai berikut:

The fair value of the options granted is determined by an independent valuer using the Black Scholes option-pricing model with key assumptions used in calculating the fair value of the options are as follows:

	Tahap I/Phase I	Tahap II/Phase II	Assumption:
Asumsi:			Fair value (full amount)
Nilai wajar (nilai penuh)	714	682	Free risk interest rate (per annum)
Tingkat suku bunga bebas risiko (per tahun)	4,68%	7,02%	Option period (annum)
Periode opsi (tahun)	2	2	Expected volatility of the share price (per annum)
Perkiraan ketidakstabilan harga saham (per tahun)	59,90%	56,46%	

“Beban gaji dan tunjangan” yang diakui sehubungan dengan MESOP tersebut (Catatan 23) masing-masing sebesar Rp 3.988 dan Rp 9.003 untuk periode tiga bulan yang berakhir pada tanggal 31 Maret 2015 dan 2014.

The amount recognized under “Salaries and employee benefits expenses” (Note 23) amounted to Rp 3,988 and Rp 9,003 for the three-month period ended 31 March 2015 and 2014, respectively.

20. PENDAPATAN PEMBIAYAAN KONSUMEN

20. CONSUMER FINANCING INCOME

Rincian pendapatan pembiayaan konsumen yang belum diakui adalah sebagai berikut:

Details of unearned consumer financing income were as follows:

	31 Maret/ March 2015	31 Maret/ March 2014	
Pendapatan pembiayaan konsumen Pihak ketiga	419.044	408.409	Consumer financing income Third parties
Dikurangi: Bagian pendapatan yang dibiayai bank sehubungan dengan kerjasama penerusan pinjaman dan pembiayaan bersama (Catatan 30)	(92.008)	(71.427)	Less: Portion of funds financed by banks in relation to channeling and joint financing cooperation (Note 30)
Pendapatan pembiayaan konsumen - bersih	327.036	336.982	Consumer financing income - net

Pada periode tiga bulan yang berakhir pada tanggal-tanggal 31 Maret 2015 dan 2014, amortisasi biaya transaksi yang diakui sebagai (pengurang) penambah dari pendapatan pembiayaan konsumen masing-masing sebesar (Rp 7.913) dan Rp 10.239.

For the three-month period ended 31 March 2015 and 2014, the amortization of transaction costs recognized as a (reduction) addition to consumer financing income amounted to (Rp 7,913) and Rp 10,239, respectively.

Pada periode tiga bulan yang berakhir pada tanggal-tanggal 31 Maret 2015 dan 2014, tidak terdapat pendapatan pembiayaan konsumen yang melebihi 10% dari jumlah pendapatan kepada satu konsumen saja.

For the three-month period ended 31 March 2015 and 2014, the Company had no consumer financing income in excess of 10% of total revenues to a single customer.

21. PENDAPATAN SEWA PEMBIAYAAN

21. FINANCE LEASE INCOME

Pada periode tiga bulan yang berakhir pada tanggal-tanggal 31 Maret 2015 dan 2014, amortisasi biaya transaksi yang diakui sebagai penambah dari pendapatan sewa pembiayaan masing-masing sebesar Rp 3.860 dan Rp 3.483.

For the three-month period ended 31 March 2015 and 2014, the amortization of transaction costs recognized as a addition to finance lease income amounted to Rp 3,860 and Rp 3,483, respectively.

Ekshibit E/77

Exhibit E/77

PT BFI FINANCE INDONESIA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
UNTUK PERIODE TIGA BULAN YANG BERAKHIR
PADA TANGGAL 31 MARET 2015
(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT BFI FINANCE INDONESIA Tbk
NOTES TO FINANCIAL STATEMENTS
FOR THE THREE-MONTH PERIOD ENDED
31 MARCH 2015
(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

22. BEBAN BUNGA DAN KEUANGAN

	31 Maret/ March 2015	31 Maret/ March 2014	
Bunga atas pinjaman yang diterima	111.884	76.290	Interest on borrowings
Bunga atas efek utang yang diterbitkan (Catatan 13)	35.914	37.020	Interest on debt securities issued (Note 13)
Beban administrasi bank	1.156	414	Bank administration charges
Jumlah	148.954	113.724	Total

Amortisasi biaya emisi obligasi untuk periode tiga bulan yang berakhir pada tanggal-tanggal 31 Maret 2015 dan 2014 masing-masing sebesar Rp 973 dan Rp 916. Amortisasi biaya emisi Medium Term Notes untuk periode tiga bulan yang berakhir pada tanggal-tanggal 31 Maret 2015 dan 2014 masing-masing sebesar Rp 174 dan Rp 111. Keduanya dicatat sebagai bagian dari beban keuangan atas efek utang yang diterbitkan.

The amortization of bonds issuance costs for the three-month period ended 31 March 2015 and 2014 amounted to Rp 973 and Rp 916, respectively. The amortization of Medium Term Notes issuance costs for the three-month period ended 31 March 2015 and 2014 amounted to Rp 174 and Rp 111, respectively. Both were recorded as part of finance cost on debt securities issued.

23. BEBAN GAJI DAN TUNJANGAN

	31 Maret/ March 2015	31 Maret/ March 2014	
Pihak ketiga			Third parties
Gaji dan imbalan kerja	130.800	117.810	Salaries and Employee benefits
Imbalan pasca-kerja (Catatan 28)	9.339	2.276	Post-employment benefits (Note 28)
Cadangan opsi saham (Catatan 19)	2.624	6.256	Share options reserve (Note 19)
	<u>142.763</u>	<u>126.341</u>	
Pihak berelasi			Related parties
Gaji dan imbalan kerja	8.504	3.421	Salaries and employee benefits
Imbalan pasca-kerja (Catatan 28)	661	636	Post-employment benefits (Note 28)
Cadangan opsi saham (Catatan 19)	1.364	2.747	Share options reserve (Note 19)
	<u>10.529</u>	<u>6.804</u>	
Jumlah	153.292	133.146	Total

Lihat catatan 29 untuk rincian saldo dan transaksi dengan pihak berelasi.

Refer to note 29 for details of balances and transactions with related parties.

24. BEBAN UMUM DAN ADMINISTRASI

	31 Maret/ March 2015	31 Maret/ March 2014	
Penyusutan aset tetap (Catatan 9)	16.424	12.749	Depreciation of fixed assets (Note 9)
Perbaikan dan pemeliharaan	12.464	9.572	Repairs and maintenance
Asuransi	6.489	4.185	Insurance
Perjalanan dinas dan transportasi	6.199	4.136	Travel and transportation
Pendidikan dan pelatihan	4.098	1.983	Training and education
Sewa kantor dan gudang	3.820	2.992	Office and warehouse rental
Komunikasi	3.712	3.366	Communications
Pengiriman, perangko dan materai	3.341	2.954	Courier, postage stamp and stamp duty
Perlengkapan kantor	3.152	2.566	Office supplies
Honorarium tenaga ahli	874	687	Professional fees
Lain-lain	16.371	10.735	Others
	<u>76.944</u>	<u>55.925</u>	
Jumlah	76.944	55.925	Total

PT BFI FINANCE INDONESIA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
UNTUK PERIODE TIGA BULAN YANG BERAKHIR
PADA TANGGAL 31 MARET 2015
(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT BFI FINANCE INDONESIA Tbk
NOTES TO FINANCIAL STATEMENTS
FOR THE THREE-MONTH PERIOD ENDED
31 MARCH 2015
(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

25. PENDAPATAN LAIN-LAIN

	31 Maret/ March 2015	31 Maret/ March 2014
Pendapatan administrasi	60.706	45.662
Denda keterlambatan	41.154	33.582
Pendapatan terminasi	17.489	15.729
Pemulihan dari piutang yang dihapusbukukan	7.680	8.325
Keuntungan bersih atas penjualan aset tetap (Catatan 9)	899	169
Lain-lain	<u>28.371</u>	<u>5.582</u>
Jumlah	<u><u>156.299</u></u>	<u><u>109.049</u></u>

25. OTHER INCOME

Administration income
Late charges
Termination income
Recovery on written-off receivables
Gain on disposal of fixed assets - net (Note 9)
Others
Total

26. BEBAN LAIN-LAIN

Rincian beban lain-lain adalah sebagai berikut:

	31 Maret/ March 2015	31 Maret/ March 2014
Kerugian atas penghapusan piutang lain-lain	7.767	6.176
Penyisihan kerugian penurunan nilai atas piutang lain-lain	8.527	2.162
Lain-lain	<u>(5)</u>	<u>1.440</u>
Jumlah	<u><u>16.289</u></u>	<u><u>9.778</u></u>

26. OTHER EXPENSES

The details of other expenses are as follows:

Loss from write-off of other receivables
Provision for impairment losses of other receivables
Others
Total

27. DIVIDEN KAS DAN SALDO LABA YANG TELAH DITENTUKAN
PENGGUNAANNYA

Berdasarkan Berita Acara Rapat Direksi PT BFI Finance Indonesia Tbk pada tanggal 9 Desember 2014, Perusahaan menetapkan pembagian dividen tunai interim untuk tahun buku 2014, sebesar Rp 138 (nilai penuh) per saham atau setara dengan Rp 213.891 kepada para pemegang saham Perusahaan, yang telah dibagikan pada tanggal 15 Januari 2015.

Berdasarkan keputusan Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan dan Luar Biasa Perusahaan pada tanggal 6 Mei 2014, Perusahaan mengumumkan pembagian dividen tunai yang berasal dari laba bersih tahun 2013 sebesar Rp 125 (nilai penuh) per saham atau setara dengan Rp 193.275 kepada para pemegang saham Perusahaan yang merupakan 38% dari laba bersih Perusahaan untuk tahun buku 2013, yang telah dibagikan pada tanggal 19 Agustus 2014, dan menyisihkan sebesar Rp 3.000 sebagai cadangan dan sisa laba bersih untuk tahun buku 2013 sebesar Rp 312.344 dibukukan sebagai Saldo Laba .

27. CASH DIVIDENDS AND APPROPRIATION OF RETAINED
EARNINGS

Based on the Minutes of the Meeting of the Board of Directors of PT BFI Finance Indonesia Tbk on 9 December 2014, the Company establishes an interim cash dividend for the financial year 2014, amounted to Rp 138 (full amount) per share, equivalent to Rp 213,891 to the shareholders of the Company, which has been distributed on 15 January 2015.

Based on the decision of Shareholders' Annual and Extraordinary General Meeting on 6 May 2014, the Company announced a cash dividend from net profit in 2013 amounted to Rp 125 (full amount) per share amounting to Rp 193,275 to the shareholders of the Company which is 38% of net profit for fiscal year 2013 which has been distributed on 19 August 2014 and remaining balance net profit of year 2013 amounted to Rp 312,344 was recorded as Retained Earnings.

28. IMBALAN PASCA-KERJA

Sesuai dengan UU 13/2003, Perusahaan wajib memberikan imbalan pasca-kerja kepada karyawannya pada saat pemutusan hubungan kerja atau pada saat karyawan menyelesaikan masa kerjanya. Imbalan pasca-kerja ini diberikan terutama berdasarkan masa kerja dan kompensasi karyawan pada saat pemutusan hubungan kerja atau selesainya masa kerja.

28. POST-EMPLOYMENT BENEFITS

In accordance with Law UU 13/2003, the Company is required to provide post-employment benefits to its employees when their employment is terminated or when they retire. These benefits are primarily based on years of service and the employees' compensation at termination or retirement.

PT BFI FINANCE INDONESIA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
UNTUK PERIODE TIGA BULAN YANG BERAKHIR
PADA TANGGAL 31 MARET 2015
(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT BFI FINANCE INDONESIA Tbk
NOTES TO FINANCIAL STATEMENTS
FOR THE THREE-MONTH PERIOD ENDED
31 MARCH 2015
(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

28. IMBALAN PASCA-KERJA (Lanjutan)

Perusahaan menyelenggarakan program pensiun untuk karyawan tetap yang sudah memenuhi kriteria yang ditetapkan Perusahaan, dimana program pensiun ini dikelola dan diadministrasikan oleh PT Asuransi Jiwa Manulife Indonesia.

Imbalan pasca-kerja lainnya meliputi uang jasa, uang pisah, pesangon dan kompensasi lainnya dihitung oleh PT Dayamandiri Dharmakonsilindo dan PT Prima Aktuaria, aktuaris independen, dalam laporannya bertanggal 10 Februari 2015 dan 5 Februari 2014 masing-masing untuk tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal 31 Desember 2014 dan 2013, dengan menggunakan metode "Projected Unit Credit". Jumlah karyawan yang berhak memperoleh imbalan kerja tersebut untuk periode tiga bulan yang berakhir pada tanggal-tanggal 31 Maret 2015 dan 2014 masing-masing 4.497 dan 4.140 karyawan.

Rincian liabilitas atas imbalan pasca-kerja karyawan adalah sebagai berikut:

	31 Maret/ March 2015	31 Desember/ December 2014	
Nilai kini kewajiban imbalan pasti	136.360	126.365	Present value of defined benefit obligation
Nilai wajar aset program	(27.942)	(25.587)	Fair value of plan asset
Imbalan pasca-kerja	108.418	100.778	Post-employment benefits

Mutasi nilai kini kewajiban imbalan pasti yang diakui pada laporan posisi keuangan sebagai berikut:

	31 Maret/ March 2015	31 Desember/ December 2014	
Nilai kini kewajiban imbalan pasti	126.365	86.199	Present value of defined benefit obligation
Biaya jasa kini	6.476	15.141	Current service cost
Biaya jasa lalu	-	(1.166)	Past service cost
Biaya bunga	4.375	7.483	Interest cost
Pembayaran imbalan yang diharapkan	(856)	(1.603)	Expected benefit payment
Nilai kini kewajiban imbalan pasti yang diharapkan	136.360	106.054	Expected present value of defined benefit obligation
(Keuntungan) kerugian aktuarial:			Actuarial (gain) loss due to:
- Deviasi antara yang diasumsikan dengan yang terjadi	-	15.982	Deviation assumed with realized -
- Perubahan dari asumsi	-	4.329	Changes in assumption -
Nilai kini kewajiban imbalan pasti	136.360	126.365	Present value of defined benefit obligation

Mutasi nilai wajar aset program yang diakui pada laporan posisi keuangan sebagai berikut:

	31 Maret/ March 2015	31 Desember/ December 2014	
Nilai wajar aset program	25.587	23.514	Fair value of plan asset
Pengembalian aset program yang diharapkan	1.355	2.307	Expected return on plan asset
Kontribusi	1.000	3.500	Contribution
Pembayaran imbalan	-	(4.387)	Benefit payment
Keuntungan aktuarial aset program	-	653	Actuarial gain on plan asset
Nilai wajar aset program aktual	27.942	25.587	Fair value of plan asset actual

28. POST-EMPLOYMENT BENEFITS (Continued)

The Company has defined contribution pension program covering its qualified permanent employees who meets the Company's criteria, where the contribution pension program is defined and administered by PT Asuransi Jiwa Manulife Indonesia.

Other post-employment benefits include bonuses, cash severance, severance and other compensation is calculated by PT Dayamandiri Dharmakonsilindo and PT Prima Actuary, an independent actuary, in its report dated 10 February 2015 and 5 February 2014 for the years ended 31 December 2014 and 2013 by using the "Projected Unit Credit". Number of employees entitled for the employee benefits for the three-month period ended 31 March 2015 and 2014 was 4,497 and 4,140 employees, respectively.

The details of the liability for post-employment benefits are as follows:

Movements in the present value of defined benefit obligation recognised in the statement of financial position are as follows:

Movements in the fair value of plan asset in the statement of financial position are as follows:

PT BFI FINANCE INDONESIA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
UNTUK PERIODE TIGA BULAN YANG BERAKHIR
PADA TANGGAL 31 MARET 2015
(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT BFI FINANCE INDONESIA Tbk
NOTES TO FINANCIAL STATEMENTS
FOR THE THREE-MONTH PERIOD ENDED
31 MARCH 2015
(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

28. IMBALAN PASCA-KERJA (Lanjutan)

28. POST-EMPLOYMENT BENEFITS (Continued)

Mutasi liabilitas yang diakui pada laporan posisi keuangan sebagai berikut:

Movements in the liability recognised in the statement of financial position are as follows:

	31 Maret/ March 2015	31 Desember/ December 2014	
Saldo awal 1 Januari	100.778	20.538	Beginning balance as of 1 January
Beban yang diakui pada tahun berjalan	9.496	29.475	Expense recognized in year
Beban yang diakui pada penghasilan komprehensif lain	-	61.805	Expense recognized in other comprehensive income
Pembayaran imbalan	(856)	(7.540)	Benefit payment
Pembayaran aset program	(1.000)	(3.500)	Contribution to the plan
Liabilitas yang diakui di laporan posisi keuangan	108.418	100.778	Liability recognized in statement of financial position

Jumlah yang diakui pada laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain adalah sebagai berikut:

The amounts recognised in the statement of profit or loss and other comprehensive income are as follows:

	31 Maret/ March 2015	31 Maret/ March 2014	
Biaya jasa kini	6.476	716	Current service cost
Biaya bunga	4.375	1.804	Interest cost
Pengembalian aset program yang diharapkan	(1.355)	(941)	Expected return on plan asset
Jumlah beban	9.496	1.579	Total expenses

Riwayat penyesuaian pengalaman adalah sebagai berikut:

The history of experience adjustment are as follows:

	31 Maret/ March		31 Desember/ December			
	2015	2014	2013	2012	2011	
Nilai kini kewajiban imbalan pasti	(136.360)	(126.365)	(86.199)	(43.152)	(42.526)	Present value of defined obligation
Nilai wajar aset program	27.942	25.587	23.514	17.414	14.414	Fair value of plan assets
Defisit	(108.418)	(100.778)	(62.685)	(25.738)	(28.112)	Deficit
Penyesuaian pengalaman liabilitas program	-	(15.982)	(33.635)	5.130	(2.750)	Experience adjustment on plan liabilities
Penyesuaian pengalaman aset program	-	654	-	(973)	(1.057)	Experience adjustment on plan assets

Kategori utama aset program per 31 Desember 2014 sebagai persentase dari total aset program adalah pasar uang 50%, pendapatan tetap 30% dan saham 20%.

The main categories of plan assets as of 31 December 2014 as percentage of total plan assets was money market 50%, fixed income 30% and shares 20%.

Tabel berikut menunjukkan sensitivitas atas kemungkinan perubahan tingkat suku bunga pasar, dengan variable lain dianggap tetap, terhadap kewajiban imbalan pasca-kerja dan beban jasa kini pada tanggal 31 Desember 2014:

The following table demonstrates the sensitivity to a reasonably possible change in market interest rates, with all other variables held constant, of the obligation for post-employment and current service cost as of 31 December 2014:

	31 Desember/ December 2014		
	Kewajiban imbalan pasca-kerja/ Obligation for post-employment benefits	Biaya jasa kini dan biaya bunga/ Current service cost and interest cost	
Kenaikan suku bunga dalam 100 basis poin	(112.541)	(21.381)	Increase in interest rate in 100 basis point
Penurunan suku bunga dalam 100 basis poin	142.782	24.335	Decrease in interest rate in 100 basis point

Ekshibit E/81

Exhibit E/81

PT BFI FINANCE INDONESIA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
UNTUK PERIODE TIGA BULAN YANG BERAKHIR
PADA TANGGAL 31 MARET 2015
(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT BFI FINANCE INDONESIA Tbk
NOTES TO FINANCIAL STATEMENTS
FOR THE THREE-MONTH PERIOD ENDED
31 MARCH 2015
(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

28. IMBALAN PASCA-KERJA (Lanjutan)

28. POST-EMPLOYMENT BENEFITS (Continued)

Asumsi-asumsi utama yang digunakan dalam perhitungan di atas:

Key assumptions used in the above calculation:

<u>31 Desember / December 2014</u>		
Asumsi ekonomi:		Economic assumption:
- Tingkat diskonto per tahun	8,80% per tahun/8.80% per annum	Annual discount rate -
- Tingkat kenaikan penghasilan dasar per tahun	10% per tahun/10% per annum	Annual salary incremental rate -
Asumsi lainnya:		Other assumption:
- Tingkat kematian	Tabel Mortalitas Indonesia - 2011/Indonesian Mortality table - 2011 (TMI - 2011)	Mortality table -
- Tingkat cacat	10% dari Tabel Mortalitas/10% of Mortality Table	Disability rate -
- Tingkat pengunduran diri peserta	10% per tahun sebelum usia 31 dan terus menurun menjadi 0% pada usia 55/10% per annum before the age of 31 and linearly decreasing to 0% per annum at age of 55.	Resignation rate -
- Usia pensiun normal	55 tahun/55 years old	Normal retirement age -

29. TRANSAKSI DENGAN PIHAK-PIHAK BERELASI

29. RELATED PARTY TRANSACTIONS

Dalam menjalankan kegiatan usahanya, Perusahaan melakukan transaksi-transaksi dengan pihak-pihak berelasi tertentu sebagai berikut:

In carrying out its business activities, the Company enters into transactions with certain related parties as the followings:

<u>Pihak berelasi/Related parties</u>	<u>Sifat hubungan/ Nature of relationship</u>	<u>Transaksi/Transactions</u>
Karyawan/Employee	Personil manajemen kunci/ Key management personnel	Pinjaman kepada karyawan/ Loans to employees Program kompensasi manajemen dan karyawan berbasis saham/Management and employee stock options program

Saldo dan transaksi-transaksi kepada/dari pihak yang berelasi adalah sebagai berikut:

Balances and transactions to or from a related party are as follows:

a. Beban gaji dan tunjangan

a. Salaries and employee benefits

	<u>31 Maret/ March 2015</u>	<u>31 Maret/ March 2014</u>	
Personil manajemen kunci:			Key management personnel:
Imbalan kerja jangka-pendek	8.504	3.421	Short-term employees' benefits
Imbalan pasca-kerja	661	636	Post-employment benefits
Pembayaran berbasis saham	1.364	2.747	Stock plan compensation
	<u>10.529</u>	<u>6.804</u>	
Persentase terhadap jumlah beban	<u>2,24%</u>	<u>1,90%</u>	Percentage of total expenses

Transaksi dengan pihak berelasi, kecuali beban gaji dan imbalan kerja kepada personil manajemen kunci, dilakukan dengan menggunakan persyaratan usaha normal.

Transaction with related parties, except employee benefits to key management personnel, conducted by normal operations requirements.

PT BFI FINANCE INDONESIA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
UNTUK PERIODE TIGA BULAN YANG BERAKHIR
PADA TANGGAL 31 MARET 2015
(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT BFI FINANCE INDONESIA Tbk
NOTES TO FINANCIAL STATEMENTS
FOR THE THREE-MONTH PERIOD ENDED
31 MARCH 2015
(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

30. INFORMASI SEGMENT

Segmen operasi Perusahaan dibagi berdasarkan produk: pembiayaan konsumen dan sewa pembiayaan. Segmen operasi dilaporkan sesuai dengan laporan internal yang disiapkan untuk pengambil keputusan operasional yang bertanggungjawab untuk mengalokasikan sumber daya ke segmen tertentu dan melakukan penilaian atas performanya.

Ringkasan berikut menjelaskan operasi masing-masing segmen dalam pelaporan segmen Perusahaan:

- **Pembiayaan konsumen**
Termasuk dalam pelaporan segmen pembiayaan konsumen adalah seluruh indikator penilaian segmen operasi yang secara nyata dapat diatribusikan sebagai bagian dari pembiayaan konsumen.
- **Sewa pembiayaan**
Termasuk dalam pelaporan segmen sewa pembiayaan adalah seluruh indikator penilaian segmen operasi yang secara nyata dapat diatribusikan sebagai bagian dari sewa pembiayaan.

Informasi mengenai hasil dari masing-masing pelaporan segmen disajikan di bawah ini sebagaimana dilaporkan dalam laporan internal manajemen yang direview oleh Manajemen Perusahaan. Keuntungan segmen digunakan untuk mengukur kinerja dimana manajemen berkeyakinan bahwa informasi tersebut paling relevan dalam mengevaluasi hasil segmen tersebut relatif terhadap entitas lain yang beroperasi dalam industri tersebut.

30. SEGMENT INFORMATION

The Company's operating segments are divided into products: consumer financing and finance leases. Operating segments are reported in accordance with the internal reporting provided to the chief operating decision maker, which is responsible for allocating resources to the reportable segments and assesses its performance.

The following summary describes the operations in each of the Company's reportable segments.

- **Consumer financing**
Included in consumer financing reporting are operating segments assessment indicators that can actually be attributed as a part of consumer financing.
- **Finance lease**
Included in the finance leases reporting are operating segments assessment indicators that can actually be attributed as a part of finance lease.

Information regarding the results of each reportable segment is included below as included in the internal management reports that are reviewed by the Company's Management. Segment profit is used to measure performance of that business segment as management believes that such information is the most relevant in evaluating the results of those segments relative to other entities that operate within the industry.

	31 Maret / March 2015				
	Sewa pembiayaan/ Finance lease	Pembiayaan konsumen/ Consumer financing	Lain-lain/ Others	Jumlah/ Total	
Jumlah pendapatan	201.002	429.379	24.119	654.500	Total income
Hasil					Result
Pendapatan segmen	201.002	429.379	24.119	654.500	Segment income
Beban bunga dan keuangan	-	-	148.954	148.954	Interest and financing charges
Beban gaji dan tunjangan	-	-	153.292	153.292	Salaries and benefits
Beban umum dan administrasi dan pemasaran	749	7.969	72.202	80.920	General and administrative and marketing
Penyisihan kerugian penurunan nilai	21.639	49.891	-	71.530	Provision for impairment losses
Beban lain-lain	2.531	5.236	8.522	16.289	Other expenses
Laba sebelum pajak penghasilan	-	-	-	183.515	Profit before income tax
Beban pajak penghasilan	-	-	36.037	36.037	Income tax expense
Laba periode berjalan	-	-	-	147.478	Profit for the period
Penghasilan komprehensif lain setelah pajak	-	-	(27.582)	(27.582)	Other comprehensive income net of tax
Penghasilan komprehensif periode berjalan	-	-	-	175.060	Comprehensive income for the period
Aset dan Liabilitas					Assets and Liabilities
Aset segmen	394.638	3.683.520	6.186.748	10.264.906	Segment assets
Liabilitas segmen	-	108.418	6.410.488	6.518.906	Segment liabilities
Informasi Segmen Lainnya					Other Segment Information
Pengeluaran modal:					Capital expenditure:
- Aset tetap berwujud	-	-	17.038	17.038	Tangible fixed assets
Penyusutan aset tetap	-	-	16.424	16.424	Depreciation of fixed assets
Beban non kas lainnya:					Other non - cash expense:
- Imbalan pasca-kerja	-	-	10.000	10.000	Post-employment benefits -

PT BFI FINANCE INDONESIA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
UNTUK PERIODE TIGA BULAN YANG BERAKHIR
PADA TANGGAL 31 MARET 2015
(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT BFI FINANCE INDONESIA Tbk
NOTES TO FINANCIAL STATEMENTS
FOR THE THREE-MONTH PERIOD ENDED
31 MARCH 2015
(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

30. INFORMASI SEGMENT (Lanjutan)

Informasi mengenai hasil dari masing-masing pelaporan segmen disajikan di bawah ini sebagaimana dilaporkan dalam laporan internal manajemen yang direview oleh Manajemen Perusahaan. Keuntungan segmen digunakan untuk mengukur kinerja dimana manajemen berkeyakinan bahwa informasi tersebut paling relevan dalam mengevaluasi hasil segmen tersebut relatif terhadap entitas lain yang beroperasi dalam industri tersebut. (Lanjutan)

30. SEGMENT INFORMATION (Continued)

Information regarding the results of each reportable segment is included below as included in the internal management reports that are reviewed by the Company's Management. Segment profit is used to measure performance of that business segment as management believes that such information is the most relevant in evaluating the results of those segments relative to other entities that operate within the industry. (Continued)

31 Maret / March 2014					
	Sewa pembiayaan/ Finance lease	Pembiayaan konsumen/ Consumer financing	Lain-lain/ Others	Jumlah/ Total	
Jumlah pendapatan	96.353	433.929	1.631	531.913	Total income
Hasil					Result
Pendapatan segmen	96.353	433.929	1.631	531.913	Segment income
Beban bunga dan keuangan	-	-	113.724	113.724	Interest and financing charges
Beban gaji dan tunjangan	-	-	133.146	133.146	Salaries and benefits
Beban umum dan administrasi dan pemasaran	540	5.093	53.995	59.628	General and administrative and marketing
Penyisihan kerugian penurunan nilai	4.305	38.063	-	42.368	Provision for impairment losses
Beban lain-lain	892	5.284	3.602	9.778	Other expenses
Laba sebelum pajak penghasilan	-	-	-	173.269	Profit before income tax
Beban pajak penghasilan	-	-	42.994	42.994	Income tax expense
Laba periode berjalan	-	-	-	130.275	Profit for the period
Aset dan Liabilitas					Assets and Liabilities
Aset segmen	1.866.063	5.724.879	812.733	8.403.675	Segment assets
Liabilitas segmen	9.029	42.883	4.815.129	4.867.041	Segment liabilities
Informasi Segmen Lainnya					Other Segment Information
Pengeluaran modal:					Capital expenditure:
- Aset tetap berwujud	-	-	15.404	15.404	Tangible fixed assets
Penyusutan aset tetap	-	-	12.749	12.749	Depreciation of fixed assets
Beban non kas lainnya:					Other non - cash expense:
- Imbalan pasca-kerja	-	-	2.900	2.900	Post-employment benefits -

Segmen Geografis

Geographical Segments

31 Maret / March 2015							
	Jawa/ Java	Kalimantan/ Kalimantan	Sumatera/ Sumatera	Sulawesi/ Sulawesi	Lain-lain/ Others	Jumlah/ Total	
Jumlah Pendapatan	290.775	92.138	117.264	133.142	21.181	654.500	Total Revenues
Informasi Segmen Lainnya							Other Segment Information
- Aset segmen	5.453.631	1.265.748	1.216.677	1.442.151	886.699	10.264.906	Segment assets -
Pengeluaran Modal							Capital expenditure
- Aset tetap berwujud	6.712	4.261	3.193	2.872	-	17.038	Tangible fixed assets

PT BFI FINANCE INDONESIA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
UNTUK PERIODE TIGA BULAN YANG BERAKHIR
PADA TANGGAL 31 MARET 2015
(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT BFI FINANCE INDONESIA Tbk
NOTES TO FINANCIAL STATEMENTS
FOR THE THREE-MONTH PERIOD ENDED
31 MARCH 2015
(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

30. INFORMASI SEGMENT (Lanjutan)

Informasi mengenai hasil dari masing-masing pelaporan segmen disajikan di bawah ini sebagaimana dilaporkan dalam laporan internal manajemen yang direview oleh Manajemen Perusahaan. Keuntungan segmen digunakan untuk mengukur kinerja dimana manajemen berkeyakinan bahwa informasi tersebut paling relevan dalam mengevaluasi hasil segmen tersebut relatif terhadap entitas lain yang beroperasi dalam industri tersebut. (Lanjutan)

Segmen Geografis (Lanjutan)

	31 Maret / March 2014						
	Jawa/ Java	Kalimantan/ Kalimantan	Sumatera/ Sumatera	Sulawesi/ Sulawesi	Lain-lain/ Others	Jumlah/ Total	
Jumlah Pendapatan	240.275	75.703	104.475	108.156	3.304	531.913	Total Revenues
Informasi Segmen Lainnya							Other Segment Information
- Aset segmen	3.843.888	974.827	1.329.879	1.391.031	864.050	8.403.675	Segment assets -
Pengeluaran Modal							Capital expenditure
- Aset tetap berwujud	2.519	9.547	1.750	1.588	-	15.404	Tangible fixed assets

30. SEGMENT INFORMATION (Continued)

Information regarding the results of each reportable segment is included below as included in the internal management reports that are reviewed by the Company's Management. Segment profit is used to measure performance of that business segment as management believes that such information is the most relevant in evaluating the results of those segments relative to other entities that operate within the industry. (Continued)

Geographical Segments (Continued)

31. PERJANJIAN PENTING DAN KOMITMEN

Dalam kaitan untuk mendukung kebutuhan pendanaan untuk pengembangan usaha, Perusahaan juga melakukan berbagai kerjasama dengan perbankan, antara lain dalam bentuk perjanjian pembiayaan bersama (*joint financing*), penerusan pinjaman (*channeling*) dan perjanjian jual beli piutang yang dibukukan secara *off-balance sheet*.

	31 Maret/ March 2015	31 Desember/ December 2014	
Penerusan Pinjaman dan Jual Beli Piutang (a)			Channeling and Receivables Sales and Purchase (a)
PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk (1)	154.463	207.224	PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk (1)
Pembiayaan Bersama (b)			Joint Financing (b)
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk (1)	1.737.694	1.252.124	PT Bank Mandiri (Persero) Tbk (1)
PT Bank Tabungan Pensiunan Nasional Tbk (2)	810.245	903.607	PT Bank Tabungan Pensiunan Nasional Tbk (2)
PT Bank Internasional Indonesia Tbk (3)	225.332	133.009	PT Bank Internasional Indonesia Tbk (3)
Jumlah Perjanjian Penting dan Komitmen	2.927.734	2.495.964	Total Significant Agreements and Commitments
Dikurangi:			Less:
Biaya transaksi yang belum diamortisasi	(10.879)	(8.109)	Unamortized transaction costs
Perjanjian Penting dan Komitmen - Bersih	2.916.855	2.487.855	Significant Agreements and Commitment - Net

31. SIGNIFICANT AGREEMENTS AND COMMITMENT

In order to support funding needs for business expansion, the Company has also initiated cooperation with banking institutions, in the form of joint financing, channeling and receivables sales and purchase agreements which are accounted for as "off-balance sheet" transactions.

PT BFI FINANCE INDONESIA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
UNTUK PERIODE TIGA BULAN YANG BERAKHIR
PADA TANGGAL 31 MARET 2015
(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT BFI FINANCE INDONESIA Tbk
NOTES TO FINANCIAL STATEMENTS
FOR THE THREE-MONTH PERIOD ENDED
31 MARCH 2015
(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

31. PERJANJIAN PENTING DAN KOMITMEN (Lanjutan)

a. Penerusan Pinjaman dan Jual Beli Piutang

PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk

- (1) Pada tanggal 17 Februari 2010, Perusahaan menandatangani Perjanjian Kerjasama Pembiayaan Kendaraan Bermotor dengan PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk (BRI) dengan batas maksimum pembiayaan sebesar Rp 150.000 dan bersifat "non-revolving" dengan dasar "without recourse".

Berdasarkan perjanjian tersebut, BRI setuju untuk memberikan fasilitas pembiayaan kredit kendaraan bermotor dengan porsi pembiayaan sampai dengan 100% dari keseluruhan pembiayaan. Perusahaan bertanggungjawab untuk, antara lain, melakukan penagihan, memelihara pencatatan dan penyimpanan dokumen-dokumen. Perusahaan dapat menetapkan suku bunga tertentu kepada konsumen melebihi suku bunga yang dibayarkan Perusahaan kepada BRI. Jangka waktu perjanjian selama 24 (dua puluh empat) bulan.

Pada tanggal 13 Oktober 2010, Perusahaan dan BRI menandatangani Addendum Perjanjian Kerjasama Pembiayaan Kendaraan Bermotor tersebut, dimana dilakukan perubahan dan penambahan beberapa ketentuan-ketentuan, salah satunya mengubah jangka waktu fasilitas pembiayaan kendaraan menjadi maksimal 4 (empat) tahun untuk mobil bekas jenis penumpang dan kendaraan niaga.

Pada tanggal 27 Mei 2011, Perusahaan dan BRI menandatangani Addendum Perjanjian Kerjasama Pembiayaan Kendaraan Bermotor tersebut di atas, dimana batas maksimum pembiayaan ditingkatkan menjadi sebesar Rp 300.000 dan mengubah jangka waktu kerja sama menjadi maksimal 24 (dua puluh empat) bulan sejak tanggal 27 Mei 2011.

Pada tanggal 31 Maret 2015 dan 31 Desember 2014, jumlah keseluruhan pokok yang dibiayai oleh BRI sehubungan dengan perjanjian kerja sama tersebut masing-masing sebesar Rp 4.114 dan Rp 7.400, sedangkan pendapatan pembiayaan konsumen yang merupakan bagian BRI adalah masing-masing sebesar Rp 194 dan Rp 793 untuk periode tiga bulan yang berakhir pada tanggal 31 Maret 2015 dan 2014.

Pada tanggal 21 Mei 2013, Perusahaan menandatangani Perjanjian Kerjasama Pembiayaan Kendaraan Bermotor dengan PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk (BRI) dengan batas maksimum pembiayaan sebesar Rp 600.000 dan bersifat "non-revolving" dengan dasar "without recourse".

Berdasarkan perjanjian tersebut, BRI setuju untuk memberikan fasilitas pembiayaan kredit kendaraan bermotor dengan porsi pembiayaan sampai dengan 100% dari keseluruhan pembiayaan. Perusahaan bertanggungjawab untuk, antara lain, melakukan penagihan, memelihara pencatatan dan penyimpanan dokumen-dokumen. Perusahaan dapat menetapkan suku bunga tertentu kepada konsumen melebihi suku bunga yang dibayarkan Perusahaan kepada BRI. Jangka waktu perjanjian selama 24 (dua puluh empat) bulan.

31. SIGNIFICANT AGREEMENTS AND COMMITMENT (Continued)

a. Channeling and Receivables Sales and Purchase

PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk

- (1) On 17 February 2010, the Company entered into a Motor Vehicles Financing Cooperation Agreement with PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk (BRI) with a maximum financing limit of Rp 150,000 and on a "non-revolving" and "without-recourse" basis.

Under the agreement, BRI agreed to provide motor vehicle financing facility with a financing portion of up to 100% of the total financing. The Company is responsible for, among others, collection, administration and custody of documents. The Company may apply interest rate to the customer exceeding the interest rate paid by the Company to BRI. The term of the agreement was 24 (twenty-four) months.

On 13 October 2010, the Company and BRI signed an Amendment to the Motor Vehicles Financing Cooperation Agreement to include several changes and addition of several provisions, which one of these is to change the term of the vehicles financing facility to a maximum of 4 (four) years for the used passenger cars and commercial vehicles.

On 27 May 2011, the Company and BRI signed an Amendment to the Motor Vehicles Financing Cooperation Agreement, whereby the maximum financing limit was increased to Rp 300,000 and to change the term of the agreements to a maximum of 24 (twenty-four) months from 27 May 2011.

As of 31 March 2015 and 31 December 2014, the total principal amount financed by BRI in respect with the cooperation agreement amounted to Rp 4,114 and Rp 7,400, respectively, while the total consumer financing income of BRI's portion amounted to Rp 194 and Rp 793 for the three-month period ended 31 March 2015 and 2014, respectively.

On 21 May 2013, the Company entered into a Motor Vehicles Financing Cooperation Agreement with PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk (BRI) with a maximum financing limit of Rp 600,000 and on a "non-revolving" and "without-recourse" basis.

Under the agreement, BRI agreed to provide motor vehicle financing facility with a financing portion of up to 100% of the total financing. The Company is responsible for, among others, collection, administration and custody of documents. The Company may apply interest rate to the customer exceeding the interest rate paid by the Company to BRI. The term of the agreement was 24 (twenty-four) months.

PT BFI FINANCE INDONESIA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
UNTUK PERIODE TIGA BULAN YANG BERAKHIR
PADA TANGGAL 31 MARET 2015
(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT BFI FINANCE INDONESIA Tbk
NOTES TO FINANCIAL STATEMENTS
FOR THE THREE-MONTH PERIOD ENDED
31 MARCH 2015
(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

31. PERJANJIAN PENTING DAN KOMITMEN (Lanjutan)

a. Penerusan Pinjaman dan Jual Beli Piutang (Lanjutan)

PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk (Lanjutan)

Jumlah piutang pembiayaan konsumen Perusahaan yang dialihkan kepada BRI sebesar nihil dan Rp 599.330 masing-masing untuk periode tiga bulan yang berakhir pada tanggal 31 Maret 2015 dan untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2014.

Pada tanggal 31 Maret 2015 dan 31 Desember 2014, jumlah keseluruhan pokok yang dibiayai oleh BRI sehubungan dengan perjanjian kerja sama tersebut masing-masing Rp 150.349 dan sebesar Rp 199.824, sedangkan pendapatan pembiayaan konsumen yang merupakan bagian BRI adalah sebesar Rp 4.288 dan Rp 10.062 untuk periode tiga bulan yang berakhir masing-masing pada tanggal 31 Maret 2015 dan 2014.

b. Pembiayaan Bersama

PT Bank Mandiri (Persero) Tbk

- (1) Pada tanggal 10 Juni 2011, Perusahaan menandatangani Perjanjian Kerjasama dalam Rangka Pemberian Fasilitas Pembiayaan Bersama dengan PT Bank Mandiri (Persero) Tbk (Bank Mandiri) dengan batas maksimum pembiayaan sebesar Rp 125.000 dan bersifat "revolving" dengan dasar "without-recourse". Berdasarkan perjanjian tersebut, Bank Mandiri setuju untuk memberikan fasilitas pembiayaan kredit dengan porsi pembiayaan setinggi-tingginya sebesar 95% dari jumlah keseluruhan pembiayaan kepada nasabah, dan sisanya sebesar 5% dibiayai oleh Perusahaan. Jangka waktu fasilitas tersebut berlaku selama 3 (tiga) tahun dengan jangka waktu penarikan selama 18 (delapan belas) bulan sejak tanggal penandatanganan perjanjian.

Pada tanggal 22 September 2011, Perusahaan dan Bank Mandiri menandatangani Addendum Perjanjian Perjanjian Kerjasama dalam Rangka Pemberian Fasilitas Pembiayaan Bersama tersebut, dimana batas maksimum pembiayaan ditingkatkan menjadi sebesar Rp 245.000.

Pada tanggal 6 Desember 2012, Perusahaan menandatangani Perjanjian Kerjasama dalam Rangka Pemberian Fasilitas Pembiayaan Bersama dengan Bank Mandiri dengan batas maksimum pembiayaan sebesar Rp 250.000 dan bersifat "revolving" dengan dasar "without-recourse".

Berdasarkan perjanjian tersebut, Bank Mandiri setuju untuk memberikan fasilitas pembiayaan kredit dengan porsi pembiayaan setinggi-tingginya sebesar 95% dari jumlah keseluruhan pembiayaan kepada nasabah, dan sisanya sebesar 5% dibiayai oleh Perusahaan. Jangka waktu penarikan selama 18 (delapan belas) bulan sejak tanggal penandatanganan perjanjian.

31. SIGNIFICANT AGREEMENTS AND COMMITMENT (Continued)

a. Channeling and Receivables Sales and Purchase (Continued)

PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk (Continued)

The total Company's consumer financing receivables transferred to BRI amounted to nil and Rp 599,330 for the three-month period ended 31 March 2015 and for the year ended 31 December 2014, respectively.

As of 31 March 2015 and 31 December 2014, the total principal amount financed by BRI in respect with the cooperation agreement amounted to Rp 150,349 and Rp 199,824, respectively, while the total consumer financing income of BRI's portion amounted to Rp 4,288 and Rp 10,062 for the three-month period ended 31 March 2015 and 2014, respectively.

b. Joint Financing

PT Bank Mandiri (Persero) Tbk

- (1) On 10 June 2011, the Company entered into a Cooperation Agreement in respect with the provision of Joint Financing Facility with PT Bank Mandiri (Persero) Tbk (Bank Mandiri) with a maximum financing limit of Rp 125,000 and on "revolving" and "without-recourse" basis. Under the agreement, Bank Mandiri agreed to provide financing facility with a maximum financing portion of 95% of the total financing to the customers, and the remaining 5% will be financed by the Company. The facility is valid for 3 (three) years with the drawdown period of 18 (eighteen) months from the signing date of the agreement.

On 22 September 2011, the Company and Bank Mandiri signed an Amendment to the Cooperation Agreement in respect with the provision of Joint Financing Facility, whereby the maximum financing limit was increased to Rp 245,000.

On 6 December 2012, the Company entered into a Cooperation Agreement in respect with the provision of Joint Financing Facility with Bank Mandiri with a maximum financing limit of Rp 250,000 and on "revolving" and "without-recourse" basis.

Under the agreement, Bank Mandiri agreed to provide financing facility with a maximum financing portion of 95% of the total financing to the customers, and the remaining 5% will be financed by the Company. The drawdown of the facility is from 18 (eighteen) months from the signing date of the agreement.

PT BFI FINANCE INDONESIA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
UNTUK PERIODE TIGA BULAN YANG BERAKHIR
PADA TANGGAL 31 MARET 2015
(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT BFI FINANCE INDONESIA Tbk
NOTES TO FINANCIAL STATEMENTS
FOR THE THREE-MONTH PERIOD ENDED
31 MARCH 2015
(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

31. PERJANJIAN PENTING DAN KOMITMEN (Lanjutan)

31. SIGNIFICANT AGREEMENTS AND COMMITMENT (Continued)

b. Pembiayaan Bersama (Lanjutan)

b. Joint Financing (Continued)

PT Bank Mandiri (Persero) Tbk (Lanjutan)

PT Bank Mandiri (Persero) Tbk (Continued)

Pada tanggal 7 Februari 2013, Perusahaan menandatangani Perjanjian Kerjasama dalam Rangka Pemberian Fasilitas Pembiayaan Bersama dengan Bank Mandiri dengan batas maksimum pembiayaan sebesar Rp 250.000 dan bersifat "revolving" dengan dasar "without-recourse". Berdasarkan perjanjian tersebut, Bank Mandiri setuju untuk memberikan fasilitas pembiayaan kredit dengan porsi pembiayaan setinggi-tingginya sebesar 95% dari jumlah keseluruhan pembiayaan kepada nasabah, dan sisanya sebesar 5% dibiayai oleh Perusahaan. Jangka waktu penarikan selama 16 (enam belas) bulan sejak tanggal penandatanganan perjanjian.

On 7 February 2013, the Company entered into a Cooperation Agreement in respect with the provision of Joint Financing Facility with Bank Mandiri with a maximum financing limit of Rp 250,000 and on "revolving" and "without-recourse" basis. Under the agreement, Bank Mandiri agreed to provide financing facility with a maximum financing portion of 95% of the total financing to the customers, and the remaining 5% will be financed by the Company. The withdrawal of the facility is from 16 (sixteen) months from the agreement date.

Pada tanggal 23 Agustus 2013, Perusahaan menandatangani Perjanjian Kerjasama dalam Rangka Pemberian Fasilitas Pembiayaan Bersama dengan Bank Mandiri dengan batas maksimum pembiayaan sebesar Rp 500.000 dan bersifat "revolving" dengan dasar "without-recourse". Berdasarkan perjanjian tersebut, Bank Mandiri setuju untuk memberikan fasilitas pembiayaan kredit dengan porsi pembiayaan setinggi-tingginya sebesar 95% dari jumlah keseluruhan pembiayaan kepada nasabah, dan sisanya sebesar 5% dibiayai oleh Perusahaan. Jangka waktu penarikan selama 18 (delapan belas) bulan sejak tanggal penandatanganan perjanjian.

On 23 August 2013, the Company entered into a Cooperation Agreement in respect with the provision of Joint Financing Facility with Bank Mandiri with a maximum financing limit of Rp 500,000 and on "revolving" and "without-recourse" basis. Under the agreement, Bank Mandiri agreed to provide financing facility with a maximum financing portion of 95% of the total financing to the customers, and the remaining 5% will be financed by the Company. The withdrawal of the facility is from 18 (eighteen) months from the agreement date.

Pada tanggal 12 Januari 2014, Perusahaan menandatangani Perjanjian Kerjasama dalam Rangka Pemberian Fasilitas Pembiayaan Bersama dengan Bank Mandiri dengan batas maksimum pembiayaan sebesar Rp 250.000 dan bersifat "revolving" dengan dasar "without-recourse". Berdasarkan perjanjian tersebut, Bank Mandiri setuju untuk memberikan fasilitas pembiayaan kredit dengan porsi pembiayaan setinggi-tingginya sebesar 95% dari jumlah keseluruhan pembiayaan kepada nasabah, dan sisanya sebesar 5% dibiayai oleh Perusahaan. Jangka waktu penarikan selama 11 (sebelas) bulan sejak tanggal penandatanganan perjanjian.

On 12 January 2014, the Company entered into a Joint Financing Facility Agreement with Bank Mandiri with a maximum financing limit of Rp 250,000 and on "revolving" and "without-recourse" basis. Under the agreement, Bank Mandiri agree to provide financing facility with a maximum financing portion of 95% of the total financing to the customers, and the remaining 5% will be financed by the Company. The withdrawal of the facility is from 11 (eleven) months from the agreement date.

Pada tanggal 21 Februari 2014, Perusahaan menandatangani Perjanjian Kerjasama dalam Rangka Pemberian Fasilitas Pembiayaan Bersama dengan Bank Mandiri dengan batas maksimum pembiayaan sebesar Rp 500.000 dan bersifat "revolving" dengan dasar "without-recourse". Berdasarkan perjanjian tersebut, Bank Mandiri setuju untuk memberikan fasilitas pembiayaan kredit dengan porsi pembiayaan setinggi-tingginya sebesar 95% dari jumlah keseluruhan pembiayaan kepada nasabah, dan sisanya sebesar 5% dibiayai oleh Perusahaan. Jangka waktu penarikan selama 12 (dua belas) bulan sejak tanggal penandatanganan perjanjian.

On 21 February 2014, the Company entered into a Joint Financing Facility Agreement with Bank Mandiri with a maximum financing limit of Rp 500,000 and on "revolving" and "without-recourse" basis. Under the agreement, Bank Mandiri agree to provide financing facility with a maximum financing portion of 95% of the total financing to the customers, and the remaining 5% will be financed by the Company. The withdrawal of the facility is from 12 (twelve) months from the agreement date.

PT BFI FINANCE INDONESIA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
UNTUK PERIODE TIGA BULAN YANG BERAKHIR
PADA TANGGAL 31 MARET 2015
(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT BFI FINANCE INDONESIA Tbk
NOTES TO FINANCIAL STATEMENTS
FOR THE THREE-MONTH PERIOD ENDED
31 MARCH 2015
(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

31. PERJANJIAN PENTING DAN KOMITMEN (Lanjutan)

31. SIGNIFICANT AGREEMENTS AND COMMITMENT (Continued)

b. Pembiayaan Bersama (Lanjutan)

b. Joint Financing (Continued)

PT Bank Mandiri (Persero) Tbk (Lanjutan)

PT Bank Mandiri (Persero) Tbk (Continued)

Pada tanggal 26 Juni 2014, Perusahaan menandatangani Perjanjian Kerjasama dalam Rangka Pemberian Fasilitas Pembiayaan Bersama dengan Bank Mandiri dengan batas maksimum pembiayaan sebesar Rp 250.000 dan bersifat "revolving" dengan dasar "without-recourse". Berdasarkan perjanjian tersebut, Bank Mandiri setuju untuk memberikan fasilitas pembiayaan kredit dengan porsi pembiayaan setinggi-tingginya sebesar 95% dari jumlah keseluruhan pembiayaan kepada nasabah, dan sisanya sebesar 5% dibiayai oleh Perusahaan. Jangka waktu penarikan selama 18 (delapan belas) bulan sejak tanggal penandatanganan perjanjian.

On 26 June 2014, the Company entered into a Joint Financing Facility Agreement with Bank Mandiri with a maximum financing limit of Rp 250,000 and on "revolving" and "without-recourse" basis. Under the agreement, Bank Mandiri agree to provide financing facility with a maximum financing portion of 95% of the total financing to the customers, and the remaining 5% will be financed by the Company. The withdrawal of the facility is from 18 (eighteen) months from the agreement date.

Pada tanggal 6 Agustus 2014, Perusahaan menandatangani Perjanjian Kerjasama dalam Rangka Pemberian Fasilitas Pembiayaan Bersama dengan Bank Mandiri dengan batas maksimum pembiayaan sebesar Rp 250.000 dan bersifat "revolving" dengan dasar "without-recourse". Berdasarkan perjanjian tersebut, Bank Mandiri setuju untuk memberikan fasilitas pembiayaan kredit dengan porsi pembiayaan setinggi-tingginya sebesar 95% dari jumlah keseluruhan pembiayaan kepada nasabah, dan sisanya sebesar 5% dibiayai oleh Perusahaan. Jangka waktu penarikan selama 16 (enam belas) bulan sejak tanggal penandatanganan perjanjian.

On 6 August 2014, the Company entered into a Joint Financing Facility Agreement with Bank Mandiri with a maximum financing limit of Rp 250,000 and on "revolving" and "without-recourse" basis. Under the agreement, Bank Mandiri agreed to provide financing facility with a maximum financing portion of 95% of the total financing to the customers, and the remaining 5% will be financed by the Company. The withdrawal of the facility is from 16 (sixteen) months from the agreement date.

Pada tanggal 16 Oktober 2014, Perusahaan menandatangani Perjanjian Kerjasama dalam Rangka Pemberian Fasilitas Pembiayaan Bersama dengan Bank Mandiri dengan batas maksimum pembiayaan sebesar Rp 250.000 dan bersifat "revolving" dengan dasar "without-recourse". Berdasarkan perjanjian tersebut, Bank Mandiri setuju untuk memberikan fasilitas pembiayaan kredit dengan porsi pembiayaan setinggi-tingginya sebesar 95% dari jumlah keseluruhan pembiayaan kepada nasabah, dan sisanya sebesar 5% dibiayai oleh Perusahaan. Jangka waktu penarikan selama 14 (empat belas) bulan sejak tanggal penandatanganan perjanjian.

On 16 October 2014, the Company entered into a Joint Financing Facility Agreement with Bank Mandiri with a maximum financing limit of Rp 250,000 and on "revolving" and "without-recourse" basis. Under the agreement, Bank Mandiri agreed to provide financing facility with a maximum financing portion of 95% of the total financing to the customers, and the remaining 5% will be financed by the Company. The withdrawal of the facility is from 14 (fourteen) months from the agreement date.

Pada tanggal 12 Januari 2015, Perusahaan menandatangani Perjanjian Kerjasama dalam Rangka Pemberian Fasilitas Pembiayaan Bersama dengan Bank Mandiri dengan batas maksimum pembiayaan sebesar Rp 250.000 dan bersifat "revolving" dengan dasar "without-recourse". Berdasarkan perjanjian tersebut, Bank Mandiri setuju untuk memberikan fasilitas pembiayaan kredit dengan porsi pembiayaan setinggi-tingginya sebesar 95% dari jumlah keseluruhan pembiayaan kepada nasabah, dan sisanya sebesar 5% dibiayai oleh Perusahaan. Jangka waktu penarikan selama 11 (sebelas) bulan sejak tanggal penandatanganan perjanjian.

On 12 January 2015, the Company entered into a Joint Financing Facility Agreement with Bank Mandiri with a maximum financing limit of Rp 250,000 and on "revolving" and "without-recourse" basis. Under the agreement, Bank Mandiri agreed to provide financing facility with a maximum financing portion of 95% of the total financing to the customers, and the remaining 5% will be financed by the Company. The withdrawal of the facility is from 11 (eleven) months from the agreement date.

**PT BFI FINANCE INDONESIA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
UNTUK PERIODE TIGA BULAN YANG BERAKHIR
PADA TANGGAL 31 MARET 2015
(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT BFI FINANCE INDONESIA Tbk
NOTES TO FINANCIAL STATEMENTS
FOR THE THREE-MONTH PERIOD ENDED
31 MARCH 2015
(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)**

31. PERJANJIAN PENTING DAN KOMITMEN (Lanjutan)

31. SIGNIFICANT AGREEMENTS AND COMMITMENT (Continued)

b. Pembiayaan Bersama (Lanjutan)

b. Joint Financing (Continued)

PT Bank Mandiri (Persero) Tbk (Lanjutan)

PT Bank Mandiri (Persero) Tbk (Continued)

Pada tanggal 20 Februari 2015, Perusahaan menandatangani Perjanjian Kerjasama dalam Rangka Pemberian Fasilitas Pembiayaan Bersama dengan Bank Mandiri dengan batas maksimum pembiayaan sebesar Rp 500.000 dan bersifat "revolving" dengan dasar "without-recourse". Berdasarkan perjanjian tersebut, Bank Mandiri setuju untuk memberikan fasilitas pembiayaan kredit dengan porsi pembiayaan setinggi-tingginya sebesar 95% dari jumlah keseluruhan pembiayaan kepada nasabah, dan sisanya sebesar 5% dibiayai oleh Perusahaan. Jangka waktu penarikan selama 18 (delapan belas) bulan sejak tanggal penandatanganan perjanjian.

On 20 February 2015, the Company entered into a Joint Financing Facility Agreement with Bank Mandiri with a maximum financing limit of Rp 500,000 and on "revolving" and "without-recourse" basis. Under the agreement, Bank Mandiri agreed to provide financing facility with a maximum financing portion of 95% of the total financing to the customers, and the remaining 5% will be financed by the Company. The withdrawal of the facility is from 18 (eighteen) months from the agreement date.

Jumlah piutang pembiayaan konsumen Perusahaan yang dialihkan kepada Bank Mandiri masing-masing sebesar Rp 757.893 dan Rp 1.354.085 untuk periode tiga bulan yang berakhir pada tanggal 31 Maret 2015 dan untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2014.

The total Company's consumer financing receivables transferred to Bank Mandiri amounted to Rp 757,893 and Rp 1,354,085 for the three-month period ended 31 March 2015 and for the year ended 31 December 2014, respectively.

Pada tanggal 31 Maret 2015 dan 31 Desember 2014, jumlah keseluruhan pokok yang dibiayai oleh Bank Mandiri sehubungan dengan perjanjian kerja sama tersebut masing-masing sebesar Rp 1.737.694 dan Rp 1.252.124 serta pendapatan pembiayaan konsumen yang merupakan bagian Bank Mandiri adalah masing-masing sebesar Rp 45.164 dan Rp 20.803 untuk periode tiga bulan yang berakhir pada tanggal-tanggal 31 Maret 2015 dan 2014.

As of 31 March 2015 and 31 December 2014, the total principal amount financed by Bank Mandiri in respect with the cooperation agreement amounted to Rp 1,737,694 and Rp 1,252,124, respectively, while the total consumer financing income of Bank Mandiri's portion amounted to Rp 45,164 and Rp 20,803 for the three-month period ended 31 March 2015 and 2014, respectively.

PT Bank Tabungan Pensiunan Nasional Tbk

PT Bank Tabungan Pensiunan Nasional Tbk

(2) Pada tanggal 25 Agustus 2011, Perusahaan menandatangani Perjanjian Kerjasama Pemberian Fasilitas Pembiayaan Bersama yang diikuti dengan penandatanganan Perjanjian Kerjasama Pembiayaan dan Penunjukan Pengelola Fasilitas pada tanggal 8 Agustus 2012 dengan BTPN. Berdasarkan perjanjian tersebut, batasan maksimum pembiayaan adalah sebesar Rp 1.000.000, yang dapat digunakan untuk joint financing dan refinancing bersama-sama tidak melebihi Rp 1.000.000 dengan batasan maksimum refinancing tidak melebihi Rp 300.000. Jangka waktu penggunaan fasilitas berlaku sampai dengan tanggal 25 Agustus 2014.

(2) On 25 August 2011, the Company entered into a Cooperation Agreement in respect with the provision of Joint Financing Facility and appointment of stewards Agreement on 8 August 2012 with BTPN. Under the agreement, maximum financing limit of Rp 1,000,000, for the purpose of joint financing and refinancing with a maximum limit of Rp 1,000,000 with maximum refinancing limit of Rp 300,000. The facility was valid until 25 August 2014.

Pada tanggal 21 Juni 2013, BTPN melalui suratnya No. S.157/RBFI/VI/2013, batas maksimum pembiayaan dinaikkan menjadi sebesar Rp 1.300.000 yang dapat digunakan untuk joint financing dan refinancing bersama-sama dengan ketentuan batasan pembiayaan refinancing tidak melebihi Rp 600.000. Jangka waktu penggunaan fasilitas tersebut tetap berlaku sampai dengan tanggal 25 Agustus 2014.

On 21 June 2013, BTPN through its letter No. S.157/RBFI/VI/2013, maximum financing limit was increased to Rp 1.300.000 for the purpose of joint financing and refinancing with maximum refinancing limit of Rp 600,000. The facility was valid until 25 August 2014.

Pada tanggal 18 Agustus 2014, BTPN melalui suratnya No. S.122/DIR/TFI/VIII/2014, melakukan perpanjangan jangka waktu penggunaan fasilitas sampai dengan 25 Agustus 2016.

On 18 August 2014, BTPN has notified by its letter No. S.122/DIR/TFI/VIII/2014, to extend the availability period of the facility until 25 August 2016.

PT BFI FINANCE INDONESIA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
UNTUK PERIODE TIGA BULAN YANG BERAKHIR
PADA TANGGAL 31 MARET 2015
(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT BFI FINANCE INDONESIA Tbk
NOTES TO FINANCIAL STATEMENTS
FOR THE THREE-MONTH PERIOD ENDED
31 MARCH 2015
(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

31. PERJANJIAN PENTING DAN KOMITMEN (Lanjutan)

b. Pembiayaan Bersama (Lanjutan)

PT Bank Tabungan Pensiunan Nasional Tbk (Lanjutan)

Jumlah piutang pembiayaan konsumen Perusahaan yang dialihkan kepada BTPN sebesar Rp 104.779 dan Rp 758.345 untuk periode tiga bulan yang berakhir pada tanggal 31 Maret 2015 dan untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2014.

Pada tanggal 31 Maret 2015 dan 31 Desember 2014, jumlah keseluruhan pokok yang dibiayai oleh BTPN sehubungan dengan perjanjian kerja sama tersebut masing-masing sebesar Rp 810.245 dan Rp 903.607 serta pendapatan pembiayaan konsumen yang merupakan bagian BTPN masing-masing sebesar Rp 37.384 dan Rp 36.543 untuk periode tiga bulan yang berakhir pada tanggal-tanggal 31 Maret 2015 dan 2014.

PT Bank Internasional Indonesia Tbk

(3) Pada tanggal 21 Oktober 2013, Perusahaan menandatangani Perjanjian Kerjasama dalam Rangka Pemberian Fasilitas Pembiayaan Bersama dengan PT Bank Internasional Indonesia Tbk (BII) dengan batas maksimum pembiayaan sebesar Rp 150.000 dan bersifat "revolving" dengan dasar "without-recourse". Berdasarkan perjanjian tersebut, BII setuju untuk memberikan fasilitas pembiayaan kredit dengan porsi pembiayaan setinggi-tingginya sebesar 95% dari jumlah keseluruhan pembiayaan kepada nasabah, dan sisanya sebesar 5% dibiayai oleh Perusahaan. Jangka waktu penarikan selama 12 (dua belas) bulan sejak tanggal penandatanganan perjanjian.

Pada tanggal 21 Oktober 2014, Perusahaan menandatangani addendum Perjanjian Kerjasama dalam Rangka Pemberian Fasilitas Pembiayaan Bersama dengan PT Bank Internasional Indonesia Tbk (BII) dengan penambahan plafon sebesar Rp 200.000 sehingga batas maksimum pembiayaan berubah menjadi sebesar Rp 350.000 dan bersifat "revolving" dengan dasar "without-recourse". Jangka waktu penarikan selama 12 (dua belas) bulan sejak tanggal penandatanganan addendum perjanjian tersebut.

Jumlah piutang pembiayaan konsumen Perusahaan yang dialihkan kepada BII sebesar Rp 114.705 dan Rp 96.673 untuk periode tiga bulan yang berakhir pada tanggal 31 Maret 2015 dan untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2014.

Pada tanggal 31 Maret 2015 dan 31 Desember 2014, jumlah keseluruhan pokok yang dibiayai oleh BII sehubungan dengan perjanjian kerja sama tersebut sebesar Rp 225.332 dan Rp 133.009 serta pendapatan pembiayaan konsumen yang merupakan bagian BII adalah sebesar Rp 4.978 dan Rp 3.146 untuk periode tiga bulan yang berakhir masing-masing pada tanggal 31 Maret 2015 dan 2014.

31. SIGNIFICANT AGREEMENTS AND COMMITMENT (Continued)

b. Joint Financing (Continued)

PT Bank Tabungan Pensiunan Nasional Tbk
(Continued)

The total Company's consumer financing receivables financed by BTPN amounted to Rp 104,779 and Rp 758,345 for the three-month period ended 31 March 2015 and for the year ended 31 December 2014, respectively.

As of 31 March 2015 and 31 December 2014, the total principal amount financed by BTPN in respect with the cooperation agreement amounted to Rp 810,245 and Rp 903,607, respectively, while the total consumer financing income of BTPN's portion amounted to Rp 37,384 and Rp 36,543 for the three-month period ended 31 March 2015 and 2014, respectively.

PT Bank Internasional Indonesia Tbk

(3) On 21 October 2013, the Company entered into a Cooperation Agreement in respect with the provision of Joint Financing Facility with PT Bank Internasional Indonesia Tbk (BII) with a maximum limit of Rp 150,000 and on "revolving" and "without-recourse" basis. Under the agreement, BII agreed to provide financing facility with a maximum financing portion of 95% of the total joint financing facility to the costumers, and remaining 5% will be financed by the Company. The drawdown period of 12 (twelve) months from the signing date of the agreement.

On 21 October 2014, the Company entered into a Addendum Cooperation Agreement in respect with the provision of Joint Financing Facility with PT Bank Internasional Indonesia Tbk (BII) with an additional limit of Rp 200,000, hence the total facility increase to Rp 350,000 and on "revolving" and "without-recourse" basis. The drawdown period of 12 (twelve) months from the signing date of the agreement.

The total Company's consumer financing receivables financed by BII amounted to Rp 114,705 and Rp 96,673 for the three-month period ended 31 March 2015 and for the year ended 31 December 2014, respectively.

As of 31 March 2015 and 31 December 2014, the total principal amount financed by BII in respect with the cooperation agreement amounted to Rp 225,332 and Rp 133,009, respectively, while the total consumer financing income of BII's portion amounted to Rp 4,978 and Rp 3,146 for the three-month period ended 31 March 2015 and 2014, respectively.

PT BFI FINANCE INDONESIA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
UNTUK PERIODE TIGA BULAN YANG BERAKHIR
PADA TANGGAL 31 MARET 2015
(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT BFI FINANCE INDONESIA Tbk
NOTES TO FINANCIAL STATEMENTS
FOR THE THREE-MONTH PERIOD ENDED
31 MARCH 2015
(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

31. PERJANJIAN PENTING DAN KOMITMEN (Lanjutan)

Perusahaan mengadakan kerjasama dengan berbagai dealer (pedagang kendaraan bermotor) di seluruh Indonesia dalam membiayai kendaraan yang dijual oleh dealer tersebut kepada konsumen yang persyaratan kredit dan administratifnya memenuhi ketentuan Perusahaan. Sifat perjanjian tersebut tidak mengikat satu sama lain, di mana dealer tidak diwajibkan untuk memberikan seluruh dan atau sebagian penjualan kreditnya untuk dibiayai Perusahaan, atau sebaliknya Perusahaan juga tidak wajib untuk membiayai seluruh dan atau sebagian aplikasi kredit yang diajukan oleh dealer tersebut.

Perusahaan mengadakan kerjasama dengan beberapa perusahaan asuransi seperti PT Asuransi Asoka Mas, PT Asuransi Astra Buana, PT Asuransi Bina Dana Arta Tbk, PT Asuransi Raksa Pratikara, PT Asuransi Sinarmas, PT Asuransi Wahana Tata, PT Asuransi FPG Indonesia, PT AIA Financial, PT Asuransi Cigna dan PT Commonwealth Life untuk menutup risiko kerugian yang mungkin timbul atas hilangnya kendaraan yang dibiayai Perusahaan dan atau atas kerusakan kendaraan sesuai dengan pilihan polis konsumen. Dalam perjanjian tersebut, Perusahaan bertindak sebagai penerima ganti rugi yang utama (*preferred loss payee*).

Perusahaan tidak mengadakan kerjasama dengan Agen Tunggal Pemegang Merk (ATPM).

Fasilitas-fasilitas pembiayaan tersebut dikenakan tingkat bunga per tahun yang berkisar antara 9,25% sampai 15,50% untuk periode tiga bulan pada tahun 2015 dan 9,25% sampai 14,92% pada tahun 2014.

Pembatasan dan Kewajiban

Atas fasilitas-fasilitas yang diterima Perusahaan, umumnya para kreditur mensyaratkan adanya pembatasan-pembatasan dan kewajiban tertentu yang harus dipenuhi oleh Perusahaan, yang pada umumnya meliputi:

- Menjaga *Debt to Equity Ratio* (DER) tidak melebihi atau sama dengan 10 (sepuluh) kali, atau
- Menjaga *Current Ratio* tidak boleh kurang atau sama dengan 1 (satu) kali, atau
- Menjaga persentase total pencadangan kerugian penurunan tidak boleh kurang dari 0,50% dari jumlah piutang pembiayaan konsumen.

31. SIGNIFICANT AGREEMENTS AND COMMITMENT (Continued)

The Company entered into cooperation agreements with various dealerships (dealers of motor vehicles) throughout Indonesia in financing the vehicles sold by the dealers to costumers who meet the Company's credit and administrative requirements. The agreements do not bind one another exclusively, whereby the dealers are not obliged to exclusively render the entire or part of the vehicles they sell to be financed by the Company, and vice versa, the Company is not obliged to exclusively finance all the credit application submitted by or through the dealers.

The Company entered into partnership agreements with several insurance companies such as PT Asuransi Asoka Mas, PT Asuransi Astra Buana, PT Asuransi Bina Dana Arta Tbk, PT Asuransi Raksa Pratikara, PT Asuransi Sinarmas, PT Asuransi Wahana Tata, PT Asuransi FPG Indonesia, PT AIA Financial, PT Asuransi Cigna and PT Commonwealth Life to cover losses that may arise from the damage and/or the loss of vehicles financed by the Company according to type of policies selected by the costumers. Under these agreements, the Company acts as the preferred loss payee.

The Company does not enter into any agreement with Sole Agents (ATPM).

The above-mentioned financing facilities bear annual interest rates ranging from 9.25% to 15.50% for three-month period in 2015 and 9.25% to 14.92% in 2014.

Covenants

On facilities received by the Company, the creditors generally entails restrictions and certain obligation that should be met by the Company, which generally include the followings:

- *Maintaining a Debt to Equity Ratio (DER) shall not exceed or equal to 10 (ten) times, or*
- *Maintaining the Current Ratio should no less than or equal to 1 (one), or*
- *Maintaining percentage of total allowance for impairment losses should no less than 0.50% of total consumer financing receivables.*

PT BFI FINANCE INDONESIA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
UNTUK PERIODE TIGA BULAN YANG BERAKHIR
PADA TANGGAL 31 MARET 2015
(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT BFI FINANCE INDONESIA Tbk
NOTES TO FINANCIAL STATEMENTS
FOR THE THREE-MONTH PERIOD ENDED
31 MARCH 2015
(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

32. PENGHASILAN KOMPREHENSIF LAIN

Perubahan kerugian kumulatif atas instrumen derivatif untuk lindung nilai arus kas yang merupakan bagian efektif dari akumulasi perubahan bersih nilai wajar instrumen lindung nilai arus kas yang terkait dengan transaksi lindung nilai yang belum mempengaruhi laba rugi adalah sebagai berikut:

	31 Maret/ March 2015	31 Maret/ March 2014
Saldo awal periode - sebelum pajak penghasilan tangguhan	(40.511)	-
Bagian efektif dari perubahan nilai wajar	34.478	-
	<u>(6.033)</u>	<u>-</u>
Aset pajak tangguhan (Catatan 14)	1.206	-
Saldo akhir periode - setelah pajak penghasilan tangguhan	<u>(4.827)</u>	<u>-</u>

32. OTHER COMPREHENSIVE INCOME

The movement of the cumulative losses on derivative instruments for cash flow hedges which is an effective portion of the cumulative net change in the fair value of cash flow hedging instruments related to hedged transactions that have not yet affected the profit and loss was as follows:

	31 Maret/ March 2015	31 Maret/ March 2014
Saldo awal periode - sebelum pajak penghasilan tangguhan	(40.511)	-
Bagian efektif dari perubahan nilai wajar	34.478	-
	<u>(6.033)</u>	<u>-</u>
Aset pajak tangguhan (Catatan 14)	1.206	-
Saldo akhir periode - setelah pajak penghasilan tangguhan	<u>(4.827)</u>	<u>-</u>

33. LABA PER SAHAM

Lab a per saham dasar dihitung dengan cara membagi laba bersih yang tersedia bagi pemegang saham dengan rata-rata tertimbang saham biasa yang beredar pada periode berjalan.

	31 Maret/ March 2015	31 Maret/ March 2014
Lab a bersih untuk perhitungan laba per saham dasar	147.478	130.275
Jumlah rata-rata tertimbang saham	1.549.934.562	1.526.614.562
Lab a bersih per saham dasar (nilai penuh)	<u>95</u>	<u>85</u>
Jumlah rata-rata tertimbang saham dilusian	1.555.870.999	1.528.870.332
Lab a bersih per saham dilusian (nilai penuh)	<u>95</u>	<u>85</u>

33. EARNINGS PER SHARE

Earnings per share is calculated by dividing net profit available to shareholders by the weighted average common shares outstanding during the period.

	31 Maret/ March 2015	31 Maret/ March 2014
Lab a bersih untuk perhitungan laba per saham dasar	147.478	130.275
Jumlah rata-rata tertimbang saham	1.549.934.562	1.526.614.562
Lab a bersih per saham dasar (nilai penuh)	<u>95</u>	<u>85</u>
Jumlah rata-rata tertimbang saham dilusian	1.555.870.999	1.528.870.332
Lab a bersih per saham dilusian (nilai penuh)	<u>95</u>	<u>85</u>

34. MANAJEMEN RISIKO

Pendahuluan dan gambaran umum

Perkembangan dunia *multifinance* yang disertai dengan meningkatnya kompleksitas aktivitas pembiayaan semakin mempertegas pentingnya tata kelola perusahaan yang sehat (*good corporate governance*) dan manajemen risiko yang dapat diandalkan. Kedua hal tersebut merupakan faktor penting yang menjadi perhatian para investor dalam penilaian pilihan target investasinya. Penerapan manajemen risiko di Perusahaan pada dasarnya sudah dilakukan sejak perusahaan berdiri, meskipun dengan cara yang masih konvensional dan berkembang sesuai dengan perkembangan kondisi internal dan eksternal.

34. RISK MANAGEMENT

Introduction and general description

The development in multifinance industry followed with the improvement in complexity of financing activity has emphasized more on the importance of good corporate governance and a reliable risk management. Such both matters are important factors, which bring the investors' attention in assessing their investment targeting. Basically, the implementation of risk management within the Company had been carried out since the establishment of the Company, eventhough the Company was still using a conventional manner and keep improving in accordance with the recent development of internal and external circumstances.

PT BFI FINANCE INDONESIA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
UNTUK PERIODE TIGA BULAN YANG BERAKHIR
PADA TANGGAL 31 MARET 2015
(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT BFI FINANCE INDONESIA Tbk
NOTES TO FINANCIAL STATEMENTS
FOR THE THREE-MONTH PERIOD ENDED
31 MARCH 2015
(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

34. MANAJEMEN RISIKO (Lanjutan)

Kerangka manajemen risiko

Perusahaan menyadari bahwa risiko merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari operasional Perusahaan dan dapat dikelola secara praktis dan efektif setiap hari, dengan empat tipe risiko utama:

1. Risiko kredit
2. Risiko pasar
3. Risiko pendanaan dan likuiditas
4. Risiko operasional

Pengelolaan risiko di Perusahaan mencakup keseluruhan lingkup aktivitas usaha di Perusahaan, yang didasarkan pada kebutuhan akan keseimbangan antara fungsi operasional bisnis dengan pengelolaan risikonya. Dengan kebijakan dan manajemen risiko yang berfungsi baik, maka manajemen risiko akan menjadi *strategic partner* bagi bisnis dalam mendapatkan hasil optimal dari operasi Perusahaan.

Dalam rangka pengembangan manajemen risiko yang sesuai, Perusahaan terus mengembangkan dan meningkatkan kerangka sistem pengelolaan risiko dan struktur pengendalian internal yang terpadu dan komprehensif, sehingga dapat memberikan informasi adanya potensi risiko secara lebih dini dan selanjutnya mengambil langkah-langkah yang memadai untuk meminimalkan dampak risiko.

Kerangka manajemen risiko dituangkan dalam kebijakan, prosedur, batasan transaksi, kewenangan dan ketentuan lain serta berbagai perangkat manajemen risiko, yang berlaku di seluruh aktivitas lingkup usaha. Untuk memastikan bahwa kebijakan dan prosedur tersebut sesuai dengan perkembangan bisnis yang ada, maka evaluasi selalu dilakukan berkala sesuai dengan perubahan parameter risikonya.

Dalam penerapan manajemen risiko, Perusahaan menyadari pentingnya memiliki sebuah mekanisme yang memadai dalam mengakomodasi risiko-risiko yang dihadapi Perusahaan. Perusahaan bertumpu pada 4 (empat) pilar manajemen risiko sebagai berikut:

1. **Pengawasan aktif Dewan Komisaris dan Direksi**, yang mencakup:
 - Menyetujui dan melakukan evaluasi kebijakan manajemen risiko secara berkala;
 - Menetapkan kebijakan dan strategi Manajemen Risiko termasuk penetapan otoritas dalam pemberian batasan serta tinjauan atas kualitas portfolio secara berkala;
 - Terdapatnya Komite Audit dan Manajemen Risiko dalam melakukan fungsi pengawasan.

2. **Kebijakan dan penerapan batasan**

Perusahaan menyusun kebijakan-kebijakan manajemen risiko yang diperiksa secara berkala dan selalu disesuaikan dengan kondisi usaha terkini. Kebijakan tersebut diterjemahkan ke dalam Prosedur Operasi Standar, Ketentuan Umum dan Surat Keputusan Dewan Direksi, dan disosialisasikan kepada seluruh karyawan terkait. Perusahaan juga menerapkan batasan persetujuan atau otorisasi untuk transaksi kredit maupun yang bukan transaksi kredit.

34. **RISK MANAGEMENT (Continued)**

Framework of risk management

The Company realizes that risk is an integral part of its operational activity and can be managed practically and effectively day by day, with the following four particular risks:

1. Credit risk
2. Market risk
3. Funding and liquidity risk
4. Operational risk

Risk management within the Company includes overall scope of business activity within the Company, which based on the necessity of balance between business operational function and its risk management thereof. By means of proper risk management and policy, thus the risk management will become a strategic partner to the business in obtaining optimal outcome from the Company's course of operation.

In the event of development of proper risk management, the Company keeps developing and improving the integrated and comprehensive framework of risk management system and internal control structure, in order that they are able to provide information as an early warning of any potential risk and accordingly, take appropriate actions to mitigate the risk.

The framework of risk management is implemented under the form of policy, procedures, transactional limits, authorizations, and other rules as well as various risk management instruments applicable to entire business activity. In order to ensure that the policy and procedures is in line with the current business development, evaluation is frequently carried out in accordance with the change in its risk parameter.

In the implementation of risk management, the Company realizes the importance of having an adequate mechanism to accommodate the risks faced by the Company. The Company has a mechanism that is based upon 4 (four) risk management pillars, in which could be described as follows:

1. **Active supervision by the Board of Commissioners and Directors**, which includes:
 - Approving and evaluating risk management policies on a regular basis;
 - Establishing risk management policies and strategies, which include determining the authorization in limits and reviewing the quality of portfolio on a regular basis;
 - Presence of Audit Committee and Risk Management Committee in carrying out their supervisory functions.

2. **Policy and implementation limits**

The Company develops policies related to risk management, which are assessed periodically and aligned constantly to fit the most recent business situation. The policy is translated into Standard Operating Procedures and Internal Memo, which are being socialized to all employees. The Company also has policies concerning the level of authority on approval or authorization for both credit and non-credit transactions.

PT BFI FINANCE INDONESIA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
UNTUK PERIODE TIGA BULAN YANG BERAKHIR
PADA TANGGAL 31 MARET 2015
(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT BFI FINANCE INDONESIA Tbk
NOTES TO FINANCIAL STATEMENTS
FOR THE THREE-MONTH PERIOD ENDED
31 MARCH 2015
(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

34. MANAJEMEN RISIKO (Lanjutan)

Kerangka manajemen risiko (Lanjutan)

Dalam penerapan manajemen risiko, Perusahaan menyadari pentingnya memiliki sebuah mekanisme yang memadai dalam mengakomodasi risiko-risiko yang dihadapi Perusahaan. Perusahaan bertumpu pada 4 (empat) pilar manajemen risiko sebagai berikut: (Lanjutan)

3. Identifikasi, pengukuran, pengawasan dan sistem informasi manajemen

Perusahaan memiliki perangkat untuk mengidentifikasi, mengukur dan mengawasi risiko, terutama risiko kredit dan operasional melalui mekanisme pelaporan dan sistem informasi manajemen. Untuk menjamin ketersediaan data risiko yang terkini dan komprehensif, Perusahaan telah melakukan mengkonversi sistem operasi Perusahaan yang ada menjadi *centralized system* yang dikenal dengan CONFINS. Selain itu, Perusahaan juga melakukan implementasi sistem informasi *business intelligence* agar data atau informasi risiko dapat disediakan secara cepat dan akurat kepada pihak manajemen atau pihak ketiga lainnya.

4. Pengendalian internal

Perusahaan memiliki Departemen Audit Internal yang secara independen melaporkan hasil pemeriksaannya kepada Dewan Komisaris dan Dewan Direksi. Tanggungjawab dari Departemen Audit Internal mencakup:

- Menyediakan penilaian atas kecukupan dan efektifitas dari proses bisnis yang ada di dalam Perusahaan;
- Melakukan pemeriksaan atas kepatuhan terhadap kebijakan-kebijakan risiko Perusahaan;
- Melaporkan masalah-masalah penting yang terkait dengan proses pengendalian di dalam Perusahaan termasuk rekomendasi perbaikan yang potensial terhadap proses tersebut; dan
- Melakukan koordinasi strategis dengan fungsi pengendali dan pengawasan lainnya (manajemen risiko, hukum, sistem dan prosedur, dan audit eksternal).

Proses dan penilaian risiko

Pada dasarnya proses manajemen risiko dilakukan oleh masing-masing unit mengingat risiko yang dihadapi merupakan risiko individual yang melekat pada produk, transaksi maupun proses pada unit yang bersangkutan. Tugas utama dari Departemen Manajemen Risiko adalah menetapkan kebijakan dan prosedur manajemen risiko serta melakukan serangkaian proses untuk mengumpulkan, melakukan pengukuran dan pelaporan kepada Dewan Komisaris dan Dewan Direksi. Penetapan kebijakan manajemen risiko dilakukan melalui proses persetujuan Direksi.

34. RISK MANAGEMENT (Continued)

Framework of risk management (Continued)

In the implementation of risk management, the Company realizes the importance of having an adequate mechanism to accommodate the risks faced by the Company. The Company has a mechanism that is based upon 4 (four) risk management pillars, in which could be described as follows: (Continued)

3. Identification, measurement, monitoring, and management information system

The Company has a set of tools to identify, measure, and monitor risks, particularly the credit risk and operational risk through the existing reporting and management information system mechanism. In order to ensure the availability of updated and comprehensive risk data, the Company had converted the existing operating system into a centralized system, which known as CONFINS. Moreover, the Company has also implemented business intelligence information system in order that data or risk information could be provided to the management or other third parties on a prompt and accurate manner.

4. Internal control

The Company has the Internal Audit Division in place, which independently reports on process and results of assessment to the Board of Commissioners and Directors. The responsibility of the Internal Audit Division includes:

- Providing assessment on the adequacy and effectiveness of the entire existing business process within the Company;
- Conducting examination on compliance to the Company's risk policies;
- Reporting on significant issues related to the control activities within the Company, including potential improvements to these processes; and
- Coordinating with other controlling and supervisory functions (risk management, compliance, legal, system and procedures, and external auditor)

Process and risk assessments

Basically, risk management processes are carried out by each unit considering that the risk faced represents individual risks which are embedded into the products, transactions, as well as process in the related unit. The primary task of Risk Management Division is to determine policies and procedures as well as doing a series of processes of collecting, measuring, and reporting to the Board of Commissioners and Directors. The determination of risk management policies is carried out through approval process by the Board of Directors.

PT BFI FINANCE INDONESIA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
UNTUK PERIODE TIGA BULAN YANG BERAKHIR
PADA TANGGAL 31 MARET 2015
(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT BFI FINANCE INDONESIA Tbk
NOTES TO FINANCIAL STATEMENTS
FOR THE THREE-MONTH PERIOD ENDED
31 MARCH 2015
(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

34. MANAJEMEN RISIKO (Lanjutan)

Proses dan penilaian risiko (Lanjutan)

1. Risiko Kredit

Risiko kredit adalah risiko utama perusahaan, yaitu risiko yang timbul apabila konsumen tidak dapat memenuhi kewajibannya sesuai dengan perjanjian yang telah disepakati antara konsumen dengan Perusahaan.

Manajemen risiko yang telah diterapkan Perusahaan adalah sebagai berikut:

- Diversifikasi portofolio menurut wilayah, sektor ekonomi dan industri, merk dan tipe barang.
- *Risk Adjusted Pricing Method*, yaitu penetapan tingkat bunga pembiayaan berdasarkan risiko yang dihadapi, antara lain dinilai dari tingkat uang muka yang dibayar konsumen, usia kendaraan yang dibiayai, jenis penutupan asuransi yang dipilih dan lain sebagainya.
- Adanya *Key Performance Indicators* (KPI) sebagai "early warning system" atas suatu masing-masing produk pembiayaan maupun kantor cabang.
- Penanganan kontrak bermasalah yang dilakukan secara disiplin dan proaktif.
- Analisa atas kualitas portofolio secara periodik dan tindakan preventif dan sanksi bagi cabang-cabang yang kualitas portofolionya tidak sesuai target.

Tabel berikut menjelaskan eksposur maksimum sesuai dengan konsentrasi risiko kredit:

34. RISK MANAGEMENT (Continued)

Process and risk assessments (Continued)

1. Credit Risk

Credit risk is the main risk of the Company, that is the risk arising when the customer are unable to meet its obligation in accordance with the agreement as agreed upon between the customer and the Company.

Risk management that has been applied by the Company are as follows:

- Diversify the portfolio by region, economic sector and industry, brand and type of goods.
- *Risk Adjusted Pricing Method*, namely setting the interest rate of financing based on the risks faced by, among others, assessed based on the level of advances paid by consumers, age of vehicles financed, type of insurance coverage selected and so forth.
- The *Key Performance Indicators* (KPI) as an "early warning system" of an individual loan products as well as branch offices.
- Handling of problematic contracts in a discipline and proactive manner.
- Analysis of portfolio quality through periodic and preventive actions and sanctions for branches whose quality of its portfolio is not on target.

The following table illustrates the Company's maximum exposure based on credit risk concentration:

	31 Maret / March 2015			Eksposur maksimum/ Maximum exposure	
	Korporasi/ Corporate	Ritel/ Retail	Lain-lain/ Others		
Kas dan setara kas	537.951	-	-	537.951	Cash and cash equivalents
Investasi neto sewa pembiayaan	1.114.984	2.516.867	-	3.631.851	Net investments in finance lease
Piutang pembiayaan konsumen	2.832	5.237.241	-	5.240.073	Consumer financing receivables
Aset keuangan derivatif - bersih	338.781	-	-	338.781	Derivative financial assets - net
Aset lain-lain	-	20.541	-	20.541	Other assets
	<u>1.994.548</u>	<u>7.774.649</u>	<u>-</u>	<u>9.769.197</u>	

PT BFI FINANCE INDONESIA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
UNTUK PERIODE TIGA BULAN YANG BERAKHIR
PADA TANGGAL 31 MARET 2015
(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT BFI FINANCE INDONESIA Tbk
NOTES TO FINANCIAL STATEMENTS
FOR THE THREE-MONTH PERIOD ENDED
31 MARCH 2015
(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

34. MANAJEMEN RISIKO (Lanjutan)

34. RISK MANAGEMENT (Continued)

Proses dan penilaian risiko (Lanjutan)

Process and risk assessments (Continued)

1. Risiko Kredit (Lanjutan)

1. Credit Risk (Continued)

Tabel berikut menjelaskan eksposur maksimum sesuai dengan konsentrasi risiko kredit: (Lanjutan)

The following table illustrates the Company's maximum exposure based on credit risk concentration: (Continued)

	31 Desember / December 2014				
	Korporasi/ Corporate	Ritel/ Retail	Lain-lain/ Others	Eksposur maksimum/ Maximum exposure	
Kas dan setara kas	289.686	-	-	289.686	Cash and cash equivalents
Investasi neto sewa pembiayaan	1.104.604	2.063.178	-	3.167.782	Net investments in finance lease
Piutang pembiayaan konsumen	2.721	5.549.932	-	5.552.653	Consumer financing receivables
Aset keuangan derivatif - bersih	187.176	-	-	187.176	Derivative financial assets - net
Aset lain-lain	-	21.967	-	21.967	Other assets
	<u>1.584.187</u>	<u>7.635.077</u>	<u>-</u>	<u>9.219.264</u>	

Tabel berikut menjelaskan rincian aset keuangan Perusahaan yang dibedakan antara yang mengalami penurunan nilai dan yang tidak:

The following table illustrates the detail of financial assets distinguished between those which impaired and not impaired:

	31 Maret / March 2015			
	Tidak mengalami penurunan nilai/ Not impaired	Mengalami penurunan nilai/ Impaired	Jumlah/ Total	
Kas dan setara kas	537.951	-	537.951	Cash and cash equivalents
Investasi neto sewa pembiayaan	3.561.889	69.962	3.631.851	Net investments in finance lease
Piutang pembiayaan konsumen	5.126.934	113.139	5.240.073	Consumer financing receivables
Aset keuangan derivatif - bersih	338.781	-	338.781	Derivative financial assets - net
Aset lain-lain	20.541	-	20.541	Other assets
	<u>9.586.096</u>	<u>183.101</u>	<u>9.769.197</u>	
Dikurangi: Cadangan kerugian penurunan nilai			<u>(168.355)</u>	Less: Allowance for impairment losses
			<u>9.600.842</u>	

PT BFI FINANCE INDONESIA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
UNTUK PERIODE TIGA BULAN YANG BERAKHIR
PADA TANGGAL 31 MARET 2015
(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT BFI FINANCE INDONESIA Tbk
NOTES TO FINANCIAL STATEMENTS
FOR THE THREE-MONTH PERIOD ENDED
31 MARCH 2015
(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

34. MANAJEMEN RISIKO (Lanjutan)

34. RISK MANAGEMENT (Continued)

Proses dan penilaian risiko (Lanjutan)

Process and risk assessments (Continued)

1. Risiko Kredit (Lanjutan)

1. Credit Risk (Continued)

Tabel berikut menjelaskan rincian aset keuangan Perusahaan yang dibedakan antara yang mengalami penurunan nilai dan yang tidak: (Lanjutan)

The following table illustrates the detail of financial assets distinguished between those which impaired and not impaired: (Continued)

31 Desember / December 2014				
	Tidak mengalami penurunan nilai/ <i>Not impaired</i>	Mengalami penurunan nilai/ <i>Impaired</i>	Jumlah/ <i>Total</i>	
Kas dan setara kas	289.686	-	289.686	Cash and cash equivalents
Investasi neto sewa pembiayaan	3.112.054	55.728	3.167.782	Net investments in finance lease
Piutang pembiayaan konsumen	5.448.091	104.562	5.552.653	Consumer financing receivables
Aset keuangan derivatif - bersih	187.176	-	187.176	Derivative financial assets - net
Aset lain-lain	21.967	-	21.967	Other assets
	<u>9.058.974</u>	<u>160.290</u>	<u>9.219.264</u>	
Dikurangi: Cadangan kerugian penurunan nilai			<u>(161.846)</u>	Less: Allowance for impairment losses
			<u>9.057.418</u>	

Tabel berikut menjelaskan rincian aset keuangan Perusahaan yang penilaian penurunannya dibedakan antara yang dinilai secara individual dan kolektif.

The following table illustrates the detail of financial assets distinguished between those assessed individually and collectively.

31 Maret / March 2015				
	Individual/ <i>Individual</i>	Kolektif/ <i>Collective</i>	Jumlah/ <i>Total</i>	
Kas dan setara kas	537.951	-	537.951	Cash and cash equivalents
Investasi neto sewa pembiayaan	1.346.398	2.285.453	3.631.851	Net investments in finance lease
Piutang pembiayaan konsumen	-	5.240.073	5.240.073	Consumer financing receivables
Aset keuangan derivatif - bersih	338.781	-	338.781	Derivative financial assets - net
Aset lain-lain	20.541	-	20.541	Other assets
	<u>2.243.671</u>	<u>7.525.526</u>	<u>9.769.197</u>	
Dikurangi: Cadangan kerugian penurunan nilai			<u>(168.355)</u>	Less: Allowance for impairment losses
			<u>9.600.842</u>	

PT BFI FINANCE INDONESIA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
UNTUK PERIODE TIGA BULAN YANG BERAKHIR
PADA TANGGAL 31 MARET 2015
(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT BFI FINANCE INDONESIA Tbk
NOTES TO FINANCIAL STATEMENTS
FOR THE THREE-MONTH PERIOD ENDED
31 MARCH 2015
(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

34. MANAJEMEN RISIKO (Lanjutan)

34. RISK MANAGEMENT (Continued)

Proses dan penilaian risiko (Lanjutan)

Process and risk assessments (Continued)

1. Risiko Kredit (Lanjutan)

1. Credit Risk (Continued)

Tabel berikut menjelaskan rincian aset keuangan Perusahaan yang penilaian penurunannya dibedakan antara yang dinilai secara individual dan kolektif. (Lanjutan)

The following table illustrates the detail of financial assets distinguished between those assessed individually and collectively. (Continued)

31 Desember / December 2014				
	Individual/ <i>Individual</i>	Kolektif/ <i>Collective</i>	Jumlah/ <i>Total</i>	
Kas dan setara kas	289.686	-	289.686	Cash and cash equivalents
Investasi neto sewa pembiayaan	1.326.959	1.840.823	3.167.782	Net investments in finance lease
Piutang pembiayaan konsumen	-	5.552.653	5.552.653	Consumer financing receivables
Aset keuangan derivatif				
- bersih	187.176	-	187.176	Derivative financial assets - net
Aset lain-lain	21.967	-	21.967	Other assets
	<u>1.825.788</u>	<u>7.393.476</u>	<u>9.219.264</u>	
Dikurangi: Cadangan kerugian penurunan nilai			(161.846)	Less: Allowance for impairment losses
			<u>9.057.418</u>	

2. Risiko Pasar

2. Market Risk

Risiko pasar merupakan risiko yang terutama berkaitan dengan perubahan nilai suku bunga dan nilai tukar mata uang yang akan menyebabkan berkurangnya pendapatan, atau bertambahnya biaya modal Perusahaan.

Market risk is the risk primarily due to changes in interest rates and exchange rates which could result in decrease in revenue, or increase in cost of capital of the Company.

Dengan pola aktivitas usaha yang dijalankan Perusahaan saat ini, risiko pasar Perusahaan adalah minimal. Perusahaan tidak mempunyai kegiatan usaha pembiayaan konsumen dan sewa pembiayaan dalam bentuk maupun menggunakan mata uang asing, sementara seluruh utang Perusahaan dalam mata uang asing telah diproteksi dengan swap dalam jumlah dan tanggal jatuh tempo yang sama dengan utangnya. Dalam hal suku bunga, seluruh bunga yang dibebankan ke konsumen adalah suku bunga tetap (*fixed interest rate*), sementara utang yang diperoleh sebagian besar juga dalam suku bunga tetap dan hanya sebagian kecil utang dalam bentuk bunga mengambang (*floating interest rate*).

With the pattern of business activity currently operated by the Company, the market risk of the Company is mitigated to the minimum level. The Company has neither consumer financing nor finance lease business activity that denominated in foreign currencies, while all borrowings of the Company that denominated in foreign currencies have been protected by entering into swap transactions at amount and settlement date that similar to the borrowings thereof. In terms of interest rate, all interest rate charged to the customer is fixed interest rate, while most of the borrowings received bear fixed interest rate, and only a small portion the borrowings bear floating interest rate.

Manajemen risiko yang telah diterapkan oleh Perusahaan adalah sebagai berikut:

Risk management that has been applied by the Company are as follows:

- Kewajiban untuk mengelola risiko perubahan nilai tukar mata uang asing.
- Melakukan penelaahan atas tingkat bunga pembiayaan yang dikaitkan dengan tingkat suku bunga pinjaman.
- Membatasi eksposur dalam investasi yang memiliki harga pasar yang fluktuatif.

- The requirement to cover risks of foreign exchange.
- Performing review over the interest rate on financing associated with interest rate on borrowings.
- Limiting exposure in the investment that has fluctuating market prices.

PT BFI FINANCE INDONESIA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
UNTUK PERIODE TIGA BULAN YANG BERAKHIR
PADA TANGGAL 31 MARET 2015
(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT BFI FINANCE INDONESIA Tbk
NOTES TO FINANCIAL STATEMENTS
FOR THE THREE-MONTH PERIOD ENDED
31 MARCH 2015
(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

34. MANAJEMEN RISIKO (Lanjutan)

34. RISK MANAGEMENT (Continued)

Proses dan penilaian risiko (Lanjutan)

Process and risk assessments (Continued)

2. Risiko Pasar (Lanjutan)

2. Market Risk (Continued)

Tabel berikut menjelaskan eksposur Perusahaan atas risiko nilai tukar mata uang asing pada tanggal 31 Maret 2015. Termasuk didalamnya adalah instrumen keuangan Perusahaan pada nilai tercatat, dikategorikan berdasarkan jenis mata uang.

The following table illustrates the Company's exposure to foreign currency exchange rate risk as of 31 March 2015. Included in the table are financial instruments of the Company at carrying amounts, categorised by currency.

	31 Maret / March 2015		
	USD (Nilai penuh)/ (Full amount)	Nilai (Rp)/ Equivalent (Rp)	
Liabilitas			Liabilities
Pinjaman yang diterima	236.935.333	3.100.062	Fund borrowings
Beban yang masih harus dibayar	2.517.248	32.936	Accrued expenses
Jumlah liabilitas	239.452.581	3.132.998	Total liabilities
Liabilitas bersih	239.452.581	3.132.998	Net liabilities
Kontrak valuta berjangka pertukaran mata uang asing	(239.452.581)	(3.132.998)	Foreign currency swap transactions Contract
Eksposur bersih dalam mata uang asing	-	-	Net exposure in foreign currency

Manajemen risiko tingkat suku bunga terhadap limit perubahan tingkat suku bunga dilengkapi dengan pemantauan atas sensitivitas aset dan liabilitas keuangan Perusahaan terhadap beberapa skenario suku bunga baku maupun non-baku.

The management of interest rate risk against interest rate gap limits is supplemented by monitoring the sensitivity of the Company's financial assets and liabilities to various standard and non-standard interest rate scenarios.

Tabel berikut menjelaskan sensitivitas atas kemungkinan perubahan tingkat suku bunga pasar, dengan variabel lain dianggap tetap, terhadap pendapatan pembiayaan konsumen bersih dan investasi neto sewa pembiayaan:

The following table illustrates the sensitivity to a reasonably possible change in market interest rates, with all other variables held constant, of the net consumer financing income and net investments in finance lease:

	31 Maret/ March 2015	31 Desember/ December 2014	
<u>Pendapatan pembiayaan konsumen:</u>			<u>Consumer finance income:</u>
Kenaikan suku bunga 1% (100 basis poin)	14.703	59.485	Increase in interest rate by 1% (100 basis point)
Penurunan suku bunga 1% (100 basis poin)	(14.703)	(59.485)	Decrease in interest rate by 1% (100 basis point)
<u>Pendapatan sewa pembiayaan:</u>			<u>Finance lease income:</u>
Kenaikan suku bunga 1% (100 basis poin)	7.946	20.642	Increase in interest rate by 1% (100 basis point)
Penurunan suku bunga 1% (100 basis poin)	(7.946)	(20.642)	Decrease in interest rate by 1% (100 basis point)

PT BFI FINANCE INDONESIA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
UNTUK PERIODE TIGA BULAN YANG BERAKHIR
PADA TANGGAL 31 MARET 2015
(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT BFI FINANCE INDONESIA Tbk
NOTES TO FINANCIAL STATEMENTS
FOR THE THREE-MONTH PERIOD ENDED
31 MARCH 2015
(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

34. MANAJEMEN RISIKO (Lanjutan)

34. RISK MANAGEMENT (Continued)

Proses dan penilaian risiko (Lanjutan)

Process and risk assessments (Continued)

2. Risiko Pasar (Lanjutan)

2. Market Risk (Continued)

Tabel berikut menjelaskan rincian aset dan liabilitas keuangan Perusahaan yang dikelompokkan menurut mana yang lebih awal antara tanggal repricing atau tanggal jatuh tempo kontraktual untuk melihat dampak perubahan tingkat suku bunga:

The following table illustrates the Company's financial assets and liabilities at carrying amounts, categorized by the earlier of contractual repricing of maturity dates to analyze the impact of changes in interest rate:

		31 Maret / March 2015							
		Tingkat bunga mengambang/ Floating rate		Tingkat bunga tetap/ Fixed rate					
		< 3 bulan/ months	3-36 bulan/ months	> 3 bulan/ months	3-12 bulan/ months	1-2 tahun/ Years	> 2 tahun/ years	Jumlah Total	
Aset keuangan								Financial assets	
	Kas dan setara kas	537.951	-	-	-	-	-	537.951	Cash and cash equivalents
	Investasi neto sewa pembiayaan	-	-	630.199	1.309.542	1.147.339	544.771	3.631.851	Net investments in finance lease
	Piutang pembiayaan konsumen	-	-	1.025.917	1.893.837	1.387.723	932.596	5.240.073	Consumer financing receivables
	Jumlah aset keuangan	537.951	-	1.656.116	3.203.379	2.535.062	1.477.367	9.409.875	Total financial assets
Liabilitas keuangan								Financial liabilities	
	Pinjaman yang diterima	52.797	234.234	494.622	1.493.402	1.432.185	655.425	4.362.665	Fund borrowings
	Efek utang yang diterbitkan	-	-	398.804	552.246	323.329	549.099	1.823.479	Debt securities issued
	Jumlah liabilitas keuangan	52.797	234.234	893.426	2.045.648	1.755.514	1.204.524	6.186.145	Total financial liabilities
	Bersih	485.154	(234.234)	762.690	1.157.731	779.548	272.843	3.223.730	Net
		31 Desember / December 2014							
		Tingkat bunga mengambang/ Floating rate		Tingkat bunga tetap/ Fixed rate					
		< 3 bulan/ months	3-36 bulan/ months	> 3 bulan/ months	3-12 bulan/ months	1-2 tahun/ Years	> 2 tahun/ years	Jumlah Total	
Aset keuangan								Financial assets	
	Kas dan setara kas	289.686	-	-	-	-	-	289.686	Cash and cash equivalents
	Investasi neto sewa pembiayaan	-	-	546.882	1.144.935	996.263	479.702	3.167.782	Net investments in finance lease
	Piutang pembiayaan konsumen	-	-	1.043.349	1.967.101	1.550.039	992.164	5.552.653	Consumer financing receivables
	Jumlah aset keuangan	289.686	-	1.590.231	3.112.036	2.546.302	1.471.866	9.010.121	Total financial assets
Liabilitas keuangan								Financial liabilities	
	Pinjaman yang diterima	43.044	240.045	391.164	1.359.376	1.345.866	553.063	3.932.558	Fund borrowings
	Efek utang yang diterbitkan	-	-	793.853	398.951	209.381	219.862	1.622.047	Debt securities issued
	Jumlah liabilitas keuangan	43.044	240.045	1.185.017	1.758.327	1.555.247	772.925	5.554.605	Total financial liabilities
	Bersih	246.642	(240.045)	405.214	1.353.709	991.055	698.941	3.455.516	Net

PT BFI FINANCE INDONESIA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
UNTUK PERIODE TIGA BULAN YANG BERAKHIR
PADA TANGGAL 31 MARET 2015
(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT BFI FINANCE INDONESIA Tbk
NOTES TO FINANCIAL STATEMENTS
FOR THE THREE-MONTH PERIOD ENDED
31 MARCH 2015
(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

34. MANAJEMEN RISIKO (Lanjutan)

Proses dan penilaian risiko (Lanjutan)

3. Risiko Likuiditas

Risiko likuiditas merupakan risiko terkait dengan kemampuan sumber dana Perusahaan untuk memenuhi liabilitasnya pada jatuh tempo.

Manajemen risiko yang diterapkan oleh Perusahaan adalah sebagai berikut:

- Mendapatkan pinjaman dengan skedul pembayaran kembali pokok dan bunga yang sesuai dengan periode jatuh tempo piutang, sehingga tidak terjadi *mis-match*.
- Menjaga agar posisi kas dan Perusahaan selalu dalam posisi likuid untuk mendukung aktivitas pembiayaan selama minimal 7 hari.
- Memonitor posisi kas dan bank Perusahaan secara periodik, baik tahunan, bulanan, mingguan maupun harian, guna memastikan agar selalu terdapat surplus kas yang memadai.
- Menjaga agar jumlah piutang yang jatuh tempo pada periode tertentu lebih besar dibanding dengan utang yang jatuh tempo pada periode yang sama.

Tabel berikut menjelaskan profil perbedaan jatuh tempo atas aset dan liabilitas keuangan Perusahaan pada tanggal 31 Maret 2015 dan 31 Desember 2014:

34. RISK MANAGEMENT (Continued)

Process and risk assessments (Continued)

3. Liquidity Risk

Liquidity risk is the risk associated with the ability of the Company to meet its obligations when they fall due.

Risk management that has been applied by the Company are as follows:

- Obtaining borrowings with principal and interest repayment schedule that aligns with the original maturities of receivables, in order to prevent *mis-match*.
- Maintaining the cash and bank position of the Company to remain in a liquid position in supporting the financing activities for at least 7 days.
- Monitoring the cash and bank position of the Company in a regular basis, whether annually, monthly, weekly or daily, to ensure that there is always sufficient cash surplus.
- Manage to maintain the number of receivables due in a certain period keeps greater than the debts maturing in the same period.

The following table illustrates the maturity gap profile of the Company's financial assets and liabilities as of 31 March 2015 and 31 December 2014:

		31 Maret / March 2015							
		Tidak memiliki jatuh tempo/ Don't have maturity	< 1 bulan/ month	1-3 bulan/ months	>3-12 bulan/ months	1-3 tahun/ years	>3 tahun/ years	Jumlah Total	
Aset keuangan									Financial assets
	Kas dan setara kas	537.951	-	-	-	-	-	537.951	Cash and cash equivalents
	Investasi neto sewa pembiayaan	-	307.419	322.780	1.309.542	1.658.146	33.964	3.631.851	Net investment in finance lease
	Piutang pembiayaan konsumen	-	522.781	503.137	1.893.836	2.051.642	268.677	5.240.073	Consumer financing receivables
	Aset keuangan derivatif - bersih	-	36.243	8.148	134.870	159.520	-	338.781	Derivative financial assets - net
	Piutang karyawan	-	311	2.471	6.558	7.981	3.220	20.541	Employees receivables
	Jumlah aset keuangan	537.951	866.754	836.536	3.344.806	3.877.289	305.861	9.769.197	Total financial assets
Liabilitas keuangan									Financial liabilities
	Pinjaman yang diterima	-	310.943	236.476	1.585.802	2.220.361	9.083	4.362.665	Fund borrowings
	Efek utang yang diterbitkan	-	-	400.000	555.000	875.000	-	1.830.000	Debt securities issued
	Beban yang masih harus dibayar	-	49.763	-	-	-	-	49.763	Accrued expenses
	Utang kepada dealer	-	8.721	-	-	-	-	8.721	Payable to dealers
	Utang premi asuransi	-	16.961	3.899	1.117	-	-	21.977	Insurance premium Payables
	Jumlah liabilitas keuangan	-	386.388	640.375	2.141.919	3.095.361	9.083	6.273.126	Total financial liabilities
	Perbedaan jatuh tempo	537.951	480.366	(196.161)	1.202.887	781.928	296.778	3.496.071	Difference in maturity

PT BFI FINANCE INDONESIA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
UNTUK PERIODE TIGA BULAN YANG BERAKHIR
PADA TANGGAL 31 MARET 2015
(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT BFI FINANCE INDONESIA Tbk
NOTES TO FINANCIAL STATEMENTS
FOR THE THREE-MONTH PERIOD ENDED
31 MARCH 2015
(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

34. MANAJEMEN RISIKO (Lanjutan)

34. RISK MANAGEMENT (Continued)

Proses dan penilaian risiko (Lanjutan)

Process and risk assessments (Continued)

3. Risiko Likuiditas (Lanjutan)

3. Liquidity Risk (Continued)

Tabel berikut menjelaskan profil perbedaan jatuh tempo atas aset dan liabilitas keuangan Perusahaan pada tanggal 31 Maret 2015 dan 31 Desember 2014: (Lanjutan)

The following table illustrates the maturity gap profile of the Company's financial assets and liabilities as of 31 March 2015 and 31 December 2014: (Continued)

	31 Desember / December 2014						Jumlah Total	
	Tidak memiliki jatuh tempo/ Don't have maturity	< 1 bulan/ month	1-3 bulan/ months	>3-12 bulan/ months	1-3 tahun/ years	>3 tahun/ years		
Aset keuangan								Financial assets
Kas dan setara kas	289.686	-	-	-	-	-	289.686	Cash and cash Equivalents
Investasi neto sewa pembiayaan	-	259.753	287.129	1.144.935	1.447.114	28.851	3.167.782	Net investment in finance lease
Piutang pembiayaan konsumen	-	516.498	526.851	1.967.101	2.306.530	235.673	5.552.653	Consumer financing receivables
Aset keuangan derivatif - bersih	-	21.462	1.854	76.012	87.848	-	187.176	Derivative financial assets - net
Piutang karyawan	-	308	2.740	6.413	8.227	4.279	21.967	Employee receivables
Jumlah aset keuangan	289.686	798.021	818.574	3.194.461	3.849.719	268.803	9.219.264	Total financial assets
Liabilitas keuangan								Financial liabilities
Pinjaman yang diterima	-	218.318	220.412	1.481.227	2.048.688	-	3.968.645	Fund borrowings
Efek utang yang diterbitkan	-	200.000	595.000	400.000	430.000	-	1.625.000	Debt securities issued
Beban yang masih harus dibayar	-	46.411	-	-	-	-	46.411	Accrued expenses
Utang kepada dealer	-	4.244	-	-	-	-	4.244	Payable to dealers
Utang premi asuransi	-	16.853	7.447	3.678	-	-	27.978	Insurance premium Payables
Jumlah liabilitas keuangan	-	485.826	822.859	1.884.905	2.478.688	-	5.672.278	Total financial liabilities
Perbedaan jatuh tempo	289.686	312.195	(4.285)	1.309.556	1.371.031	268.803	3.546.986	Difference in maturity

4. Risiko Operasional

4. Operational Risk

Risiko operasional adalah risiko yang berpotensi menyebabkan kerugian operasional karena kesalahan karyawan baik yang disengaja maupun tidak; kegagalan sistem dan proses operasional serta tidak berfungsinya sistem pengendalian internal dalam operasional Perusahaan sehari-hari.

Operational risk is the risk that could potentially cause an operating loss due to employee error whether intentional or not; system failures and operational processes as well as the malfunction of the internal control system in the day-to-day operations.

Manajemen risiko yang diterapkan oleh Perusahaan adalah sebagai berikut:

Risk management that has been applied by the Company are as follows:

- Menerapkan sistem yang tersentralisasi sehingga proses bisnis dapat dan terkontrol secara sistem dan dimonitor dari waktu ke waktu.
- Menyiapkan *backup* dan *Disaster Recovery Plan* yang memadai bila terjadi hal-hal yang tidak diinginkan atas sistem aplikasi utama Perusahaan, baik dari sisi *hardware* dan *software*.
- Menerapkan sistem audit kepatuhan yang berkelanjutan, baik di kantor cabang maupun kantor pusat.
- Menerapkan aturan kerja yang jelas (SOP) dan sanksi yang tegas atas penyimpangan yang terjadi, sesuai dengan tingkat kesalahan yang ditemukan.
- Adanya penanaman nilai-nilai dasar Perusahaan sejak dini kepada karyawan, sehingga dapat menghindarkan/ mengurangi potensi penyimpangan.

- Implementing a centralized system in order that business processes can be controlled by the system and monitored from time to time.
- Preparing backup and Disaster Recovery Plan that is sufficient whenever unexpected event or condition occur towards the Company's major application systems, both in terms of hardware and software.
- Implementing a sustainable compliance audit system, both in branch offices or headquarters.
- Implementing a clear code of conduct (SOP) and strict sanctions for irregularities that occurred, according to level of error identified.
- Promoting the Company's core values to employees since the early stage, in order to avoid/reduce the potential for irregularities.

PT BFI FINANCE INDONESIA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
UNTUK PERIODE TIGA BULAN YANG BERAKHIR
PADA TANGGAL 31 MARET 2015
(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT BFI FINANCE INDONESIA Tbk
NOTES TO FINANCIAL STATEMENTS
FOR THE THREE-MONTH PERIOD ENDED
31 MARCH 2015
(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

34. MANAJEMEN RISIKO (Lanjutan)

Proses dan penilaian risiko (Lanjutan)

4. Risiko Operasional (Lanjutan)

Manajemen risiko yang diterapkan oleh Perusahaan adalah sebagai berikut: (Lanjutan)

- Adanya penilaian kinerja yang *fair* dan transparan serta adanya kesempatan untuk pengembangan karir.

34. RISK MANAGEMENT (Continued)

Process and risk assessments (Continued)

4. Operational Risk (Continued)

Risk management that has been applied by the Company are as follows: (Continued)

- Fair and transparent performance appraisal and opportunities for career development.

35. ASET DAN LIABILITAS KEUANGAN

Nilai wajar aset keuangan dan liabilitas keuangan

Pada tabel berikut ini, instrumen keuangan telah dialokasikan berdasarkan klasifikasinya. Kebijakan akuntansi penting pada Catatan 2d menjelaskan bagaimana setiap kategori aset keuangan dan liabilitas keuangan diukur dan bagaimana pendapatan dan beban, termasuk keuntungan dan kerugian (perubahan nilai wajar instrumen keuangan) atas nilai wajar diakui.

Pengelompokan aset keuangan telah diklasifikasikan menjadi aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi/ *Fair value through profit and loss*, dan pinjaman yang diberikan dan piutang. Demikian halnya dengan liabilitas keuangan telah diklasifikasikan sebagai liabilitas keuangan yang diukur pada biaya perolehan diamortisasi.

Tabel berikut merupakan nilai tercatat dan nilai wajar dari aset keuangan dan liabilitas keuangan Perusahaan pada tanggal 31 Maret 2015 dan 31 Desember 2014:

35. FINANCIAL ASSETS AND LIABILITIES

Fair value of financial assets and financial liabilities

Significant accounting policies in Note 2d describes how each category of financial assets and financial liabilities are measured and how revenue and expenses, including gains and losses (changes in fair value of financial instruments) in the fair value is recognized.

The classification of financial assets has been classified as financial assets measured at fair value through profit and loss, and loans and receivables. So with the financial liabilities has been classified as financial liabilities measured at amortized cost.

The following table are the carrying value and fair value of financial assets and financial liabilities as of 31 March 2015 and 31 December 2014:

31 Maret 2015	Nilai tercatat/ Carrying amount					31 March 2015
	Diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi/ <i>Fair value through profit and loss</i>	Pinjaman yang diberikan dan piutang/ <i>Loan and receivables</i>	Liabilitas keuangan yang diukur pada biaya perolehan diamortisasi/ <i>Financial Liabilities measured at amortized cost</i>	Jumlah nilai tercatat/ <i>Carrying value amount</i>	Jumlah nilai wajar/ <i>Fair value amount</i>	
Aset keuangan						Financial assets
Kas dan setara kas	-	537.951	-	537.951	537.951	Cash and cash equivalents
Investasi neto sewa pembiayaan	-	3.586.170	-	3.586.170	3.586.170	Net investments in finance lease
Piutang pembiayaan konsumen	-	5.117.399	-	5.117.399	5.117.399	Consumer financing receivables
Aset keuangan derivatif - bersih	338.781	-	-	344.813	338.781	Derivative financial assets - net
Aset lain-lain	-	20.541	-	20.541	20.541	Other assets
Jumlah	338.781	9.262.061	-	9.606.874	9.600.842	Total
Liabilitas keuangan						Financial liabilities
Pinjaman yang diterima	-	-	4.362.665	4.362.665	4.362.665	Fund borrowings
Beban yang masih harus dibayar	-	-	88.269	88.269	88.269	Accrued expenses
Efek utang yang diterbitkan	-	-	1.823.479	1.823.479	1.823.479	Debt securities issued
Utang lain-lain	-	-	106.205	106.205	106.205	Other payables
Jumlah	-	-	6.380.618	6.380.618	6.380.618	Total

PT BFI FINANCE INDONESIA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
UNTUK PERIODE TIGA BULAN YANG BERAKHIR
PADA TANGGAL 31 MARET 2015
(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT BFI FINANCE INDONESIA Tbk
NOTES TO FINANCIAL STATEMENTS
FOR THE THREE-MONTH PERIOD ENDED
31 MARCH 2015
(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

35. ASET DAN LIABILITAS KEUANGAN (Lanjutan)

35. FINANCIAL ASSETS AND LIABILITIES (Continued)

Nilai wajar aset keuangan dan liabilitas keuangan (Lanjutan)

Fair value of financial assets and financial liabilities (Continued)

Tabel berikut merupakan nilai tercatat dan nilai wajar dari aset keuangan dan liabilitas keuangan Perusahaan pada tanggal 31 Maret 2015 dan 31 Desember 2014: (Lanjutan)

The following table are the carrying value and fair value of financial assets and financial liabilities as of 31 March 2015 and 31 December 2014: (Continued)

31 Desember 2014	Nilai tercatat/ Carrying amount					31 December 2014
	Diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi/ Fair value through profit and loss	Pinjaman yang diberikan dan piutang/ Loan and receivables	Liabilitas keuangan yang diukur pada biaya perolehan diamortisasi/ Financial Liabilities measured at amortized cost	Jumlah nilai tercatat/ Carrying value amount	Jumlah nilai wajar/ Fair value amount	
Aset keuangan						Financial assets
Kas dan setara kas	-	289.686	-	289.686	289.686	Cash and cash equivalents
Investasi neto sewa pembiayaan	-	3.115.372	-	3.115.372	3.115.372	Net investments in finance lease
Piutang pembiayaan konsumen	-	5.443.217	-	5.443.217	5.443.217	Consumer financing receivables
Aset keuangan derivatif - bersih	187.176	-	-	227.687	187.176	Derivative financial assets - net
Aset lain-lain	-	21.967	-	21.967	21.967	Other assets
Jumlah	187.176	8.870.242	-	9.097.929	9.057.418	Total
Liabilitas keuangan						Financial liabilities
Pinjaman yang diterima	-	-	3.932.558	3.932.558	3.932.558	Fund borrowings
Beban yang masih harus dibayar	-	-	106.538	106.538	106.538	Accrued expenses
Efek utang yang diterbitkan	-	-	1.622.047	1.622.047	1.622.047	Debt securities issued
Utang lain-lain	-	-	105.885	105.885	105.885	Other payables
Jumlah	-	-	5.767.028	5.767.028	5.767.028	Total

Metode dan asumsi yang digunakan untuk estimasi nilai wajar adalah sebagai berikut:

The following methods and assumptions are used to estimate the fair value:

- Nilai wajar kas dan setara kas, deposito berjangka, beban yang masih harus dibayar dan utang lain-lain mendekati nilai tercatat karena jangka waktu jatuh tempo yang singkat atas instrumen keuangan tersebut.
- Estimasi nilai wajar terhadap pinjaman yang diterima yang tidak memiliki kuotasi di pasar aktif ditetapkan berdasarkan diskonto arus kas dengan menggunakan suku bunga hutang baru dengan sisa jatuh tempo yang serupa. Nilai wajar pinjaman yang diterima dengan tingkat suku bunga mengambang mendekati nilai tercatatnya karena tingkat suku bunganya sering ditinjau ulang.
- Investasi neto sewa pembiayaan, piutang pembiayaan konsumen dan aset lain-lain dinyatakan berdasarkan jumlah nilai tercatat setelah dikurangi oleh beban penurunan nilai. Estimasi nilai wajar mencerminkan jumlah diskonto dari estimasi kini dari arus kas masa depan yang diharapkan akan diterima. Arus kas yang diharapkan didiskontokan pada tingkat suku bunga pasar terkini untuk menentukan nilai wajar.
- Nilai wajar untuk aset keuangan derivatif ditetapkan menggunakan harga pasar.
- The fair values of cash and cash equivalents, time deposit, accrued expenses and other payables approximate their carrying amounts largely due to short-term maturities of these instruments.
- The estimated fair value of fund borrowings not quoted in an active market is based on discounted cash flows using interest rates for new debts with similar remaining maturity. The fair value of floating rate fund borrowings approximate their carrying amounts because the interest rate is repriced frequently.
- Net investments in finance lease, consumer financing receivables and other assets are recorded at carrying amount net of charges for impairment. The estimated fair value represents the discounted amount of estimated future cash flows expected to be received. Expected cash flows are discounted at current market rates to determine fair value.
- The fair value for derivative financial assets is based on market rates.

PT BFI FINANCE INDONESIA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
UNTUK PERIODE TIGA BULAN YANG BERAKHIR
PADA TANGGAL 31 MARET 2015
(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT BFI FINANCE INDONESIA Tbk
NOTES TO FINANCIAL STATEMENTS
FOR THE THREE-MONTH PERIOD ENDED
31 MARCH 2015
(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

35. ASET DAN LIABILITAS KEUANGAN (Lanjutan)

Nilai wajar aset keuangan dan liabilitas keuangan
(Lanjutan)

Metode dan asumsi yang digunakan untuk estimasi nilai
wajar adalah sebagai berikut: (Lanjutan)

- Nilai wajar untuk aset keuangan derivatif ditetapkan menggunakan harga pasar.
- Nilai wajar agregat untuk efek utang yang diterbitkan dihitung berdasarkan harga pasar kuotasi. Jika informasi ini tidak tersedia, model diskonto arus kas digunakan berdasarkan kurva yield terkini yang sesuai dengan sisa periode jatuh temponya.

PSAK No. 60, "Instrumen Keuangan: Pengungkapan" mensyaratkan pengungkapan atas pengukuran nilai wajar dengan tingkat hirarki nilai wajar sebagai berikut:

- (a) harga kuotasian (tidak disesuaikan) dalam pasar aktif untuk aset atau liabilitas yang identik (tingkat 1);
- (b) input selain harga kuotasian yang termasuk dalam tingkat 1 yang dapat diobservasi untuk aset atau liabilitas, baik secara langsung (misalnya harga) atau secara tidak langsung (misalnya derivasi dari harga) (tingkat 2); dan
- (c) input untuk aset atau liabilitas yang bukan berdasarkan data pasar yang dapat diobservasi (input yang tidak dapat diobservasi) (tingkat 3).

Aset keuangan Perusahaan yang diukur dan diakui pada nilai wajar (tingkat 2) adalah aset keuangan derivatif.

36. LITIGASI

Gugatan PT Aryaputra Teguharta (APT) kepada Perusahaan, melalui Pengadilan Negeri Jakarta Pusat, yang menuntut pengembalian sebanyak 111.804.732 lembar saham Perusahaan, menuntut pembagian dividen dan juga menuntut kerugian immaterial, telah memperoleh Putusan yang berkekuatan hukum tetap berdasarkan Putusan Mahkamah Agung Republik Indonesia (MA) No. 240/PK/PDT/2006 tanggal 20 Februari 2007 (Putusan PK 240), dengan amar putusan pada intinya antara lain menyatakan Perusahaan dan Direksi Perusahaan dihukum untuk mengembalikan dan menyerahkan saham-saham APT kepada APT.

Terhadap Putusan PK 240 tersebut telah diajukan permohonan Sita Eksekusi oleh APT dan dari pelaksanaan Sita Eksekusi oleh Juru Sita Pengadilan Negeri Jakarta Pusat dan Jakarta Selatan, Ketua Pengadilan Negeri Jakarta Pusat menyatakan bahwa pelaksanaan eksekusi perkara atas putusan PK 240 tersebut tidak dapat dilaksanakan (*non-executable*) berdasarkan Penetapan Daft No. 079/2007/EKS tertanggal 10 Oktober 2007.

Sampai dengan tanggal laporan keuangan ini diselesaikan, tidak ada perkembangan lebih lanjut atas perkara tersebut dan manajemen berpendapat, perkara tersebut tidak akan mempengaruhi kegiatan operasional Perusahaan secara material.

35. FINANCIAL ASSETS AND LIABILITIES (Continued)

Fair value of financial assets and financial liabilities
(Continued)

The following methods and assumptions are used to estimate the fair value: (Continued)

- The fair value for derivative financial assets is based on market rates.
- The aggregate fair values debt securities issued is calculated based on quoted market prices. For those notes where quoted market prices are not available, a discounted cash flow model is used based on a current yield curve appropriate for the remaining term of maturity.

SFAS No. 60, "Financial Instruments: Disclosures" requires disclosure of fair value measurements by level of the following fair value measurement hierarchy:

- (a) quoted prices (unadjusted) in active markets for identical assets or liabilities (level 1);
- (b) inputs other than quoted prices included within level 1 that are observable for the asset or liability, either directly (as prices) or indirectly (derived from prices) (level 2); and
- (c) inputs for the asset or liability that are not based on observable market data (unobservable inputs) (level 3).

The Company's financial asset that are measured and recognised at fair value (level 2) are derivative financial assets.

36. LITIGATION

The lawsuit PT Aryaputra Teguharta (APT) to the Company, through the Central Jakarta District Court, demanding the return of as many as 111 804 732 shares of the Company, demanding payment of dividend and also demanded immaterial loss, has obtained a legally binding verdict based Decision Supreme Court of the Republic of Indonesia (MA) No. 240 / PK / PDT / 2006 dated 20 February 2007 (Decision PK 240), with the verdict in essence, among others, the Company and its Directors were sentenced to return and submit the APT's shares to APT.

The Verdict Against PK 240 petition has been filed by the APT and Sita Execution of implementation Sita Bailiffs Execution by the Central Jakarta and South Jakarta District Court, the Chairman of the Central Jakarta District Control stated that the execution of the case against the decision of the PK 240 can not be executed pursuant to the Stipulation Daft No. 079/2007/EKS dated 10 October 2007.

Up to the date the financial statements were completed, there is no further progress on this case, as such, the management is of the opinion that the case will have no material impact on the Company's operational activities.

PT BFI FINANCE INDONESIA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
UNTUK PERIODE TIGA BULAN YANG BERAKHIR
PADA TANGGAL 31 MARET 2015
(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT BFI FINANCE INDONESIA Tbk
NOTES TO FINANCIAL STATEMENTS
FOR THE THREE-MONTH PERIOD ENDED
31 MARCH 2015
(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

37. PERISTIWA SETELAH PERIODE PELAPORAN

Berdasarkan keputusan Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan dan Luar Biasa Perusahaan pada tanggal 15 April 2015, Perusahaan mengumumkan pembagian dividen tunai yang berasal dari laba bersih tahun 2014 sebesar Rp 192 (nilai penuh) per saham atau setara dengan Rp 297.587 kepada para pemegang saham Perusahaan yang merupakan 49,8% dari laba bersih Perusahaan untuk tahun buku 2014, setelah memperhitungkan dividen tunai interim sebesar Rp 138 (nilai penuh) per saham atau setara dengan Rp 213.891 kepada para pemegang saham Perusahaan, yang telah dibagikan pada tanggal 15 Januari 2015. Sisanya sebesar Rp 54 (nilai penuh) atau setara dengan Rp 83.696 akan dibagikan pada tanggal 15 Mei 2015. Perusahaan juga menyetujui untuk menyisihkan sebesar Rp 7.374 sebagai cadangan dan sisa laba bersih untuk tahun buku 2014 sebesar Rp 292.130 dibukukan sebagai Saldo Laba.

Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan dan Luar Biasa Perusahaan tersebut juga menyetujui perubahan Anggaran Dasar Perusahaan untuk disesuaikan dengan peraturan-peraturan dari Otoritas Jasa Keuangan (OJK) dan peraturan-peraturan lain yang terkait, serta menyetujui pengangkatan Dominic John Picone dan Sunata Tjiterosampurno sebagai anggota Dewan Komisaris Perusahaan.

Dengan demikian, susunan Dewan Komisaris Perusahaan efektif per tanggal 15 April 2015 menjadi sebagai berikut:

Dewan Komisaris

Presiden Komisaris	:	Kusmayanto Kadiman	:
Komisaris (Independen)	:	Johanes Sutrisno	:
Komisaris (Independen)	:	Alfonso Napitupulu	:
Komisaris (Independen)	:	Emmy Yuhassarie	:
Komisaris	:	Dominic John Picone *	:
Komisaris	:	Sunata Tjiterosampurno *	:

*Berlaku efektif terhitung sejak tanggal kelulusan Penilaian Kemampuan dan Kepatutan dari Otoritas Jasa Keuangan (OJK).

Susunan Komite Audit Perusahaan efektif per tanggal 13 April 2015 adalah sebagai berikut:

Komite Audit

Ketua	:	Johanes Sutrisno	:
Anggota	:	Stefanus Ginting	:
	:	Friso Palilingan	:
	:	Setio Anggoro Dewo	:

37. EVENTS AFTER THE REPORTING PERIOD

Based on the decision of Shareholders' Annual and Extraordinary General Meeting on 15 April 2015, the Company announced a cash dividend from net profit in 2014 amounted to Rp 192 (full amount) per share amounting to Rp 297,587 to the shareholders of the Company which is 49.8% of net profit for year 2014, after taking into account the interim cash dividend amounted to Rp 138 (full amount) per share amounting to Rp 213,891 to the shareholders of the Company, which has been distributed on 15 January 2015. The remaining balance amounted to Rp 54 (full amount) per share amounting to Rp 83,696 will distributed on 15 May 2015. The Company agreed to set aside Rp 7,374 for the reserve and the remaining balance of net profit for year 2014 amounted to Rp 292,130 was recorded as Retained Earnings.

The Shareholders' Annual and Extraordinary General Meeting also approved amendments to the Company's Articles of Association to conform with the regulations of Financial Services Authority (OJK) and the related regulations, and approved the appointment of Dominic John Picone and Sunata Tjiterosampurno as a member of the Board of Commissioners.

Therefore, the composition of the Board of Commissioners of the Company effective as of 15 April 2015 was as follows:

Board of Commissioners

President Commissioner
Commissioner (Independent)
Commissioner (Independent)
Commissioner (Independent)
Commissioner
Commissioner

* Effective as of the date of passing the Fit and Proper Test of the Otoritas Jasa Keuangan (OJK).

Therefore, the composition of the Audit Committee of the Company effective as of 13 April 2015 are as follows:

Audit Committee

Chairman
Members